Strategi Pembelajaran

Buku ini diterbitkan dalam rangka pengadaan bahan perkuliahan untuk Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang diselenggarakan oleh Konsorsium Perguruan Tinggi Islam bekerja sama dengan *Learning Assistance Program for Islamic Schools,* LAPIS, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia

Hak cipta, 2008 LAPIS-PGMI

Katalog dalam terbitan

Junaedi
Supardi
Arifin, Zaenal
Muhlison
Mustamin
Khusniyatussalamah Z.A
STRATEGI PEMBELAJARAN — Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008.
7a, 185 hal.,
720

Daftar isi

hal
5a Daftar Isi
8a Kata pengantar dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam
10a Kata pengantar dari Direktur Pendidikan Tinggi Islam
12a Prakata
16a Peta kompetensi

Paket 1 Konsep Dasar Strategi Pembelajaran
1-1 Pendahuluan
1-2 Rencana Pelaksanaan Perkuliahan
1-5 Lembar Kegiatan
1-8 Lembar Uraian Materi
1-25 Lembar Powerpoint
1-34 Lembar Penilaian
1-36 Daftar Pustaka

Paket 2 Teori Belajar Dalam Pembelajaran
2-1 Pendahuluan
2-1 Rencana Pelaksanaan Perkuliahan
2-5 Lembar Kegiatan
2-8 Lembar Uraian Materi
2-20 Lembar Powerpoint
2-28 Lembar Penilaian
2-30 Daftar Pustaka

Topik 3 Pendekatan Pembelajaran
3-1 Pendahuluan
3-1 Rencana Pelaksanaan Perkuliahan
3-5 Lembar Kegiatan
3-8 Lembar Uraian Materi
3-24 Lembar Powerpoint
3-32 Lembar Penilaian
3-33 Daftar Pustaka

Paket 4 Model Pembelajaran
4-1 Pendahuluan
4-1 Rencana Pelaksanaan
4-5 Lembar Kegiatan
4-9 Lembar Uraian Materi
4-18 Lembar Powerpoint
4-24 Lembar Penilaian
4-25 Daftar Pustaka

Paket 5 Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)
5-1 Pendahuluan
5-1 Rencana Pelaksanaan Perkuliahan
5-5 Lembar Kegiatan
5-8 Lembar Uraian Materi
5-17 Lembar Powerpoint

5-20 Lembar Penilaian
5-21 Daftar Pustaka

Paket 6 Srategi Pembelajaran Inkuiri
6-1 Pendahuluan
6-1 Rencana Pelaksanaan Perkuliahan
6-5 Lembar Kegiatan
6-8 Lembar Uraian Materi
6-18 Lembar Powerpoint
6-22 Lembar Penilaian
6-23 Daftar Pustaka

Paket 7 Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPMB)
7-1 Pendahuluan
7-1 Rencana Pelaksanaan Perkuliahan
7-5 Lembar Kegiatan
7-8 Lembar Uraian Materi
7-12 Lembar Powerpoint
7-16 Lembar Penilaian
7-17 Daftar Pustaka

Paket 8 Strategi Pembelajaran Kooperatif
8-1 Pendahuluan
8-1 Rencana pelaksanaan perkuliahan
8-5 Lembar Kegiatan
8-9 Lembar Uraian Materi
8-17 Lembar Powerpoint
8-24 Lembar Penilaian
8-26 Daftar Pustaka

Paket 9 Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir
9-1 Pendahuluan
9-1 Rencana Pelaksanaan Perkuliahan
9-5 Lembar Kegiatan
9-8 Lembar Uraian Materi
9-13 Lembar Powerpoint
9-19 Lembar Penilaian

Paket 10 Konsep Dasar Metode Dan Teknik Pembelajaran
10-1 Pendahuluan
10-1 Rencana Pelaksanaan Perkuliahan
10-5 Lembar Kegiatan
10-11 Lembar Uraian Materi
10-19 Lembar Powerpoint
10-24 Lembar Penilaian
10-25 Daftar Pustaka

Paket 11 Penerapan Metode Dalam Pembelajaran
11-1 Pendahuluan
11-1 Rencana Pelaksanaan Perkuliahan
11-5 Lembar Kegiatan
11-6 Lembar Uraian Materi
11-21 Lembar Powerpoint

11-42 Lembar Penilaian
11-43 Daftar Pustaka

Paket 12 Pembelajaran Aktif
12-1 Pendahuluan
12-1 Rencana Pelaksanaan Perkuliahan
12-5 Lembar Kegiatan
12-9 Lembar Uraian Materi
12-22 Lembar Powerpoint
12-33 Lembar Penilaian
12-35 Daftar Pustaka

Paket 13 Contextual Teaching and Learning (CTL)
13-1 Pendahuluan
13-1 Rencana Pelaksanaan Perkuliahan
13-5 Lembar Kegiatan
13-10 Lembar Uraian Materi
13-21 Lembar Powerpoint
13-25 Lembar Penilaian
13-27 Daftar Pustaka

Paket 14 PAKEM
14-1 Pendahuluan
14-1 Rencana Pelaksanaan Perkuliahan
14-5 Lembar Kegiatan
14-7 Lembar Uraian Materi
14-14 Lembar Powerpoint
14-28 Lembar Penilaian
14-29 Daftar Pustaka

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahuwataalla yang telah memberikan rahmat dan petunjukNya karena Konsorsium PGMI yang terdiri dari 7 PTAI yaitu IAIN Sunan Ampel, IAIN Mataram, Unisma Malang, STAIN Ponorogo, Unmuh Ponorogo, UIN Makassar dan Universitas Muslim Indonesia Makassar telah berhasil menyusun 25 judul paket bahan perkuliahan untuk menunjang perkuliahan pada Program Studi S1 PGMI.

Kami menyambut baik penerbitan paket bahan perkuliahan ini karena isinya tidak hanya mengandung komponen materi kajian keilmuan untuk calon guru MI, akan tetapi dilengkapi dengan komponen lain yaitu rencana pelaksanaan perkuliahan, lembar kegiatan mahasiswa, lembar media powerpoint dan lembar penilaian.

Komponen-komponen paket perkuliahan tersebut sangat membantu dosen dan mahasiswa. Rencana Pelaksanaan Perkuliahan dapat dijadikan pedoman bagi dosen pengampu mata kuliah untuk melaksanakan langkah-langkah perkuliahan dengan model perkuliahan aktif, Lembar Kegiatan dapat dijadikan acuan oleh mahasiswa dalam melakukan aktivitas perkuliahan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, Lembar Powerpoint telah dikembangkan dapat membantu dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan, dan Lembar Penilaian dapat digunakan oleh dosen maupun mahasiswa secara mandiri untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Menurut hemat kami upaya untuk menjaga kualitas isi paket bahan perkuliahanpun telah dilakukan oleh tim penulis. Hal ini tercermin dalam proses penulisan paket bahan perkuliahan yang terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama bahan perkuliahan direview oleh pendamping ahli yang memberikan input yang konstruktif dalam hal keakuratan materi. Selanjutnya, tim penulis menguji coba bahan perkuliahan di Prodi PGMI masing-masing dan memperbaiki paket bahan perkuliahan berdasarkan hasil uji coba tersebut. Langkah yang terakhir adalah meminta input dari ahli bahasa dan ahli gender - inklusi sosial untuk memastikan bahwa paket bahan perkuliahan tidak bisa gender.

Kami menganjurkan agar paket bahan perkuliahan ini dapat dipakai secara fleksibel pada Prodi S1 PGMI. Dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa PGMI dapat menggunakan paket-paket tersebut secara utuh dan berurutan atau menggunakan paket serta komponen tertentu sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Akhirnya saya sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada LAPIS-PGMI (*Learning*

Assisstance Program for Islamic Schools - Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) yang didukung oleh Pemerintah Australia yang telah memfasilitasi proses penulisan dan penerbitan semua paket bahan perkuliahan tersebut.

Semoga paket bahan perkuliahan ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak penyelenggara program studi S1 PGMI di seluruh Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas guru MI.

Direktur Jenderal Pendidikan Islam,

Prof. Dr. H. Moh. Ali, M.A

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Pertama-tama kami panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq dan hidayahNya kepada kita semua. LAPIS-PGMI (*Learning Assisstance Program for Islamic Schools* - Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) yang didukung oleh Pemerintah Australia telah membentuk Konsorsium PGMI yang terdiri dari 7 (tujuh) Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, Universitas Islam Malang, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Universitas Islam Negeri (UIN) Makassar dan Universitas Muslim Indonesia Makassar.

Hasil kongkrit Konsorsium PGMI adalah mengembangkan bahan perkuliahan program studi Strata 1 (S1) PGMI. Saat ini telah tersusun 25 buku paket bahan perkuliahan sebagai berikut:

- Bahasa Indonesia 1
- Matematika 1
- IPA 1
- Evaluasi Pembelajaran
- Perkembangan Peserta Didik
- Strategi Pembelajaran
- Dasar-dasar Pendidikan
- Psikologi Pendidikan
- PKN
- IPS 1
- IPS 2
- Bahasa Indonesia 2
- IPA 2
- Matematika 2
- Perencanaan Pembelajaran
- Matematika 3
- Pembelajaran IPS MI
- Pembelajaran Bahasa Indonesia MI
- Pembelajaran PKN MI
- Pembelajaran Tematik
- Pembelajaran Matematika MI
- Pembelajaran IPA MI
- Penelitian Tindakan Kelas
- Profesi Keguruan
- Micro Teaching

Dengan adanya paket bahan perkuliahan ini diharapkan dapat membantu Program Studi S1 PGMI dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan perkuliahan, atau setidaknya dapat dijadikan acuan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

Buku ini disusun menggunakan pendekatan perkuliahan aktif. Sehingga perkuliahan tidak hanya tergantung kepada dosen saja, tetapi mahasiswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dengan belajar mandiri, sehingga mereka dapat menjadi guru MI yang berkualitas.

Akhirnya saya sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada LAPIS-PGMI yang telah memfasilitasi proses penulisan dan penerbitan semua paket bahan perkuliahan tersebut.

Semoga paket-paket perkuliahan ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam di tanah air.

Jakarta, Nopember 2008

Direktur Pendidikan Tinggi Islam,

Prof. Dr. H. Machasin, M.A.

PRAKATA

Mengapa buku ini ditulis?

Program studi S1 PGMI yang bertujuan mempersiapkan dan mencetak calon-calon guru Madrasah Ibtidaiyah yang handal merupakan program studi baru yang ditawarkan oleh berbagai Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di Indonesia. Oleh karena Program Studi S1 PGMI masih tergolong baru maka belum ada bahan perkuliahan yang dinilai cocok untuk memenuhi kebutuhan unik mahasiswa PGMI. Buku ini disusun dengan tujuan untuk melengkapi khazanah bahan perkuliahan program studi S1 PGMI.

Bagaimana proses penulisan buku ini?

Buku yang berisi bahan perkuliahan STRATEGI PEMBELAJARAN ini ditulis secara bersama-sama oleh para dosen anggota Konsorsium PGMI yang terdiri dari dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya, IAIN Mataram, Unisma Malang. STAIN Ponorogo, UNMUH Ponorogo, UIN Makasar dan UMI Makasar. Proses penulisan buku ini difasilitasi oleh LAPIS-PGMI dalam empat kali workshop penulisan. Setelah selesai ditulis, bahan perkuliahan kemudian diuji coba di tujuh PTAI tersebut dan hasil uji coba dijadikan bahan untuk merevisi bahan perkuliahan.

Siapa pengguna buku ini?

Sasaran utama pengguna buku ini adalah para dosen mata kuliah STRATEGI PEMBELAJARAN yang mengajar pada program S1 PGMI di berbagai PTAI di seluruh Indonesia.

Apa tujuan penulisan buku ini?

Tujuan penulisan buku ini adalah untuk membantu para dosen mata kuliah STRATEGI PEMBELAJARAN dalam menyediakan bahan perkuliahan STRATEGI PEMBELAJARAN sehingga perkuliahan dapat disediakan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dengan demikian tujuan akhir perkuliahan STRATEGI PEMBELAJARAN yaitu membekali mahasiswa S1 - PGMI agar memiliki kompetensi dapat mengaplikasikan pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik dalam pembelajaran yang efektif.

Apa saja isi buku ini?

Buku ini terdiri dari 14 paket tentang strategi pembelajaran. Ringkasan isi dari masing-masing paket disajikan di bawah ini.

Paket 1 **Konsep Dasar Strategi Pembelajaran**
Paket ini membahas pengertian pengertian strategi pembelajaran, model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran, komponen strategi pembelajaran, faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran, strategi pembelajaran efektif.

Paket 2 **Teori Belajar Dalam Pembelajaran**
Paket ini membahas tentang prinsip-prinsip belajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran, klasifikasi teori belajar dalam pembelajaran dan penerapannya dalam pembelajaran.

Paket 3 **Pendekatan Pembelajaran**
Paket ini membahas tentang pengertian pendekatan pembelajaran. macam-macam pendekatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang efektif.

Paket 4 **Model-model Pembelajaran**
Paket ini membahas konsep dasar model pembelajaran, model interaksi sosial, model prosesan informasi, model personal, model modifikasi tingkah laku.

Paket 5 **Strategi Pembelajaran Langsung *(Direct Instruction)***
Paket ini membahas konsep dasar pembelajaran langsung *(direct instruction),* pelaksanaan strategi pembelajaran langsung *(direct instruction),* langkah-langkah strategi pembelajaran langsung, keunggulan dan kekurangan strategi pembelajaran langsung.

Paket 6 **Strategi Pembelajaran Inkuiri**
Paket ini menjelaskan pengertian strategi pembelajaran inkuiri, ciri-ciri strategi pembelajaran inkuiri, sasaran utama strategi pembelajaran inkuiri, prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran inkuiri, langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri, keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran inkuiri.

Paket 7 **Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPMB)**
Paket ini menjelaskan pengertian strategi pembelajaran berbasis Masalah, krakteristik SPBM, perbedaan masalah dalam strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran berbasis masalah, tahapan-tahapan SPBM, keunggulan dan kelemahan SPBM.

Paket 8 **Strategi Pembelajaran Kooperatif**
Paket ini menjelaskan pengertian pembelajaran kooperatif/*cooperative learning* (CL), karakteristik pembelajaran kooperatif/ *cooperative learning* (CL), prosedur strategi pembelajaran kooperatif/cooperative learning (CL), keuntungan strategi pembelajaran kooperatif/cooperative learning (CL).

Paket 9 **Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)**
Paket ini menjelaskan tentang pengertian, landasan fiosofis dan psikologis strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, karakteristik strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB), perbedaan SPPKB dengan pembelajaran konvensional.

Paket 10 **Konsep Dasar Metode Dan Teknik Pembelajaran**
Paket ini menjelaskan tentang pengertian metode teknik pembelajaran, klasifikasi metode pembelajaran, faktor-faktor dalam menentukan metode pembelajaran.

Paket 11 **Penggunaan Metode Dalam Pembelajaran**
Paket ini menjelaskan tentang metode dalam startegi pembelajaran langsung, metode dalam strategi pembelajaran tidak langsung, metode dalam strategi pembelajaran interaktif, metode dalam strategi pembelajaran mandiri, metode dalam belajar melalui pengalaman.

Paket 12 **Strategi Pembelajaran Aktif**
Paket ini menjelaskan tentang pengertian pembelajaran aktif, urgensi pembelajaran aktif, karakteristik pembelajaran aktif, penerapan pembelajaran aktif di MI.

Paket 13 **CTL**
Paket ini menjelaskan tentang konsep dasar CTL, latar belakang filosofis dan psikologis CTL, perbedaan CTL dengan pembelajaran konvensional, komponen-komponen CTL, penerapan pembelajaran kontekstual/CTL di kelas.

Paket 14 **PAKEM**
Paket ini menjelaskan tentang pengertian konsep dasar PAKEM, karekteristik PAKEM, penerapan PAKEM.

Bagaimana menggunakan buku ini?

Agar perkuliahan dapat membantu dosen menyelenggarakan perkuliahan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, maka bahan perkuliahan memuat komponen berikut.

- **Pendahuluan** yang berisi ringkasan rancangan perkuliahan,
- **Rencana Pelaksanaan Perkuliahan** untuk memandu pengguna dalam melaksanakan perkuliahan,
- **Lembar Kegiatan** yang dapat digunakan untuk mengaktifkan mahasiswa selama perkuliahan,
- **Lembar Uraian Materi** untuk membekali mahasiswa mencapai kompetensi yang diharapkan,

- **Lembar Media Perkuliahan** yang dapat digunakan oleh dosen untuk menyampaikan dan menguatkan kompetensi mahasiswa dan
- **Lembar Penilaian** untuk menilai pencapaian kompetensi mahasiswa.

Untuk memudahkan perkuliahan, sebaiknya pembaca mengikuti langkah-langkah berikut

- Teliti Tabel Peta Kompetensi dan saran urutan penyajiannya selama satu semester dari setiap paket.
- Telitilah bagian Pendahuluan pada karena bagian ini berisi penjelasan umum mengenai rancangan perkuliahan dan kaitan dengan perkuliahan sebelum dan sesudahnya.
- Bacalah dengan seksama bagian Rencana Pelaksanaan Perkuliahan dan pahamilah kaitan antar komponennya (Lembar Kegiatan Mahasiswa, Lembar Uraian Materi, Lembar Media, dan Lembar Penilaian).

Apa harapan tim penulis?

Harapan tim penulis kiranya buku ini bermanfaat sebagai bahan perkuliahan dan panduan perkuliahan STRATEGI PEMBELAJARAN pada program studi S1 PGMI, sehingga pembelajaran di program studi S1 PGMI dapat menjadi model yang baik bagi mahasiswa calon guru Madrasah Ibtidaiyah. Saran dari pembaca sangat Tim penulis harapkan.

Pada kesempatan ini. Tim penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada LAPIS-PGMI yang telah memfasilitasi proses penulisan bahan kuliah ini sampai dapat diterbitkan.

Surabaya, Agustus 2008

Tim Penulis

PETA KOMPETENSI MATA KULIAH STRATEGI PEMBELAJARAN

Jumlah sks/semester : 3 sks / II

Jumlah pertemuan : 3 jam/ minggu dan 16/semester

Matakuliah Prasyarat :

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	JUDUL PAKET	SARAN PENYAJIAN
1. Mahasiswa dan mahasiswi mampu menganalisis dasar-dasar strategi pembelajaran	1.1. Mahasiswa dan mahasiswi mampu memahami konsep dasar strategi pembelajaran efektif.	Konsep dasar strategi pembelajaran	Pertemuan 1
	1.2 Mahasiswa dan mahasiswi mampu menganalis penerapan teori-teori belajar dalam pembelajaran.	Teori-teori belajar dalam pembelajaran	Pertemuan 2
	1.3 Mahasiswa dan mahasiswi mampu memahami pendekatan pembelajaran	Pendekatan pembelajaran	Pertemuan 3
	1.4 Mahasiswa dan mahasiswi mampu memahami model-model pembelajaran	Model-model pembelajaran	Pertemuan 4
2. Mahasiswa dapat mengaplikasikan strategi dalam pembelajaran yang efektif	2.1 Mahasiswa dan mahasiswi mampu menerapkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction) atau ekspositori	Strategi pembelajaran langsung (direct instruction)	Pertemuan 5
	2.2 Mahasiswa dan mahasiswi mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran inkuiri.	Strategi pembelajaran inkuiri.	Petemuan 6
	2.3 Mahasiswa dan mahasiswi dapat menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM).	Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM)	Pertemuan 7

	2.4 Mahasiswa dan mahasiswi mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran kooperatf (Cooperative Learning)	Strategi pembelajaran kooperatf (Cooperative Learning)	Pertemuan 8
	2.5 Mahasiswa dan mahasiswi mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir	Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir	Pertemuan 9
3. Mahasiswa dan mahasiswi mampu menerapkan metode dan teknik pembelajaran	3.1 Mahasiswa dan mahasiswi dapat menguasai konsep dasar metode dan teknik pembelajaran	Konsep dasar metode dan teknik pembelajaran	Pertemuan 10
	3.2 Mahasiswa dapat menguasai dan mampu menerapkan metode pembelajaran	Penggunaan metode dalam pembelajaran	Pertemuan 11
4. Mahasiswa dan mahasiswi mampu mengaplikasikan model, pendekatan, strategi, metode dan teknik dalam pembelajaran	4.1 Mahasiswa dan mahasiswi mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran aktif	Strategi pembelajaran aktif	Pertemuan 12
	4.2 Mahasiswa dan mahasiswi mampu menerapkan pembelajaran kontekstual (CTL)	Contextual Teaching and Learning (CTL)	Pertemuan 13
	4.3 Mahasiswa dan mahasiswi dapat menguasai dan menerapkan PAKEM	PAKEM	Pertemuan 14

Pendahuluan

Istilah strategi, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Strategi memiliki kemiripan dengan pendekatan, model, metode, ataupun teknik pembelajaran. Untuk itu, pada paket yang pertama ini secara spesifik dibahas tentang konsep dasar pembelajaraan sebagai langkah awal untuk memahami strategi pembalajaran yang akan digunakan sebagai pijakan dalam menentukan model, pendekatan, strategi, metode, media dan teknik dalam pembelajaran di madrasah.

Pembahasan pada paket ini dimulai dengan konsep dasar strategi pembelajaran yang secara khusus pembahasan ini diarahkan untuk menguraikan:

- model pembelajaran,
- strategi pembelajaran,
- pendekatan pembelajaran,
- metode pembelajaran, dan
- teknik pembelajaran.

Pembahasan selanjutnya adalah mengidentifikasi tentang

- klasifikasi strategi pembelajaran,
- komponen strategi pembelajaran,
- faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran dan
- menjelaskan strategi pembelajaran efektif

Pembahasan pada paket ini telah disertai uraian rencana perkuliahan, kompetensi dasar dan indikator, materi pokok, lembar kegiatan (LK), dan Lembar Uraian Materi perkuliahan. Rencana pelaksanaan perkuliahan dibuat dalam rangka memandu dosen dalam melaksanakan perkuliahan pada masing-masing pembahasan.

Sedangkan lembar kegiatan, merupakan panduan kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa dan mahasiswi dalam rangka mengonstruksi konsep-konsep yang terdapat pada masing-masing pembahasan pada paket ini. Untuk mendalami materi konsep dasar strategi pembelajaran dengan baik, mahasiswa dan mahasiswi dipandu dengan lembar kegiatan (LK) 1.1.A, memberikan arahan agar mahasiswa dan mahasiswi dapat membedakan pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran; LK 1.1.B, memberikan arahan agar mahasiswa dan mahasiswi dapat menjelaskan komponen strategi pembelajaran; dan LK 1.1.C memberikan arahan agar mahasiswa dan mahasiswi dapat menjelaskan strategi pembelajaran efektif. Selanjutnya, sebagai bahan bagi dosen, mahasiswa dan mahasiswi akan diuraikan materi pokok yang disertai dengan pelatihan dan penilaian.

Pelatihan terdiri dari beberapa masalah yang disusun sebagai bentuk penguatan terhadap pemahaman mahasiswa dan mahasiswi setelah membaca uraian materi. Sedangkan penilaian terdiri dari beberapa soal yang berfungsi sebagai alat ukur untuk melihat penguasaan materi pada paket ini.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Setelah perkuliahan ini selesai, diharapkan mahasiswa dan mahasiswi mampu memahami konsep dasar strategi pembelajaran efektif.

Indikator

Mahasiswa dan mahasiswi mampu:

1. menjelaskan pengertian strategi pembelajaran,
2. membedakan model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran,
3. mengaplikasikan strategi pembelajaran,
4. menjelaskan komponen strategi pembelajaran,
5. menjelaskan faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran,
6. menjelaskan strategi pembelajaran efektif.

Waktu

3 x 50 menit

Materi Pokok

1. Pengertian strategi pembelajaran.
2. Model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.
3. Klasifikasi strategi pembelajaran
4. Komponen strategi pembelajaran.
5. Strategi pembelajaran efektif.

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. Lembar Kegiatan 1.1.A, 1.1.B, dan 1.1.C.
2. Lembar Uraian Materi 1.2
3. Lembar Powerpoint 1.3
4. Lembar Penilaian 1.4
5. Alat: LCD dan komputer (disiapkan dosen sendiri)

Langkah-langkah Perkuliahan

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
	Kegiatan Awal		
15'	1. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.	Presentasi	Lembar Powerpoint 1.3
	2. Dosen menyampaikan pentingnya perkuliahan ini.		
	3. Mahasiswa dan mahasiswi mencermati ilustrasi yang diberikan dosen yang ada hubungannya dengan strategi, seperti kisah perang, pertandingan sepak bola, membangun gedung dan lain-lain.	Presentasi	
	4. Mahasiswa dan mahasiswi diminta mengalihkanan dari ilustrasi ke contoh seorang guru yang sedang mengajar dengan berbagai variasinya sebagai usaha untuk memahamkan peserta didiknya.	Tanya jawab	
	Kegiatan Inti		
15'	1. Dosen bertanya kepada mahasiswa dan mahasiswi mengenai pengalamannya tentang strategi yang digunakan oleh guru - guru mereka yang pernah mengajarnya.	Brainstorming	Hasil pengalaman mahasiswa dan mahasiswi
	2. Selanjutnya dianalisis pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang pernah digunakan.		
	3. Mahasiswa dan mahasiswi saling menanggapi apa yang ditemukan.		
15'	4. Mahasiswa dan mahasiswi secara berpasangan mencari perbedaan antara pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran dengan acuan LK 1.1.A	Kerja berpasangan	LK 1.1.A dan Lembar Uraian Materi 1.2
10'	5. Dua pasangan terpilih, mewakili untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Pasangan lain menanggapi	Presentasi	
15'	6. Dosen memberi penguatan tentang pengertian strategi pembelajaran, perbedaan model, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran	Presentasi	Lembar Powerpoint 1.3

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
20'	7. Dosen megelompokkan mahasiswa dan mahasiswi menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok diberikan LK sebagai acuan dalam membaca materi; kelompok 1, 2 & 3 dengan LK 1.1.A kelompok 4,5 & 6 dengan LK 1.1.B	Diskusi kelompok	LK 1.1.A dan LK 1.1.B serta Lembar Uraian Materi 1.2
15'	8. Presentasi hasil diskusi kelompok dan kelompok lainnya memberi tanggapan.	Penugasan	
15'	9. Dosen memberikan penguatan materi komponen strategi pembelajaran, faktor yang mempengaruhi dan strategi pembelajaran efektif.	Presentasi	Lembar Powerpoint 1.3
15'	10. Dosen memandu mahasiswa dan mahasiswi untuk membuat klasifikasi strategi pembelajaran.	Kerja individu	Lembar Uraian Materi 1.2
	Kegiatan Penutup		
10'	1. Memberikan tes formatif dalam bentuk lisan. 2. Melakukan refleksi terhadap proses dan materi perkuliahan.	Tanya jawab	Lembar Penilaian 1.4
	Kegiatan Tindak Lanjut		
5'	1. Memberikan wawasan tentang materi yang akan datang. 2. Mahasiswa dan mahasiswi diberi tugas untuk melakukan interview dan survey ke guru di madrasah tentang strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah.	Penugasan	

Lembar Kegiatan 1.1.A

PERBEDAAN PENDEKATAN, MODEL, STRATEGI, METODE, DAN TEKNIK PEMBELAJARAN

Petunjuk

1 Bacalah Lembar Uraian Materi 1.2 perkuliahan yang sudah disiapkan secara individu!
2 Bedakan antara pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran secara berpasangan!
3 Tuliskan hasil diskusimu dalam tabel yang telah disediakan!
4 Presentasikan hasil diskusimu, dengan diwakili satu orang mahasiswa atau mahasiswi!

Tabel 1.1: Perbedaan pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran

Pendekatan	Model	Strategi	Metode	Teknik

Lembar Kegiatan 1.1.B

KOMPONEN STRATEGI PEMBELAJARAN

Petunjuk

1. Bacalah Lembar Uraian Materi 1.2 yang sudah disiapkan dosen!
2. Diskusikan komponen-komponen strategi pembelajaran dengan mengacu pada tabel kerja di bawah ini!
3. Tuliskan hasil diskusi dengan baik pada kertas plano!
4. Secara random, pilihlah satu wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusimu!

Tabel 1.2: Komponen strategi pembelajaran

No	Komponen	Uraikan komponen tersebut dalam strategi pembelajaran
1		
2	.	
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		

Lembar Kegiatan 1.1.C

STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF

Petunjuk

1. Bacalah Lembar Uraian Materi 1.2 yang sudah disiapkan dosen!
2. Diskusikan prinsip-prinsip strategi pembelajaran efektif dengan mengacu pada tabel kerja di bawah ini
3. Tuliskan hasil diskusi dengan baik pada kertas plano!
4. Secara random, pilihlah satu wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusimu!

Tabel 1.3: Strategi pembelajaran efektif

No	Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran	Penjelasan
1		
2	.	
3		
4		

Lembar Uraian Materi 1.2

KONSEP DASAR STRATEGI PEMBELAJARAN

Pada Lembar Uraian Materi ini dibahas mengenai hal-hal sebagai berikut:
- Pengertian Strategi Pembelajaran
- Model, Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik pembelajaran
- Klasifikasi Strategi Pembelajaran
- Komponen Strategi Pembelajaran
- Strategi Pembelajaran Efektif

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar.

Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal.* Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Sanjaya (2007) istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar-mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan dan/atau dipercayakan guru-peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar. Dengan demikian maka konsep strategi dalam hal ini menunjuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar. Implisit di balik karakteristik abstrak itu adalah rasional yang membedakan strategi yang satu dari strategi yang lain secara fundamental. istilah lain yang juga dipergunakan untuk maksud ini adalah model-model mengajar. Sedangkan rentetan perbuatan guru-peserta didik dalam suatu peristiwa belajar-mengajar aktual tertentu, dinamakan prosedur instruksional.

Di bawah ini akan diuraikan beberapa definisi tentang strategi pembelajaran.
- Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan

pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

- Kozma (dalam Sanjaya 2007) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi; sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
- Dick dan Carey (dalam Sanjaya, 2007) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- Cropper (dalam Wiryawan dan Noorhadi, 1998) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. la menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian-pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua,* strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Strategi pembelajaran berbeda dengan desain instruksional karena strategi pembelajaran berkenaan dengan kemungkinan variasi pola dalam arti macam dan urutan umum perbuatan belajar-mengajar yang secara prinsip berbeda antara yang satu dengan yang lain, sedangkan desain instruksional menunjuk kepada cara-cara merencanakan sesuatu sistem lingkungan belajar tertentu, setelah ditetapkan untuk menggunakan satu atau lebih strategi pembelajaran tertentu. Kalau disejajarkan dengan pembuatan rumah, pembicaraan tentang (bermacam-macam) strategi pembelajaran adalah ibarat melacak pelbagai kemungkinan macam rumah yang akan dibangun (joglo, rumah gadang, villa, bale gede, rumah gedung modern, dan sebagainya yang masing-masing menampilkan kesan dan pesan unik), sedangkan desain instruksional adalah penetapan cetak biru rumah yang akan dibangun itu serta bahan-bahan yang diperlukan dan urutan langkah-langkah konstruksinya maupun kriteria penyelesaian dari tahap ke tahap sampai dengan

penyelesaian akhir, setelah ditetapkan tipe rumah yang akan dibuat.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional, seorang guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan-tujuan belajar, baik dalam arti efek instruksional maupun efek pengiring, yang ingin dicapai berdasarkan rumusan tujuan pendidikan yang utuh, di samping penguasaan teknis di dalam mendesain sistem lingkungan belajar-mengajar dan mengimplementasikan secara efektif apa yang telah direncanakan di dalam desain instruksional.

Ceramah, diskusi, bermain peran, LCD, video-tape, karya wisata, penggunaan nara sumber, dan lain-lainnya merupakan metode, teknik dan alat yang menjadi bagian dari perangkat alat dan cara di dalam pelaksanaan sesuatu strategi pembelajaran. Juga harus dicatat bahwa dalam peristiwa pembelajaran, seringkali harus dipergunakan lebih dari satu strategi, karena tujuan-tujuan yang akan dicapai juga biasanya kait-mengait satu dengan yang lain dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang lebih umum.

Agar tidak bias dalam mendefinisikan strategi pembelajaran, dibutuhkan pemahaman terhadap pengertian-pengertian lain yang mirip dengan strategi pembelajaran yang selalu digunakan seperti model, pendekatan, strategi, metode dan teknik. Dalam referensi kependidikan sering disandingkan antara pengertian-pengertian tersebut dengan maksud yang serupa, namun dalam bahan perkuliahan ini akan diuraikan perbedaan antara model, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran,

B. Model,pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran

Arends (1997) menyatakan *"The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system."* Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce, 1992). Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Soekamto, dkk (dalam Nurulwati, 2000) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: "Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar." Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Model pembelajaran mempunvai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
- landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kardi dan Nur, 2000).

Adapun istilah pendekatan *(approach)* dalam pembelajaran menurut Sanjaya (2007) memiliki kemiripan dengan strategi. Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan strategi dan metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber dari pendekatan tertentu. Roy Killen (1998) misalnya mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru *(teacher-centred approaches)* dan pendekatan yang berpusat pada siswa *(student-centred approaches).* Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung *(direct instruction),* pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

Menurut Pupuh (2007) metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajara pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih motode.

Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar-mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran. Tentunya ada juga faktor-faktor lain yang harus diperhatikan, seperti: faktor guru, anak, situasi (lingkungan belajar), media, dan lain-lain.

Selain strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran, terdapat istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari dengan jumlah peserta didik yang banyak tentu saja akan berbeda jika dilakukan pada pagi hari dengan jumlah peserta didik yang

sedikit.

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual. Misalnya ada dua orang yang sama-sama menggunkan metode ceramah dalam situasi yang sama maka bisa dipastian mereka akan melakukannya secara berbeda.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan; sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

C. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Strategi dapat diklasifikasikan menjadi 4, yaitu: strategi pembelajaran langsung *(direct instruction),* tak langsung *(indirect instruction),* interaktif, mandiri, serta pengalaman *(experiential).*

Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang lain.

Strategi pembelajaran tak langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.

Kelebihan dari strategi ini antara lain:
- mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik,
- menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah,
- mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain,
- pemahaman yang lebih baik,
- mengekspresikan pemahaman.

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran ini adalah memerlukan waktu panjang,

outcome sulit diprediksi. Strategi pembelajaran ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

Kelebihan strategi ini antara lain: peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan, dan dapat mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional. Strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompokkelompok dan metode-metode interaktif. Kekurangan dari strategi ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

Strategi pembelajaran pengalaman (experiential)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.

Kelebihan dari startegi ini antara lain:
- meningkatkan partisipasi peserta didik,
- meningkatkan sifat kritis peserta didik,
- meningkatkan analisis peserta didik, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain.

Sedangkan kekurangan dari strategi ini adalah penekanan hanya pada proses bukan pada hasil, keamanan siswa, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.

Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggunggjawab. Kekurangannya adalah peserta MI belum dewasa, sehingga sulit menggunakan pembelajaran mandiri.

Karakteristik dan cara penggunaan macam-macam strategi di atas, akan dibahas tuntas pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Strategi yang akan dibahas telah dimodivikasi sesuai yang banyak diperlukan dalam pembelajaran di Mi, yaitu: pada paket 5, dibahas tentang strategi pembelajaran langsung *(direct instruction),* paket 6, strategi pembelajaran tak langsung *(indirect instruction)* yang diberi judul dengan startegi pembelajaran inkuiri, paket 7, strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM), paket 8,

strategi pembelajaran kooperatf (Cooperative Learning), paket 8, strategi pembelajaran aktif, dan paket 9, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir.

D. Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antarsesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Sedangkan komponen lain tidak dapat mengubah guru menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, dalam merekayasa pembelajaran, guru harus berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar. Komponen peserta ini dapat dimodifikasi oleh guru.

Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu, dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat. Menurut Suharsimi (1990) bahan ajar merupakan komponen inti yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi

pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.

Metode

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alat verbal dan alat bantu nonverbal. Alat verbal dapat berupa suruhan, perintah, larangan dan lain-lain, sedangkan yang nonverbal dapat berupa globe, peta, papan tulis slide dan lain-lain.

Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sehingga sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, dan kebudayaannya, misalnya, manusia, buku, media masa, lingkungan, museum, dan lain-lain.

Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga bisa berfungsi sebagai sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan. Kedua fungsi evaluasi tersebut merupakan evaluasi sebagai fungsi sumatif dan formatif.

Situasi atau Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, madrasah, letak madrasah, dan lain sebagainya), dan hubungan antar insani, misalnya dengan teman, dan peserta didik dengan orang lain. Contoh keadaan ini misalnya menurut isi materinya seharusnya pembelajaran menggunakan media masyarakat untuk pembelajaran, karena kondisi masyarakat sedang rawan, maka diubah dengan menggunakan metode lain, misalnya membuat kliping.

Komponen-komponen strategi pembelajaran tersebut akan mempengaruhi jalannya pembelajaran, untuk itu semua komponen strategi pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap strategi pembelajaran. Untuk lebih mempermudah menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: peserta didik sebagai raw input,

entering behavior peserta didik, dan instrumental input atau sasaran.

Peserta didik sebagai *raw input*

Strategi pembelajaran digunakan dalam rangka membelajarkan peserta didik. Untuk itu dalam pembelajaran seorang guru harus memperhatikan siapa yang dihadapi. Peserta didik pada tingkat sekolah yang sama cenderung memiliki umur yang sama, sehingga perkembangan intelektual pada umumnya adalah sama. Dipandang dari kesamaan ini, maka seorang guru dapat menggunakan metode atau teknik yang sama dalam membelajarkan peserta didik. Namun demikian di samping persamaan tersebut, peserta masih mempunyai perbedaan-perbedaan walaupun pada umur yang relatif sama.

Perbedaan peserta didik tersebut dari segi fisiologisnya adalah pendengaran, penglihatan, kondisi fisik, juga perbedaan dari segi psikologisnya. Perbedaan segi psikologis tersebut antara lain adalah IQ, bakat, motivasi, minat/perhatian, kematangan, kesiapan, dan masih banyak lagi. Kondisi-kondisi tersebut sangat mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Untuk itu, dalam menentukan strategi pembelajaran harus diperhatikan hal-hal di atas.

Pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam menghadapi heterogenitas peserta dalam kelas yang sama adalah seorang guru disarankan untuk menggunakan multimetode dan multimedia. Hal ini disebabkan masing-masing metode dan media mempunyai kelebihan dan kekurangan, dan dimungkinkan masing-masing peserta didik akan mempunyai kecenderungan tertarik pada metode dan media tertentu.

Entry Behavior Peserta Didik

Seorang pendidik untuk dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai terlebih dahulu harus mengetahui perubahan perilaku, baik secara material-subtansial, struktural-fungsional, maupun secara behavior peserta didik. Misalnya, apakah tingkat prestasi yang dicapai peserta didik itu merupakan hasil kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan? Untuk kepastiannya seharusnya guru mengetahui tentang karakteristik perilaku peserta didik saat mereka mau masuk sekolah dan saat kegiatan belajar mengajar dilangsungkan, tingkat dan jenis karakteristik perilaku peserta didik yang dimilikinya ketika mau mengikuti kegiatan belajar mengajar. Itulah yang dimaksudkan dengan entry behavior peserta didik.

Entry bahavior akan dapat diidentifikasi dengan cara sebagai berikut.

- Secara tradisional, telah lazim para guru mulai dengan pertanyaan mengenai bahan yang pernah diberikan sebelum menyajikan bahan baru.
- Secara inovatif, guru tertentu di berbagai lembaga pendidikan yang memiliki atau mampu mengembangkan instrumen pengukuran prestasi belajar dengan memenuhi syarat, mengadakan pretes sebelum mereka mulai mengikuti program belajar mengajar.

Pola-pola Belajar Peserta Didik

Mengetahui pola belajar peserta didik adalah modal bagai seorang guru untuk menentukan strategi pembelajaran. Robert M. Gagne (1979) membedakan pola-pola

belajar peserta didik ke dalam delapan tipe, yang tiap tipe merupakan prasyarat bagi lainnya yang lebih tinggi hierarkinya. Delapan tipe belajar dimaksud adalah:

- *signal learning,* (belajar isyarat),
- *stimulus-response learning* (belajar stimupons),
- *chaining* (rantai atau rangkaian),
- *verbal association,* (asosiasi verbal),
- *discrimination learning* (belajar diskriminasi),
- *concept learning* (belajar konsep),
- *rule learning* (belajar aturan),
- *problem solving* (memecahkan masalah).

Kedelapan tipe belajar sebagaimana disebutkan di atas akan dijelaskan satu per satu secara singkat dan jelas sebagai berikut.

Belajar Tipe 1: Signal Learning (Belajar Isyarat)

Belajar tipe ini merupakan tahap yang paling dasar. Jadi, tidak ada persyaratan, namun merupakan hierarki yang harus dilalui untuk menuju jenjang belajar yang paling tinggi. Signal learning dapat diartikan sebagai penguasaan pola-pola dasar perilaku bersifat *involuntary* (tidak sengaja dan tidak disadari tujuannya). Dalam tipe ini terlibat aspek reaksi emosional di dalamnya. Kondisi yang diperlukan untuk berlangsungnya tipe belajar ini adalah diberikannya stimulus (signal) secara serempak dan perangsang-perangsang tertentu secara berulang kali. Signal learning. Ini mirip dengan conditioning menurut Pavlov yang timbul setelah sejumlah pengalaman tertentu. Respon yang timbul bersifat umum dan emosional selain timbulnya dengan tidak sengaja dan tidak dapat dikuasai. Contoh: Aba-aba "Siap!" merupakan suatu signal atau isyarat mengambil sikap tertentu. Melihat wajah ibu menimbulkan rasa senang. Wajah ibu di sini merupakan isyarat yang menimbulkan perasaan senang itu. Melihat ular yang besar menimbulkan rasa takut. Melihat ular merupakan isyarat yang menimbulkan perasaan tertentu.

Belajar Tipe 2: Stimulus-Respons Learning (Belajar Stimulus-respon)

Bila tipe di atas digolongkan dalam jenis classical condition, maka belajar 2 ini termasuk ke dalam instrumental conditioning atau belajar dengan trial and error (mencoba-coba). Proses belajar bahasa pada anak-anak merupakan proses yang serupa dengan ini. Kondisi yang diperlukan untuk berlangsungnya tipe belajar ini adalah faktor inforcement. Waktu antara stimulus pertama dan berikutnya amat penting. Makin singkat jarak S-R dengan S-R berikutnya, semakin kuat reinforcement.

Contoh: Anjing dapat diajar "memberi' salam".dengan mengangkat kaki depannya bila kita katakan "Kasih tangan! " atau "Salam ". Ucapan `kasih tangan' merupakan stimulus yang menimbulkan respons `memberi' salam' oleh anjing itu.

Belajar Tipe 3: Chaining (Rantai atau Rangkaian)

Chaining adalah belajar menghubungkan satuan ikatan S-R (Stimulus-Respons) yang satu dengan yang lain. Kondisi yang diperlukan bagi berlangsungnya tipe belajar ini antara lain, secara internal anak didik sudah harus terkuasai sejumlah satuan pola S-R,

baik psikomotorik maupun verbal. Selain itu prinsip kesinambungan, pengulangan, dan reinforcement tetap penting bagi berlangsungnya proses chaining.

Contoh: Dalam bahasa kita banyak contoh chaining seperti ibu-bapak, kampung-halaman, selamat tinggal, dan sebagainya. Juga dalam perbuatan kita banyak terdapat chaining ini, misalnya pulang kantor, ganti baju, makan malam, dan sebagainya. Chaining terjadi bila terbentuk hubungan antara beberapa S-R, sebab yang terjadi segera setelah yang satu lagi. Jadi berdasarkan hubungan conntiguity).

Belajar Tipe 4. Verbal Association (Asosiasi Verbal)

Baik *chaining* maupun *verbal association,* yang kedua tipe belajar ini, menghubungkan satuan ikatan S-R yang satu dengan lain. Bentuk verbal association yang paling sederhana adalah bila diperlihatkan suatu bentuk geometris, dan si anak dapat mengatakan "bujur sangkar", atau mengatakan "itu bola saya", bila melihat bolanya. Sebelumnya, ia harus dapat membedakan bentuk geometris agar dapat mengenal `bujur sangkar' sebagai salah satu bentuk geometris, atau mengenal 'bola', `saya', dan 'itu'. Hubungan itu terbentuk, bila unsurnya terdapat dalam urutan tertentu, yang satu segera mengikuti satu lagi (conntiguity).

Belajar Tipe 5: Discrimination Learning (Belajar Diskriminasi)

Discrimination learning atau belajar membedakan. Tipe ini peserta didik mengadakan seleksi dan pengujian di antara perangsang atau sejumlah stimulus yang diterimanya, kemudian memilih pola-pola respons yang dianggap paling sesuai. Kondisi utama berlangsung proses belajar ini adalah anak didik sudah mempunyai pola aturan melakukan chaining dan association serta pengalaman (pola S-R)

Contoh:. Guru mengenal peserta didik serta nama masing-masing karena mampu mengadakan diskriminasi di antara anak itu. Diskriminasi didasarkan atas chain. Anak misalnya harus mengenal mobil tertentu berserta namanya. Untuk mengenal model lain diadakannya chain baru dengan kemungkinan yang satu akan mengganggu yang satunya lagi. Makin banyak yang dirangkaikan, makin besar kesulitan yang dihadapi, karena kemungkinan gangguan atau *interference* itu, dan kemungkinan suatu chain dilupakan.

Belajar Tipe 6: Concept Learning (Belajar Konsep)

Concept learning adalah belajar pengertian. Dengan berdasarkan kesamaan ciri-ciri dari sekumpulan stimulus dan objek-objeknya, ia membentuk suatu pengertian atau konsep. Kondisi utama yang diperlukan adalah menguasai kemahiran diskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya.

Belajar konsep dapat dilakukan karena kesanggupan manusia untuk mengadakan representasi internal tentang dunia sekitarnya dengan menggunakan bahasa. Manusia dapat melakukannya tanpa batas berkat bahasa dan kemampuannya mengabstraksi. Dengan menguasai konsep, ia dapat menggolongkan dunia sekitarnya menurut konsep itu, misalnya menurut warna, bentuk, besar, jumlah, dan sebagainya. la dapat menggolongkan manusia menurut hubungan keluarga, seperti bapak, ibu, paman,

saudara, dan sebagainya; menurut bangsa, pekerjaan, dan sebagainya. Dalam hal ini, kelakuan manusia tidak dikuasai oleh stimulus dalam bentuk fisik, melainkan dalam bentuk yang abstrak. Misalnya kita dapat menyuruh peserta didik dengan perintah: "Ambilkan botol yang di tengah! " Untuk mempelajari suatu konsep, peserta didik harus mengalami berbagai situasi dengan stimulus tertentu. Untuk itu, ia harus dapat mengadakan diskriminasi untuk membedakan apa yang termasuk dan tidak termasuk konsep itu. Proses belajar konsep memakan waktu dan berlangsung secara berangsur-angsur.

Belajar Tipe 7: Rule Learning (Belajar Aturan)

Rule learning belajar membuat generalisasi, hukum, dan kaidah. Pada tingkat ini peserta didik belajar mengadakan kombinasi berbagai konsep dengan mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal (induktif, dedukatif, sintesis, asosiasi, diferensiasi, komparasi, dan kausalitas) sehingga peserta didik dapat menemukan konklusi tertentu yang mungkin selanjutnya dipandang sebagai "rule ": prinsip, dalil, aturan, hukum, kaidah, dan sebagainya.

Belajar Tipe 8: Problem Solving (Pemecahan Masalah)

Problem solving adalah belajar memecahkan masalah. Pada tingkat ini para peserta didik belajar merumuskan memecahkan masalah, memberikan respons terhadap rangsangan yang menggambarkan atau membangkitkan situasi problematik, yang mempergunakan berbagai kaidah yang telah dikuasainya. Belajar memecahkan masalah itu berlangsung sebagai berikut: Individu menyadari masalah bila ia dihadapkan kepada situasi keraguan dan kekaburan sehingga merasakan adanya semacam kesulitan. Langkah-langkah yang memecahkan masalah, adalah sebagai berikut.

- Merumuskan dan Menegaskan Masalah
  Individu melokalisasi letak sumber kesulitan, untuk memungkinkan mencari jalan pemecahannya. Ia menandai aspek mana yang mungkin dipecahkan dengan menggunakan prinsip atau dalil serta kaidah yang diketahuinya sebagai pegangan.
- Mencari Fakta Pendukung dan Merumuskan Hipotesis
  Individu menghimpun berbagai informasi yang relevan termasuk pengalaman orang lain dalam menghadapi pemecahan masalah yang serupa. Kemudian mengidentifikasi berbagai alternatif kemungkinan pemecahannya yang dapat dirumuskan sebagai pertanyaan dan jawaban sementara yang memerlukan pembuktian (hipotesis).
- Mengevaluasi Alternatif Pemecahan yang Dikembangkan
  Setiap alternatif pemecahan ditimbang dari segi untung ruginya. Selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan memilih alternatif yang dipandang paling mungkin (feasible) dan menguntungkan.
- Mengadakan Pengujian atau Verifikasi
  Mengadakan pengujian atau verifikasi secara eksperimental alternatif pemecahan yang dipilih, dipraktikkan, atau dilaksanakan. Dari hasil pelaksanaan itu diperoleh informasi untuk membuktikan benar atau tidaknya yang telah dirumuskan.

Instrumental Input atau Sasaran

Instrumental input menunjukkan kualifikasi serta kelengkapan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Yang termasuk dalam instrumental input antara lain guru, kurikulum, bahan/sumber, metode, dan media. Keberadaan instrumental input ini sangat mempengaruhi dalam menentukan strategi pembelajaran. Misalnya secara teoritis, dipandang dari tujuannya maka suatu materi harus disajikan dengan menggunakan metode laboratorium, namun karena tidak adanya media di sekolah tersebut, maka diganti dengan metode demonstrasi atau yang lainnya.

Strategi pembelajaran yang dterapkan oleh guru akan selalu bergantung pada sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan konkrit, yakni Tujuan Instruksional Khusus dan Tujuan Instruksional Umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai kepada tujuan yang bersifat universal.

Persepsi guru atau persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan pelajaran akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap sasaran-antara serta sasaran-kegiatan. Sasaran itu harus diterjemahkan ke dalam ciri-ciri perilaku kepribadian yang didambakan tersebut harus memiliki kualifikasi:

- pengembangan bakat secara, optimal,
- hubungan antarmanusia,
- efisiensi ekonomi, dan
- tanggung jawab warga selaku warga negara.

Pandangan hidup para guru maupun peserta didik akan turut mewarnai berkenaan dengan gambaran karakteristik sasaran manusia idaman. Konsekuensinya akan mempengaruhi juga kebijakan tentang perencanaan, pengorganisasian, serta penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar.

Enviromental Input (Lingkungan)

Lingkungan sangat mempengaruhi guru di dalam menentukan strategi belajar- mengajar. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, sekolah, letak sekolah, dan lain sebagainya), dan hubungan antar insani, misalnya dengan teman, dan peserta didik dengan orang lain. Contoh keadaan ini misalnya seharusnya menurut isi materinya seharusnya menggunakan media masyarakat untuk pembelajaran, karena kondisi masyarakat sedang rawan, maka diubah dengan menggunakan metode lain, misalnya membuat kliping.

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diiorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan dalam membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para peserta didik belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujua yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah *job description* proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok peserta didik. Sehubungan dengan hal ini, *job description* guru dalam implementasi proses belajar- mengajar sebagai berikut.

- Perencanaan instruksional, yaitu alat atau media untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi belajar.
- Organisasi belajar yang merupakan usaha menciptakan wadah dan fasilitas-fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang mengandung kemungkinan terciptanya proses belajar mengajar. Menggerakkan anak didik yang merupakan usaha memancing, membangkitkan, dan mengarahkan motivasi belajar peserta didik.
- Supervisi dan pengawasan, yakni usaha mengawasi, menunjang, manbantu, mengaskan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan instruksional yang telah didesain sebelumnya.
- Penelitian yang lebih bersifat penafsiran penilaian yang mendukung pengertian lebih luas dibanding dengan pengukuran atau evaluasi pendidikan.

E. Strategi Pembelajaran Efektif

Pengertian strategi pembelajaran efektif adalah prinsip memilih hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Killen (1998): *No teaching strategy is better than others in all circumstances, so you have to be able to use a variety of teaching strategies, and make rational decisions about when each of the teaching strategies is likely to most effective.*

Apa yang dikemukakan Killen itu jelas bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut.

Berorientasi pada Tujuan

Segala aktivitas guru dan peserta didik, mestinya diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik.

Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi aspek afektif, dan psikomotorik.

Prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran sebagai berikut.

- Interaktif
  Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekadar menyampaikan pengetahuan dari guru ke peserta didik; akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didiik untuk belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan peserta didik akan berkembang, baik mental maupun intelektualnya.
- Inspiratif
  Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan harga mati, yang bersifat mutlak, akan tetapi merupakan hipotesis yang merangsang peserta didik untuk mau mencoba dan mengujinya. Oleh karena itu, guru mesti membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan peserta didik. Biarkan peserta didik berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap peserta didik.
- Menyenangkan
  Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala mereka terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan (joyfull learning). Proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan, pertama, dengan menata ruangan yang apik dan menarik, yaitu yang memenuhi unsur kesehatan, misalnya dengan pengaturan cahaya, ventilasi, dan sebagainya; serta memenuhi unsur keindahan, misalnya cat tembok yang segar dan bersih, bebas dari debu, lukisan dan karya-karya peserta didik yang tertata, vas bunga, dan lain sebagainya. Kedua, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
- Menantang
  Proses pembelajaran adalah proses yang menantang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik melalui kegiatan mencoba-coba, berpikir secara intuitif atau bereksplorasi. Apa pun yang diberikan dan dilakukan guru harus dapat merangsang peserta didik untuk berpikir (learning how to learn) dan melakukan (learning how to do). Apabila guru akan memberikan informasi, hendaknya tidak memberikan informasi yang sudah jadi yang siap dikonsumsi peserta didik, akan tetapi informasi yang mampu membangkitkan peserta didik untuk mau "mengunyahnya", untuk memikirkannya sebelum ia mengambil kesimpulan. Untuk itu, dalam hal-hal tertentu, sebaiknya guru memberikan informasi yang "meragukan", kemudian karena keraguan itulah peserta terangsang untuk membuktikannya.

- Motivasi

  Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin mereka memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri peserta didik manakala mereka merasa membutuhkan *(need).* Peserta didik yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab, itu dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan peserta didik, dengan demikian peserta didik akan belajar bukan hanya sekadar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

Rangkuman

1. Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian-pengertian strategi pembelajaran Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.
2. Model pembelajaran adalah: "Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar."
3. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum
4. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajara pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan
5. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual.
6. Komponen strategi pembelajaran adalah; guru, siswa, tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber pembelajaran dan evaluasi
7. Komponen-komponen strategi pembelajaran akan mempengaruhi jalannya pembelajaran, untuk itu, semua komponen strategi pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap strategi pembelajaran.
8. Faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu peserta didik, sebagai raw input, instrumental input atau sasaran, enviromental input (lingkungan).
9. Strategi pembelajaran efektif: berorentasi pada tujuan. aktivitas, individualitas, integritas, motivasi, menantang. menyenangkan, inspiratif, interaktif

Lembar Powerpoint 1.3

HAKEKAT STRATEGI PEMBELAJARAN

Pertemuan ke 1

1

KOMPETENSI DASAR

- Setelah perkuliahan ini selesai, diharapkan mahasiswa dan mahasiswi mampu memahami konsep dasar strategi pembelajaran efektif.

2

INDIKATOR

- Menjelaskan pengertian strategi pembelajaran,
- Membedakan model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran
- Mengaplikasikan strategi pembelajaran,
- Menjelaskan komponen strategi pembelajaran
- Menjelaskan faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran
- Menjelaskan strategi pembelajaran efektif

3

MATERI POKOK PERTEMUAN PERTAMA

- Pengertian strategi pembelajaran.
- Model, pendekatan strategi metode, dan teknik pembelajaran.
- Klasifikasi strategi pembelajaran.
- Komponen strategi pembelajaran.
- Faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran.
- Strategi pembelajaran efektif.

4

LANGKAH KEGIATAN 150'

5

PENGERTIAN STRATEGI PEMBELAJARAN

- Suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien *(Kemp,1995)*

6

LANJUTAN

- Sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu *(Kozma dalam Gofur , 1989)*

7

LANJUTAN

- Merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik *(Gerlach dan Ely , 1980)*

8

LANJUTAN

- seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik *(Dick dan Carey, 1990)*

9

LANJUTAN

- Merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. la menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan *(Cropper di dalam Wiryawan dan Noorhadi , 1990)*

10

DUA ASPEK STRATEGI PEMBELAJARAN

- *Pertama,* strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belumsampai pada tindakan.
- *Kedua,* strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

11

MODEL, PENDEKATAN, STRATEGI, METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN

- Model merupakan bagian terluas dari praktek pembelajaranan merupakan orientasi filosofi dari pembelajaran.
- Dalam masing-masing model, terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan.
- Metode digunakan dosen untuk menciptakan lingkungan belajar dan menentukan kegiatan dimana siswa dan dosen akan dilibatkan selama pembelajaran.
- Keterampilan merupakan perilaku pembelajaran yang paling spesifik.

12

KERANGKA KERJA PENGAJARAN

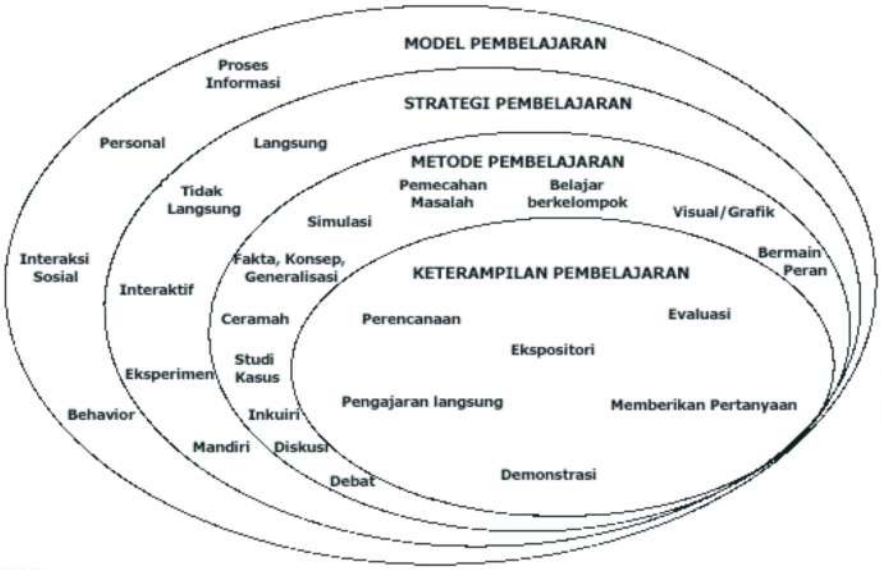

13

MODEL PEMBELAJARAN ADALAH :

- "Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas blajar mengajar."

14

MODEL ADALAH

- Satu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajara pada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan

15

KETERAMPILAN-KETERAMPILAN PEMBELAJARAN

1. Keterampilan merupakan perilaku pembelajaran yang sangat spesifik.
2. Di dalamnya terdapat teknik-teknik pembelajaran seperti teknik bertanya, diskusi, pembelajaran langsung, teknik menjelaskan dan mendemonstrasikan.
3. Dalam keterampilan-keterampilan pembelajaran ini juga mencakup kegiatan perencanaan yang dikembangkan guru, struktur dan fokus pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran.

16

PENDEKATAN, STRATEGI, METODE, TEKNIK

- Pendekatan: pola atau cara berpikir atau dasar pandangan terhadap sesuatu,
- Strategi adalah pola umum perbuatan guru siswa, di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar,
- Metode adalah alat untuk mencapai tujuan yang bersifat prosedural,
- Teknik merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan yang bersifat implementatif,

17

TEKNIK DAN TAKTIK ADALAH :

- Penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode yaitu cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual.

18

KLASIFIKASI STRATEGI PEMBELAJARAN

1. **Pembelajaran langsung**
   - Strategi pembelajaran langsung sangat diarahkan oleh guru dan tergolong sering dipergunakan.
   - Strategi ini meliputi ceramah, tanya jawab, demonstrasi latihan dan drill.
2. **Pembelajaran Tak Langsung**
   - Sering disebut: Inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan
   - Berpusat pada mahasiswa
   - Contoh-contoh diskusi reflektif, membangun konsep, pemahaman konsep, prosedur tertutup, pemecahan masalah dan inkuiri terarah.

19

KLASIFIKASI STRATEGI PEMBELAJARAN

1. **Pembelajaran Langsung**
   - Strategi pembelajaran langsung sangat diarahkan oleh guru dan tergolong sering dipergunakan.
   - Strategi ini meliputi ceramah, tanya jawab, demonstrasi latihan dan drill.
2. **Pembelajaran Tak Langsung**
   - Sering disebut: Inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan
   - Berpusat pada mahasiswa
   - Contoh-contoh diskusi reflektif, membangun konsep, pemahaman konsep, prosedur tertutup, pemecahan masalah dan inkuiri terarah.

20

KLASIFIKASI STRATEGI PEMBELAJARAN

3. Pembelajaran Interaktif

- Menekankan pada diskusi dan sharing diantara mahasiswa.
- Diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau proyek, atau kerja berpasangan

4. Pembelajaran empirik (experiential)

- Berorientasi pada kegiatan induktif,
- Berpusat pada mahasiswa dan berbasis aktivitas.
- Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.

21

KLASIFIKASI STRATEGI PEMBELAJARAN

5. Belajar mandiri

- Merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri.
- Bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.
- Memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam merencanakan dan memacu belajarnya sendiri.
- Dapat dilaksanakan sebagai rangkaian dari metode lain atau sebagai strategi pembelajaran tunggal untuk keseluruhan unit.

22

KOMPONEN STRATEGI PEMBELAJARAN

- Guru
- Peserta Didik
- Tujuan
- Bahan Pelajaran
- Kegiatan Pembelajaran
- Metode
- Alat
- Sumber Pembelajaran
- Evaluasi
- Situasi atau Lingkungan

23

PRINSIP-PRINSIP STRATEGI PEMBELAJARAN

- Berorientasi pada tujuan
- Aktivitas
- Individualitas
- Integritas
- Interaktif
- Inspiratif
- Menyenangkan
- Menantang
- Motivasi

24

STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF

- Berorentasi pada tujuan
- Aktivitas
- Individualitas
- Integritas
- Motivasi
- Menantang
- Menyenangkan
- Inspiratif
- Interaktif

25

Lembar Penilaian 1.4

A. Penilaian Produk

1. Buatlah peta konsep mengenai strategi pembelajaran yang terdiri dari pengertian, komponen, faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran, dan strategi pembelajaran efektif!

Pengertian	
Komponen	
Faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran	
Strategi Pembelajaran Efektif	

2. Buatlah klasifikasi strategi pembelajaran!
3. Carilah satu contoh pembelajaran (RPP), analisilah apa model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

B. Petunjuk Penskoran

No.	Komponen Penilaian	Nilai Akhir			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Ketepatan peta konsep				
2	Kejelasan peta konsep				

Skor terentang antara: 10-100

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
10 - 54	Sangat Kurang

Daftar Pustaka 1.5

Arend, Ricard. 1997. *Classroom Instructional Management.* New York: The Mc Graw-Hill Company.

Bahri Syaeful dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rineka Cipta.

Fathurrohman Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami.* Bandung: Refika Aditama

Gegne, Robert M. dan Briggs, Leslie J. 1979. *Principles of Instructional Design.* New York: Holt Rinehart & Winston.

Gerlach, Vernon S. Ely, Donald P. 1980. *Teaching and Media: A Systematic Approach.* New Jersey: Practice Hall Inc.

Joyce,B. dan Weil, M. (1980) *Models of Teaching. Englewood Cliffs,* New Jersey: Prentice-Hall Inc.

Kemp, J.E, Morisson, G.R., and Ross, S.M. 1994. *Designing Effective Instruction.* New York: Macmillan College Publishing Company.

Killen, Roy .1998. *Effective Teaching Strategies: Lesson from Reseach and Practice, second edition.* Australia: Social Science Press

Sanjaya Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka

Wiryawan, S.A. dan Noorhadi. 1998. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Universitas Terbuka

Pendahuluan

Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses pembelajaran yang dialami peserta didik dan guru, baik ketika para peserta didik itu di sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri. Tiap ahli psikologi memberi batasan yang berbeda tentang belajar, atau terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar.

Perkuliahan pada paket kedua ini akan difokuskan pada teori-teori belajar yang harus dipahami dan dikuasai oleh pendidik. Agar penguasaan teori belajar dapat diterapkan dalam pembelajaran, maka dalam paket ini juga dilengkapi penerapan teori-teori belajar dalam pembelajaran.

Untuk mendalami materi teori belajar dengan baik, mahasiswa dan mahasiswi secara berpasang-pasangan *(the power of two)* mendiskusikan prinsip-prinsip belajar dalam pencapaian tujuan pembelajarann dengan panduan tugas LK 2.1.A, selanjutnya dengan diskusi kelompok dan dipandu dengan lembar kegiatan, 2.1.B, memberikan arahan dan memudahkan mahasiswa dan mahasiswi memahami penerapan teori-teori belajar dalam pembelajaran. LK 2.1.C, memberikan arahan agar mahasiswa dan mahasiswi dapat menganalis paradigma pembelajaran yang dilakukan secara individu. Untuk mempermudah kegiatan, mahasiswa diharapkan membaca Lembar Uraian Materi 2.2.

Selama diskusi mahasiswa dan mahasiswi diamati performansinya dengan menggunakan Lembar Penilaian 2.4.B. Untuk melihat ketercapaian indikator dilakukan tes tertulis dengan menggunakan Lembar Penilaian 2.4.A. Untuk tindak lanjut mahasiswa dan mahasiswi diberi tugas merangkum materi di rumah, dan dikumpulkan minggu berikutnya.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Setelah perkuliahan ini selesai, diharapkan mahasiswa dan mahasiswi mampu mengaplikasikan teori-teori belajar dalam pembelajaran.

Indikator

Mahasiswa dan mahasiswi mampu:
1. Mendiskripsikan prinsip-prinsip belajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran
2. Menganalisis penerapan teori belajar dalam pembelajaran
3. Membandingkan paradigma behaviorisme dan konstruktivisme dalam pembelajaran.

Materi Pokok

1. Prinsip-prinsip belajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran
2. Klasifikasi teori belajar dalam pembelajaran

3. Paradigma Pembelajaran

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. Lembar Kegiatan 2.1.A, 2.1.B dan 2.1.C.
2. Lembar Uraian Materi 2.2.
3. Lembar Powerpoint 2.3.
4. Lembar Penilaian 2.4
5. Alat: LCD dan komputer (disiapkan dosen sendiri)

Langkah-langkah Perkuliahan

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
	Kegiatan Awal		
10'	1. Dosen menyampaikan pertanyaan pada mahasiswa dan mahasiswi. Mengapa manusia perlu belajar? Apa alasannya?"	Tanya jawab	
	2. Mahasiswa dan mahasiswi diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawaban	Curah pendapat	
	3. Dosen menyampaikan pentingnya perkuliahan ini.	Presentasi	Lembar Powerpoint 2.3
	4. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.		
	Kegiatan Inti		
10'	1. Mahasiswa dan mahasiswi mendiskusikan pemahaman tentang prinsip-prinsip belajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara berpasangan	*Power of two*	LK 2.1.A dan Lembar Uraian Materi 2.2
10'	2. Setiap pasangan bergabung dengan pasangan yang lain untuk mendiskuskan prinsip-prinsip belajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Demikian seterusnya sampai kelas menjadi dua kelompok besar.	*Snowballing*	
10'	3. Secara bergantian wakil dari dua kelompok mempresetasikan hasil diskusinya.	Presentasi	
10'	4. Dosen memberikan penguatan terhadap materi prinsip-prinsip belajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran	Presentasi	Lembar Powerpoint 2.3
15'	5. Mahasiswa dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok diberi tugas untuk menganalisis bagaimana mengaplikasikan satu kaidah teori belajar dalam pembelajaran	Diskusi kelompok	LK 2.1.B dan Lembar Uraian Materi 2.2 Lembar Penilaian 2.4.B
15'	6. Salah satu wakil kelompok mempresentasikan, dan kelompok lain menanggapi.		
10'	7. Dosen memberikan penguatan tentang penerapan teori belajar dalam pembelajaran	Presentasi	Lembar Powerpoint 2.3

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
15'	8. Mahasiswa dan mahasiswi diberi tugas membaca Lembar Uraian Materi 2.2, dan diminta menganalisis ciri-ciri paradigma pembelajaran dan penerapannya dalam pembelajaran	Kerja individu	LK 2.1.C dan Lembar Uraian Materi 2.2
5'	9. Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi dari 1 wakil dari mahasiswa dan 1 wakil dari mahasiswi.	Presentasi	
10'	10. Dosen memberi penguatan tentang paradigma pembelajaran	Presentasi	Lembar Powerpoint 2.3
20'	11. Dosen mengadakan ujian tulis	Ujian tulis	Lembar Penilaian 2.4
	Kegiatan Akhir		
5'	1. Mahasiswa diminta menyimpulkan materi tentang teori-teori belajar dalam pembelajaran.	Presentasi	
	2. Mahasiswa dan mahasiswi melakukan refleksi terhadap proses dan materi perkuliahan.		
15'	3. Dosen memberikan dorongan psikologis tentang pentingnya belajar bagi seseorang.		
	Kegiatan Tindak Lanjut		
5'	Dosen meminta mahasiswa untuk membaca dan membuat rangkuman mengenai teori-teori belajar dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya	Penugasan	

Lembar Kegiatan 2.1.A

PRINSIP-PRINSIP BELAJAR DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Petunjuk

1 Mahasiswa bekerja secara berpasangan *(the power of two)* dilanjutkan dengan penggabungan setiap kelompok sampai menjadi dua kelompok besar *(snowballing)* mendiskusikan prinsip-prinsip belajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Bacalah Lembar Uraian Materi 2.2!
3. Untuk memudahkan, hasil diskusi dituliskan pada tabel berikut!

Tabel 2.1: Prinsip-prinsip Belajar dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Prinsip Belajar	Tujuan Pembelajaran	Alasan
Perhatian dan motivasi		
Keaktifan		
Keterlibatan langsung/berpengalaman		
Pengulangan		
Tantangan		
Balikan dan penguatan		
Perbedaan individual		

Lembar Kegiatan 2.1.B

APLIKASI TEORI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN

Petunjuk

1. Analisislah penerapan teori belajar dalam pembelajaran secara kelompok!
2 Bacalah terlebih dahulu Lembar Uraian Materi 2.2.
3 Untuk memudahkan, hasil diskusi tuliskan pada tabel berikut!

Tabel 2.2: Aplikasi teori belajar dalam pembelajaran

Teori Belajar	Tokoh dan pendapatnya	Aplikasi dalam Pembelajaran
Conditioning theory		
Connection theories		
Insightful Learning.		

Lembar Kegiatan 2.1.C

PARADIGMA PEMBELAJARAN

Petunjuk

1. Analisislah secara individu tentang ciri-ciri paradigma pembelajaran behaviorisme dan konstruktivisme.
2 Carilah hukum-hukum teori belajar yang terkait dengan paradigma behaviorisme dan konstruktivisme!
3 Tuliskan pula bagaimana penerapan paradigma tersebut dalam pembelajaran.
4 Bacalah Lembar Uraian Materi 2.2.
5 Untuk memudahkan, tuliskan hasil temuan pada lembar berikut!

Tabel 2.3: Aplikasi paradigma pembelajaran

Paradigma Behaviorisme
Ciri-ciri: .....
.....
.....
Teori belajar yang mendukung: .....
.....
Implementasi dalam Pembelajaran: .....
.....
.....
Paradigma Konstruktivisme
Ciri-ciri: .....
.....
.....
Teori belajar yang mendukung: .....
.....
Implementasi dalam Pembelajaran: .....
.....
.....

Lembar Uraian Materi 2.2

TEORI-TEORI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN

Pada paket 2 ini akan dibahas mengenai:
- Prinsip-prinsip Belajar dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran.
- Klasifikasi Teori Belajar dalam Pembelajaran dan Penerapannya dalam Pembelajaran.

A. Prinsip-prinsip Belajar dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya akan membentuk manusia yang mampu bersaing di dunia global, sehingga sebagai guru sejak di sekolah tingkat dasar sudah harus memiliki kemampuan untuk mempersiapkan peserta didiknya ke arah sana. Tentu saja dengan cara yang disesuaikan dengan usianya.

Sumber daya manusia yang mampu bersaing memasuki dunia global adalah manusia yang benar-benar unggul. Manusia unggul adalah manusia yang mempunyai kemampuan antara lain:
- berpikir kreatif dan produktif,
- mampu mengambil keputusan,
- mampu memecahkan masalah,
- belajar bagaimana belajar,
- kolaborasi, dan
- mampu mengelola/mengendalikan diri.

Untuk membentuk sumber daya manusia yang demikian guru benar-benar harus mempertimbangkan strategi pembelajaran yang dilakukan.

Pada prinsipnya strategi pembelajaran ditentukan berdasarkan atas teori-teori belajar yang sudah ditemukan. Dalam paket 2 ini akan dibahas hubungan teori belajar dengan penentuan strategi pembelajaran.

Penentuan strategi bembelajaran merupakan penerapan dari azas-azas pembelajaran. Azas pembelajaran ditentukan berdasarkan prinsip-prinsip belajar. Atau dapat dikatakan bahwa azas pembelajaran merupakan implikasi prinsip-prinsip belajar bagi guru. Prinsip-prinsip belajar adalah:
- Perhatian dan motivasi,
- Keaktifan,
- Keterlibatan langsung/ berpengalaman,
- Pengulangan,
- Tantangan,
- Balikan dan penguatan,
- Perbedaan Individual.

B. Klasifikasi Teori Belajar dalam Pembelajaran

Untuk mendasari strategi pembelajaran maka perlu dibahas teori-teori belajar yang akan mendasari penerapan strategi pembelajaran. Secara garis besar teori belajar menurut Gredler (1991) dapat dibedakan menjadi 3 yaitu: *Conditioning theory, Connection theories, Insightful Learning.*

Conditioning Theory

Conditioning theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu respons dari stimulus tertentu. Teori ini dikemukakan oleh Pavlov, dan dikembangkan oleh Watson, Guthreic, dan Skinner.

Pavlov mengembangkan teori belajar ini dengan disebut juga conditioning reflex, sebab yang dipelajari adalah gerakan gerakan otot sederhana yang secara otomatis bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Reflex juga dapat ditimbulkan oleh perangsang lain yang mulanya tidak menimbulkan reflex.

Secara rinci hasil dari eksperimen yang dilakukan Pavlov terhadap seekor anjing menghasilkan hukum-hukum belajar, diantaranya :

- *Law of Respondent Conditioning* yakni hukum pembiasaan yang dituntut. Jika dua macam stimulus dihadirkan secara simultan (yang salah satunya berfungsi sebagai reinforcer), maka refleks dan stimulus lainnya akan meningkat.
- *Law of Respondent Extinction* yakni hukum pemusnahan yang dituntut. Jika refleks yang sudah diperkuat melalui Respondent conditioning itu didatangkan kembali tanpa menghadirkan reinforcer, maka kekuatannya akan menurun.

Selanjutnya Watson mengembangkan teori belajar dengan berpola pada penemuan Pavlov, dia berpendapat bahwa belajar adalah merupakan proses terjadinya refleks-refleks atau respons bersyarat melalui stimulus pengganti. Guthreic memperluas penemuan Watson yang dikenal dengan *the law of association,* yaitu suatu kombinasi stimuli yang telah menyertai suatu gerakan, cenderung menimbulkan gerakan apabila kombinasi stimuli itu muncul kembali. Maksudnya jika sesuatu dalam situasi tertentu, maka nantinya dalam situasi yang sama akan mengerjakan hal yang serupa lagi.

Skinner mengembangkan teori belajar ini dengan teori *operant conditioning,* yaitu tingkah laku bukanlah sekedar respons terhadap stimulus, tetapi suatu tindakan yang disengaja atau operant. Teori ini terlihat bahwa di dalam belajar diperlukan adanya pengulangan-pengulangan suatu stimulus untuk mendapatkan respons.

Secara rinci hasil dari eksperimen yang dilakukan B.F. Skinner terhadap tikus dan selanjutnya terhadap burung merpati menghasilkan hukum-hukum belajar, di antaranya :

- *Law of operant conditioning* yaitu jika timbulnya perilaku diiringi dengan stimulus penguat, maka kekuatan perilaku tersebut akan meningkat.
- *Law of operant extinction* yaitu jika timbulnya perilaku operant telah diperkuat melalui proses conditioning itu tidak diiringi stimulus penguat, maka kekuatan perilaku tersebut akan menurun bahkan musnah.

Reber (Muhibin Syah, 2003) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan operant adalah sejumlah perilaku yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan. Respons dalam

operant conditioning terjadi tanpa didahului oleh stimulus, melainkan oleh efek yang ditimbulkan oleh reinforcer. *Reinforcer* itu sendiri pada dasarnya adalah stimulus yang meningkatkan kemungkinan *timbulnya* sejumlah respons tertentu, namun tidak sengaja diadakan sebagai pasangan stimulus lainnya seperti dalam *classical conditioning.*

Connection Theories

Connection theories merupakan teori belajar yang menyatakan bahwa belajar merupakan pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respons. Teori belajar ini dikembangkan oleh Thorndhike yang juga dinamakan *trial and error learning.* Hal ini disebabkan karena proses belajar dapat melalui coba-coba dalam rangka memilih respons yang tepat bagi stimulus tertentu. Hukum belajarnya dinamakan *Law effect,* yaitu:

- Segala tingkah laku yang menyenangkan akan diingat dan mudah dipelajar.
- Segala tingkah laku yang tidak menyenangkan akan diingat dan mudah dipelajari.
- Aplikasi dari teori ini dengan adanya pemberian ganjaran, hukuman, dan lain sebagainya.

Secara rinci hasil eksperimen yang dilakukan Thorndike terhadap kucing menghasilkan hukum-hukum belajar, di antaranya:

- *Law of Effect;* artinya bahwa jika sebuah respons menghasilkan efek yang memuaskan, maka hubungan Stimulus - Respons akan semakin kuat. Sebaliknya, semakin tidak memuaskan efek yang dicapai respons, maka semakin lemah pula hubungan yang terjadi antara Stimulus- Respons.
- *Law of Readiness;* artinya bahwa kesiapan mengacu pada asumsi bahwa kepuasan organisme itu berasal dari pemdayagunaan satuan pengantar (conduction unit), dimana unit-unit ini menimbulkan kecenderungan yang mendorong organisme untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu.
- *Law of Exercise;* artinya bahwa hubungan antara Stimulus dengan Respons akan semakin bertambah erat, jika sering dilatih dan akan semakin berkurang apabila jarang atau tidak dilatih.

Insightful Learning

Insightful learning adalah belajar menurut pandangan kognitif. Disebut juga Gestalt dan Field Teories. Teori mengutamakan pengertian dalam proses belajar mengajar, jadi bukan ulangan seperti halnya kedua teori terdahulu. Dengan demikian menurut teori ini belajar merupakan perubahan kognitif (pemahaman). Belajar bukan hanya ulangan tetapi perubahan struktur pengertian.

Aplikasi teori Gestalt dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- Pengalaman tilikan *(insight);* bahwa tilikan memegang peranan yang penting dalam perilaku. Dalam proses pembelajaran, hendaknya peserta didik memiliki kemampuan tilikan yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu objek atau peristiwa.
- Pembelajaran yang bermakna *(meaningful learning);* kebermaknaan unsur-unsur yang terkait akan menunjang pembentukan tilikan dalam proses pembelajaran. Makin jelas makna hubungan suatu unsur akan makin efektif sesuatu yang dipelajari. Hal ini

sangat penting dalam kegiatan pemecahan masalah, khususnya dalam identifikasi masalah dan pengembangan alternatif pemecahannya. Hal-hal yang dipelajari peserta didik hendaknya memiliki makna yang jelas dan logis dengan proses kehidupannya.

- Perilaku bertujuan *(purposive behavior);* bahwa perilaku terarah pada tujuan. Perilaku bukan hanya terjadi akibat hubungan stimulus-respons, tetapi ada keterkaitannya dengan dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika peserta didik mengenal tujuan yang ingin dicapainya. Oleh karena itu, guru hendaknya menyadari tujuan sebagai arah aktivitas pengajaran dan membantu peserta didik dalam memahami tujuannya.
- Prinsip ruang hidup *(life space);* bahwa perilaku individu memiliki keterkaitan dengan lingkungan tempat ia berada. Oleh karena itu, materi yang diajarkan hendaknya memiliki keterkaitan dengan situasi dan kondisi lingkungan kehidupan peserta didik.

Transfer dalam belajar, yaitu pemindahan pola-pola perilaku dalam situasi pembelajaran tertentu ke situasi lain. Menurut pandangan Gestalt, transfer belajar terjadi dengan jalan melepaskan pengertian obyek dari suatu konfigurasi dalam situasi tertentu untuk kemudian menempatkan dalam situasi konfigurasi lain dalam tata-susunan yang tepat. Jadi menekankan pentingnya penangkapan prinsip-prinsip pokok yang luas dalam pembelajaran dan kemudian menyusun ketentuan-ketentuan umum (generalisasi). Transfer belajar akan terjadi apabila peserta didik telah menangkap prinsip-prinsip pokok dari suatu persoalan dan menemukan generalisasi untuk kemudian digunakan dalam memecahkan masalah dalam situasi lain. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat membantu peserta didik untuk menguasai prinsip-prinsip pokok dari materi yang diajarkannya.

Selanjutnya teori Gestalt dikembangkan oleh Piaget. Menurut teori Piaget teori belajar merupakan:

- proses belajar dari konkret ke yang abstrak.
- pertumbuhan kapasitas mental memberikan kemampuan mental baru yang sebelumnya.
- perubahan umur mempengaruhi kemampuan belajar individu.

Teori belajar Brunner merupakan pengembangan dari teori Gestaltl *insightful learning.* Dalam teori Brunner dikatakan untuk mendapatkan pemahaman belajar dengan menemukan sendiri, sehingga menggunakan pendekatan *discovery learning.* Melalui pendekatan ini, pemahaman peserta didik didapatkan secara induktif.

Dalam pendekatan ini mengandung makna bahwa refleksi belajar berkisar pada manusia sebagai pengolah terhadap informasi (masukan) yang diterimanya untuk memperoleh pemahaman. Dasar pikiran teori ini adalah:

- belajar berinteraksi dengan lingkungan secara aktif,
- orang menciptakan sendiri suatu kerangka kognitif bagi diri sendiri.

Namun demikian teori ini juga ada kelemahannya, yaitu memerlukan banyak biaya, waktu lama, dan kepemilikan teori dasar mutlak diperlukan. Untuk mengurangi kekurangan tersebut ada pengembangan teori insightful learning ini dengan tetap membangun kerangka kognitif sendiri tidak dengan induktif tetapi deduktif. Jadi peserta tidak harus mengalami sendiri.

Teori terakhir ini dikembangkan oleh Ausebel dengan nama teori bermakna. Belajar bermakna tidak mutlak harus menemukan sendiri, yang penting peserta dapat membentuk kerangka kognitif sendiri, yang selanjutnya dikembangkan dengan peta konsep.

Dalam penerapannya sebenarnya guru dapat saja memadukan beberapa teori belajar di atas. Hanya saja biasanya seorang guru akan mempunyai kecenderungan ke arah mana mereka akan bertindak. Pada saat ini yang banyak dikembangkan adalah teori yang ke tiga, karena diharapkan siswa lebih banyak memahami atau mengerti dibandingkan hanya menghafal saja tanpa pemahaman. Karena dengan menghafal saja konsep-konsep materi akan segera dilupakan lagi.

Berdasarkan teori-teori di atas muncul adanya prinsip-prinsip belajar yang sebenarnya merupakan penggabungan dari beberapa teori belajar. Prinsip belajar itu antara lain berupa perhatian dan motivasi, kreativitas, keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, dan perbedaan individu.

Hubungan prinsip belajar, teori belajar dan implikasi asas pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3: Hubungan Prinsip Belajar, Teori Belajar, dan Implikasi Asas Pembelajaran.

Prinsip Belajar	Dasar Teori Belajar	Implikasi Asas Pembelajaran
1. Perhatian dan Motivasi.	BF Skiner Operant Conditioning	Perhatian: 1. Menunjukkan tujuan. 2. Metode bervariasi. 3. Media yang sesuai. 4. Gaya bahasa tidak monoton. 5. Pertanyaan membimbing. Motivasi: 1. Bahan ajar sesuai minat siswa. 2. Metode dan teknik yang disukai siswa. 3. Memberitahu hasil pekerjaan siswa. 4. Penguatan.
2. Keaktifan	Teori kognitif, Teori Thorndike (Law of Exercise)	1. Multi metode dan media. 2. Tugas individu dan kelompok. 3. Eksperimen dan memecahkan masalah. 4. Mengerti isi bacaan. 5. Tanya jawab dan diskusi.
3. Keterlibatan langsung/ Berpengala-man.	John Dewey (Learning by Doing) Piaget (konkret - abstrak). Brunner (Discovery Learning)	1. Pembelajaran individual dan kelompok. 2. Eksperimen. 3. Media. 4. Psikomotorik. 5. Mencari informasi sendiri. 6. Merangkum. 7. Guru sebagai pengelola.
4. Pengulangan	Teori psikologi daya. Connection Theories (Thorndike-Law of exercise)	1. Merancang pengulangan. 2. Mengembangkan soal-soal. 3. Petunjuk kegiatan. 4. Alat evaluasi. 5. Bervariasi.

5 Tantangan	Conditioning Theory	1. Eksperimen individual dan kelompok kecil. 2. Tugas pemecahan masalah. 3. Menyimpulkan isi. 4. Menyajikan pelajaran dengan tidak detail. 5. Menemukan konsep, fakta, prinsip, generalisasi. 6. Diskusi.
6. Balikan dan penguatan	Teori Medan (Field Theory) Kurt Lewin.	1. Memantapkan jawaban siswa yang benar. 2. Membenarkan jawaban siswa yang salah. 3. Mengoreksi PR. 4. Catatan-catatan pada tugas. 5. Membagi lembar jawaban siswa. 6. Peringkat. 7. Isyarat. 8. Hadiah.
7. Perbedaan Individual.	BF Skiner (Operant Conditioning) Thorndike (Low of Effect).	1. Multi metode dan media. 2. Mengenali karakteristik siswa. 3. Pengayaan dan remidiasi

C. Paradigma Pembelajaran

Teori belajar-teori belajar yang telah ditemukan akan digunakan dalam konteks pembelajaran. Kecenderungan penggunaan teori-teori belajar akan menghasilkan pandangan atau paradigma pembelajaran yang digunakan. Paradigma pembelajaran dapat dibedakan secara garis besar menjadi 2, yaitu: paradigma behaviorisme dan paradigma konstruktivisme.

Paradigma Behaviorisme

Pandangan behaviorisme sebenarnya merupakan penerapan dari teori belajar *Conditioning theory* dan *Connection theories.* Sebagai ilustrasi dapat dicontohkan dari operant conditioning yang dikemukakan oleh B.F. Skinner. Operant conditioning ialah sebuah perilaku yang memberikan pengaruh pada lingkungannya serta menimbulkan akibat. Sebaliknya, perilaku tersebut dipengaruhi oleh akibat itu. Dan tindakan yang utama ialah pengadaan reinforcement/penguatan. Kemungkinan terulangnya sebuah perilaku akan lebih besar, jikalau akibat-akibat yang ditimbulkannya memberikan *reinforcement*/penguatan.

Penjelasan di atas dapat menggambarkan bahwa menurut *operant conditioning* ada tiga komponen belajar, yaitu:

- stimulus diskriptif,
- respons peserta didik, dan
- konsekuensi perkuatan operan pembelajaran.

Asumsi yang membentuk landasan untuk *conditioning theoris* ini adalah:

- belajar adalah tingkah laku,
- perubahan tingkah laku secara fungsional terkait dengan adanya perubahan kejadian di lapangan,
- hubungan antara tingkah laku dan lingkungan berpengaruh jika sifat tingkah laku dan kondisi-kondisi dapat terkontrol secara seksama,

- data dari studi eksperimental tingkah laku merupakan satu-satunya sumber informasi yang dapat diterima sebagai penyebab terjadinya tingkah laku,
- tingkah laku organisme secara individual merupakan sumber data yang cocok,
- dinamika interaksi organisme dengan lingkungan adalah sama untuk semua jenis makhluk hidup.

Penerapan teori tersebut dalam pembelajaran dari pandangan behaviorisme adalah teknik pembelajaran berprogram yang mengatur bahan pelajaran menjadi bagian-bagian kecil (operasional) dan memberikan penguatan pada jawaban-jawabannya *(reinforcement)*. Sehingga behavior modification merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah perilaku seseorang sesuai dengan yang diinginkan, melalui reinforcement berulang sampai perilakunya berubah. Dari sini mengandung pengertian bahwa peserta didik diharapkan memiliki pemahaman yang sama terhadap pengetahuan yang diajarkan.

Penjelasan di atas mengartikan bahwa belajar menurut pandangan behaviorisme sebagai perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan ke orang yang belajar, sehingga tujuan pembelajaran ditekankan pada penambahan pengetahuan. Pengetahuan itu telah terstruktur dengan rapi, objektif, pasti, dan tetap, sehingga orang yang belajar harus dihadapkan pada aturan-aturan yang jelas dan ditetapkan lebih dulu secara ketat. Pembiasaan dan disiplin menjadi sangat esensial, atau dapat dikatakan ciri dari pembelajaran behavioristik adalah adanya keteraturan.

Ketatan pada aturan dipandang sebagai penentu keberhasilan belajar. Peserta didik adalah objek yang harus berperilaku sesuai dengan aturan. Kontrol belajar dipegang oleh sistem yang berada di luar diri peserta didik. Kegagalan atau ketidakmampuan dalam penambahan pengetahuan dikatagorikan sebagai kesalahan yang perlu dihukum, dan keberhasilan atau kemampuan dikatagorikan sebagai bentuk perilaku yang pantas diberi hadiah.

Pembelajaran cenderung mengikuti urutan kurikulum secara ketat. Aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks dengan penekanan pada keterampilan mengungkapkan kembali isi buku teks. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil.

Kecenderungan pandangan ini adalah belajar merupakan perilaku yang nampak. Menurut pandangan ini perilaku yang nampak sangat sesuai dalam pembelajaran karena pengaruh teknologi yang serba rasional dan realistik serta praktis, maka manusia saat ini cenderung untuk lebih operasional, lebih menyukai yang nampak *(observable),* yang dapat diukur *(measurable),* penampilan/kinerja *(performance),* dan kemasan yang rapi *(appearance)*.

Permasalahan yang timbul dari pandangan behaviorisme ini adalah adanya hal-hal yang mungkin tidak tercakup dalam perilaku manusia yang tampak. Selain itu juga perlu dipertimbangkan adalah apakah belajar bisa terjadi dalam lingkungan yang penuh aturan? Tampaknya memang tidak mudah untuk menerapkan pandangan ini, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan saat ini, yaitu berpikir kreatif, dapat mengambil keputusan, dapat memecahkan masalah, belajar bagaimana belajar, kolaborasi, dan pengelolaan diri. Karena menurut pandangan ini rasanya tidak

mungkin pembelajaran tanpa adanya ketaatan atau keteraturan.

Apapun kelemahan dari pandangan ini, ternyata dewasa ini banyak teori-teori belajar dalam lingkup pandangan behaviorisme yang diterapkan pada prinsip-prinsip belajar yang diharapkan. Hal ini menandakan bahwa pandangan ini juga banyak diterapkan dewasa ini, walau implikasinya banyak dipadukan dengan pandangan konstruktivisme. Yang perlu dilakukan adalah harus dilihat dan dipilih secara jeli mana yang dapat ditangani dengan menerapkan pandangan behaviorisme ini dalam pembelajaran.

Paradigma Konstruktivisme

Dasar paradigm konstruktivisme adalah memandang bahwa pengetahuan bersifat non objective, temporer, selalu berubah, dan tidak menentu, sehingga ciri konstruktivisme adalah ketidakteraturan. Maksudnya kebebasan menjadi unsur yang esensial dalam lingkungan belajar, karena hanya di alam yang penuh kebebasan peserta didik dapat mengungkapkan makna yang berbeda dari hasil interpretasinya terhadap segala sesuatu yang ada di dunia nyata.

Menurut pandangan konstruktivisme, belajar adalah penyusunan pengetahuan dari pengalaman konkrit, aktivitas kolaboratif, dan refleksi serta interpretasi. Sedangkan mengajar adalah menata lingkungan agar si belajar termotivasi dalam menggali makna serta menghargai ketidakmenentuan. Dengan demikian maka pesrta didik akan memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan tergantung pada pengalamannya, dan perspektif yang dipakai dalam menginterpretasikannya.

Implikasi pembelajaran dari pernyataan di atas adalah guru diharapkan dapat mendorong munculnya diskusi dalam rangka memberi kesempatan siswa untuk mengekplorasi pikiran atau aktivitas dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu guru diharapkan dapat mengkaitkan informasi baru ke pengalaman pribadi atau pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Peserta didik adalah subjek yang harus mampu menggunakan kebebasan untuk melakukan pengaturan diri dalam belajar, dan kontrol belajar dipegang oleh peserta didik. Kegagalan atau keberhasilan, kemampuan atau ketidakmampuan dilihat sebagai interpretasi yang berbeda yang perlu dihargai.

Implikasi dalam pembelajaran dari pernyataan di atas adalah diharapkan guru menyediakan pilihan tugas, sehingga tidak semua peserta didik harus mengerjakan tugas yang sama. Dan juga beri kebebasan peserta didik untuk memilih bagaimana cara mengevaluasi dirinya untuk mengukur kemampuan yang telah dikuasainya.

Tujuan pembelajaran ditekankan pada belajar bagaimana cara belajar, menciptakan pemahaman baru yang sesuai aktivitas kreatif-produktif dalam konteks nyata, yang mendorong peserta didik untuk berpikir ulang dan mendemonstrasikan. Dengan demikian maka pembelajaran dan evaluasi menekankan pada proses.

Pembelajaran dalam kontek konstruktivisme lebih diarahkan untuk melayani pertanyaan atau pandangan peserta didik. Penyajian isi menekankan pada penggunaan pengetahuan secara bermakna mengikuti urutan dari keseluruhan ke bagian. Dan evaluasi merupakan bagian utuh dari belajar dengan cara memberikan tugas-tugas yang menuntut aktivitas

belajar yang bermakna serta menerapkan apa yang dipelajari dalam konteks nyata.

Implikasi dari pernyataan di atas adalah hendaknya guru memberikan kesempatan untuk menerapkan cara berpikir dan belajar yang paling cocok dengan dirinya. Beri kesempatan peserta didik untuk melakukan evaluasi diri tentang cara berpikirnya, tentang cara belajarnya, tentang mengapa ia menyukai tugas tertentu.

Secara ringkas penataan lingkungan belajar berdasarkan pandangan konstruktivisme menurut Wilson (dalam Diptiadi 1997) adalah sebagai berikut.

- Menyediakan pengalaman belajar melalui proses pembentukan pengetahuan. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara peserta didik diajak ikut menentukan topik/sub topik bidang studi yang mereka pelajari, metode pengajaran, dan strategi pemecahan masalah.
- Menyediakan pengalaman belajar yang kaya akan berbagai alternatif. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan peninjauan kembali masalah dari berbagai segi.
- Mengintegrasikan proses belajar mengajar dengan konteks yang nyata dan relevan. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengupayakan peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.
- Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menentukan isi dan arah belajar mereka. Dalam hal ini guru berperan sebagai konsultan.
- Mengintegrasi belajar dengan pengalaman bersosialisasi. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara peningkatan interaksi antara guru-peserta didik dan peserta didik-peserta didik.
- Meningkatkan penggunaan berbagai media di samping komunikasi tertulis dan lisan.
- Meningkatkan kesadaran peserta didik dalam proses pembentukan pengetahuan mereka. Dalam hal ini diharapkan peserta didik mampu menjelaskan mengapa/bagaimana mereka memecahkan masalah dengan cara tertentu.

Dengan penataan lingkungan belajar seperti disebutkan di atas diharapkan mendapatkan hasil aplikasi pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran, antara lain:

- Peserta didik memiliki sikap dan persepsi positif terhadap belajar.
- Peserta didik mengintegrasikan pengetahuan baru dengan struktur pengetahuan yang dimilikinya, misalnya mengklasifikasikan, membandingkan, menganalisis, membuat induksi-deduksi, memecahkan masalah.
- Peserta didik memiliki kebiasaan mental yang produktif, untuk menjadi pemikir yang mandiri, kritis, dan kreatif.

Secara ringkas, manusia yang diharapkan dalam belajar konstruktivisme adalah berpikir kreatif, berani mengambil keputusan, dapat memecahkan masalah, belajar bagaimana belajar, kolaborasi, dan pengelolaan diri. Bila dihubungkan dengan teori belajar terdahulu, yang sesuai dengan pandangan konstruktivistik ini adalah kelompok teori belajar Insightful Learning, karena harapan hasilnya adalah sama. Menurut pandangan konstruktivisme, belajar adalah penyusunan pengetahuan dari pengalaman konkrit, aktivitas kolaboratif, dan refleksi serta interpretasi. Sedangkan mengajar adalah menata lingkungan agar peserta didik termotivasi dalam menggali makna serta menghargai ketidakmenentuan. Dengan demikian maka peserta didik akan memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan tergantung pada pengalamannya, dan perspektif yang dipakai dalam menginterpretasikannya.

Implikasi pembelajaran dari pernyataan di atas adalah guru diharapkan dapat mendorong munculnya diskusi dalam rangka memberi kesempatan peserta didik untuk meluapkan pikiran atau aktivitas dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu guru diharapkan dapat mengkaitkan informasi baru ke pengalaman pribadi atau pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan adalah non objective, bersifat temporer, selalu berubah, dan tidak menentu, sehingga ciri konstruktivisme adalah ketidakteraturan. Maksudnya kebebasan menjadi unsur yang esensial dalam lingkungan belajar, karena hanya di alam yang penuh kebebasan si belajar dapat mengungkapkan makna yang berbeda dari hasil interpretasinya terhadap segala sesuatu yang ada di dunia nyata.

Peserta didik adalah subjek yang harus mampu menggunakan kebebasan untuk melakukan pengaturan diri dalam belajar, dan kontrol belajar dipegang oleh peserta didik. Kegagalan atau keberhasilan, kemampuan atau ketidakmampuan dilihat sebagai interpretasi yang berbeda yang perlu dihargai.

Teori Belajar Kognitif menurut Piaget

Piaget merupakan salah seorang tokoh yang disebut-sebut sebagai pelopor aliran konstruktivisme. Salah satu sumbangan pemikirannya yang banyak digunakan sebagai rujukan untuk memahami perkembangan kognitif individu yaitu teori tentang tahapan perkembangan individu. Menurut Piaget bahwa perkembangan kognitif individu meliputi empat tahap yaitu :

- *sensory motor;*
- *pre operational;*
- *concrete operational dan*
- *formal operational.*

Pemikiran lain dari Piaget tentang proses rekonstruksi pengetahuan individu yaitu asimilasi dan akomodasi.

James Atherton (2005) menyebutkan bahwa asisimilasi adalah *"the process by which a person takes material into their mind from the environment, which may mean changing the evidence of their senses to make it fit"* sedangkan akomodasi adalah *"the difference made to one's mind or concepts by the process of assimilation"*

Dikemukakannya pula, bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan tilikan dari guru. Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan.

Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget dalam pembelajaran adalah :

- Bahasa dan cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu guru mengajar dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berfikir anak.
- Anak-anak akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik.

Guru harus membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sebaik-baiknya.

- Bahan yang harus dipelajari anak hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing.
- Berikan peluang agar anak belajar sesuai tahap perkembangannya.
- Di dalam kelas, anak-anak hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan diskusi dengan teman-temanya.

Teori Pemrosesan Informasi dari Robert Gagne

Asumsi yang mendasari teori ini adalah bahwa pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan. Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Menurut Robert Gagne (1985) bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi-kondisi eksternal individu. Kondisi internal yaitu keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran.

Menurut Gagne tahapan proses pembelajaran meliputi delapan fase yaitu,

- motivasi;
- pemahaman;
- pemerolehan;
- penyimpanan;
- ingatan kembali;
- generalisasi;
- perlakuan dan umpan balik.

Rangkuman

1. Azas pembelajaran ditentukan berdasarkan prinsip-prinsip belajar. Atau dapat dikatakan bahwa azas pembelajaran merupakan implikasi prinsip-prinsip belajar bagi guru
2. Secara garis besar teori belajar menurut Gredler (1991) dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:
   - Conditioning theory,
   - Connection theories,
   - Insightful Learning.
3. Menurut Piaget bahwa perkembangan kognitif individu meliputi empat tahap yaitu :
   - *sensory motor;*
   - *pre operational;*
   - *concrete operational dan*
   - *formal operational.*

   Pemikiran lain dari Piaget tentang proses rekonstruksi pengetahuan individu yaitu asimilasi dan akomodasi.
4. Menurut Robert Gagne (1985) bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar.
5. Pokok pandangan Gestalt adalah bahwa obyek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai sesuatu keseluruhan yang terorganisasikan.
6. Behaviorisme merupakan salah aliran psikologi yang memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek – aspek mental. Dengan kata lain, behaviorisme tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam suatu belajar. Peristiwa belajar semata-mata melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu.
7. Menurut pandangan konstruktivistik, belajar adalah penyusunan pengetahuan dari pengalaman konkrit, aktivitas kolaboratif, dan refleksi serta interpretasi. Sedangkan mengajar adalah menata lingkungan agar si belajar termotivasi dalam menggali makna serta menghargai ketidakmenentuan.

Lembar Powerpoint 2.3

TEORI-TEORI BELAJAT DALAM PEMBELAJARAN

Pertemuan ke 2

1

KOMPETENSI DASAR

Mahasiswa dan mahasiswi mampu menganalisis penerapan teori-teori belajar dalam pembelajaran.

INDIKATOR

- mendiskripsikan prinsip-prinsip belajar dalam pencapaian tujuan belajar.
- menganalisis penerapan teori belajar dalam pembelajaran
- membandingkan paradigma behaviorisme dan konstruktivisme dalam pembelajaran.

2

LANGKAH KEGIATAN

PENGANTAR 10’
POWER OF TWO 10’
SNOWBALLING 10’
PRESENTASI 10
PENGUATAN 10
DISPOK 15
PRESENTASI 15’
PENGUATAN 10
KERJA INDIVIDU 15’
PRESENTASI 5’
PENGUATAN 10’
UJIAN TULIS 20’
KEG. AKHIR 10’

3

PRINSIP-PRINSIP BELAJAR UNTUK MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Perhatian dan motivasi.
2. Keaktifan.
3. Keterlibatan langsung/ berpengalaman.
4. Pengulangan.
5. Tantangan.
6. Balikan dan penguatan.
7. Perbedaan Individual.

4

PERHATIAN

- Menunjukkan tujuan
- Metode bervariasi
- Media yang sesuai
- Gaya bahasa tidak monoton
- Pertanyaan membimbing

5

MOTIVASI

- Bahan ajar sesuai minat peserta didik
- Metode dan teknik yang disukai peserta didik
- Memberitahu hasil pekerjaan peserta didik
- Penguatan

6

KEAKTIFAN

- Multi metode dan media
- Tugas individu dan kelompok
- Eksperimen dan memecahkan masalah
- Mengerti isi bacaan
- Tanya jawab dan diskusi

7

KETERLIBATAN LANGSUNG/BERPENGALAMAN

- Pembelajaran individual dan kelompok
- Eksperimen
- Media
- Psikomotorik
- Mencari informasi sendiri
- Merangkum
- Guru sebagai menejer dan pengelola

8

PENGULANGAN

- Merancang pengulangan
- Mengembangkan soal-soal
- Petunjuk kegiatan
- Alat evaluasi
- Bervariasi

9

KLASIFIKASI TEORI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN

1. Conditioning theory
2. Connection theories
3. Insightful Learning.

10

HUBUNGAN PRINSIP BELAJAR, TEORI BELAJAR, DAN IMPLIKASI ASAS PEMBELAJARAN

Prinsip Belajar	Dasar Teori Belajar	Implikasi Asas Pembelajaran
1. Perhatian dan Motivasi.	BF Skiner *Operant Conditioning*	Perhatian: 1. Menunjukkan tujuan. 2. Metode bervariasi. 3. Media yang sesuai. 4. Gaya bahasa tidak monoton. 5. Pertanyaan membimbing. Motivasi: 1. Bahan ajar sesuai minat siswa. 2. Metode dan teknik yang disukai siswa. 3. Memberitahu hasil pekerjaan siswa. 4. Penguatan.
2. Keaktifan	Teori kognitif, Teori Thorndike (Hukum belajar law of exercise)	1. Multi metode dan media. 2. Tugas individu dan kelompok. 3. Eksperimen dan memecahkan masalah. 4. Mengerti isi bacaan. 5. Tanya jawab dan diskusi.

11

HUBUNGAN PRINSIP BELAJAR, TEORI BELAJAR, DAN IMPLIKASI ASAS PEMBELAJARAN

Prinsip Belajar	Dasar Teori Belajar	Implikasi Asas Pembelajaran
3. Keterlibatan langsung/ Berpengalaman.	John Dewey *(Learning by doing)* Piaget (konkret – abstrak). Brunner (Discovery Learning)	1. Pembelajaran individual dan kelompok. 2. Eksperimen. 3. Media. 4. Psikomotorik. 5. Mencari informasi sendiri. 6. Merangkum. 7. Guru sebagai menejer dan pengelola.
4. Pengulangan	Teori psikologi daya. Connection Theories *(Thorndike-Low of exercise)*	1. Merancang pengulangan. 2. Mengembangkan soal-soal. 3. Petunjuk kegiatan. 4. Alat evaluasi. 5. Bervariasi.

12

HUBUNGAN PRINSIP BELAJAR, TEORI BELAJAR, DAN IMPLIKASI ASAS PEMBELAJARAN

Prinsip Belajar	Dasar Teori Belajar	Implikasi Asas Pembelajaran
5. Tantangan	*Conditioning Theory*	1. Eksperimen individual dan kelompok kecil. 2. Tugas pemecahan masalah. 3. Menyimpulkan isi. 4. Menyajikan pelajaran dengan tidak detail. 5. Menemukan konsep, fakta, prinsip, generalisasi. 6. Diskusi.
6. Balikan dan penguatan	Teori Medan (Field Theory) Kurt Lewin.	1. Memantapkan jawaban siswa yang benar. 2. Membenarkan jawaban siswa yang salah. 3. Mengoreksi PR. 4. Catatan-catatan pada tugas. 5. Membagi lembar jawaban siswa. 6. Peringkat. 7. Isyarat. 8. Hadiah.
6. Perbedaan Individual	BF Skiner (Operant Conditioning) Thorndike (Low of Effect).	1. Multi metode dan media. 2. Mengenali karakteristik siswa. 3. Pengayaan dan remidiasi

13

PARADIGMA PEMBELAJARAN

1. BEHAVIORISTIK
2. KONSTRUKTIVISTIK

14

PARADIGMA BEHAVIORISTIK

- Pandangan behaviorisme merupakan penerapan dari teori belajar *Conditioning theory dan Connection theories.*
- *Operant conditioning* ada tiga komponen belajar, yaitu: (1) stimulus diskriptif, (2) respons peserta didik, dan (3) konsekuensi perkuatan operan pembelajaran.

15

BEHAVIORISME

- Merupakan salah aliran psikologi yang memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek – aspek mental. Dengan kata lain, behaviorisme tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam suatu belajar. Peristiwa belajar semata-mata melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu

16

ASUMSI YANG MEMBENTUK LANDASAN UNTUK *CONDITIONING THEORIES* INI ADALAH:

1. Belajar adalah tingkah laku,
2. Perubahan tingkah laku secara fungsional terkait dengan adanya perubahan kejadian di lapangan,
3. Hubungan antara tingkah laku dan lingkungan berpengaruh jika sifat tingkah laku dan kondisi-kondisi dapat terkontrol secara seksama,

17

LANJUTAN

4. Data dari studi eksperimental tingkah laku merupakan satu-satunya sumber informasi yang dapat diterima sebagai penyebab terjadinya tingkah laku,
5. Tingkah laku organisme secara individual merupakan sumber data yang cocok,
6. Dinamika interaksi organisme dengan lingkungan adalah sama untuk semua jenis makhluk hidup.

18

PARADIGMA KONSTRUKTIVISTIK

Dasar

Memandang bahwa pengetahuan bersifat non objective, temporer, selalu berubah, dan tidak menentu, sehingga ciri konstruktivisme adalah ketidakteraturan

19

PARADIGMA KONSTRUKTIVISTIK

Belajar

Penyusunan pengetahuan dari pengalaman konkrit, aktivitas kolaboratif, dan refleksi serta interpretasi. Sedangkan mengajar adalah menata lingkungan agar si belajar termotivasi dalam menggali makna serta menghargai ketidakmenentuan.

20

TUJUAN PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME

- Tujuan pembelajaran ditekankan pada belajar bagaimana cara belajar, menciptakan pemahaman baru yang sesuai aktivitas kreatif-produktif dalam konteks nyata, yang mendorong peserta didik untuk berpikir ulang dan mendemonstrasikan.

21

TEORI PIAGET

- Menurut Piaget bahwa perkembangan kognitif individu meliputi empat tahap yaitu :
  1. sensory motor
  2. pre operational
  3. concrete operational dan
  4. formal operational.
- Pemikiran lain dari Piaget tentang proses rekonstruksi pengetahuan individu yaitu asimilasi dan akomodasi.

22

TEORI ROBERT GAGNE

- Menurut Robert Gagne (1985) bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar.

23

TEORI GESTALT

- Pokok pandangan Gestalt adalah bahwa objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai sesuatu keseluruhan yang terorganisasikan

24

Lembar Penilaian 2.4

A. Tes Tulis

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Prinsip-prinsip belajar adalah perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/ berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, dan perbedaan Individual. Bagimana prinsip-prinsip belajar tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran (nilai 20)
2. Jelaskan teori belajar kognitif Piaget dan apa implikasi teori perkembangan kognitif Piaget dalam pembelajaran! (nilai 20)
3. Jelaskan teori pemrosesan informasi Gagne dan delapan fase proses pembelajaran! (nilai 20)
4. Jelaskan teori belajar Gestalt! Bagaimana aplikasi teori ini dalam pembelajaran! (nilai 20)
5. Bedakan paradigma pembelajaran behaviorisme dan konstruktivisme beserta hukum belajar yang dihasilkan oleh teori tersebut! (nilai 20)

B. Lembar Pengamatan

Komponen-komponen yang dinilai selama aktivitas diskusi, antara lain:

Nama :

NIM :

No.	Komponen Penilaian	Nilai Akhir				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Krg
1	Ketajaman analisa					
2	Ide-ide inovatif					
3	Keaktifan dalam diskusi					
4	Kerjasama dalam kelompok					

Skor terentang antara: 10-100

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
10 - 54	Sangat Kurang

Daftar Pustaka 2.5

Anderson, John R. 1990. *Cognitive Psychology and its implication.* 3rd. Edition. New York: W.H. Freman and Company.

Daradjat, Zakiah, 1984. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* Cet ke 2. proyek PTAIN Ditjen Binbaga Islam Depag. Jakarta

Lawson, Michael J. 1991, *Problem Solving,* Austalia: The Australian Council For Educational Reaserc Ltd

Reber, Arthur s, 1988, *The Penguin Dictionary of Psychology,* Ringwood Victoria: Penguin Books Australia Ltd

Sagala, Syaiful, 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar.* Bandung: Alfabeta.

Surya. M, 1982, *Psikologi Pendidikan,* Cet ke 3, Bandung: FIB IKIP Syah, Muhibbin , 1999. Psikologi Belajar. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Thohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi).* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Pendahuluan

Perkuliahan ini akan difokuskan pada konsep dasar pendekatan pembelajaran. Materi ini dimaksudkan sebagai bekal bagi mahsiswa dan mahasiswi agar dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai guna efektivitas dalam pembelajaran.

Agar perkuliahan berjalan efektif, dosen sebaiknya menugaskan mahasiswa atau mahasiswi atau campuran keduanya pada minggu sebelumnya untuk melakukan observasi mengenai pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru di MI terdekat untuk mengenal jenis-jenis pendekatan yang digunakan oleh guru dalam membelajaran.

Pada perkuliahan ini, mahasiswa dan mahasiswi diminta secara berpasangan untuk merumuskan pengertian pendekatan pembelajaran yang dipandu dengan LK 3.1. Selanjutnya mahasiswa dan mahasiswi akan dibagi menjadi 6 kelompok. Kelompok 1-3 mendiskusikan macam-macam pendekatan dan kelompok 4-6 mendikusikan memilih pendekatan pembelajaran yang efektif. Setiap kelompok diminta untuk menggunakan hasil observasi dan wawancara, dan Uraian Materi sebagai bahan diskusi.

Setelah selesai diskusi, perwakilan mahasiswa atau mahasiswi akan mempresentasikan hasil diskusinya dan dilanjutkan dosen memberikan penguatan dengan menggunakan tayangan *powerpoint*. Terakhir, dosen memberikan penilaian produk dengan membuat peta konsep (Lembar Penilaian 3.1) dan tindak lanjut dengan membuat rangkuman tentang materi pendekatan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Setelah perkuliahan selesai, diharapkan mahasiswa dan mahasiswi mampu memahami pendekatan pembelajaran

Indikator

Mahasiswa dan mahasiswi mampu:
1. Menjelaskan pengertian pendekatan pembelajaran,
2. Mengidentifikasi macam-macam pendekatan pembelajaran,
3. Menganalisis pendekatan pembelajaran efektif.

Waktu

3 x 50 menit

Materi Pokok

1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

2. Macam-macam Pendekatan Pembelajaran
3. Pendekatan Pembelajaran yang Efektif

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. Lembar Kegiatan Mahasiswa 3.1.A, 3.1.B, dan 3.1.C.
2. Lembar Uraian Materi 3.2.
3. Lembar Powerpoint 3.3.
4. Lembar Penilaian 3.4.
5. Alat: LCD dan komputer (disiapkan dosen sendiri)

Langkah-langkah Perkuliahan

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
	Kegiatan Awal		
15'	1. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.	Presentasi	Lembar Powerpoint 3.3
	2. Dosen menyampaikan pentingnya perkuliahan ini.	Presentasi	Lembar Powerpoint 3.3
	3. Dosen bertanya kepada mahasiswa dan mahasiswi mengenai hasil observasi terhadap pendekatan yang digunakan oleh guru di MI	Tanya jawab	Hasil observasi dan wawancara mahasiswa dan mahasiswi.
	Kegiatan Inti		
15'	1. Mahasiswa dan mahasiswi secara berpasangan diminta untuk mendiskusikan pengertian pendekatan pembelajaran	Kerja berpasangan	LK 3.1.A dan Lembar Uraian Materi 3.2
	2. Dosen membagi mahasiswa dan mahasiswi menjadi 6 kelompok.		
10'	3. Dosen memberi penguatan tentang pengertian pendekatan pembelajaran	Presentasi	Lembar Powerpoint 3.3
20'	4. Berdasarkan bahan bacaan Uraian Materi dan referensi lain: a. Kelompok 1-3 mendiskusikan macam-macam pendekatan b. Kelompok 4-6 mendiskusikan pendekatan pembelajaran yang efektif	Diskusi kelompok	LK 3.1.B, 3.1.C dan Lembar Uraian Materi 3.2
20'	5. Setelah selesai berdiskusi, dosen memilih satu orang dari tiapa kelompok untuk menyajikan hasil diskusi.	Presentasi	Lembar Powerpoint 3.3
20'	6. Dosen memberikan penguatan tentang materi macam-macam pendekatan pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang efektif.	Presentasi	
10'	7. Dosen bertanya jawab dengan mahasiswa mengenai hal-hal yang belum jelas tentang pendekatan pembelajaran	Tanya jawab	
10'	8. Dosen meminta mahasiswa untuk menyimpulkan materi tentang pendekatan pembelajaran	Presentasi	Lembar Penilaian produk 3.4

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
20'	9. Dosen mengevaluasi pencapaian kompetensi mahasiswa secara individu. Mahasiswa diminta untuk membuat peta konsep tentang pendekatan pembelajaran	Kerja individu	
	Kegiatan Penutup		
5'	Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa dan mahasiswi untuk melakukan refleksi mengenai proses dan hasil perkuliahan tentang pendekatan pembelajaran	Presentasi	Lembar Powerpoint 3.3
	Kegiatan Tindak Lanjut		
5'	Dosen meminta mahasiswa dan mahasiswi untuk membaca dan membuat rangkuman mengenai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang ada di MI hasilnya dikumpulkan pada pertemuan berikutnya	Penugasan	Lembar Uraian Materi 3.2

Lembar Kegiatan 3.1.A

PENGERTIAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Petunjuk

1. Rumuskan pengertian pendekatan pembelajaran melalui diskusi berpasangan!
2. Sebagai bahan pelengkap diskusi, bacalah Lembar Uraian Materi 3.2!
3. Presentasikan secara bergantian hasil diskusi kelompok berpasangan anda!

Tabel 3.1 Hasil Rumusan Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Lembar Kegiatan 3.1.B

MACAM-MACAM PENDEKATAN

Petunjuk

1. Diskusikan macam-macam pendekatan pembelajaran dan contoh materi /topik yang sesuai dengan masing-masing karakteristik pendekatan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang anda lakukan sebelum perkuliahan ini!
2. Sebagai bahan pelengkap diskusi, bacalah Lembar Uraian Materi 3.2.
3. Tuliskan hasil diskusi kelompok anda pada tabel yang disediakan di bawah ini!

Tabel 3.2: Macam serta karakteristik Pendekatan Pembelajaran dan Topik yang sesuai

No	Macam-macam Pendekatan Karakteristik	Materi/Topik yang sesuai
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

Lembar Kegiatan 3.1.C

PENDEKATAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF

Petunjuk

1. Diskusikan bagaimana cara memilih pendekatan yang efektif!
2. Tentukan komponen-komponen pembelajaran yang dijadikan sebagai pertimbangan untuk memilih pendekatan yang efektif!
3. Gunakan table berikut untuk memudahkan pekerjaan anda!

Tabel 3.1: Pendekatan Pembelajaran Efektif

No.	Komponen Pembelajaran	Pembelajaran Efektif

Lembar Uraian Materi 3.2

PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Pada handout ini akan dibahas mengenai hal-hal berikut:

- Pengertian pendekatan pembelajaran
- Macam-macam pendekatan pembelajaran
- Pendekatan pembelajaran efektif

A. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan *(approach)* memiliki pengetahuan yang berbeda dengan strategi (Sanjaya, 2007), Pendekatan bersifat filosofis paradigmatik, yang mendasari aplikasi strategi dan metode. Pendekatan adalah pola/cara berpikir atau dasar pandangan terhadap sesuatu. Pendekatan dapat diimplementasikan dalam sejumlah strategi, sedangkan, strategi adalah pola umum perbuatan guru-siswa di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Strategi dapat diimplementasikan dalam beberapa metode.

Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran atau merupakan gambaran pola umum perbuatan guru dan peserta didik di dalam perwujudan kegiatan pembelajaran. Sedangkan strategi sendiri merupakan pola umum perbuatan guru peserta didik di dalam perwujudan kegiatan pembelajaran. Pendekatan merupakan dasar penentuan strategi yang akan diwujudkan dengan penentuan metode sedangkan metode merupakan alat yang digunakan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran.Jadi pendekatan lebih luas cakupanya dibandingkan dengan strategi.

B. Macam-macam Pendekatan Pembelajaran

Roy Killen (1998) berpendapat pendekatan pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru *(teacher-centred approaches)* dan pendekatan yang berpusat pada siswa *(student-centred approaches).* Klasifikasi pendekatan di atas didasarkan pada subjek dan objek pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung *(direct instrucion),* dan pembelajaran deduktif atau *expository.* Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiry serta pembelajaran induktif.

Berdasarkan pemerolehan bahan pembelajaran, secara garis besar pendekatan pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan konsep dan pendekatan proses. Pendekatan konsep adalah suatu pendekatan yang menekankan pada perolehan dan pemahaman fakta dan prinsip. Sedangkan pendekatan proses atau dikenal dengan pendekatan keterampilan proses menekankan pada bagaimana bahan pelajaran itu diajarkan dan dipelajari.

Pendekatan konsep lebih banyak bergantung pada apa yang diajarkan guru berupa bahan atau isi pelajaran, dan lebih bersifat kognitif. Sedangkan pendekatan keterampilan proses menekankan pentingnya kebermaknaan belajar untuk mencapai hasil yang memadai. Selain itu, pendekatan keterampilan proses juga menekankan pentingkan

keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan menekankan pada hasil belajar secara tuntas.

Pendekatan konsep tidak dapat dipertentangkan dengan pendekatan keterampilan proses sehingga keduanya merupakan dua pendekatan yang terpisah. Hal ini disebabkan keduanya merupakan garis kontinum, yakni pendekatan keterampilan proses menekankan penghayatan proses dan pendekatan konsep, lebih menekankan perolehan dan pemahanan fakta dan prinsip. Belajar dengan keterampilan proses tidak mungkin terjadi apabila tidak ada materi atau bahan pelajaran yang dipelajari. Sebaliknya, belajar konsep tidak mungkin dilakaukan tanpa adanya keterampilan proses pada diri peserta didik.

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan yang relevan dengan prinsip cara belajar siswa aktif (CBSA), walaupun dapat pula terjadi pendekatan keterampilan proses dengan kadar keaktifan peserta didik yang tidak tertalu tinggi. Begitu pula sebaliknya, bahwa CBSA dapat terjadi pada waktu peserta didik mempelajari konsep, fakta, dan prinsip.

Biasanya belajar konsep diikuti dengan kadar keaktifan peserta didik yang rendah. Kondisi demikian cenderung akan memperlihatkan modus pembelajaran yang lebih expository. Sedangkan belajar keterampilan proses biasanya diikuti dengan kadar keaktifan peserta didik yang tinggi. Hal ini memungkinkan belajar keterampilan proses cenderung untuk bermodus discovery.

Untuk memperjelas keterangan di atas berikut ini akan dibahas tentang pendekatan konsep, pendekatan keterampilan proses, pendekatan expository, dan pendekatan discovery.

1. Pendekatan Konsep

Pendekatan konsep merupakan pendekatan yang mementingkan hasil daripada proses perolehan hasil. Untuk itu pendekatan ini terkesan hanya merupakan pemberian informasi, sehingga hasilnya kurang bermakna dan kurang bertahan lama. Kondisi demikian cenderung memperlihatkan modus pembelajaran yang lebih expository.

Bagaimanapun pendekatan ini masih dibutuhkan dalam pembelajaran, karena tidak semua bahan pembelajaran dapat disampaikan dengan pendekatan keterampilan proses. Karena faktor jenis bahan atau waktu yang tersedia tidak memungkinkan dilakukan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses semua. Hanya saja perlu digali bagaimana penerapan pendekatan konsep ini dapat berlangsung semaksimal mungkin di dalam pembelajaran.

Apapun pendekatan yang digunakan sebenarnya yang diharapkan hasil belajar dari pendekatan tersebut adalah peserta didik dapat membentuk kerangka kognitif sendiri. Maksudnya, konsep yang dimiliki oleh peserta didik adalah hasil bangunannya sendiri, sehingga konsep tersebut benar-benar menjadi milik peserta didik yang pada akhirnya mudah mereproduksi apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.

Dalam strategi expository guru cenderung memberikan informasi yang berupa teori, generalisasi, hukum atau dalil beserta bukti-bukti yang mendukung. Sedangkan, peserta

didik hanya menerima saja informasi yang diberikan oleh guru. Pengajaran telah diolah oleh guru, sehingga siap disampaikan kepada peserta didik, dan peserta didik diharapkan belajar dari informasi yang diterimanya itu.

Prosedur expository adalah sebagai berikut.

1. Preparasi, yaitu guru menyiapkan bahan selengkapnya secara sistematis dan rapi.
2. Apersepsi, yaitu guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian peserta didik kepada materi yang akan diajarkan.
3. Presentasi, yaitu guru menyajikan bahan dengan cara memberikan ceramah atau menyuruh peserta didik membaca bahan yang telah dipersiapkan (diambil) dari buku teks tertentu atau ditulis oleh guru.
4. Resitasi, yaitu bertanya dan peserta didik disuruh menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri pokok-pokok yang telah dipelajari (lisan atau tertulis).

2. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan ketrampilan proses merupakan pendekatan yang mengembangkan keterampilan memproseskan pemerolehan, sehingga peserta didik mampu menemukan dan mengembangkan secara bebas dan kreatif fakta dan konsep serta mengaitkannya dengan sikap dan nilai yang diperlukan. Hal ini dapat dilakukan karena pendekatan keterampilan proses dilakukan sebagaimana layaknya ilmuan menemukan pengetahuan (menggunakan langkah-langkah metode ilmiah), sehingga kevalidannya dapat diandalkan.

Keterampilan proses ini tidak saja mementingkan hasil, tetapi juga memperhatikan proses mendapatkan hasil. Dengan melaksanakan pendekatan keterampila proses berarti peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pengamatan dan menemukan sendiri konsep dan prinsip sehingga materi pelajaran mudah dikuasai oleh peserta didik. Dengan mengetahui proses diharapkan dapat merangsang daya cipta peserta didik untuk menemukan sesuatu. Pada akhirnya dapat membentuk manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang kreatif, mampu memecahkan persoalan-persoalan aktual dalam kehidupan, dan mampu mengambil keputusan yang menjangkau masa depan.

Keterampilan proses meliputi keterampilan-keterampilan mengamati, mengukur, menarik kesimpulan, memanipulasi variabel, merumuskan hipotesis, meyusun tabel data, menyususn definisi operasional, dan melaksanakan eksperimen.

Keterampilan proses dapat lebih disederhanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Sajikan masalah-masalah aktual kepada peserta didik dalam konteks yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.
2. Strukturkan pembelajaran di sekitar konsep-konsep primer.
3. Beri dorongan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan sendiri.
4. Beri motivasi mereka untuk menemukan jawaban-jawaban dari pertanyaannya sendiri.
5. Beri motivasi mereka untuk menemukan pendapat dan hargai sudut pandangnya.
6. Tantang mereka untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, bukan sekedar menyelesaikan tugas.

7. Anjurkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok.
8. Dorong mereka untuk berani menerima tanggung jawab.

Belajar keterampilan proses biasanya diikuti dengan kadar keaktifan peserta didik yang tinggi. Hal ini memungkinkan belajar keterampilan proses cenderung untuk bermodus discovery. Discovery atau penemuan adalah proses mental yang memiliki ciri peserta didik dapat mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental itu misalnya mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan.

Inqury atau penyelidikan mengandung proses mental yang lebih tinggi, misalnya merumuskan problem, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa *inquiry* ini selaras dengan teori belajar yang ditemukan oleh Brunner. Menurut Brunner *discovery learning* adalah merupakan belajar dengan menemukan sendiri menggunakan prinsip belajar induktif, yaitu dari khusus ke yang umum. Sumber munculnya *discovery learning* ini adalah teori belajar Piaget, yaitu anak harus berperan secara aktif di dalam kelas.

Dasar pikiran penggunaan *discovery learning* ini adalah:
- Belajar berinteraksi dengan lingkungan secara aktif.
- Orang menciptakan sendiri suatu kerangka kogitif bagi diri sendiri.

Refleksi dari belajar *discovery* ini adalah bahwa belajar berkisar pada manusia sebagai pengolah aktif terhadap informasi atau masukan yang diterimanya untuk memperoleh pemahaman. Dengan *discovery* ini diharapkan peserta didik dapat mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Kelebihan penggunaan discovery antara lain:
- Mata pelajaran dapat diajarkan secara efektif dalam bentuk intelektual yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Hal tersebut terjadi karena *discovery* diberikan dengan cara yang bermakna, dari konkrit ke yang abstrak, dan pengajaran ditekankan pada pengertian yang fundamental. Dalam pelaksanaannya guru hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan arti bagi mereka sendiri, dan untuk mempelajari konsep-konsep dalam bahasa mereka pahami.
- Hasil belajar lebih mengakar, mudah dan cepat ditransfer dalam kehidupan sehari-hari, dan berdaya guna untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bernalar dengan baik.

Pendekatan *discovery* ini bila dilaksanakan secara murni sangat memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga perlu disiasati dengan cara *Guded discovery learning,* yaitu *discovery* yang masih dituntun oleh guru. Misalnya guru menyajikan suatu *problem* dan mendampingi dalam pemecahannya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terarah.

Pendekatan *discovery* dapat digunakan dengan ketentuan berikut.
- adanya problem yang akan dipecahkan, yang dinyatakan dengan pernyataan dan pertanyaan,
- jelas tingkat/kelasnya,
- konsep atau prinsip yang harus ditemukan peserta didik melalui kegiatan tersebut perlu ditulis dengan jelas,

- alat/bahan perlu disediakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan,
- diskusi sebagai pengarahan sebelum peserta didik melaksanakan kegiatan,
- Kegiatan metode menemukan oleh peserta didik berupa penyelidikan/percobaan untuk menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang telah ditetapkan,
- proses berpikir kritis perlu dijelaskan untuk menunjukkan adanya mental operasional peserta didik, yang diharapkan dalam kegiatan,
- perlu dikembangkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka, yang mengarah pada kegiatan yang dilakukan peserta didik,
- adanya catatan guru yang meliputi penjelasan tentang hal-hal yang sulit dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil terutama kalau penyelidikan mengalami kegagalan atau tak berjalan sebagaimana mestinya.

Sedangkan langkah-langkah *inquiry* adalah:

1. Menemukan masalah.
2. Mengumpulkan data untuk memperoleh kejelasan.
3. Pengumpulan data untuk mengadakan percobaan.
4. Perumusan keterangan yang diperoleh.
5. Analis proses *inquiry.*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa inquiry lebih cocok digunakan di kelas-kelas tinggi dengan kematangan psikologis yang cukup. Dan discovery dapat digunakan pada kelas yang lebih rendah. Itupun masih harus dipertimbangkan apakah *discovery* yang digunakan murni atau *discovery* terpimpin.

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam mememacahkan masalah kegiatan belajar-mengajar, Bahri (2006) membagi pendekatan menjadi sembilan jenis yaitu; pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi, pendekatan edukatif pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional, pendekatan keagamaan, dan pendekatan kebermaknaan.

3. Pendekatan Individual

Perbedaan individual peserta didik yang beragam memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus mamperhatikan perbedaan peserta didik secara individual. Dengan kata lain, guru harus melakukan pendekatan individual dalam implementasi strategi belajar mengajarnya. Bila tidak dilakukan, maka strategi belajar tuntas atau mastery learning yang menuntut penguasaan penuh kepada peserta didik tidak pernah menjadi kenyataan. Dengan pendekatan individual diharapkan peserta didik memiliki tingkat penguasaan optimal.

Pada kasus-kasus tertentu yang timbul dalam kegiatan belajar-mengajar, dapat diatasi dengan pendekatan individual, misalnya untuk menghentikan peserta didik yang suka bicara. Dalam kasus ini dapat digunakan memisahkan/ memindahkan salah satu peserta didik tersebut pada tempat yang terpisah dengan jarak yang cukup jauh. Peserta didik yang suka bicara ditempatkan pada kelompok peserta didik yang pendiam.

Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan

pembelajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode harus didasari oleh kegunaan pendkatan individual sehingga dalam proses pembelajaran di kelas guru akan memperhatikan perserta didik secara individu. Dengan demikian kesulitan belajar peserta didik lebih mudah dipecahkan, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.

4. Pendekatan Kelompok

Dalam kegiatan belajar mengajar kadang-kadang ada juga guru yang menggunakan pendekatan lain, yakni pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok memang suatu waktu diperlukan dan perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial peserta didik. Hal ini disadari bahwa peserta didik adalah sejenis makhluk homo socius, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama.

Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat tumbuh dan berkembang rasa sosial yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbentuk sikap kesetiakawanan sosial di kelas. Tentu saja dalam hal sikap kesetiakawanan sosial yang positif. Mereka sadar bahwa hidup ini saling ketergantungan, seperti ekosistem dalam mata rantai kehidupan semua makhluk hidup di dunia. Tidak ada makhluk hidup yang terus menerus berdiri sendiri tanpa keterlibatan makhluk lain, langsung atau tidak langsung, disadari atau tidak, makhluk lain itu ikut ambil bagian dalam kehidupan makhluk tertentu.

Peserta didik yang dibiasakan hidup bersama dan bekerja sama dalam kelompok, akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan. Yang mempunyai kelebihan dengan ikhlas mau membantu mereka yang mempunyai kekurangan. Sebaliknya, mereka yang mempunyai kekurangan dengan rela hati mau belajar dari mereka yang mempunyai kelebihan tanpa ada rasa minder. Persaingan yang positif pun dapat terjadi di kelas dalam rangka mencapai prestasi belajar yang optimal. Inilah yang diharapkan, yakni peserta didik yang aktif, kreatif, dan mandiri.

Ketika guru ingin menggunakan pendekatan kelompok, guru harus mempertimbangkan bahwa hal itu tidak bertentangan dengan tujuan, sesuai dengan fasilitas belajar pendukung yang ada, metode yang akan dipakai sudah dikuasai, dan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik cocok. Karena itu, pendekatan kelompok tidak bisa dilakukan secara sembarangan, tetapi banyak hal yang berpengaruh yang harus dipertimbangkan dalam penggunaannya.

Dalam pengelolaan kelas, terutama yang berhubungan dengan penempatan peserta didik, pendekatan kelompok sangat diperlukan. Perbedaan individual peserta didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis dapat dijadikan sebagai pijakan dalam menentukan pendekatan kelompok.

Beberapa pengarang mengatakan, keakraban atau kekompakan kelompok ditentukan oleh tarikan-tarikan interpersonal, atau saling suka satu sama lain. Keakraban adalah satu-satunya faktor yang menyebabkan kelompok bersatu.

Keakraban kelompok ditentukan oleh beberapa faktor, berikut.
1. Perasaan diterima atau disukai teman-teman

2. Tarikan kelompok
3. Teknik pengelompokan oleh guru
4. Partisipasi/keterlibatan dalam kelompok
5. Penerimaan tujuan kelompok dan persetujuan dalam cara mencapainya
6. Struktur dan sifat-sifat kelompok.

Sedang sifat-sifat kelompok itu adalah:
1. suatu multi personalia dengan tingkatan keakraban tertentu,
2. suatu sistem interaksi,
3. suatu organisasi atau struktur,
4. merupakan suatu motif tertentu dan tujuan bersama,
5. merupakan suatu kekuatan atau standar perilaku tertentu, dan
6. pola perilaku yang dapat diobservasi yang disebut kepribadian.

5. Pendekatan Bervariasi

Ketika guru dihadapkan kepada permasalahan peserta didik yang bermasalah, guru akan berhadapan dengan permasalahan peserta didik yang bervariasi. Setiap masalah yang dihadapi oleh peserta didik tidak selalu sama, terkadang ada perbedaan dalam belajar, misalnya dalam hal motivasi. Ada peserta didik yang memiliki motivasi rendah, dan ada yang bergairah belajar, ada pula yang kurang bergairah. Diantara mereka ada yang duduk dan berbicara (berbincang-bincang) satu sama lain tentang hal-hal lain yang tidak ada kaitannya dengan masalah pelajaran.

Dalam mengajar, guru yang hanya menggunakan satu metode biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam waktu relatif lama. Bila terjadi perubahan suasana kelas, sulit menormalkannya kembali. Ini sebagai tanda adanya gangguan dalam proses belajar mengajar. Akibatnya, proses pembelajaran kurang efektif. Efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan pun jadi terganggu, karena peserta didik kurang berkonsentrasi. Penggunaan satu metode dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan proses pembelajaran tersebut tidak bisa berlangsung. Hal tersebut karena metode yang dipilih memiliki banyak kelemahan.Karena itu, dalam proses pembelajaran kebanyakan guru menggunakan beberapa metode dan jarang sekali menggunakan satu metode.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru bisa saja membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar. Tetapi dalam hal ini, terkadang diperlukan juga pendapat dan kemauan peserta didik. Bagaimana keinginan mereka masing-masing. Boleh jadi dalam suatu pertemuan ada peserta didik yang suka belajar dalam kelompok, tetapi ada juga peserta didik yang senang belajar sendiri. Bila hal ini terjadi, ada dua kemungkinan yang terjadi yaitu, belajar dalam kelompok dan belajar sendiri. Akan tetapi semua masih dalam pengawasan dan bimbingan guru.

Permasalahan yang dihadapi oleh setiap peserta didik biasanya bervariasi, untuk itu pendekatan yang digunakan guru pun akan lebih tepat kalau bervariasi pula. Misalnya, peserta didik yang tidak disiplin dan peserta didik yang suka berbicara memiliki pemecahannya dan menghendaki pendekatan yang berbeda pula. Demikian juga halnya terhadap peserta didik yang membuat keributan. Guru tidak bisa menggunakan teknik

pemecahan yang sama dengan teknik memecahkan permasalahan yang lain. Kalaupun ada, itu hanya pada kasus tertentu. Perbedaan dalam teknik pemecahan kasus itulah merupakan implikasi "pendekatan bervariasi. "

Pendekatan bervariasi bertolak dari konsepsi bahwa permasalahan yang dihadapi oleh setiap peserta didik dalam belajar bermacam-macam. Kasus yang biasanya muncul dalam pembelajaran itu memiliki berbagai motif sehingga diperlukan variasi teknik pemecahan. Terkait dengan itu pendekatan bervariasi ini dapat menjadi alat yang dapat guru gunakan untuk kepentingan pengajaran.

6. Pendekatan Edukatif

Apa pun yang dilakukan guru dalam pendidikan dan pengajaran memiliki tujuan mendidik, bukan karena motif-motif lain, seperti dendam, gengsi, ingin ditakuti, dan sebagainya. Peserta didik yang telah melakukan kesalahan, yakni membuat keributan di kelas ketika guru sedang memberikan pelajaran, tidak tepat diberikan sanksi hukum dengan cara memukul badannya hingga luka atau cidera. Ini adalah tindakan sanksi hukum yang tidak bernilai pendidikan. Guru telah melakukan pendekatan yang salah. Guru telah menggunakan teori power, yakni teori kekuasaan untuk menundukkan orang lain. Dalam pendidikan, guru akan kurang arif dan bijaksana bila menggunakan kekuasaan karena hal itu bisa merugikan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian peserta didik. Pendekatan yang benar bagi guru adalah dengan melakukan pendekatan edukatif. Setiap tindakan, sikap, dan perbuatan yang guru lakukan hams bemilai pendidikan, dengan tujuan untuk mendidik peserta didik agar menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, noram sosial, dan norma agama.

Cukup banyak sikap dan perbuatan yang harus guru lakukan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik. Salah satu contoh, ketika lonceng tanda masuk kelas telah berbunyi, anak-anak jangan dibiarkan masuk dulu, tetapi suruh mereka bebaris di depan pintu masuk dan perintahkanlah ketua kelas untuk mengatur barisan. Semua anak perempuan berbaris dalam kelompok jenisnya. Demikian juga semua anak laki berbaris dalam kelompok sejenisnya. Jadi, barisan dibentuk menjadi dua dengan pandangan terarah ke pintu masuk. Di sisi pintu masuk guru berdiri sambil mengontrol bagaimana anak-anak berbaris di depan pintu masuk kelas. Semua anak dipersilakan masuk oleh ketua kelas. Mereka pun satu per satu masuk kelas. Mereka satu per satu menyalami guru sambil mencium tangan guru. Akhirnya, semua anak masuk dan pelajaran pun dimulai.

Contoh di atas menggambarkan pendekatan edukatif yang telah dilakukan oleh guru dengan menyuruh peserta didik berbaris di depan pintu masuk kelas. Guru telah meletakkan tujuan untuk membina watak peserta didik dengan pendidikan akhlak yang mulia. Guru telah membimbing peserta didik bagaimana cara memimpin kawan-kawannya dan anak-anak lainnya, membina bagaimana cara menghargai orang lain dengan cara mematuhi semua perintahnya yang bernilai kebaikan.

Guru yang hanya mengajar di kelas belum tentu dapat menjamin terbentuknya kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Demikian juga halnya dengan guru yang mengambil jarak dengan peserta didik. Kerawanan hubungan guru dengan peserta didik

disebabkan komunikasi antara guru dengan peserta didik yang kurang berjalan harmonis. Kerawanan hubungan ini menjadi kendala bagi guru untuk melakukan pendekatan edukatif kepada peserta didik yang bermasalah.

Guru yang jarang bergaul dengan peserta didik dan tidak mau tahu dengan masalah yang dirasakan peserta didik membuat peserta didik apatis dan tertutup terhadap apa yang dirasakannya. Sikap guru yang demikian kurang dibenarkan dalam pendidikan, karena menyebabkan peserta didik menjadi orang yang introvert (tertutup).

Kasuistis yang terjadi di sekolah biasanya tidak hanya satu, tetapi bermacam-macam jenis dan tingkat kesukaran. Hal ini menghendaki pendekatan yang tepat. Berbagai kasus yang terjadi, selain ada yang dapat didekati dengan pendekatan individual, ada yang dapat didekati dengan pendekatan kelompok, dan ada pula yang dapat didekati dengan pendekatan bervariasi. Namun yang penting untuk diingat adalah bahwa pendekatan individual harus berdampingan dengan pendekatan edukatif; pendekatan kelompok harus berdampingan dengan pendekatan edukatif, dan pendekatan bervariasi harus berdampingan dengan pendekatan edukatif. Dengan demikian, semua pendekatan yang dilakukan guru harus bernilai edukatif, dengan tujuan untuk mendidik.

Selain berbagai pendekatan yang telah disebutkan di depan, ada pendekatan-pendekatan lain. Berdasarakan kurikulum atau Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Pendidikan Agama Islam SUP Tahun 1994 disebutkan lima macam pendekatan untuk pendidikan agama Islam, yaitu pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, dan pendekatan fungsional. Kelima macam pendekatan ini diajukan, karena pendidikan agama Islam di sekolah umum dilaksanakan melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler yang satu sama lainnya saling menunjang dan saling melengkapi. Kelima pendekatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

7. Pendekatan Pengalaman

Experience is the best teacher, pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman adalah guru bisu yang tidak pernah marah. Pengalaman adalah guru yang tanpa jiwa, namun selalu dicari oleh siapa pun juga. Belajar dari pengalaman adalah lebih baik daripada sekadar bicara, atau tidak pernah berbuat sama sekali. Belajar adalah kenyataan yang ditunjukkan dengan kegiatan. Karena itu, *the proses of learning is doing, reacting, undergoing, experiencing. The products of learning are all achieved by the learner through his own activity.* (H.C. Witherington dan W.H. Burton, 1986: 57)

Meskipun pengalaman diperlukan dan selalu dicari selama hidup, namun tidak semua pengalaman bersifat mendidik *(educative experience)* karena ada pengalaman yang tidak bersifat mendidik (*miseducative experience).* Suatu pengalaman dikatakan tidak mendidik, bila guru tidak membawa anak ke arah tujuan pendidikan, misalnya "mendidik anak menjadi pencopet." Karena itu, ciri-ciri pengalaman yang edukatif adalah berpusat pada suatu tujuan yang berarti bagi anak *(meaningful),* kontinu dengan kehidupan anak, interaktif dengan lingkungan, dan menambah integritas anak.

Betapa tingginya nilai suatu pengalaman, maka disadari akan pentingnya pengalaman itu bagi perkembangan jiwa anak. Sehingga dijadikanlah pengalaman itu sebagai suatu pendekatan. Maka jadilah "pendekatan pengalaman" sebagai frase yang baku dan diakui

pemakaiannya dalam pendidikan.

Untuk pendidikan agama Islam, pendekatan pengalaman yaitu suatu pendekatan yang memberikan pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan, baik secara individu maipun kelompok. Sebagai contoh, ketika bulan Ramadhan tiba, semua kaum muslimin diwajibkan melaksanakan ibadah puasa. Di malam bulan Ramadhan biasanya setelah kaum muslimin selesai menunaikan Salat Tarawih dilanjutkan dengan kegitan ceramah agama sekitar tujuh menit (kultum) yang disampaikan oleh ulama atau da' i/guru agama dengan penjadwalan yang telah ditentukan. Para peserta didik biasanya tidak ketinggalan untuk mendengarkan ceramah tersebut. Kegiatan peserta didik ini adalah untuk mendapatkan pengalaman keagamaan. Kegiatan ini untuk peserta didik tertentu biasanya merupakan tugas dari guru mereka dan kemudian mereka harus melaporkannya kepada guru dalam bentuk laporan tertulis yang sudah ditandatangani oleh penceramah.

Untuk pendekatan ini, metode mengajar yang perlu dipertimbangkan untuk digunakan, antara lain adalah metode pemberian tugas (resitasi) dan Tanya- jawab mengenai pengalaman keagamaan peserta didik.

8. Pendekatan Pembiasaan

Pembiasaan adalah alat pendidikan. Bagi anak yang masih kecil, pembiasaan ini sangat penting. Karena dengan pembiasaan itulah akhimya suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk suatu sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian buruk pula. Begitulah biasanya yang terlihat dan yang terjadi pada diri seseorang. Karenanya, di dalam kehidupan bermasyarakat, kedua kepribadian yang bertentangan ini selalu ada dan tidak jarang menimbulkan konflik di antara mereka.

Anak kecil tidak seperti orang dewasa yang dapat berpikir abstrak. Anak kecil hanya dapat berpikir konkrit. Kata-kata seperti kebijaksanaan, keadilan, dan perumpamaan adalah contoh kata benda abstrak yang sukar dipikirkan oleh mereka yang belum kuat ingatannya, ia lekas melupakan apa yang sudah dan baru terjadi. Perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang baru, yang lain, yang disukainya. (M. Ngalim Purwanto, 1991)

Anak kecil memang belum mempunyai kewajiban, tetapi dia sudah mempunyai hak, seperti hak dipelihara, hak dilindungi, hak diberi makanan yang bergizi, dan hak mendapatkan pendidikan. Salah satu cara untuk memberikan haknya di bidang pendidikan adalah dengan cara memberikan kebiasaan yang baik dalam kehidupan mereka. Berdasarkan pembiasaan yang baik di rumah itulah anak terbiasa menurut dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat dan juga di sekolah.

Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan kadang-kadang makan waktu yang lama. Tetapi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar untuk diubah. Untuk itu hal yang penting adalah pada awal kehidupan anak, orang tua menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik saja dan jangan sekali-kali mendidik anak berdusta, tidak

disiplin, suka berkelahi, dan sebagainya. Tanamkanlah kebiasaan seperti ikhlas melakukan puasa, gemar menolong orang yang kesukaran, suka membantu fakir dan miskin, gemar melakukan salat lima waktu, aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang baik-baik, dan sebagainya. Pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat tidak bisa dielakkan dalam hal ini.

J.B. Watson (1991) berpendapat, bahwa reaksi-reaksi kodrati yang dibawa sejak lahir itu sedikit sekali. Kebiasaan-kebiasaan itu terbentuk dalam perkembangan, karena latihan dan belajar. Terkait dengan itu, aliran Behaviorisme dari J.B. Watson dan aliran Empirisme dari John Locke lebih dominan daripada aliran Nativisme dari Shcopenhour.

Bertolak dari pendidikan kebiasaan itulah yang menyebabkan kebiasaan dijadikan sebagai pendekatan pembiasaan. Pendidikan agama Islam sangat penting dalam hal ini karena dengan pendidikan pembiasaan itulah diharapkan siswa senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Oleh karena itu pendekatan pembiasaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan metode mengajar yang perlu dipertimbangkan, antara lain adalah metode latihan (drill), pelaksanaan tugas, demonstrasi dan pengalaman langsung di lapangan.

9. Pendekatan Emosional

Emosi adalah gejala kejiwaan yang ada di dalam diri seseorang. Emosi berhubungan dengan masalah perasaan. Seseorang yang mempunyai perasaan pasti dapat merasakan sesuatu, baik perasaan jasmaniah maupun perasaan rohaniah. Perasaan rohaniah di dalamnya ada perasaan intelektual, perasaan estetis, perasaan etis, perasaan sosial, dan perasaan harga diri. Merasa adalah aktualisasi kerja dari hati sebagai materi dalam struktur tubuh manusia, dan merasa sebagai aktivitas kejiwaan adalah suatu pernyataan jiwa yang bersifat subjektif. Hal ini dilakukan dengan mengemukakan suatu kesan senang atau tidak senang, dan umumnya tidak tergantung pada pengamatan yang dilakukan oleh indra. Menurut "rasa senang dan tidak senang", mempunyai sifat-sifat senang dan sedih/tidak senang, kuat dan lemah, lama dan sebentar, relatif, dan tidak berdiri sendiri sebagai pernyataan jiwa.

Ditambahkan lagi oleh mereka bahwa nilai perasaan bagi manusia pada umumnya adalah dapat menyesuaikan diri dengan keadaan alam sekitar, seseorang dapat ikut mengalami, menimbulkan rasa senasib dan sekewajiban sebagai manusia (perasaan religius), dapat membedakan antara makhluk bahwa manusia merupakan makhluk yang mempunyai perasaan.

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang tergugah perasaannya berarti emosinya tergugah. Orang yang emosional adalah orang yang cepat tergugah perasaannya. Misalnya, ketika seseorang menonton film sedih di TV karena menyentuh perasaannya tersebut menangis atau sedih. Mendengar atau melihat saudaranya seiman dan seagama menderita atau meninggal dunia akibat peperangan antarbangsa di dunia, seseorang akan marah, sedih, mertcaci-maki, atau mengancam, dan sebagainya.

Dalam kehidupan sosial keagamaan, perasaan seiman dan seagama mengikat perasaan seseorang sebagai orang yang beragama. Karena menyadari akan suatu kewajiban yang

dibebankan di pundaknya oleh hukum agama, maka dengan kesadaran dia meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agamanya itu. Demikian juga halnya dalam kehidupan seseorang yang beragama, dia menyadari adanya ajaran kitab sucinya yang menyuruh berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan yang munkar. Perasaan keagamaan yang demikian tumbuh dan berkembang seiring dengan bertambahnya usia seseorang, dari sejak anak hingga dewasa.

Emosi atau perasaan adalah sesuatu yang peka. Emosi akan memberi tanggapan (respons) bila ada rangsangan (stimulus) dari luar diri seseorang. Baik rangsangan verbal maupun nonverbal, mempengaruhi kadar emosi seseorang. Rangsangan verbal itu misalnya ceramah, cerita, sindiran, pujian, ejekan, berita, dialog, anjuran, perintah, dan sebagainya sedangkan rangsangan nonverbal dalam bentuk perilaku berupa sikap

10. Pendekatan Rasional

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh sang Maha Pencipta, yaitu Allah swt. Manusia adalah makhluk yang sempurna diciptakan. Manusia berbeda dengan makhluk lainnya yang diciptakan oleh Tuhan. Perbedaannya terletak pada akal. Manusia mempunyai akal, sedangkan makhluk lainnya seperti binatang dan sejenisnya tidak mempunyai akal. Jadi, hanya manusialah yang dapat berpikir, sedangkan makhluk lainnya tidak mampu berpikir.

Dengan kekuatan akalnya manusia dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatah yang buruk, mana kebenaran dan mana kedustaan dari sesuatu ajaran atau perbuatan. Dengan akal pula dapat membuktikan dan membenarkan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha Pencipta atas segala sesuatu di dunia ini. Walaupun disadari keterbatasan akal untuk memikirkan dan memecahkan sesuatu, tetapi diyakini pula bahwa dengan akal dapat dicapai ketinggian ilmu pengetahuan dan penghasilan teknologi modern. Itulah sebabnya manusia dikatakan sebagai homo sapien, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk berpikir.

Akal atau rasio memang mempunyai potensi untuk menaklukkan dunia. Tetapi jangan sampai mempertuhankan akal. Karena hal itu akan menggelincirkan keimanan terhadap ajaran agama. Sebaiknya, akal dijadikan alat untuk membuktikan kebenaran ajaran-ajaran agama. Dengan begitu, keyakinan terhadap agama yang dianut bertambah kokoh.

Di sekolah peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan. Perkembangan berpikir anak dibimbing ke arah yang lebih baik, sesuai dengan tingkat usia anak. Perkembangan berpikir anak mulai dari yang konkret sampai yang abstrak. Untuk itu pembuktian suatu kebenaran, dalil, prinsip, atau hukum menghendaki dari hal-hal yang sangat sederhana menuju ke kompleks. Pembuktian tentang sesuatu yang berhubungan dengan masalah keagamaan harus sesuai dengan tingkat berpikir anak. Kesalahan pembuktian akan berakibat fatal bagi perkembangan jiwa anak. Usaha yang terpenting bagi guru adalah bagaimana memberikan peranan kepada akal (rasio) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama, termasuk mencoba memahami hikmah dan fungsi ajaran agama.

Karena keampuhan akal (rasio) itulah akhirnya dijadikan pendekatan yang disebut pendekatan rasional guna kepentingan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Untuk

mendukung pemakaian pendekatan ini, maka metode mengajar yang perlu dipertimbangkan antara lain adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, latihan, dan pemberian tugas.

11. Pendekatan Fungsional

Ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh anak di sekolah bukanlah hanya sekadar pengisi otak, tetapi diharapkan berguna bagi kehidupan anak, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Anak dapat memanfaatkan ilmunya untuk kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya. Bahkan yang lebih penting adalah ilmu pengetahuan dapat membentuk kepribadian anak. Anak dapat merasakan manfaat dari ilmu yang didapatnya di sekolah. Anak mendayagunakan nilai guna dari suatu ilmu sudah fungsional di dalam diri anak.

Pelajaran agama yang diberikan di kelas bukan hanya untuk memberantas kebodohan dan pengisi kekosongan intelektual, tetapi untuk diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang demikian itulah yang pada akhirnya hendak dicapai oleh tujuan pendidikan agama di sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan. Karena itu, kurikulum pun disusun sesuai dengan kebutuhan siswa di masyarakat.

Pendekatan fungsional yang diterapkan di sekolah diharapkan dapat menjembatani harapan tersebut. Untuk memperlicin jalan ke arah itu, tentu saja diperlukan penggunaan metode mengajar. Dalam hal ini ada beberapa metode mengajar yang perlu dipertimbangkan, antara lain adalah metode latihan, pemberian tugas, ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

12. Pendekatan Keagamaan

Pendidikan dan pelajaran di sekolah tidak hanya memberikan satu atau dua macam mata pelajaran, tetapi terdiri dari banyak mata pelajaran. Semua mata pelajaran itu pada umumnya dapat dibagi menjadi mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Berbagai pendekatan dalam pembahasan terdahulu dapat digunakan untuk kedua jenis mata pelajaran ini. Tentu saja penggunaannya tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Dalam praktiknya tidak hanya digunakan satu, tetapi bisa juga penggabungan dua atau lebih pendekatan.

Khususnya untuk mata pelajaran umum, sangat berkepentingan dengan pendekatan keagamaan. Hal ini dimaksudkan agar nilai budaya ilmu itu tidak sekuler, tetapi menyatu dengan nilai agama. Dengan penerapan prinsip-prinsip mengajar seperti prinsip korelasi dan sosialisasi, guru dapat menyisipkan pesan-pesan keagamaan untuk semua mata pelajaran umum. Tentu saja guru harus menguasai ajaran-ajaran agama yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang. Mata pelajaran biologi, misalnya, bukan terpisah dari masalah agama, tetapi ada hubungannya. Cukup banyak dalil agama yang membahas masalah biologi. Persoalannya sekarang terletak pada mau atau tidaknya guru mata pelajaran tersebut mencari dan menggali dalil-dalil dimaksud serta menafsirkannya guna mendukung penggunaan pendekatan keagamaan dalam pendidikan dan pengajaran. Surah Yaasiin, ayat 34, dan ayat 36, adalah bukti nyata bahwa pelajaran biologi tidak bisa dipisahkan dari ajaran agama. Surah Yaasiin ayat 37,

38, 39, dan 40 adalah dalil-dalil nyata pendukung pendekatan keagamaan dalam mata pelajaran fisika.

Akhirnya, pendekatan agama dapat membantu guru untuk memperkecil kerdilnya jiwa agama di dalam diri siswa, yang pada akhirnya nilai-nilai agama tidak dicemoohkan dan dilecehkan, tetapi diyakini, dipahami, dihayati, dan diamalkan selama hayat siswa di kandung badan.

13. Pendekatan kebermaknaan

Dalam rangka penguasaan bahasa asing guru tidak bisa mengabaikan masalah pendekatan yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar. Salah satu sebab kegagalan penguasaan bahasa asing oleh siswa, adalah kurang tepatnya pendekatan yang digunakan oleh guru selain faktor lain seperti faktor sejarah, fasilitas, lingkungan serta kompetensi guru. Kegagalan pengajaran tersebut tentu saja tidak boleh dibiarkan begitu saja, karena akan menjadi masalah bagi siswa dalam setiap jenjang pendidikan yang dimasukinya. Karenanya perlu dipecahkan. Salah satu alternatif ke arah pemecahan masalah tersebut diajukanlah pendekatan baru, yaitu pendekatan kebermaknaan. Beberapa konsep penting yang berkaitan dengan pendekatan ini diuraikan sebagai berikut.

1. Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan makna yang diwujudkan malalui struktur (tata bahasa dan kosa kata). Dengan demikian, struktur berperan sebagai alat pengungkapan makna (gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan).
2. Makna ditentukan oleh lingkup kebahasaan maupun lingkup situasi yang merupakan konsep dasar dalam pendekatan kebermaknaan pengajaran bahasa yang natural, didukung oleh pemahaman lintas budaya.
3. Makna dapat diwujudkan melalui kalimat yang berbeda, baik secara lisan maupun tertulis. Suatu kalimat dapat mempunyai makna yang berbeda tergantung pada situasi saat kalimat itu digunakan. Jadi keragaman ujaran diakui keberadaannya dalam bentuk bahasa lisan atau tertulis.
4. Belajar bahasa asing adalah belajar berkomunikasi melalui bahasa tersebut sebagai bahasa sasaran baik secara lisan maupun tertulis. Belajar berkomunikasi ini perlu didukung oleh pembelajaran unsur-unsur bahasa sasaran.
5. Motivasi belajar peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajamya. Kadar motivasi ini banyak ditentukan oleh kadar kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran yang diikuti peserta didik. Dengan kata lain, kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang amat penting dalam keberhasilan belajar peserta didik.
6. Bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik jika berhubungan dengan pengalaman, minat, tata nilai, dan masa depannya. Karena itu, pengalaman peserta didik dalam lingkungan, minat, tata nilai, dan masa depannya harus dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengajaran dan pembelajaran untuk membuat pelajaran lebih bermakna bagi siswa.
7. Dalam proses belajar-mengajar, peserta didik merupakan subjek utama, bukan sebagai objek belaka. Karena itu, ciri-ciri dan kebutuhan mereka harus dipertimbangkan dalam segala keputusan yang terkait dengan pengajaran.

8. Dalam proses belajar-mengajar guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasanya. Akhimya, perlu diikhtisarkan bahwa ada berbagai pendekatan yang dapat dipergunakan dalam pendidikan dan pengajaran, yaitu pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi, pendekatan edukatif pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional, pendekatan keagamaan, dan pendekatan kebermaknaan.

C. Pemilihan Pendekatan Yang Efektif

Pemilihan pendekatan pembelajaran yang efektif perlu mempehatikan hal-hal berikut.

1. **Identifikasi tujuan**
   Kegiatan merancang suatu program harus dimulai dari identifikasi tujuan yang menjadi tuntutan suatu pekerjaan. Karena itu perlu dibuat suatu kejelasan tujuan berdasarkan tuntutan pekerjaan itu. Selanjutnya ditentukan peranan-peranan yang harus dilaksanakan sehubungan dengan tujuan tersebut tersebut. Hal itulah yang menjadi titik tolak untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

2. **Analisis tujuan**
   Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan secara dimensional dijabarkan menjadi seperangkat tujuan-tujuan yang lebih spesifik. Setiap dimensi tujuan dijabarkan sedemikian rupa sehingga mencerminkan segala sesuatu yang harus dicapai. Hal ini akan lebih memudahkan dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai.

3. **Penetapan tujuan**
   Langkah ini sejalan dengan langkah yang telah dilaksanakan sebelumnya. Setiap tujuan hendaknya didasarkan pada kriteria kognitif, afektif, dan psikomoto.Tentu saja kompetensi yang diharapkan itu harus relevan dengan tuntutan kerja yang telah ditentukan. Dengan penetapan tujuan maka selanjutnya akan diikuti untuk penetapan pendekatan

4. **Spesifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap**
   Agar tidak terjadi tumpang tindih pendekatan antara satu materi dengan yang lain maka. Setiap kompetensi yang ditetapkan dirinci menjadi pengetahuan apa, sikap-sikap apa, dan keterampilan-keterampilan apa yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Spesifikasi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap juga terkait dengan tingkat usia peserta didik.

5. **Identifikasi kebutuhan pendidikan dan latihan**
   Ada perbedaan pendekatan antara pembelajaran yang bersifat teoritis dan prakti. Untuk itu diperlukan langkah analisis kebutuhan pendidikan dan latihan, artinya jenis-jenis pendidikan dan atau latihan-latihan yang sewajarnya disediakan dalam rangka mengembangkan kemampuan-kemampuan yang telah ditetapkan, seperti kegiatan teoritis dan praktis.

7. **Evaluasi**
   Kriteria penentuan jenis evaluasi sebagai indikator keberhasilan suatu program, akan

menentukan penggunaan pendekatan dalam pembelajaran. Karena keberhasilan tersebut akan terwujud secara efektif apabila ada ketepatan dalam penentuan pendekatan.

8. Organisasi sumber-sumber belajar

Langkah pengorganisasian sumber belajar juga akan menentukan pengambilan pendekatan dalam pembelajaran. Hal ini karena materi pelajaran yang akan disampaikan sangat erat hubungannya dengan pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Rangkuman

1. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.
2. Berdasarkan subjek dan objek, pendekatan pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru *(teacher-centred approaches)* dan pendekatan yang berpust pada siswa *(student-centred approaches).*
3. Berdasarkan cara perolehan bahan pembelajaran, pendekatan secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu pendekatan konsep dan pendekatan proses.
4. Pendekatan dapat dibedakan menjadi sembilan jenis yaitu; pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi, pendekatan edukatif pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional, pendekatan keagamaan, dan pendekatan kebermaknaan.
5. Aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang efektif adalah dengan mempertimbangkan aspek-aspek berikut ini: Identifikasi tujuan, Analisis tujuan, Penetapan tujuan, Spesifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, Identifikasi kebutuhan pendidikan dan latihan, Evaluasi, Organisasi sumber-sumber belajar.

Lembar Powerpoint 3.3

PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke 3

1

AKHIR KULIAH DIHARAPKAN:

- mahasiswa dan mahasiswi mampu memahami pendekatan pembelajaran

2

INDIKATOR

Mahasiswa dapat.

- Menjelaskan pengertian pendekatan pembelajaran.
- Mengidentifikasi macam-macam pendekatan pembelajaran
- Menganalisis pendekatan pembelajaran efektif

3

LANGKAH KEGIATAN

- Pengantar 5'
- Tanya jawab 10'
- Kerja berpasangan 15'
- Penguatan 10'
- Dispok 20'
- Presentasi 20'
- Penguatan 20'
- Tanya jawab 10'
- Penyimpulan 10'
- Evaluasi 20'
- Refleksi 5'
- Penugasan 5'

4

PENGERTIAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

- Titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran atau merupakan gambaran pola umum perbuatan guru dan peserta didik di dalam perwujudan kegiatan pembelajaran.

5

KLASIFIKASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN SUBJEK DAN OBJEK

1. Pendekatan yang berpusat pada guru *(teacher-centred approaches)*
2. Pendekatan yang berpust pada siswa *(student-centred approaches)*

6

KLASIFIKASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN CARA PEROLEHAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Pendekatan konsep
2. Pendekatan proses

7

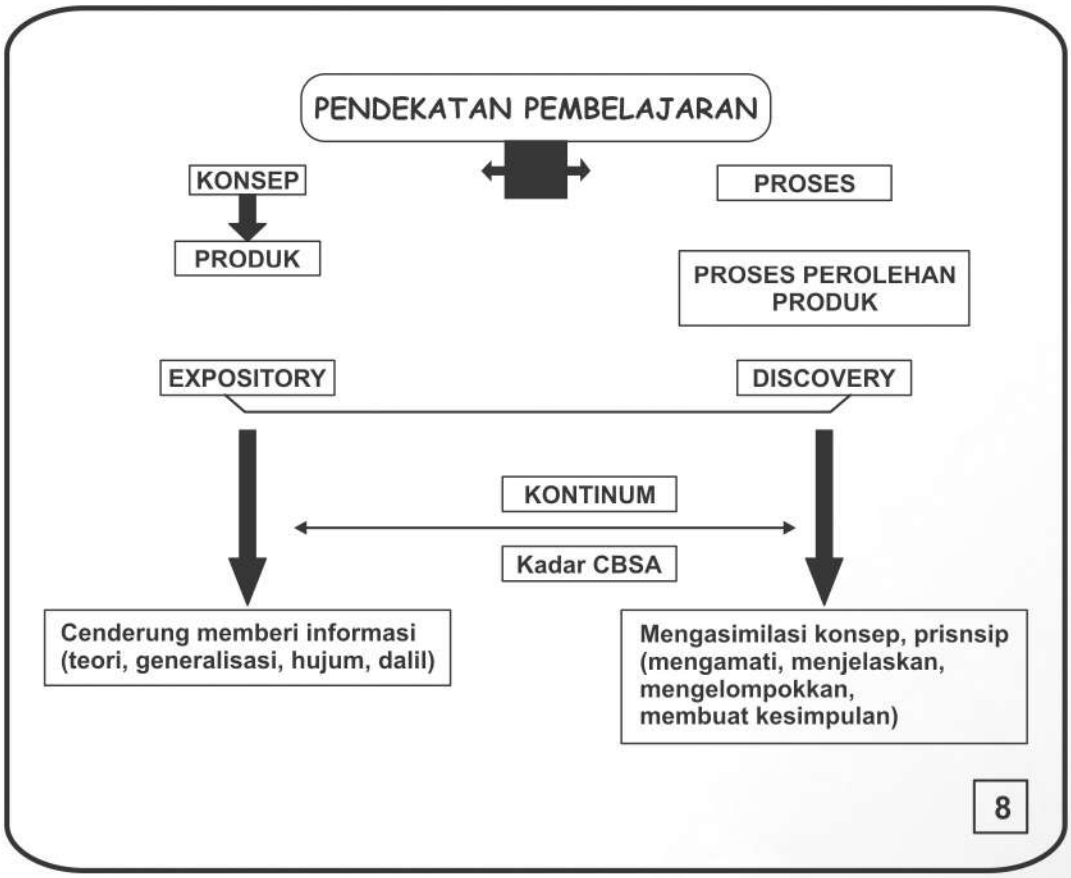

PENDEKATAN KONSEP

- Suatu pendekatan yang menekankan pada perolehan dan pemahaman fakta dan prinsip

9

APLIKASI PEND. KONSEP

- Aplikasi pendekatan konsep dalam pembelajaran cenderung memperlihatkan modus pembelajaran yang lebih *expositori.*

10

PROSEDUR EXPOSITORI ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

1. *Preparasi,* yaitu guru menyiapkan bahan selengkapnya secara sistematis dan rapi.
2. *Apersepsi,* yaitu guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian peserta didik kepada materi yang akan diajarkan.
3. *Presentasi,* yaitu guru menyajikan bahan dengan cara memberikan ceramah atau menyuruh peserta didik membaca bahan yang telah dipersiapkan (diambil) dari buku teks tertentu atau ditulis oleh guru.
4. *Resitasi,* yaitu bertanya dan peserta didik disuruh menyatakan

11

PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES

- Merupakan pendekatan yang mengembangkan keterampilan memproseskan pemerolehan, sehingga peserta didik mampu menemukan dan mengembangkan secara bebas dan kreatif fakta dan konsep serta mengaitkannya dengan sikap dan nilai yang diperlukan.kembali dengan kata-kata sendiri pokok-pokok yang telah dipelajari (lisan atau tertulis

12

LANGKAH-LANGKAH PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES

1. Sajikan masalah-masalah aktual kepada peserta didik dalam konteks yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.
2. Strukturkan pembelajaran di sekitar konsep-konsep primer.
3. Beri dorongan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan sendiri.

13

LANJUTAN

4. Beri motivasi mereka untuk menemukan jawaban-jawaban dari pertanyaannya sendiri.
5. Beri motivasi mereka untuk menemukan pendapat dan hargai sudut pandangnya.
6. Tantang mereka untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, bukan sekedar menyelesaikan tugas.
7. Anjurkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok.
8. Dorong mereka untuk berani menerima tanggung jawab.

14

KLASIFIKASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN BANTUAN GURU DALAM MEMECAHKAN MASALAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

- pendekatan individual
- pendekatan kelompok
- pendekatan bervariasi
- pendekatan edukatif
- pendekatan pengalaman
- pendekatan pembiasaan
- pendekatan emosional
- pendekatan rasional
- pendekatan fungsional
- pendekatan keagamaan
- pendekatan kebermaknaan

15

PENDEKATAN INDIVIDUAL

- Memperhatikan perbedaan peserta didik secara individual.
- Guru melakukan pendekatan individual dalam implementasi strategi belajar mengajarnya

16

PENDEKATAN KELOMPOK

- Pendekatan kelompok digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial peserta didik sebagai makhluk homo socius, yang berkecenderungan untuk hidup bersama sehingga terbentuk sikap kesetiakawanan sosial di kelas.

17

PENDEKATAN BERVARIASI

- Pendekatan bervariasi bertolak dari konsepsi bahwa permasalahan yang dihadapi oleh setiap peserta didik dalam belajar bermacam-macam dan kasus yang muncul dalam pembelajaran memiliki berbagai motif sehingga diperlukan variasi teknik pemecahan.

18

PENDEKATAN EDUKATIF

- Adalah pendekaan pembelajaran yang didasarkan pada setiap tindakan, sikap, dan perbuatan yang guru lakukan benilai pendidikan, dengan tujuan untuk mendidik peserta didik agar menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial, dan norma agama.

19

PENDEKATAN PENGALAMAN

- Pendekatan pengalaman yaitu suatu pendekatan yang memberikan pengalaman (keagamaan) kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai (keagamaan).

20

PENDEKATAN PEMBIASAAN

- Pendekatan ini merujuk pada J.B. Watson (1991) Kebiasaan-kebiasaan itu terbentuk dalam perkembangan, karena latihan dan belajar, oleh karena itu pendidikan kebiasaan yang menyebabkan kebiasaan dijadikan sebagai pendekatan pembiasaan.

21

PENDEKATAN EMOSIONAL

- Emosi adalah gejala kejiwaan yang ada di dalam diri seseorang.
- Emosi berhubungan dengan masalah perasaan. Seseorang yang mempunyai perasaan pasti dapat merasakan sesuatu, baik perasaan jasmaniah maupun perasaan rohaniah.
- Perasaan rohaniah di dalamnya ada perasaan intelektual, perasaan estetis, perasaan etis, perasaan sosial, dan perasaan harga diri.

22

PENDEKATAN RASIONAL

- Bagaimana memberikan peranan kepada akal (rasio) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama, termasuk mencoba memahami hikmah dan fungsi ajaran agama.
- Pembuktian tentang sesuatu yang berhubungan dengan masalah keagamaan harus sesuai dengan tingkat berpikir anak. Kesalahan pembuktian akan berakibat fatal bagi perkembangan jiwa anak.

23

PENDEKATAN FUNGSIONAL

- Ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh anak di sekolah bukanlah hanya sekadar pengisi otak, tetapi diharapkan berguna bagi kehidupan anak, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.
- Anak dapat memanfaatkan ilmunya untuk kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya. Bahkan yang lebih penting adalah ilmu pengetahuan dapat membentuk kepribadian anak.

24

PENDEKATAN KEAGAMAAN

- Mata pelajaran umum, sangat berkepentingan dengan pendekatan keagamaan. Hal ini dimaksudkan agar nilai budaya ilmu itu tidak sekuler, tetapi menyatu dengan nilai agama.
- Dengan penerapan prinsip-prinsip mengajar seperti prinsip korelasi dan sosialisasi, guru dapat menyisipkan pesan-pesan keagamaan untuk semua mata pelajaran umum. Tentu saja guru harus menguasai ajaran-ajaran agama yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang.
- Anak dapat merasakan manfaat dari ilmu yang didapatnya di sekolah. Anak mendayagunakan nilai guna dari suatu ilmu sudah fungsional di dalam diri anak.

25

PENDEKATAN KEBERMAKNAAN

1. Pendekatan pembelajaran dengan memperhatikan kebermaknaan suatu ilmu dalam mencapai sesuatu yang natural.
2. Kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang amat penting dalam keberhasilan belajar peserta didik

26

ASPEK-ASPEK YANG PERLU DIPERTIMBANGKAN DALAM PEMILIHAN PENDEKATAN EFEKTIF

- Identifikasi tujuan
- Analisis tujuan
- Penetapan tujuan
- Spesifikasi pengetahuan, keterampilan dan sikap, Identifikasi kebutuhan pendidikan dan latihan
- Evaluasi
- Organisasi sumber-sumber belajar

27

Lembar Penilaian 3.4

A. Penilaian Produk

Buatlah peta konsep mengenai pendekatan pembelajaran, pengertian dan macam-macamnya!

B. Petunjuk Penskoran

No.	Komponen Penilaian	Nilai Akhir			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Ketepatan peta konsep				
2	Kejelasan peta konsep				
3	Kreativitas penyajian				

Skor terentang antara: 10-100

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
10 - 54	Sangat Kurang

Daftar Pustaka 3.5

Arend, Ricard. 1997. *Classroom Instructional Management.* New York: The Mc Graw-Hill Company

Bahri Syaeful dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rineka Cipta.

Fathurrohman Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami.* Bandung: Refika Aditama

Gegne, Robert M. dan Briggs, Leslie J. 1979. *Principles of Instructional Design.* New York: Holt Rinehart & Winston.

Gerlach, Vernon S. Ely, Donald P. 1980. *Teaching and Media: A Systematic Approach.* New Jersey: Practice Hall Inc.

Joyce,B. dan Weil, M. (1980) Models of Teaching. *Englewood Cliffs,* New Jersey: Prentice-Hall Inc.

Kemp, J.E, Morisson, G.R., and Ross, S.M. 1994. *Designing Effective Instruction.* New York: Macmillan College Publishing Company.

Killen, Roy .1998. Effective Teaching Strategies: *Lesson from Reseach and Practice, second edition.* Australia: Social Science Press

Sanjaya Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka

Wiryawan, S.A. dan Noorhadi. 1998. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Universitas Terbuka

Pendahuluan

Paket ini secara spesifik membahas tentang model-model pembeajaran yang merupakan bahasan lanjutan setelah memahami konsep dasar strategi pembelajaran, teori-teori belajar dalam pembelajaran, dan macam-macam pendekatan pembelajaran. Model-model pembelajaran yang secara spesifik memberikan petunjuk dalam menerapkan model-model tersebut dalam berbagai pembelajaran di kelas.

Untuk mendalami konsep dasar model pembelajaran, mahasiswa dan mahasiswi secara individu untuk mencari konsep dasar model pembelajaran dengan panduan tugas LK 4.1.A, selanjutnya dengan berpasangan dan dipandu dengan lembar kegiatan, 4.1.B, memberikan arahan dan memudahkan mahasiswa dan mahasiswi untuk dapat menganalisis model pembelajaran. LK 4.1.C, memberikan arahan agar mahasiswa dan mahasiswi dapat menetapkan langkah-langkah kegiatan model pembelajaran yang dilakukan secara kelompok. Untuk mempermudah kegiatan, mahasiswa diharapkan membaca Lembar Uraian Materi 4.2.

Pada akhir perkuliahan mahasiswa dan mahaisiswi ditugaskan untuk mengobservasi model-model pembelajaran di MI terdekat dan membuat deskripsi model-model pemebelajaran di MI sesuai dengan yang diamati.Sedangkan penilaian yang digunakan untuk mengukur penguasaan indikator kompetensi model-model pembelajaran adalah dengan menggunakan penilaian tertulis dengan dipandu Lembar Penilaian 4.4.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Setelah perkuliahan ini selesai, diharapkan mahasiswa dan mahasiswi mampu memahami model-model pembelajaran

Indikator

Mahasiswa dan mahasiswi mampu:
1. Menjelaskan konsep dasar model pembelajaran,
2. Menganalisis rumpun model-model pembelajaran
3. Menerapkan model-model pembelajaran dalam pembelajaran

Waktu

3x50'

Materi Pokok

1. Konsep dasar model pembelajaran
2. Model-model pembelajaran dan rumpun dalam pembelajaran

3. Aplikasi model-model pembelajaran dalam pembelajaran

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. Lembar Kegiatan 4.1.A, 4.1.B, dan 4.1.C.
2. Lembar Uraian Materi 4.2.
3. Lembar Powerpoint 4.3.
4. Lembar Penilaian 4.4.
5. Alat: LCD dan komputer (disiapkan dosen sendiri)

Langkah-langkah Perkuliahan

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
	Kegiatan Awal		
10'	1. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.	Presentasi	Lembar Powerpoint 4.3
	2. Dosen menyampaikan pentingnya perkuliahan ini.	Presentasi	
	3. Menjelaskan tujuan perkuliahan		
	4. Dosen bertanya kepada mahasiswa dan mahasiswi mengenai pengalaman mahasiswa dan mahasiswi tentang model yang digunakan oleh guru-guru mereka yang pernah mengajarnya.	Tanya jawab	
	5. Mahasiswa dan mahasiswi saling menanggapi apa yang ditemukan.	Brainstorming	
	Kegiatan Inti		
10'	1. Mahasiswa dan mahasiswi diberi tugas untuk membaca secara individual Lembar Uraian 4.2 tentang konsep dasar model pembelajaran.	Tugas Individu	Lembar Uraian Materi 4.2
15'	2. Quis secara tertulis dengan menggukan panduan LK 4.1.A.	Quis tertulis	LK 4.1.A
	3. Secara bergantian mahasiswa atau mahasiswi untuk membacakan hasil kerjanya. LK 4.1.A dikumpulkan untuk dikoreksi dosen.		
5'	4. Dosen memberi penguatan tentang konsep dasar model pembelajaran.	Presentasi	Lembar Powerpoint 4.3
10'	5. Secara berpasangan mahasiswa dan mahasiswi diminta untuk menganalisis orientasi pokok model pembelajaran.	Kerja berpasangan	LK 4.1.B dan Lembar Uraian Materi 4.2
10'	6. Hasil kerja saling ditukarkan dengan pasangan lain. Saling diberi masukan.		
10'	7. Dosen memberi penguatan tentang orientasi model pembelajaran.	Presentasi	Lembar Powerpoint 4.3
20'	8. Secara berkelompok mahasiswa dan mahasiswi diminta untuk mendiskusikan penerapan model pembelajaran dalam pembelajaran.	Diskusi kelompok	LK 4.1.C dan Lembar Uraian Materi 4.2

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
	9. Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi pada kertas plano dengan spidol.		
15'	10. Wakil tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.	Presentasi	
10'	11. Dosen memberikan penguatan tentang penerapan model pembelajaran dalam pembelajaran.	Presentasi	Lembar Powerpoint 4.3
	Kegiatan Penutup		
10'	1. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa dan mahasiswi untuk melakukan refleksi mengenai perkuliahan tentang model-model pembelajaran.	Tanya jawab	
20'	2. Memberikan tes formatif dalam bentuk tertulis	Post test	Lembar Penilaian 4.4
	Kegiatan Tindak Lanjut		
5'	Dosen meminta mahasiswa dan mahasiswi untuk mengamati model-model pembelajaran yang sering muncul di MI terdekat dan hasilnya dikumpul minggu depan.	Penugasan	

Lembar Kegiatan 4.1.A

KONSEP DASAR MODEL PEMBELAJARAN

Petunjuk

1. Bacalah secara individual Lembar Uraian Materi 4.2!
2. Cermati kerangka kerja pengajaran di bawah!
3. Dari kerangka kerja pengajaran tersebut, rumuskan apa yang dimaksud dengan model pembelajaran beserta alasannya mengapa saudara merumuskan seperti itu dengan menyebutkan ciri-ciri model pembelajaran!
4. Untuk memudahkan dalam menjawab pertanyaan secara tertulis gunakan format LK di bawah!

KERANGKA KERJA PENGAJARAN

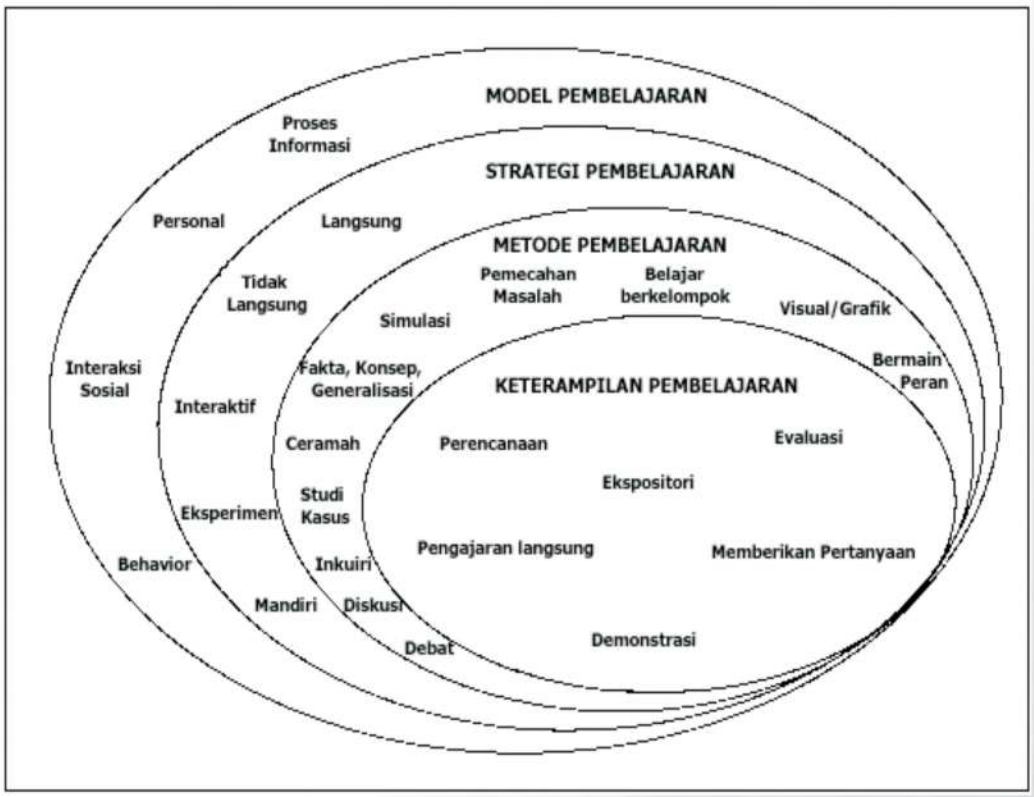

Tabel 4.1: Ciri-ciri Model Pembelajaran

Rumusan Model Pembelajaran	Ciri-ciri

Lembar Kegiatan 4.1.B

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN

Petunjuk

1. Bacalah Lembar Uraian Materi 4.2!
2. Rumuskan secara berpasangan orientasi pokok masing-masing model pembelajaran!
3. Orientasi pokok adalah tujuan dari penggunaan model tersebut (Lihat contoh di bawah!)
4. Untuk mempermudah pekerjaan, gunakan format LK di bawah ini!

Tabel 4.2: Orientasi model pembelajaran

No.	Model Pembelajaran	Orientasi Pokok
1.	Model interakasi sosial	• Pemahaman isi • Menggali dan organisasi data • ..... • ..... • ..... • ..... • .....
2.	Model pemrosesan informasi	• ..... • ..... • ..... • ..... • ..... • .....
3.	Model personal	• ..... • ..... • ..... • ..... • ..... • .....
4.	Model modofikasi tingkah laku	• ..... • ..... • ..... • ..... • ..... • .....

Lembar Kegiatan 4.1.C

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN

Petunjuk

1. Bacalah Lembar Uraian Materi 4.2!
2. Buatlah langkah model pembelajaran!
3. Gunakan LK 4.3 berikut ini!

Tabel 4.3: Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Model Pembelajaran	Langkah-langkah Kegiatan
1.	Model interakasi sosial	• ..... • ..... • ..... • ..... • ..... • ..... • .....
2.	Model pemrosesan informasi	• ..... • ..... • ..... • ..... • ..... • .....
3.	Model personal	• ..... • ..... • ..... • ..... • ..... • .....
4.	Model modofikasi tingkah laku	• ..... • ..... • ..... • ..... • ..... • .....

Lembar Uraian Materi 4.2

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

A. Konsep Dasar Model-Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce, 1992). Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Soekamto, dkk (dalam Nurulwati, 2000) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: "Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar." Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Joyce & Weil (1992) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk mernbentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efesien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas. Misalnya model Synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- Memiliki bagian-bagian model dalam pelaksanaan, yaitu: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran(syntax), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur dan dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedomaan model pembelajaran yang dipilihnya

Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain (Joyce & Weil, 1992), Lebih lanjut Joyce & Weil mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran;

- model interaksi sosial,
- model pemrosesan informasi,
- model personal (personal models), dan
- model modifikasi tingkah laku (behavioral)

B. Model Interaksi Sosial

Model interaksi sosial menekankan pada hubungan personal dan sosial kemasyarakatan diantara peserta didik. Model tersebut berfokus pada peningkatan kemampuan peserta didik. untuk berhubungandengan orang lain, terlibat dalam proses-proses yang demokratis dan bekerja secara produktif dalam masyarakat. Model ini didasari oleh teori belajar Gestalt *(field-theory).* Model interaksi sosial menitikberatkan pada hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat *(learning to live together).* Teori pembelajaran Gestalt dirintis oleh Max Wertheimer (1912) bersama dengan Kurt Koffka dan W. Kohler. Mereka mengadakan eksperimen mengenai pengamatan visual dengan fenomena fisik. Percobaannya yang dilakukan memproyeksikan titik-titik cahaya (keseluruhan lebih penting dari pada bagian).

Pokok pandangan Gestalt adalah objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasikan. Makna suatu objek/peristiwa adalah terletak pada keseluruhan bentuk (Gestalt) dan bukan bagian-bagiannya. Pembelajaran akan lebih bermakna bila materi diberikan secara utuh bukan bagian-bagian.

Aplikasi teori Gestalt dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- Pengalaman insight. Dalam proses pembelajaran peserta didik hendaknya memiliki kemampuan insight yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu objek. Guru hendaknya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan insight.
- Pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan unsur-unsur yang terkait dalam suatu objek akan menunjang pembentukan pemahaman dalam proses pembelajaran. Content yang dipelajari peserta didik hendaknya memiliki makna yang jelas baik bagi dirinya maupun bagi kehidupannya di masa yang akan datang.
- Perilaku bertujuan. Perilaku terarah pada suatu tujuan. Perilaku di samping ada kaitan dengan SR-bond, juga terkait erat dengan tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran terjadi karena peserta didik memiliki harapan tertentu. Oleh sebab itu, pembelajaran akan berhasil bila peserta didik mengetahui tujuan yang akan dicapai.
- Prinsip ruang hidup *(Life space).* Prinsip ini dikembangkan oleh Kurt Lewin (teori medan/ *field theory*). Prinsip ini menyatakan bahwa perilaku peserta didik terkait dengan lingkungan/medan tempat ia berada. Materi yang disampaikan hendaknya memiliki kaitan dengan situasi lingkungan tempat peserta didik berada (CTL).

Model interaksi sosial ini mencakup strategi pembelajaran sebagai berikut.

- Kerja Kelompok bertujuan mengembangkan keterampilan berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dan discovery

skill dalam bidang akademik.

- Pertemuan kelas bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri dan rasa tanggungjawab baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompok.
- Pemecahan masalah sosial atau Inquiry Social bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara berpikir logis.
- Model laboratorium bertujuan untuk mengembangkan kesadaran pribadi dan keluwesan dalam kelompok.
- Bermain peran bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan.
- Simulasi sosial bertujuan untuk membantu peserta didik mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksi mereka.

Tabel 4.4 Rumpun Model Interaksi Sosial

No	Model	Tokoh	Tujuan
1.	Penentuan Kelompok	Herbert Telen & John Dewey	• Perkembangan keterampilan untuk partisipasi dalam proses sosial demokratis • Aspek perkembangan pribadi merupakan hal yang penting dalam model ini
2.	Inkuiri Sosial	Byron Massialas & Benjamin Cox	• Pemecahan masalah sosial, terutama melalui penemuan sosial dan penalaran logis
3.	Metode Laboratori	Bethel Maine (National Teaching Laboratory)	• Perkembangan keterampilan antar pribadi dan kelompok melalui kesadaran dan keluwesan pribadi
4.	Jurispruden sial	Donald Oliver & James P. Shaver	• Dirancang terutama untuk mengajarkan kerangka acuan jurisprudensial sebagai cara berfikir dan penyelesaian isu-isu sosial.
5.	Bermain Peran	Fainnie Shatel & George Fhatel	• Dirancang untuk mempengaruhi peserta didik agar menemukan nilai-nilai pribadi dan sosial. • Perilaku dan nilai-nilainya diharapkan peserta didik menjadi sumber bagi penemuan berikutnya.
6.	Simulasi Sosial	Sarene Bookock & Harold Guetzkov	• Dirancang untuk membantu peserta didik mengalami bermacam-macam proses dan kenyataan sosial, dan untuk menguji reaksi mereka, serta untuk memperoleh konsep keterampilan pembuatan keputusan

C. Model Pemrosesan Informasi

Model pemrosesan informasi ditekankan pada pengambilan, penguasaan, dan pemrosesan informasi. Model ini lebih memfokuskan pada fungsi kognitif peserta didik.

Model ini didasari oleh teori belajar kognitif (Piaget) dan berorientasi pada kemampuan peserta didik memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya.

Pemrosesan Informasi merujuk pada cara mengumpulkan/menerima stimuli dari lingkungan, mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep, dan menggunakan simbol verbal dan visual. Teori pemrosesan informasi/kognitif dipelopori oleh Robert Gagne (1985). Asumsinya adalah pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan. Perkembangan merupakan hasil komulatif dari pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antara kondisi internal (keadaan individu, proses kognitif) dan kondisi-kondisi eksternal (rangsangan dari lingkungan). Interaksi antar keduanya akan menghasilkan hasil belajar. Pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia (human capitalities) yang terdiri dari:

- informasi verbal,
- kecakapan intelektual,
- strategi kognitif,
- sikap, dan
- kecakapan motorik.

Robert M. Gagne mengemukakan ada delapan fase proses pembelajaran. Kedelapan fase itu sebagai berikut.

- Motivasi yaitu fase awal memulai pembelajaran dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tententu (motivasi intrinsik dan ekstrinsik).
- Pemahaman yaitu individu menerima dan memahami Informasi yang diperoleh dari pembelajaran. Pemahaman didapat melalui perhatian.
- Pemerolehan yaitu individu memberikan makna/mempersepsi segala Informasi yang sampai pada dirinya sehingga terjadi proses penyimpanan dalam memori peserta didik.
- Penahanan yaitu menahan informasi/hasil belajar agar dapat digunakan untuk jangka panjang. Hal ini merupakan proses mengingat jangka panjang.
- Ingatan kembali yaitu mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan, bila ada rangsangan.
- Generalisasi yaitu menggunakan hasil pembelajaran untuk keperluan tertentu.
- Perlakuan yaitu perwujudan perubahan perilaku individu sebagai hasil pembelajaran
- Umpan balik yaitu individu memperoleh feedback dari perilaku yang telah dilakukannya.

Ada sembilan langkah yang harus diperhatikan guru di kelas dalam kaitannya dengan pembelajaran pemrosesan informasi.

1. Melakukan tindakan untuk menarik perhatian peserta didik
2. Memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan topik yang akan dibahas
3. Merangsang peserta didik untuk memulai aktivitas pembelajaran
4. Menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan topik yang telah dirancang
5. Memberikan bimbingan bagi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran
6. Memberikan penguatan pada perilaku pembelajaran
7. Memberikan feedback terhadap perilaku yang ditunjukkan peserta didik
8. Melaksanakan penilaian proses dan hasil
9. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab berdasarkan pengalamannya.

Model Proses Informasi meliputi beberapa pendekatan/strategi pembelajaran di antaranya sebagai berikut.

- Mengajar induktif, yaitu untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan membentuk teori
- Latihan inquiry, yaitu untuk mencari dan menemukan informasi yang memang diperlukan
- Inquiry keilmuan, yaitu bertujuan untuk mengajarkan sistem penelitian dalam disiplin ilmu, diharapkan dapat memperoleh pengalaman dalam domain-domain disiplin ilmu lainnya.
- Pembentukan konsep, yaitu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir individu mengembangkan konsep dan kemampuan analisis.
- Model pengembangan, bertujuan untuk mengembangkan intelegensi umum, terutama berfikir logis, aspek sosial dan moral.
- Advanced Organizer Model yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memproses informasi yang efesien untuk menyerap dan menghubungkan satuan ilmu pengetahuan secara bermakna.

Implikasi teori belajar kognitif (Piaget) dalam pembelajaran diantaranya seperti di bawah ini.

- Bahasa dan cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu guru hendaknya menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berfikir anak. Anak akan dapat belajar dengan baik apabila ia mampu menghadapi lingkungan dengan baik.
- Guru harus dapat membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan belajar sebaik mungkin (fasilitator, ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani).
- Bahan yang harus dipelajari hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing dan berilah peluang kepada anak untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- Di kelas, berikan kesempatan pada anak untuk dapat bersosialisi dan berdiskusi sebanyak mungkin.

Tabel 4.5 Rumpun Model Pemrosesan Informasi

No.	Model	Tokoh	Tujuan
1.	Model Berfikir Induktif	Hilda Taba	• Dirancang untuk pengembangan proses mental induktif dan penalaran akademik atau pembentukan teori.
2.	Model Latihan Inkuiri	Richard Suchman	• Dirancang untuk mengajar peserta didik menghadapi penalaran kausal dan untuk lebih fasih serta tepat dalam mengajukan pertanyaan, membentuk konsep, dan hipotesis. • Model ini pada mulanya digunakan dalam sains, tetapi kemampuan-kemampuan ini berguna untuk tujuan-tujuan pribadi dan sosial.
3.	Inkuiri Ilmiah	Joseph J. Schwab	• Dirancang untuk mengajarkan sistem penelitian dari suatu disiplin, tetapi juga diharapkan mempunyai efek dalam kawasan-kawasan lain (metode -metode sosial mungkin diajarkan dalam upaya meningkatkan pemahaman sosial dan pemecahan masalah sosial).
4	Penemuan Konsep	Jerome Bruner	• Dirancang terutama untuk mengembangakan penalaran induktif, dan perkembangan dan analisis konsep.
5	Pertumbuhan Kognitif	Jean Piaget Irving Sigel Edmund Sulivan Lawrence Kohlberg	• Dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, terutama penalaran logis, dan dapat diterapkan pada perkembangan sosial dan moral.
6	Model Penata Lanjutan	David Ausubel	• Dirancang untuk meningkatkan efisiensi kemampuan pemrosesan informasi untuk menyerap dan mengaitkan bidang-bidang pengetahuan.
7	Memori	Harry Lorayne Jerry Lucas	• Dirancang untuk meningkatkan kemampuan mengingat.

D. Model Personal *(Personal Models)*

Model personal menekankan pada pengembangan konsep diri setiap individu. Hal ini meliputi pengembangan proses individu dan membangun serta mengorganisasikan dirinya sendiri. Model memfokuskan pada konsep diri yang kuat dan realistis untuk membantu membangun hubungan yang produktif dengan orang lain dan lingungannya.

Model ini bertitik tolak dari teori Humanistik, yaitu berorientasi pada pengembangan individu. Perhatian utamanya pada emosional peserta didik dalam mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan pribadi peserta

didik mampu membentuk hubungan harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif. Tokoh humanistik adalah Abraham Maslow (1962), R. Rogers, C. Buhler dan Arthur Comb. Menurut teori ini, guru harus berupaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif, agar peserta didik merasa bebas dalam belajar mengembangkan dirin baik emosional maupun intelektual. Teori humanistik timbul sebagai cara untuk memanusiakan manusia. Pada teori humanistik ini, pendidik seharusnya berperan sebagai pendorong bukan menahan sensivitas peserta didik terhadap perasaanya.

Implikasi teori ini dalam pendidikan adalah sebagai berikut.

- Bertingkah laku dan belajar adalah hasil pengamatan.
- Tingkahlaku yang ada dapat dilaksanakan sekarang (learning to do).
- Semua individu memiliki dorongan dasar terhadap aktualisasi diri.
- Sebagian besar tingkahlaku individu adalah hasil dari konsepsinya sendiri.
- Mengajar adalah bukan hal penting, tapi belajar bagi peserta didik adalah sangat penting.
- Mengajar adalah membantu individu untuk mengembangkan suatu hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap.

Model pembelajaran personal ini meliputi strategi pembelajaran sebagai berikut.

- Pembelajaran non-direktif, yaitu bertujuan untuk membentuk kemampuan dan perkemban pribadi (kesadaran diri, pemahaman, dan konsep diri).
- Latihan kesadaran, yaitu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal atau kepada peserta didik.
- Sinetik, yaitu untuk mengembangkan kreativitas pribadi dan memecahkan masalah secara kreatif
- Sistem konseptual, yaitu untuk meningkatkan kompleksitas dasar pribadi yang luwes.

Tabel 4.6 Rumpun Model Personal

No.	Model	Tokoh	Tujuan
1.	Pengajaran non-Directif	Carl Rogers	• Menekankan pada pembentukan kemampuan untuk perkembangan pribadi dalam arti kesadaran diri, pemahaman diri, kemandirian dan konsep diri.
2.	Latihan	Fritz Perls Willian Schutz	• Meningkatkan kemampuan seseorang untuk kesadaran eksplorasi diri dan • Banyak menekankan pada perkembangan kesadaran dan pemahaman antarpribadi
3.	Sinerktik	William Gordon	• Mengembangkan pribadi dalam kreativitas dan pemecahan masalah kreatif
4.	Penemuan Konsep	Jerome Bruner	• Sistem-sistem David Hun dirancang untuk meningkatkan kekomplekan Konseptual dan keluwesan pribadi.
5.	Pertemuan Kelas	Willian Glasser	• Mengembangkan pemahaman diri dan tanggung jawab kepada diri sendiri serta kelompok sosial.

E. Model Modifikasi Tingkah Laku *(Behavioral)*

Model behavioral menekankan pada perubahan perilaku yang tampak dari peserta ddik sehingga konsisten dengan konsep dirinya. Sebagai bagian dari teori stimulus-respon. Model behaviorial menekankan bahwa tugas-tugas harus diberikan dalam suatu rangkaian yang kecil, berurutan dan mengandung perilaku tertentu.

Model ini bertitik tolak dari teori belajar behavioristik, yaitu bertujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan *(reinforcement).* Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perlilaku yang tidak dapat diamanti karakteristik model ini adalah penjabaran tugas-tugas yang harus dipelajari peserta didik lebih efisien dan berurutan.

Ada empat fase dalam model modifikasi tingkah laku ini, yaitu:
- fase mesin pengajaran.
- penggunaan media.
- pengajaran berprograma (linier dan branching)
- operant conditioning, dan operant reinforcement.

Implementasi dari model modifikasi tingkah laku ini adalah meningkatkan ketelitian pengucapan pada anak. Guru selalu perhatian terhadap tingkah laku belajar peserta didik. Modifikasi tingkah laku anak yang kemampuan belajarnya rendah dengan reward, sebagai reinforcement pendukung. Penerapan prinsip pembelajaran individual dalam pembelajaran klasikal.

Tabel 4.7 Rumpun Model Modifikasi Tingkah Laku (Behavioral)

No.	Model	Tokoh	Tujuan
1.	Manajemen Kontingensi	B.F. Skinner	Menekankan pada pembelajaran fakta-fakta, konsep, dan keterampilan
2.	Kontrol diri	B.F. Skinner	Menekankan pada pembelajaran perilaku/keterampilan sosial.
3.	Relaksasi (santai)	Rimm & Masters Wolpe	Menekankan pada Tujuan-tujuan pribadi
4.	Pengurangan Ketegangan	Jerome Bruner	Mengurangi ketegangan dan kecemasan
5.	Perternuan Kelas	Willian Glasser	Mengembangkan pemahaman diri dan tanggung jawab kepada diri sendiri dan kelompok sosial.

Rangkuman

1. Model pembelajaran adalah: "Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.
2. Model pemrosesan informasi ditekankan pada pengambilan, penguasaan, dan pemrosesan informasi. Model ini lebih memfokuskan pada fungsi kognitif peserta didik.
3. Model personal menekankan pada pengembangan konsep diri setiap individu. Hal ini juga meliputi pengembangan proses individu pembangunan dan pengorganisasian dirinya sendiri. Model ini memfokuskan pada konsep diri yang kuat dan realistis untuk membantu peserta didik membangun hubungan yang produktif dengan orang lain dan lingungannya.
4. Model interaksi sosial menekankan pada hubungan personal dan sosial kemasyarakatan di antara peserta didik. Fokusnya pada peningkatan kemampuan peserta didik. untuk berhubungandengan orang lain, terlibat dalam proses-proses yang demokratis dan bekerja secara produktif dalam masyarakat.
5. Model behavioral menekankan pada perubahan perilaku yang tampak dari peserta ddik sehingga konsisten dengan konsep dirinya. Sebagai bagian dari teori stimulus-respon, model behaviorial menekankan bahwa tugas-tugas harus diberikan dalam suatu rangkaian yang kecil, berurutan, dan mengandung perilaku tertentu.

Lembar Powerpoint 4.3

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

Pertemuan ke 4

1

KOMPETENSI

- Mahasiswa dan mahasiswi mampu memahami model-model pembelajaran.

2

INDIKATOR

- menjelaskan konsep dasar model pembelajaran,
- menganalisis rumpun model-model pembelajaran
- menerapkan model-model pembelajaran dalam pembelajaran

3

LANGKAH KEGIATAN

- Pengantar 10'
- Tanya Jawab 15'
- Tugas Individual 15'
- Quis 15'
- Pengauatan 10'
- Kerja Berpasangan 20'
- Koreksi Silang 15'
- Penguatan10'
- Dispok 20
- Presentasi 15
- Penugasan 5'

4

MODEL PEMBELAJARAN ADALAH

- "Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar".

5

CIRI-CIRI MODEL PEMBELAJARAN

- Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
- Membuat persiapan mengajar (desain instruk-sional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

6

MODEL PEMBELAJARAN

1. **Model Pemrosesan Informasi**
   - Penekanan pada pengambilan, penguasaan dan pemrosesan informasi.
   - Memfokuskan pada fungsi kognitif peserta didik.
2. **Model Personal**
   - Penekanan pada pengembangan konsep diri setiap individu.
3. **Model Interaksi sosial**
   - Menekankan pada hubungan personal dan sosial kemasyarakatan di antara peserta didik.
   - Fokusnya pada peningkatan kemampuan peserta didik untuk berhubungan dengan orang lain, terlibat dalam proses-proses yang demokratis dan bekerja secara produktif dalam masyarakat.

7

LANJUTAN

4. Model Behavioral

- Menekankan pada perubahan perilaku yang tampak dari peserta didik sehingga konsisten dengan konsep dirinya.
- Menekankan bahwa tugas-tugas harus diberikan dalam suatu rangkaian yang kecil, berurutan dan mengandung perilaku tertentu.

8

MODEL MENGAJAR THE INFORMATION PROCESSING (PEMROSESAN INFORMASI)

Model yang menjelaskan bagaimana cara individu memberikan respon yang datang dari lingkungannya dengan cara mengorganisasi data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan rencana pemecahan masalah, serta penggunaan simbol-simbol verbal dan non verbal.

- Concept attainment (pencapaian konsep)
- Inductive thinking (berpikir induktif)
- Inquiry training (latihan penelitian)
- Advance organization (pemandu awal)
- Memorization (memorisasi)
- Scientific Inquiry (penelitian ilmiah)
- Developing Intellect (pengembangan

9

MODEL MENGAJAR THE PERSONAL FAMILY (MODEL PERSONAL)

Model mengajar yang berorientasi kepada perkembangan diri individu. Dan proses lebih memperhatikan kehidupan emosional dan membantu individu dalam membentuk dan mengorganisasikan realita yang unik.

- Non directive teaching (pengajaran tanpa arahan)
- Synectics model (model sinektik)
- Awareness training (latihan kesadaran)
- Classroom teaching (pertemuan kelas).

10

MODEL MENGAJAR THE SOCIAL FAMILY (MODEL INTERAKSI SOSIAL)

Model yang mengutamakan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain, dan memusatkan perhatiannya kepada proses dimana realita yang ada dipandang sebagai suatu negosiasi sosial.

- Group investigation (investigasi kelompok)
- Role playing (bermain peran)
- Jurisprudential Inquiry (penelitian yurispro-densi)
- Laboratory training (latihan laboratoris)
- Social science inquiry (penelitian ilmu sosial)

11

MODEL MENGAJAR THE BEHAVIORAL SYSTEM (MODEL SISTEM PERILAKU)

Model ini dibangun atas teori kerangka perilaku. Ciri dari model ini adalah adanya kecenderungan memecahkan tugas belajar kepada sejumlah perilaku yang kecil-kecil dan berurutan.

- Mastery learning (belajar tuntas)
- Direct Instruction (pembelajaran langsung)
- Learning self control (belajar kontrol diri)
- Training for skill and concept (latihan pengembangan keterampilan dan konsep)
- Assertive training (latihan asertif)

12

TUJUAN MODEL INTERAKSI SOSIAL

- Kerja Kelompok bertujuan mengembangkan keterampilan berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dan *discovery skill* dalam bidang akademik.
- Pertemuan kelas bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri dan rasa tanggungjawab baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompok.

13

LANJUTAN

- Pemecahan masalah sosial atau *Inquiry Social* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara berpikir logis.
- Model laboratorium bertujuan untuk mengembangkan kesadaran pribadi dan keluwesan dalam kelompok.

14

LANJUTAN

- Bermain peran bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan.
- Simulasi sosial bertujuan untuk membantu peserta didik mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksi mereka.

15

MODEL PEMROSESAN INFORMASI

- Model ini lebih memfokuskan pada fungsi kognitif peserta didik, sehingga dalam pengambilan, penguasaan dan pemrosesan informasi.

16

LANGKAH MODEL PEMROSESAN INFORMASI

Ada Sembilan Langkah yang harus diperhatikan guru di kelas dalam kaitannya dengan pembelajaran pemrosesan Informasi.

- Melakukan tindakan untuk menarik perhatian peserta didik
- Memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan topik yang akan dibahas
- Merangsang peserta didik untuk memulai aktivitas pembelajaran
- Menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan topik yang telah dirancang

17

LANJUTAN

- Memberikan bimbingan bagi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran
- Memberikan penguatan pada perilaku pembelajaran
- Memberikan feedback terhadap perilaku yang ditunjukkan peserta didik
- Melaksanakan penilaian proses dan hasil
- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab berdasarkan pengalamannya

18

EMPAT FASE MODEL BEHAVIORAL

Ada empat fase dalam model modifikasi tingkah laku ini, yaitu:

- fase mesin pengajaran.
- penggunaan media.
- pengajaran berprograma *(linier* dan *branching)*
- *operant conditioning,* dan *operant reinforcement.*

19

Lembar Penilaian 4.4

A. Penilaian Tertulis

1. Apa yang dimaksud dengan model-model pembelajaran?
2. Sebutkan ciri-ciri model-model pembelajaran?
3. Berdasarkan teori belajar terdapat 4 model pembelajaran yang dapat digunakan dalam merencanakan pembelajaran yaitu model interaksi sosial, model pemrosesan informasi, model personal dan model modifikasi tingkah laku (behavioral). Analisis orientasi pokok dari keempat model pembelajaran tersebut?.
4. Tetapkan langkah-langkah pembelajaran dari model-model pembelajaran yang saudara ketahui?

B. Petunjuk Penskoran

Skor terentang antara: 10 -100

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
10 - 54	Sangat Kurang

Daftar Pustaka 4.5

Arend, Ricard. 1997. *Classroom Instructional Management.* New York: The Mc Graw-Hill Company.

Bahri, Syaeful dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rineka Cipta.

Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry, Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami.* Bandung: Refika Aditama

Gegne, Robert M. dan Briggs, Leslie J. 1979. *Principles of Instructional Design.* New York: Holt Rinehart & Winston.

Gerlach, Vernon S. Ely, Donald P. 1980. *Teaching and Media: A Systematic Approach.* New Jersey: Practice Hall Inc.

Joyce,B. dan Weil, M. (1980) *Models of Teaching. Englewood Cliffs,* New Jersey: Prentice-Hall Inc.

Kemp, J.E, Morisson, G.R., and Ross, S.M. 1994. *Designing Effective Instruction.* New York: Macmillan College Publishing Company.

Killen, Roy .1998. Effective Teaching Strategies: *Lesson from Reseach and Practice, second edition.* Australia: Social Science Press

Sanjaya Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka

Wiryawan, S.A. dan Noorhadi. 1998. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Universitas Terbuka

Pendahuluan

Paket 5 ini membahas pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru *(teacher –centred approaches)* dengan fokus bahasan pada strategi pembelajaran langsung *(direct instruction)* atau *expository* sebagai strategi yang berdasarkan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru atau *teacher-centred approaches.* Strategi berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sifat umum pola tersebut adalah macam dan urutan perbuatan dipergunakan dan/atau dipercayakan guru-peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar. Dengan demikian, konsep strategi dalam hal ini menunjuk kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar yang masih harus terealisasi dalam metode. Penjelasan metode lebih lanjut akan dibicarakan pada Paket 11 dan 12.

Agar perkuliahan berjalan efektif, dosen sebaiknya menugaskan mahasiswa dan mahasiswi pada minggu sebelumnya untuk melakukan observasi pembelajaran di MI terdekat agar mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Pada perkuliahan ini, mahasiswa dan mahasiswi dibagi menjadi 9 kelompok. Topik yang akan didiskusikan adalah pengertian pembelajaran langsung *(direct instruction),* langkah-langkah strategi pembelajaran langsung *(direct instruction)* serta keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran langsung.

Setiap kelompok diminta untuk menggunakan hasil observasi dan wawancara, Lembar Kegiatan, dan Lembar Uraian Materi sebagai bahan diskusi. Setelah selesai diskusi, perwakilan mahasiswa atau mahasiswi akan mempresentasikan hasil diskusi dan dosen memberikan penguatan melalui presentasi dengan menggunakan powerpoint. Terakhir dosen memberikan penilaian dan tindak lanjut.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Setelah perkuliahan ini selesai, diharapkan mahasiswa dan mahasiswi mampu menerapkan strategi pembelajaran langsung *(direct instruction)* atau *ekspository.*

Indikator

Mahasiswa dan mahasiswi mampu:

1. Menyebutkan ciri-ciri strategi pembelajaran langsung *(direct instruction),*
2. Mendeskripsikan strategi pembelajaran langsung *(direct instruction),*
3. Menganalisis langkah-langkah strategi pembelajaran langsung *(direct instruction),*
4. Mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran langsung *(direct instruction)*

Waktu

3 x 50 menit

Materi Pokok

1. Konsep dasar pembelajaran langsung *(direct instruction),*
2. Pelaksanaan strategi pembelajaran langsung *(direct instruction),*
3. Keunggulan dan kekurangan strategi pembelajaran langsung *(direct instruction)*

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. Lembar Kegiatan 5.1.A, 5.1.B, dan 5.1.C.
2. Lembar Uraian Materi 5.2.
3. Lembar Powerpoint 5.3.
4. Lembar Penilaian 5.4.
5. Alat: LCD dan komputer (disiapkan dosen sendiri)

Langkah-langkah Perkuliahan

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
	Kegiatan Awal		
10'	1. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.	Presentasi	Lembar Powerpoint 5.3
	2. Dosen menyampaikan pentingnya perkuliahan ini.	Presentasi	Lembar Powerpoint 5.3
	3. Dosen bertanya kepada mahasiswa tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MI.	Tanya jawab	Hasil observasi dan wawancara mahasiswa dan mahasiswi.
	Kegiatan Inti		
20'	1. Mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok. Mereka diminta berdebat tentang mungkin dan tidaknya pembelajaran langsung *(direct instruction)* digunakan dalam pembelajaran.	Debat kelompok	
15'	2. Berdasarkan perdebatan mahasiswa diajak menganalisis keunggulan dan kelemahan pembelajaran langsung secara berpasangan.	Analisis berpasangan	Lembar Uraian Materi 5.2
10'	3. Salah satu pasangan menyampaikan hasil analisisnya. Pasangan lain menanggapi.	Presentasi	
10'	4. Dosen memberi penguatan tentang keunggulan dan kelemahan pembelajaran langsung.	Presentasi	Lembar Powerpoint 5.3
20'	5. Mahasiswa dan mahasiswi dibagi menjadi 6 kelompok: ▪ Kelompok 1,2 dan 3 mendiskusikan tentang ciri-ciri strategi pembelajaran langsung (direct instruction). ▪ Kelompok 4,5 dan 6 mendiskusikan tentang langkah-langkah pembelajaran langsung (direct instruction).	Diskusi	Lembar Uraian Materi 5.2 dan LK 5.1.B Lembar Uraian Materi 5.2 dan LK 5.1.C
10'	6. Setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya pada kertas plano. Mahasiswa dan mahasiswai diminta untuk melihat dan menanyakan pekerjaan kelompok lain	Saling melihat hasil	
15'	7. Wakil dari tiga kelompok mempresentasikan, kelompok lain menanggapi		

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
10'	8. Dosen memberikan penguatan dan merangkum hasil diskusi.	Presentasi	Lembar Powerpoint 5.3
20'	9. Dosen mengevaluasi pencapaian kompetensi mahasiswa dan mahasiswi secara individu.	Evaluasi individu	
	Kegiatan Penutup		
5'	Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa atau mahasiswi untuk melakukan refleksi mengenai pembelajaran langsung	Presentasi	
	Kegiatan Tindak Lanjut		
5'	1. Dosen meminta mahasiswa dan mahasiswi untuk mencari RPP MI yang menggunakan strategi pembelajaran langsung. 2. Mahasiswa dan mahasiswi diminta untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan dari penggunaan strategi pembelajaran langsung dari RPP yang diamati apabila dilaksanakan.	Penugasan	Lembar Uraian Materi 5.2

Lembar Kegiatan 5.1.A

KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN PEMBELAJARAN LANGSUNG

Petunjuk

1.. Berdasarkan debat kelompok, identifikasilah keunggulan dan kelemahan pembelajaran langsung secara berpasangan.
2. Sebagai bahan pelengkap diskusi, bacalah pula Lembar Uraian Materi 5.2.

Tabel 5.1: Keunggulan dan kelemahan pembelajaran langsung

Keunggulan	Kelemahan

Lembar Kegiatan 5.1.B

CIRI-CIRI STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG

Petunjuk

1. Diskusikan beberapa ciri-ciri strategi pembelajaran langsung di lembar kerja yang telah disediakan!
2. Untuk mendapatkan pemahaman yang utuh baca juga Lembar Uraian Materi 5.2.

Tabel 5.2: Ciri-ciri strategi pembelajaran langsung

1. Strategi pembelajaran langsung adalah
2. Ciri-ciri strategi pembelajaran langsung

Lembar Kegiatan 5.1.C

LANGKAH-LANGKAH STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG

Petunjuk

1. Untuk mengurangi kelemahan pembelajaran langsung, buatlah langkah-langkah pembelajaran langsung pada format yang telah disediakan!
2. Sebagai pelengkap, bacalah pula Lembar Uraian Materi 5,2 dan 5.3.
3. Untuk memudahkan kerja Anda gunakan format berikut!

Tabel 5.3: Langkah Pembelajaran Langsung

No.	Kegiatan
1.	**Kegiatan Awal :**
2.	**Kegiatan inti**
3.	**Kegiatan akhir**
Kesimpulan: langkah-langkah pembelajaran langsung supaya efektif adalah	

Lembar Uraian Materi 5.2

STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG

Pada handout ini dibahas hal-hal berikut.

- Konsep dasar strategi pembelajaran langsung
- Pelaksanaan strategi pembelajaran langsung
- Langkah-langkah strategi pembelajaran langsung
- Keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran langsung

A. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Langsung

Efektivitas strategi pembelajaran langsung *(direct instruction)* dapat dicermati dari beberapa penelitian, Stallings dan rekan-rekannya (dalam Kardi dan Nur, 2000) berdasarkan penelitianya menemukan bahwa guru yang memiliki kelas yang terorganisasikan dengan baik menghasilkan rasio keterlibatan peserta didik (time-task-ratios) yang lebih tinggi daripada guru yang menggunakan strategi yang kurang formal dan kurang terstruktur. Observasi terhadap guru-guru yang berhasil, menunjukkan bahwa kebanyakan mereka menggunakan prosedur pembelajaran langsung (Kardi dan Nur, 2000).

Strategi ini menghendaki guru memberikan informasi latar belakang, mendemonstrasikan keterampilan yang sedang diajarkan, dan kemudian menyediakan waktu bagi peserta didik untuk latihan keterampilan tersebut dan menerima umpan balik tentang bagaimana dan apa yang peserta didik lakukan. Pada umumnya, ini merupakan strategi yang seharusnya digunakan guru pada saat memperkenalkan strategi-strategi belajar kepada peserta didik mereka.

Adapun ciri-ciri strategi pembelajaran langsung adalah sebagai berikut.

- Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh strategi pada peserta didik termasuk prosedur penilaian belajar.
- Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran; dan
- Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Tujuan Pembelajaran dan Hasil Belajar Peserta didik

Para pakar teori belajar pada umumnya membedakan dua macam pengetahuan, yakni pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu (Kardi dan Nur, 2000). Suatu contoh pengetahuan deklaratif yaitu: Tekanan adalah hasil bagi antara gaya dan luas bidang benda yang dikenai gaya (p = F/A). Pengetahuan prosedural yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif di atas adalah bagaimana memperoleh rumus persamaan tekanan tersebut.

Menghafal hukum atau rumus tertentu dalam bidang studi fisika, kimia, matematika

merupakan contoh pengetahuan deklaratif sederhana atau informasi faktual. Berbeda dengan informasi faktual, pengetahuan yang lebih tinggi tingkatannya memerlukan penggunaan pengetahuan dengan cara tertentu, misalnya membandingkan efektivitas dua metode pembelajaran, menilai hasil karya satra dan lain-lain. Sering penggunaan pengetahuan prosedural memerlukan penguasaan pengetahuan prasyarat yang berupa pengetahuan deklaratif. Para guru selalu menghendaki agar peserta didik memperoleh kedua macam pengetahuan tersebut, supaya mereka dapat melakukan suatu kegiatan dan melakukan segala sesuatu dengan berhasil.

Sintaks atau Pola Keseluruhan dan Alur Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran langsung, menurut Kardi (1997) dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada peserta didik. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

Pada strategi pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pembelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan peserta didik untuk menerima penjelasan guru.

Sintaks strategi pembelajaran langsung tersebut disajikan dalam 5 [lima] tahap, seperti ditunjukkan Tabel 5.4 berikut.

Tabel 5.4: Sintaks Strategi Pembelajaran Langsung

Fase	Peran Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
Fase 2: Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan ket erampilan deng an benar, atau m enyajikan infor masi tahap demi tahap.
Fase 3: Memberi bimbingan/pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bim bingan/pelatihan awal
Fase 4: Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Men gecek apakah peserta didik telah berhas il melakukan tugas dengan b aik dan memberi umpan balik.
Fase 5: Memberikan kesempatan pelatihan lanjutan dan untuk penerapan.	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari - hari.

Pada fase persiapan, guru memotivasi peserta didik agar siap, menerima presentasi materi pelajaran yang dilakukan melalui demonstrasi tentang keterampilan tertentu. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pelatihan dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan peserta didik. Pada fase pelatihan dan pemberian umpan balik tersebut, guru perlu selalu mencoba memberikan kesempatan pada, peserta didik untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata.

Lingkungan Belajar dan Sistem Pengelolaan

Strategi pembelajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati. Agar efektif, pembelajaran langsung mensyaratkan keterampilan atau isi didefinisikan secara seksama dan jadwal pelatihan direncanakan dan dilaksanakan secara seksama (Kardi dan Nur, 2000).

Menurut Kardi dan Nur (2000), meskipun tujuan pembelajaran dapat direncanakan bersama oleh guru dan peserta didik, strategi ini terutama berpusat pada guru. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan peserta didik, yakni dengan memperhatikan, mendengarkan dan resitasi (tanya jawab) yang terencana. Ini tidak berarti bahwa pembelajaran bersifat otoriter, dingin dan tanpa humor. Ini berarti bahwa lingkungan berorientasi pada tugas dan memberi harapan tinggi agar peserta didik mencapai hasil belajar dengan baik.

B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Langsung

Setiap pelaksanaan pembelajaran baik strategi pembelajaran langsung atau sebaliknya memerlukan tindakan dan keputusan-keputusan yang jelas dari guru semenjak perencanaan pembelajaran, saat melaksanakan pembelajaran, dan saat menilai hasilnya. Ciri unik utama yang terlihat dalam melaksanakan suatu pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

- merumuskan tujuan,
- memilih Isi,
- melakukan analisis tugas,
- merencanakan waktu dan ruang.

Merumuskan Tujuan

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran dapat digunakan model Mager dalam Kardi & Nur (2000). Mager mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran khusus harus sangat spesifik dan ditulis secara formal yang dikenal sebagai tujuan perilaku peserta didik, terdiri dari tiga bagian, sebagai berikut.

- Apa yang akan dilakukan peserta didik dan jenis-jenis perilaku peserta didik yang diharapkan guru untuk dilakukan sebagai bukti bahwa tujuan itu telah dicapai.
- Situasi pengetesan di bawah kondisi tertentu menyebabkan perilaku itu akan teramati dan hal itu sebagai evaluasi terhadap perubahan perilaku.
- Kriteria kinerja ditetapkan sebagai standar atau tingkat kinerja ditetapkan sebagi standar atau tingkat kinerja dapat diamati.

Singkatnya, menurut Mager tujuan yang baik adalah yang berorientasi pada peserta didik dan spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian (kondisi evaluasi), dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan (kriteria keberhasilan).

Memilih Isi

Kebanyakan guru pemula meskipun telah beberapa tahun mengajar tidak dapat diharapkan dapat menguasai sepenuhnya materi pelajaran yang diajarkan. Bagi mereka yang masih dalam proses menguasai materi ajar, disarankan agar dalam memilih materi ajar mengacu pada GBPP kurikulum yang berlaku, dan buku ajar tertentu.

Melakukan Analisis Tugas

Analisis tugas ialah alat yang digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi dengan presisi yang tinggi hakikat yang tepat dari suatu keterampilan atau butir pengetahuan yang terstruktur dengan baik, yang akan dijarkan oleh guru. Ide yang melatar belakangi analisis tugas, adalah informasi dan keterampilan yang kompleks tidak dapat dipelajari semuanya dalam kurun waktu tertentu. Untuk mengembangkan pemahaman yang mudah dan pada akhirnya menjadi penguasaan, keterampilan dan pengertian kompleks itu lebih dulu harus dibagi menjadi komponen bagian, sehingga dapat diajarkan berurutan dengan logis dan tahap demi tahap (dalam Sanjaya, 2007).

Merencanakan Waktu dan Ruang

Pada pembelajaran langsung, merencanakan dan mengelola waktu merupakan kegiatan yang sangat penting. Dalam kaitan ini ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu: memastikan bahwa waktu yang disediakan seimbang dengan bakat dan kemampuan peserta didik dan memotivasi peserta didik agar mereka tetap melakukan tugas-tugasnya dengan perhatian yang optimal. Mengenal dengan baik peserta didik yang akan diajar sangat bermanfaat untuk menentukan alokasi waktu pembelajaran. Merencanakan dan mengelola ruang untuk pembelajaran langsung juga sama pentingnya (Dalam Wina Sanjaya, 2007).

C. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Langsung

Langkah-langkah strategi pembelajaran langsung pada dasarnya mengikuti pola-pola pembelajaran secara umum. Langkah-langkah pembelajaran langsung meliputi tahapan berikut.

1. Menyampaikan tujuan

Peserta didik perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka berpartisipasi dalam pelajaran tertentu dan mereka perlu mengetahui pula apa yang harus mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu. Penyampaian tujuan kepada peserta didik dapat dilakukan guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis atau menempelkan informasi tertulis pada papan buletin yang berisi tahap-tahap dan isinya serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap.

2. Menyiapkan peserta didik

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali hasil belajar yang telah dimilikinya yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

3. Presentasi dan Demonstrasi

Fase kedua pembelajaran langsung adalah melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Kunci untuk berhasil ialah mempresentasikan informasi sejelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif.

4. Kejelasan Presentasi

Hasil-hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada peserta didik mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar peserta didik. Sementara itu, para peneliti dan pengamat terhadap guru pemula dan belum berpengalaman menemukan banyak penjelasan yang kabur dan membingungkan. Hal ini pada umumnya terjadi pada saat guru tidak menguasai sepenuhnya isi pokok bahasan yang ditampilkan dan tidak menguasai teknik komunikasi yang jelas.

5. Melakukan Demonstrasi

Pengajaran langsung berpegang teguh pada asumsi, bahwa sebagian besar yang dipelajari (hasil belajar) berasal dari mengamati orang lain. Belajar dengan meniru tingkah orang lain dapat menghemat waktu dan menghindari peserta didik belajar melalui "trial and error. “

Agar dapat mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan berhasil, guru perlu dengan sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.

6. Mencapai pemahaman dan penguasaan

Untuk menjamin agar peserta didik mimiliki tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi. Ini berarti, bila guru menghendaki agar semua peserta didiknya dapat melakukan sesuatu yang benar, guru perlu berupaya agar segala sesuatu yang didemonstrasikan juga benar. Banyak contoh yang menunjukkan bahwa peserta didik bertingkah laku yang tidak benar karena mencontoh tingkah laku orang lain yang tidak benar.

7. Berlatih

Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan yang intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.

8. Memberikan latihan terbimbing

Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung ialah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan "pelatihan terbimbing." Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan peserta didik menerapkan konsep/keterampilan pada situasi yang baru.

Menurut Kardi dan Nur (dalam Wina Sanjaya 2007) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menerapkan dan melakukan pelatihan.

- Menugasi peserta didik melakukan latihan mulai dari tingkat dasar.
- Memberikan pelatihan pada peserta didik sampai benar benar menguasai. konsep/keterampilan yang dipelajari.
- Hati-hati terhadap latihan yang berkelanjutan, pelatihan yang dilakukan terus menerus dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kejenuhan pada peserta didik.
- Memperhatikan tahap-tahap awal pelatihan yang mungkin saja peserta didik melakukan keterampilan yang kurang benar atau bahkan salah tanpa disadari.

Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik

Tahap ini kadang-kadang disebut juga dengan tahap resitasi, yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada peserta didik dan memberikan respon terhadap jawaban mereka. Kegiatan ini merupakan aspek penting dalam pengajaran langsung karena tanpa mengetahui hasilnya, latihan tidak banyak manfaatnya bagi peserta didik. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memberikan umpan balik, misalnya umpan balik secara lisan melalui tes, dan melalui komentar tertulis. Tanpa umpan balik spesifik, peserta didik tak mungkin dapat memperbaiki kekurangannya dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan keterampilan yang mantap.

Menurut Kardi dan Nur (dalam Wina Sanjaya 2007), untuk memberikan umpan balik yang efektif kepada peserta didik yang jumlahnya banyak dapat digunakan beberapa pedoman sebagai berikut.

- Memberikan umpan balik sesegera mungkin setelah latihan. Hal ini tidak berarti bahwa umpan balik perlu diberikan kepada peserta didik dengan seketika, tetapi umpan balik seharusnya diberikan dengan segera setelah latihan sehingga peserta didik dapat mengingat dengan jelas kinerja mereka sendiri;
- Mengupayakan umpan balik deberikan dengan jelas dan spesifik agar peserta didik dapat saling membantu membantu peserta didik. Misalnya ada tiga kata tertulis secara salah pada makalah mereka, yakni negetif, posatif, dan pungsi". Umpan balik yang diberikan bukan dalam bentuk "Terlalu banyak kata yang salah ketik." Melainkan menunjukkan langsung kata-kata yang salah.
- Umpan balik ditujukan langsung pada tingkah laku dan bukan pada maksud yang tersirat dalam tingkah laku tersebut. Misalnya "Saya tidak dapat membaca tulisan Anda, karena jarak antara baris yang satu dengan baris yang lain terlalu rapat" dan bukan dengan komentar "Tulisan tidak rapi dan kurang jelas."
- Menjaga umpan balik sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Umpan balik harus diberikan secara hati-hati agar berguna. Kadang-kadang, peserta didik diberi umpan balik terlalu banyak atau terlalu rumit bagi peserta didik untuk menanganinya.

- Memberikan pujian dan umpan balik pada kinerja yang benar. Tentunya setiap peserta didik lebih menyukai umpan balik yang positif daripada yang negatif. Pada umumnya pujian akan diterima sedangkan umpan balik negatif mungkin ditolak.
- Menunjukkan cara memberikan umpan balik negatif secara benar. Apabila mengetahui bahwa sesuatu telah dilakukan peserta didik dengan salah, umpan balik negatif yang diberikan guru harus selalu disertai dengan demonstrasi yang benar oleh guru.
- Membantu peserta didik memusatkan perhatian pada proses dan bukan pada hasil merupakan tanggung jawab guru peserta didik memusatkan perhaiannya pada proses atau teknik tertentu. Peserta didik perlu disadarkan bahwa teknik yang salah dapat saja memberikan hasil tetapi hasil tersebut akan menjadi penghambat untuk perkembangannya lebih lanjut.
- Mengajari peserta didik cara memberi umpan balik kepada dirinya sendiri dan bagaimana menilai keberhasilan kinerjanya sendiri. Belajar bagaimana menilai keberhasilan sendiri dan memberikan umpan balik kepada dirinya sendiri merupakan hal penting yang perlu dipelajari oleh peserta didik.

Memberikan Kesempatan Latihan Mandiri

Pada tahap ini guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik secara pribadi yang dilakukan di rumah atau di luar jam pelajaran. Menurut Kardi dan Nur (dalam Sanjaya) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memberikan tugas mandiri,

- tugas rumah yang diberikan bukan merupakan kelanjutan dari proses pembelajaran, tetapi merupakan kelanjutan pelatihan untuk pembelajaran berikutnya.
- guru seyogyanya menginformasikan kepada orang tua peserta didik tentang tingkat keterlibatan mereka dalam membimbing peserta didik di rumah.
- guru perlu memberikan umpan balik tentang hasil tugas yang diberikan kepada peserta didik di rumah.

D. Keunggulan dan Kelemahan strategi pembelajaran langsung

Keunggulan

Pembelajaran langsung merupakan strategi pembelajaran yang banyak digunakan pemakaiannya oleh karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya sebagai berikut.

- Guru dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik.
- Pengelolaan kelas lebih mudah.
- Pembelajaran tidak bergantung pada kesiapan peserta didik
- Guru adalah sebagai satu-satunya sumber
- Lebih mudah untuk mengontrol keberhasilan peserta didik
- Untuk pembelajaran di kelas yang siswanya berjumlah besar, pembelajaran langsung lebih efektif.
- Waktu yang digunakan lebih pendek

Kelemahan

Di samping memiliki keunggulan, pembelajaran langsung juga mempunyai kelemahan, di antaranya berikut ini.

- Strategi pembelajaran langsung kurang mengaktifkan peserta didik
- Strategi pembelajaran langsung kurang memperhatikan keragaman potensi peserta didik.
- Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh pencapaian kompetensi bukan penguasaan materi pelajaran, pembelajaran langsung akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.
- Pembelajaran langsung merupakan strategi yang hanya memperhatikan ranah kognitif dan kurang memperhatikan ranah afektif serta psikomotorik,
- Keragaman peserta didik akan menghambat pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Rangkuman

1. Strategi pembelajaran langsung adalah salah satu strategi pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap yakni selangkah demi selangkah.
2. Ciri-ciri strategi pembelajaran langsung adalah:
   - ✓ adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh strategi pada peserta didik termasuk prosedur penilaian belajar,
   - ✓ adanya sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, dan
   - ✓ sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.
3. Karakteristik pelaksanaan pembelajaran langsung adalah
   - ✓ merumuskan tujuan,
   - ✓ memilih Isi,
   - ✓ melakukan analisis tugas,
   - ✓ merencanakan waktu dan ruang.
4. Langkah-langkah strategi pembelajaran langsung adalah
   - ✓ memberikan kesempatan latihan mandiri,
   - ✓ mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik,
   - ✓ memberikan latihan terbimbing,
   - ✓ berlatih,
   - ✓ mencapai pemahaman dan penguasaan,
   - ✓ melakukan demonstrasi,
   - ✓ menyiapkan presentasi yang jelas,
   - ✓ presentasi dan demonstrasi,
   - ✓ menyiapkan peserta didik,
   - ✓ menyampaikan tujuan

5. Keunggulan pembelajaran langsung:
   - ✓ guru dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik,
   - ✓ pengelolaan kelas lebih mudah,
   - ✓ pembelajaran tidak tergantung pada kesiapan peserta didik,
   - ✓ guru sebagai satu-satunya sumber,
   - ✓ lebih mudah untuk mengontrol keberhasilan peserta didik,
   - ✓ efektif untuk pembelajaran di kelas yang peserta didiknya berjumlah besar,
   - ✓ waktu yang digunakan lebih pendek
6. Kelemahan pembelajaran langsung adalah
   - ✓ strategi pembelajaran langsung kurang mengaktifkan peserta didik,
   - ✓ strategi pembelajaran langsung kurang memperhatikan keragaman potensi peserta didik,
   - ✓ kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh pencapaian kompetensi bukan menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran langsung akan sulit di-implementasikan oleh setiap guru,
   - ✓ pembelajaran langsung merupakan strategi yang hanya memperhatikan ranah kognitif dan kurang memperhatikan ranah afektif serta psikomotorik,dan
   - ✓ keragaman peserta didik akan menghambat pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Lembar Powerpoint 5.3

PEMBELAJARAN LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION)

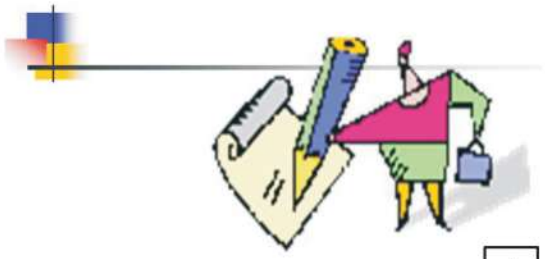

Pertemuan ke 5

1

KOMPETENSI DASAR

- Mahasiswa dan mahasiswi mampu menerapkan strategi pembelajaran langsung *(direct instruction)* atau ekspository

INDIKATOR

- menyebutkan ciri-ciri strategi pembelajaran langsung *(direct instruction),*
- mendeskripsikan strategi pembelajaran langsung *(direct instruction),*
- menganalisis langkah-langkah strategi pembelajaran langsung *(direct instruction),*
- mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran langsung *(direct instruction)*

3

AKTIVITAS (150 menit)

- PENGANTAR 10'
- DEBAT KELOMPOK 20'
- ANALISIS BERPASANGAN 5'
- PRESENTASI 10'
- PENGUATAN 10'
- DISKUSI 20'
- SALING LIHAT 10'
- PRESENTASI 15'
- PENGUATAN 10'
- EVALUASI 20'
- REFLEKSI 5'
- PENUGASAN 5'

4

PENGERTIAN

- Strategi pembelajaran langsung adalah salah satu strategi pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap yakni selangkah demi selangkah.

5

CIRI-CIRI STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG

1. adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh strategi pada peserta didik termasuk prosedur penilaian belajar,
2. adanya sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, dan
3. sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

6

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN LANGSUNG

1. memberikan kesempatan latihan mandiri
2. mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
3. memberikan latihan terbimbing
4. berlatih
5. mencapai pemahaman dan penguasaan
6. melakukan demonstrasi
7. menyiapkan presentasi yang jelas
8. presentasi dan demonstrasi
9. menyiapkan peserta didik
10. menyampaikan tujuan

7

KELEMAHAN PEMBELAJARAN LANGSUNG

- Kurang mengaktifkan peserta didik
- Kurang memperhatikan keragaman potensi peserta didik
- kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh pencapaian kompetensi bukan menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran langsung akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru
- pembelajaran langsung merupakan strategi yang hanya memperhatikan ranah kognitif dan kurang memperhatikan ranah afektif serta psikomotorik,
- keragaman peserta didik akan menghambat pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

8

KEUNGGULAN PEMBELAJARAN LANGSUNG

- guru dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik
- pengelolaan kelas lebih mudah
- Pembelajaran tidak tergantung pada kesiapan peserta didik
- guru sebagai satu-satunya sumber
- lebih mudah untuk mengontrol keberhasilan peserta didik
- efektif untuk pembelajaran di kelas yang peserta didiknya berjumlah besar
- waktu yang digunakan lebih pendek

9

Lembar Penilaian 5.4

A. Tes Formatif

1. Sebutkan ciri-ciri pembelajaran langsung.
2. Apa syarat yang harus dipenuhi supaya strategi pembelajaran langsung bisa terlaksana dengan baik?
3. Bagaimanakah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran langsung?
4. Seorang guru bermaksud untuk menggunakan strategi pembelajaran. Analisislah keunggulan dan kelemahan pembelajaran langsung!

B. Petunjuk Pensekoran

Skor terentang antara: 10-100

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
10 - 54	Sangat Kurang

Daftar Pustaka 5.5

Arend, Ricard. 1997. *Classroom Instructional Management.* New York: The Mc Graw-Hill Company.

Bahri Syaeful dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rineka Cipta.

Fathurrohman Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami.* Bandung: Refika Aditama

Gagne, Robert M. dan Briggs, Leslie J. 1979. *Principles of Instructional Design.* New York: Holt Rinehart & Winston.

Gerlach, Vernon S. Ely, Donald P. 1980. *Teaching and Media: A Systematic Approach.* New Jersey: Practice Hall Inc.

Joyce,B. dan Weil, M. (1980) *Models of Teaching.* Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall Inc.

Kemp, J.E, Morisson, G.R., and Ross, S.M. 1994. *Designing Effective Instruction.* New York: Macmillan College Publishing Company.

Killen, Roy .1998. *Effective Teaching Strategies: Lesson from Reseach and Practice, second edition.* Australia: Social Science Press

Sanjaya Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka

Wiryawan, S.A. dan Noorhadi. 1998. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Universitas Terbuka

Pendahuluan

Paket 6 ini membahas tentang pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan penekanan pada strategi pembelajaran inkuiri, yang meliputi:

- konsep dasar strategi pembelajaran inkuiri,
- langkah-langkah pembelajaran inkuiri,dan
- keunggulan serta kelemahan pembelajaran inkuiri.

Pembahasan pada paket ini disertai rencana pelaksanaan perkuliahan, lembar kegiatan (RPP), Lembar Kegiatan (LK), uraian materi perkuliahan, lembar media, dan lembar penilaian. Rencana pelaksanaan perkuliahan sebagai panduan dosen dalam melaksanakan perkuliahan topik ini.

Lembar kegiatan merupakan panduan kegiatan mahasiswa dan mahasiswi dalam rangka mengonstruksi konsep-konsep sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. LK terdiri dari LK 6.1.A tentang konsep dasar pembelajaran inkuiri. LK 6.1.B tentang klasifikasi langkah-langkah pembelajaran inkuiri sebagai panduan diskusi untuk kelompok 1-3. Dan LK 6.1.C tentang kunggululan dan kelemahan pembelajaran inkuiri digunakan untuk memandu diskusi kelompok 4-6.

Selanjutnya lembar uraian materi merupakan bahan perkuliahan yang digunakan untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Lembar uraian materi 6, terdiri dari 6 topik yang dibahas, yaitu Lembar Uraian Materi 6.2 tentang pengertian strategi pembelajaran inkuiri, ciri-ciri strategi pembelajaran inkuiri, sasaran pembelajaran inkuiri, prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran inkuiri, langkah-langkah pembelajaran inkuiri, dan keunggulan dan kelemahan pembelajaran inkuiri. Selanjutnya Lembar Penilaian yang terdiri atas beberapa soal esay berfungsi sebagai alat ukur untuk melihat ketercapaian kompetensi.

Setelah selesai diskusi, perwakilan mahasiswa atau mahasiswi mempresentasikan hasil diskusi dan dosen memberikan penguatan melalui presentasi dengan menggunakan powerpoint. Terakhir dosen memberikan penilaian dan tindak lanjut.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Setelah perkuliahan ini selesai, diharapkan mahasiswa dan mahasiswi mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran inkuiri.

Indikator

Mahasiswa dan mahasiswi mampu:

1. Merumuskan pengertian strategi pembelajaran inkuiri,
2. Mengidentifikasi ciri-ciri strategi pembelajaran inkuiri,

3. Menyebutkan sasaran utama strategi pembelajaran inkuiri,
4. Menganalisis prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran inkuiri,
5. Mengidentifikasi langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri,
6. Mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran inkuiri.

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

1. Pengertian strategi pembelajaran inkuiri
2. Ciri-ciri strategi pembelajaran inkuiri
3. Sasaran utama strategi pembelajaran inkuiri
4. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran inkuiri
5. Langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri
6. Keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran inkuiri

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. Lembar Kegiatan 6.1.A, 6.1.B, dan 6.1.C.
2. Lembar Uraian Materi 6.2.
3. Lembar Slide Powerpoint 6.3
4. Lembar Penilaian 6.4
5. Alat: LCD dan komputer (disiapkan dosen sendiri)

Langkah-langkah Perkuliahan

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
	Kegiatan Awal		
15'	1. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.	Presentasi	Lembar Powerpoint 6.3
	2. Dosen menyampaikan pentingnya perkuliahan ini.	Presentasi	Lembar Powerpoint 6.3
	3. Dosen bertanya kepada mahasiswa dan mahasiswi mengenai hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Madrasah (Tugas diberikan minggu yang lalu)	Tanya jawab	Hasil observasi dan wawancara mahasiswa dan mahasiswi.
	4. Menetapkan pembelajaran inkuiri yang pernah dilakukan sesuai dengan hasil pengamatan.		
	Kegiatan Inti		
10'	1. Berdasarkan penetapan pembelajaran inkuiri dari kegiatan awal, mahasiswa dan mahasiswi secara berpasangan diminta untuk merumuskan pengertian pembelajaran inkuiri.	Kerja berpasangan	LK 6.1.A dan Lembar Uraian Materi 6.2
5'	2. Dosen memberi penguatan tentang penger tian pembelajaran inkuiri.	Presentasi	Lembar Powerpoint 6.3
	3. Dosen membagi mahasiswa-mahasisiwi ke 6 kelompok.		
20'	4. Kelompok 1-3 mendiskusikan mengenai langkah-langkah pembelajaran inkuiri.	Diskusi kelompok	LK 6.1.B dan Lembar Uraian Materi 6.2
	5. Kelompok 4-6 mendiskusikan keunggulan dan kelemahan pembelajaran inkuiri.		LK 6.1.C dan Lembar Uraian Materi 6.2
20'	6. Wakil masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka.	Presentasi	
10'	7. Dosen memberi penguatan tentang langkah-langkah, keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran inkuiri.	Presentasi	Lembar Powerpoint 6.3

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
20'	8. Mahasiswa dan mahasiswi dibagi mejadi 2 kelompok, kelompok pertama setuju dengan pembelajaran langsung dan kelompok kedua yang setuju dengan pembelajaran inkuiri. Masing-masing kelompok mempertahankan strateginya masing-masing.	Debat	
5'	9. Satu mahasiswa dan satu mahasiswi menyimpulkan hasil debat.	Presentasi	
10'	10. Penguatan oleh dosen tentang ciri-ciri, sasaran utama, dan prinsip penggunaan strategi pembelajaran inkuiri.	Presentasi	Lembar Powerpoint 6.3
5'	11. Dosen bertanya kepada mahasiswa mengenai hal-hal yang belum jelas tentang pembelajaran inkuiri.	Tanya jawab	
5'	12. Dosen meminta mahasiswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran inkuiri	Presentasi	
	Kegiatan Penutup		
15'	1. Mahasiswa diminta untuk membuat peta konsep tentang pembelajaran inkuiri.	Kerja individu	Lembar Penilaian 6.4
5'	2. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan refleksi mengenai perkuliahan tentang pembelajaran inkuiri.	Presentasi	
	Kegiatan Tindak Lanjut		
5'	Dosen meminta mahasiswa untuk persiapan mensimulasikan pembelajaran inkuiri 2 wakil untuk minggu depan.	Penugasan	

Lembar Kegiatan 6.1.A

KONSEP DASAR PEMBELAJARAN INKUIRI

Petunjuk

1. Berdasarkan tanya jawab pada kegiatan awal, diskusikan secara berpasangan rumusa pengertian pembelajaran inkuiri !
2. Sebagai bahan pendukung diskusi, bacalah pula Lembar Uraian Materi 6.2
3. Tuliskan hasil diskusi kelompok Anda pada tempat yang disediakan di bawah ini dan presentasikan secara bergantian !

Hasil diskusi pengertian pembelajaran inkuiri

Lembar Kegiatan 6.1.B

MENGKLASIFIKASI LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN INKUIRI

(Untuk kelompok 1-3)

Petunjuk

1. Berdasarkan penetapan pengertian pada LK 6.1.A, diskusikan skenario yang seharusnya muncul pada pembelajaran inkuiri!
2. Selanjutnya diskusikan klasifikasi langkah-langkah kegiatan pembelajaran inkuiri.
3. Sebagai bahan pendukung diskusi, bacalah Lembar Uraian Materi 6.2.
4. Tuliskan hasil diskusi kelompok Anda pada tabel berikut, kemudian presentasikan secara bergantian!

Tabel 6.1: Langkah-langkah pembelajaran inkuiri

Kegiatan awal
Kegiatan Inti
Kegiatan akhir

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran inkuiri

Lembar Kegiatan 6.1.C

MENGIDENTIFIKASI KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN PEMBELAJARAN INKUIRI

(Untuk kelompok 4-6)

Petunjuk

1. Berdasarkan hasil kerja berpasangan sebelumnya diskusikan kelebihan dan kelemahan pembelajaran inkuiri.
2. Carilah alternatif untuk mengurangi kekurangan atau kelemahan pembelajaran inkuiri!
3. Tuliskan hasil diskusi kelompok anda pada tabel berikut!

Tabel 6.2: Kelebihan dan kekurangan pembelajaran inkuiri

No	Keunggulan	Kekurangan/kelemahan	Alternatif mengatasi kelemahan
1			
2			
3			
4			
5			

Lembar Uraian Materi 6.2

STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI

Pada handout ini dibahas mengenai hal-hal sebagai berikut.

- Pengertian strategi pembelajaran inkuiri
- Ciri-ciri strategi pembelajaran inkuiri
- Sasaran utama strategi pembelajaran inkuiri
- Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)
- Langkah-langkah pembelajaran inkuiri
- Keunggulan dan kelemahan pembelajaran inkuiri

A. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik *(student centered aproach)*. Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini peserta didik memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, heuriskein yang berarti saya menemukan.

Pendapat Sund, seperti yang dikutip oleh Suryosubroto (1993) menyatakan bahwa discoveri merupakan bagian dari inquiri yang merupakan perluasan proses discoveri yang digunakan lebih mendalam. Inkuiri yang dalam bahasa inggris inquiry, berarti pertanyaan, pemeriksaan atau penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Gulo (2002) menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak peserta didik secara langsung ke dalam proses ilmiah dalam waktu yang relatif singkat. Hasil penelitian Schlenker dalam Joyce dan Weil (1992) menunjukkan bahwa latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif, dan peserta didik menjadi terampil dalam memperoleh serta menganalisis informasi.

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecapan, pendengaran, penglihatan, dan indra-indra lainnya hingga dewasa.

Keingintahuan manusia secara terus-menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna *(meaningfully)* manakala didasari oleh keingintahuan itu. Untuk itu, strategi inkuiri dikembangkan.

B. Ciri-Ciri Pembelajaran Inkuiri

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Pertama, strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya strategi pembelajaran inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti materi pelajaran.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan hal ini dapat menumbuhkan sikap percaya diri *(self belief)*. Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri mempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik.

Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan peserta didik. Oleh sebab, itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama strategi pembelajaran inkuiri.

Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis dan logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual yang merupakan bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri peserta didik tak hanya dituntut agar menguasai mata pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan keterampilan yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara maksimal. Sebaliknya, peserta didik akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.

Seperti yang dapat dilihat dalam proses pembelajaran, tujuan pembelajaran melalui strategi pembelajaran inkuiri adalah menolong peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

Strategi pembelajaran inkuiri akan efektif apabila memperhatikan hal-hal di bawah ini.

- Guru mengharapkan peserta didik dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian dalam strategi pembelajaran inkuiri, penguasaan materi pelajaran bukan sebagai tujuan utama pembelajaran, akan tetapi yang lebih dipentingkan adalah proses belajar.
- Bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
- Proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu peserta didik terhadap sesuatu.
- Jika guru akan mengajar pada sekelompok peserta didik yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Strategi inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada peserta didik yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.

- Jumlah peserta didik yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
- Guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik.

Indrawati (1999) menyatakan, bahwa suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Hal ini karena model-model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi. Menurut Downey (dalam Joyce 1992) menyatakan hal berikut.

> *The core of good thinking is the ability to solve problems. The essence of problem solving is the ability to learn in puling situations. Thus, in the school of these particular dreams, learning how to learn pervades what is the taught, how it is taught, and the kind of place in which it is taught.*

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa indikasi dari berpikir yang baik adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Dasar dari pemecahan masalah adalah kemampuan untuk belajar dalam situasi proses berpikir. Dengan demikian,dalam implementasinya peserta didik hendaknya diajarkan bagaimana belajar yang meliputi apa yang diajarkan, bagaimana hal itu diajarkan, apa jenis kondisi belajar, dan bagaimana memperoleh pandangan baru. Salah satu yang termasuk dalam model pemrosesan informasi adalah strategi pembelajaran inkuiri.

C. Sasaran Utama Strategi Pembelajaran Inkuiri

Sasaran utama kegiatan strategi pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan (3) pengembangan sikap percaya pada peserta didik tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi peserta didik adalah:

- aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang peserta didik berdiskusi;
- berfokus pada hipotesis; dan
- penggunaan fakta sebagai evidensi (informasi, fakta).

Berdasarkan uraian di atas peran guru dalam menciptakan kondisi tersebut sebagai berikut:

- Motivator, yaitu memberi rangsangan agar peserta didik akfif dan bergairah berpikir.
- Fasilitator, yaitu menunjukkan jalan keluar apabila peserta didik mengalami kesulitan.
- Pemberi pertanyaan dan menyadarkan peserta didik dari kekeliruan yang mereka buat.
- Administrator, yaitu bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas.
- Pengarah, yaitu memimpin kegiatan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- Manajer, yaitu mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas.
- Rewarder, yaitu memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai peserta didik.

Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak peserta didik secara langsung ke dalam proses ilmiah dalarn waktu yang relatif singkat. Hasil penelitian Schlenker, dalam Joyce dan Weil (1992), menunjukkan bahwa latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif, dan peserta didik menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.

6.4 Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan intelektual peserta didik. Perkembangan mental (intelektual) ini menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu m*aturation, physical experience, social experience,* dan *equilibration.*

- *Maturation* atau kematangan adalah proses perubahan fisiologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak, dan pertumbuhan sistem syaraf. pertumbuhan otak merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir (intelektual) peserta didik. Otak bisa dikatakan sebagai pusat atau sentral perkembangan dan fungsi kemanusiaan. Menurut Sigelman dan Shaffer (1995), otak terdiri dari 100 miliar sel syaraf (neuron) dan setiap sel syaraf itu rata-rata memiliki sekitar 3000 koneksi (hubungan) dengan sel-sel syaraf lainnya. Neuron terdiri dari inti sel (nucleus) dan sel bodi yang berfungsi sebagai panyalur aktivitas dari sel syaraf yang satu ke sel syaraf lainnya.
- *Physical experience* adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya. Aksi atau tindakan fisik yang dilakukan individu memungkinkan dapat mengembangkan aktivitas/daya pikir. Gerakan-gerakan fisik yang dilakukan pada akhirnya akan bisa ditransfer menjadi gagasan-gagasan atau ide-ide. Oleh karena itu, proses belajar yang murni akan terjadi tanpa adanya pengalaman-pengalaman. Bagi Piaget aksi atau tindakan adalah komponen dasar pengalaman.
- *Social experience* adalah aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain. Melalui pengalaman sosial, anak bukan hanya dituntut untuk mempertimbangkan atau mendengarkan pandangan orang tetapi juga akan menumbuhkan kesadaran bahwa ada aturan di samping aturannya sendiri. Ada dua aspek pengalaman sosial yang dapat membantu perkembangan intelektual. Pertama, pengalaman sosial akan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa ini diperoleh melalui percakapan, diskusi, argumentasi dengan orang lain. Aktivitas-aktivitas semacam ini pada gilirannya dapat memunculkan pengalaman-pengalaman mental yang memungkinkan atau memaksa otak individu untuk bekerja. Kedua, melalui pengalaman sosial anak akan mengurangi entric-nya. sedikit demi sedikit akan muncul kesadaran pada dirinya bahwa orang lain mungkin berbeda dengan dirinya. Pengalaman macam itu sangat bermanfaat untuk mengembangkan konsep mental seperti kerendahan hati, toleransi, kejujuran etika, moral, dan sebagainya.
- *Equilibration* adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya. Adakalanya anak dituntut untuk memperbarui pengetahuan yang sudah terbentuk setelah ia menemukan informasi baru yang tidak

sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki itu.

Atas dasar penjelasan di atas, dalam penggunaan SPI terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru, yaitu:

- berorientasi pengembangan intelektual,
- prinsip Interaksi,
- prinsip bertanya,
- prinsip belajar untuk Berpikir,
- prinsip keterbukaan.

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari strategi pembelajaran inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses pembelajaran. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri bukan ditentukan oleh sejauhmana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran, namun sejauh mana peserta didik beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Makna dari "sesuatu" yang harus ditemukan oleh peserta didik melalui proses berpikir adalah sesuatu yang dapat ditemukan, bukan sesuatu yang tidak pasti, oleh sebab itu setiap gagasan yang harus dikembangkan adalah gagasan yang dapat ditemukan.

2. Prinsip Interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antar peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan guru, bahkan interaksi antara peserta dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan *(directing)* agar peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka. Kemampuan guru untuk mengatur interaksi memang bukan pekerjaan yang mudah. Sering guru terjebak oleh kondisi yang tidak tepat mengenai proses interaksi itu sendiri. Misalnya, interaksi hanya berlangsung antarpeserta didik yang mempunyai kemampuan berbicara saja walaupun pada kenyataannya pemahaman peserta didik tentang substansi permasalahan yang dibicarakan sangat kurang; atau guru justru menanggalkan peran sebagai pengatur interaksi.

3. Prinsip Bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan SPI adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan peserta didik untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Berbagai jenis dan teknik bertanya perlu dikuasai oleh setiap guru, apakah bertanya itu hanya sekadar untuk meminta perhatian peserta didik, melacak, mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji dan untuk tujuan-tujuan yang lain.

4. Prinsip Belajar untuk Berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir *(learning how to think),* yakni proses mengembangkan seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan; baik otak reptil, otak limbik, maupun otak neokortek. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Belajar yang hanya cenderung memanfaatkan otak kiri, misalnya dengan memaksa peserta didik untuk berpikir logis dan rasional, membuat peserta didik dalam posisi "kering dan hampa". Oleh karena itu belajar berpikir logis dan rasional perlu didukung oleh pergerakan otak kanan, misalnya dengan memasukkan unsur-unsur yang dapat memengaruhi emosi. yaitu unsur estetika, melalui proses belajar yang menyenangkan dan menggairahkan.

5. Prinsip Keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, peserta didik perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik ngembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

E. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan SPI dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Orientasi
2. Merumuskan masalah
3. Mengajukan hipotesis
4. Mengumpulkan data
5. Menguji hipotesis
6. Merumuskan kesimpulan

Setiap langkah dalam proses pembelajaran tersebut dijelaskan di bawah ini.

1. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. Berbeda dengan tahapan preparation dalam strategi pembelajaran ekspositori (SPE) yaitu sebagai langkah untuk mengondisikan agar peserta didik siap menerima pelajaran, pada langkah orientasi dalam SPI, guru merangsang dan mengajak peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan SPI sangat tergantung pada kemauan peserta didik untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Tanpa kemauan dan kemampuan tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap orientasi adalah sebagai berikut.

- Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh

peserta didik.

- Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik.

2. Merumuskan masalah

Merumuskan merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh peserta didik. Peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji. Dengan demikian, guru sebaiknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada peserta didik.

Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar peserta dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawaban sebenarnya sudah ada, peserta didik tinggal mencari dan mendapatkan jawaban secara pasti.

Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh peserta didik. Artinya, sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses inkuiri, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa peserta didik sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah. Jangan harapkan peserta didik dapat melakukan tahapan inkuiri selanjutnya, manakala ia belum paham konsep-konsep yang terkandung dalam rumusan masalah.

3. Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berpikir dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Manakala individu dapat membuktikan tebakannya, ia akan sampai pada isi yang bisa mendorong untuk berpikir lebih lanjut. Oleh sebab potensi untuk mengembangkan kemampuan menebak pada setiap individu harus dibina.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) setiap peserta didik adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan dengan guru hendaknya dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, melainkan harus memiliki landasan berfikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berfikir logis itu sendiri akan

sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap individu yang kurang memiliki wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

Sering terjadi kemacetan berinkuiri manakala peserta didik tidak apresiatif terhadap pokok permasalahan. Hal itu biasanya ditunjukkan oleh gejala-gejala ketidakbergairahan dalam belajar. Manakala guru menemukan gejala-gejala semacam ini, maka guru hendaknya secara terus-menerus memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar melalui penyuguhan berbagai jenis pertanyaan secara merata kepada seluruh peserta didik sehingga mereka terangsang untuk berpikir.

5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, melainkan harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung-jawabkan.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gong-nya dalam proses pembelajaran yang terjadi. Oleh karena banyaknya data yang diperoleh, kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan kepada peserta didik data mana yang relevan.

F. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Keunggulan SPI

SPI merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan untuk digunakan guru karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan itu di antaranya sebagai berikut.

- SPI merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- SPI dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sendiri dengan cara belajar mereka.
- SPI merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman,
- Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, Artinya, peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.

Kelemahan SPI

Di samping memiliki keunggulan, SPI juga mempunyai kelemahan, di antaranya sebagai berikut.

- Jika SPI digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- Perencanaan pembelajaran dengan strategi ini sulit karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, SPI akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Rangkuman

1. Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.
2. Ciri-ciri pembelajaran SPI
   - Menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar
   - Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya (self belief). Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik.
   - Tujuan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sesuai bagian dari proses mental.
3. Sasaran utama kegiatan strategi pembelajaran inkuiri adalah
   - keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar,
   - keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan

- pengembangan sikap percaya pada peserta didik tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

4. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran inkuiri (SPI):
   - berorientasi pada pengembangan intelektual,
   - prinsip interaksi,
   - prinsip bertanya,
   - prinsip belajar untuk berpikir, dan
   - prinsip keterbukaan.
5. Langkah-langkah Pelaksanaan SPI sebagai berikut:
   - orientasi,
   - merumuskan masalah,
   - mengajukan hipotesis,
   - mengumpulkan data,
   - menguji hipotesis, dan
   - merumuskan kesimpulan.
6. Keunggulan SPI
   - SPI merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna.
   - SPI dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sendiri dengan cara belajar mereka.
   - SPI merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman,
   - Dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.
7. Kelemahan SPI
   - Guru sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
   - Perencanaan pembelajaran dengan strategi ini sulit karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
   - Guru sulit menyesuaikan strategi ini dengan waktu yang telah ditentukan.
   - Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, SPI akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Lembar Powerpoint 6.3

STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI

150 menit

Pertemuan ke 6

1

KOMPETENSI DASAR

- Maasiswa dan mahasiswi mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran inkuiri.

2

INDIKATOR

- Merumuskan pengertian strategi epmbelajaran inkuiri.
- Mengidentifikasi ciri-ciri strategi pembelajaran inkuiri.
- Menyebutkan sasaran utama strategi pembelajaran inkuiri
- Menganalisis prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran inkuiri
- Mengidentifikasi langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri
- Mengidentifikasi keunggulanan dan kelemahans trategi pembelajaran inkuiri.

3

LANGKAH KEGIATAN

1. Pengantar 15’
2. Kerja Berpasangan 10’
3. Penguatan 5’
4. Dispok 20’
5. Presentasi 20’
8. Kesimpulan 5’
9. Penguatan 5’
10. Tanya jawab 10’
11. Presentasi 5’
12. Kerja Individu 15’

4

PENGERTIAN SPI

- Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

5

CIRI-CIRI PEMBELAJARAN SPI:

- Menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan.
- Menepatkan guru bukan sebagai sumber belajar, elainkansebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik.
- Tujuan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logisdan kritis.

6

SASARAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI

1. keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar,
2. keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan
3. pengembangan sikap percaya pada peserta didik tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

7

PRINSIP-PRINSIP STRATEGI PEMBELAJARAN SPI:

1. Brorientasi pada ngembangan telektual,
2. Pinsip interaksi,
3. Pinsip bertanya,
4. Pinsip belajar untuk berpikir, dan
5. Pinsip keterbukaan.

8

LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN SPI:

1. Orientasi,
2. Merumuskan masalah,
3. Mengajukan hipotesis,
4. Mengumpulkan data,
5. Menguji hipotesis, dan
6. Merumuskan kesimpulan.

9

KEUNGGULAN SPI:

1. Menekankankepada pengembangana spek kognitif, afektif, dan psikomotore secara seimbang
2. Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sendiri dengan cara belajar mereka
3. Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman
4. Dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

10

KELEMAHAN SPI:

1. Guru sulit mengontrol kegiatanan keberhasilan peserta didik
2. Perencanaan pembelajaran dengan strateg ini sulit karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar
3. Guru sulite mnyesuaikan strategi ini dengan waktu yang telah ditentukan
4. Guru sulit mengukur kemampuan peserta didik

11

Lembar Panduan Modelling

Petunjuk:

1. Gunakan Contoh skenario berikut untuk memodelkan Strategi pembelajaran Inkuiri
2. Apabila ada skenario lain yang dirasa lebih bagus, dapat tidak menggunakan skenario ini.

Skenario:

- Siswa dibagikan LKS
- Secara berkelompok siswa mengamati ciri-ciri tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar sekolah (yang berkaitan dengan penyesuaian diri) dengan dipandu LKS yang dubuat guru.

1 Siswa diminta secara bergantian untuk menganalisis beberapa tumbuhan yang dibawa guru (mawar, kaktus) untuk mengetahui ciri-ciri makhluk hidup kaitannya dengan penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungannya.

2 Siswa diminta secara bergantian untuk menganalisis beberapa gambar hewan yang dibawa guru (burung, kupu-kupu, bunglon) untuk mengetahui ciri-ciri makhluk hidup kaitannya dengan penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungannya.

3 Secara bergantian siswa diminta untuk menyebutkan tumbuhan dan hewan lain yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang berfungsi penyesuaian diri seperti hasil analisis di atas

4 Guru mengkaitkan ciri-ciri makhluk hidup kaitannya dengan penyesuaian diri dengan lingkungan dengan kebesaran Alloh.

Kegiatan Inti

1 Secara berkelompok siswa mengamati ciri-ciri tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar sekolah (yang berkaitan dengan penyesuaian diri) dengan dipandu LKS yang dubuat guru.
2 Secara berkelompok siswa membuat kesimpulan tentang macam-macam adaptasi makhluk hidup, dan mempresentasikan hasil kesimpulannya.
3 Guru memberi penguatan

Lembar Penilaian 6.4

A. Penilaian Produk

Buatlah peta konsep tentang strategi pembelajaran langsung dan inkuiri (mengenai pengertian, ciri-ciri, prinsip, langkah-langkah, keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran masing-masing)

B. Petunjuk Penskoran

No.	Komponen Penilaian	Nilai Akhir			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Ketepatan peta konsep				
2	Kejelasan peta konsep				

Skor terentang antara: 10-100

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
10 - 54	Sangat Kurang

Daftar Pustaka 6.5

Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Rineka Cipta: Jakarta

Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, M.Pd. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami.* Bandung: Refika Aditama

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Pendahuluan

Pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah, karena pada prinsipnya untuk menghadapi kehidupan yang akan datang peserta didik selalu dihadapkan dengan masalah-masalah pemecahan-pemecahan masalah mereka Untuk memenuhi keperluan di atas pada paket 7 perkuliahan ini difokuskan pada strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM).

Agar perkuliahan berjalan efektif, dosen sebaiknya menugaskan mahasiswa dan mahasiswi untuk membuat pertanyaan yang bersifat terbuka. Pada perkuliahan ini, mahasiswa dan mahasiswi akan dibagi menjadi 6 kelompok. Topik yang akan didiskusikan adalah hal-hal yang berhubungan dengan pengertian dan prosedur-prosedur strategi pembelajaran berbasis masalah. Setiap kelompok diminta untuk menguraikan jawabannya pada lembar kegiatan yang kemudian hasilnya akan dipresentasikan oleh salah satu perwakilan kelompok, sedangkan kelompok yang lainnya menanggapi dan menambahi dari hasil kelompok yang telah dipresentasikan.

Setelah diskusi selesai, dosen memberikan penilaian dan tindak lanjut. Tujuan yang ingin dicapai adalah kemampuan mahasiswa dan mahasiswi untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi, dan dapat menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Setelah perkuliahan ini selesai, diharapkan mahasiswa dan mahasiswi dapat menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM).

Indikator

Mahasiswa dan mahasiswi mampu:

1. Menjelaskan pengertian strategi pembelajaran berbasis masalah,
2. Mengindentifikasi karakteristik strategi pembelajaran berbasis masalah,
3. Mengindentifikasi perbedaan masalah dalam strategi pembelajaran inkuiri dengan strategi pembelajaran berbasis masalah,
4. Mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan SPBM,
5. Mengaplikasikan strategi pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI),

Materi Pokok

1. Pengertian strategi pembelajaran berbasis masalah
2. Karakteristik SPBM
3. Perbedaan masalah dalam strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran berbasis masalah.
4. Tahapan-tahapan SPBM
5. Keunggulan dan kelemahan SPBM

Waktu

3x50

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. Lembar Kegiatan 7.1.A, 7.1.B, 7.1.C.
2. Lembar Uraian Materi 7.2.
3. Lembar Powerpoint 7.3
4. Lembar Penilaian 7.4
5. Alat: LCD dan komputer (disiapkan dosen sendiri)

Langkah-langkah Perkuliahan

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
	Kegiatan Awal		
15'	1. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.	Presentasi	Lembar Powerpoint 7.3
	2. Dosen menyampaikan pentingnya perkuliahan ini.	Presentasi	Lembar Powerpoint 7.3
	3. Dosen bertanyajawab (Brainstorming) dengan mahasiswa dan mahasiswi tentang beberapa macam tentang strategi pembelajaran berbasis masalah. Dalam Tanya jawab, dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa atau mahasiswi yang kurang aktif.	Tanya jawab	Hasil observasi dan wawancara mahasiswa dan mahasiswi.
	Kegiatan Inti		
20'	1. Dosen mengajukan suatu kasus/masalah aktual, misalnya 1) apakah penyalur-an dana BLT sudah tetap sasaran?, 2) apakah besaran nilai BLT sudah cukup menjaga daya beli masyarakat?, 3) apakah ada dampak negatif dari BLT bagi masyarakat? atau kasus lain.	*Snowball*	
20'	2. Mahasiswa atau mahasiswi secara berpasangan mendiskusikan tentang kasus itu, kemudian setelah selesai diskusi berpasangan (2 org) mencari pasangan lainnya untuk sharring dan seterusnya sehingga terbentuk dua kelompok kelompok dalam kelas.	*Snowball*	
10'	3. Sharing dalam kelompok besar di kelas dipandu oleh dosen.	*Snowball*	
	4. Dosen membagi mahasiswa dan mahasiswi menjadi 6 kelompok.	Presentasi	
30'	5. Kelompok 1 dan 2 mendiskusikan mengenai konsep dasar dan karakteristik SPBM.	Diskusi kelompok	LK 7.1.A dan Lembar Uraian Materi 7.2
	6. Kelompok 3 dan 4 mendiskusikan mengenai tahapan-tahapan SPBM.	Diskusi kelompok	LK 7.1.B dan Lembar Uraian Materi 7.2
	7. Kelompok 5 dan 6 mendiskusikan mengenai keunggulan dan kelamahan SPBM.	Diskusi kelompok	LK 7.1.C dan Lembar Uraian Materi 7.2

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
20'	8. Setelah selesai berdiskusi, dosen memilih kelompok 2, 4, dan 6 untuk menyajikan hasil diskusi. Dan yang lainnya menanggapi.	Presentasi	
10'	9. Dosen menyajikan penguatan tentang strategi pembelajaran pemecahan masalah.	Presentasi	Lembar Powerpoint 7.3
15'	10. Mahasiswa dan mahasiswi diminta mengerjakan soal secara tertulis.		
5'	***Kegiatan Penutup*** Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa dan mahasiswi untuk melakukan refleksi mengenai perkuliahan tentang SPBM.	Diskusi	
5'	***Kegiatan Tindak Lanjut*** Dosen meminta mahasiswa dan mahasiswi untuk membaca dan membuat rangkuman tentang strategi SPBM dan hasilnya dikumpulkan minggu depan.	Penugasan	LK 7.1.C dan Lembar Uraian Materi 7.2

Lembar Kegiatan 7.1.A

KONSEP DASAR DAN KARAKTERISTIK SPBM

Petunjuk

1 Bacalah Lembar Uraian Materi 7.2!
2 Jawablah dua pertanyaan dalam bahan diskusi berikut!
3 Presentasikan hasil diskusi kelompokmu, dengan diwakili satu orang mahasiswa atau mahasiswi!...

N0	Pertanyaan Diskusi	Jawaban
1.	Jelaskan pengertian tentang strategi SPBM.	
2.	Bedakan antara strategi pembelajaran inkuiri dengan strategi pembelajaran berbasis masalah	

Lembar Kegiatan 7.1.B

TAHAPAN SPBM

Petunjuk

1. Bacalah Lembar Uraian Materi 7.2!
2. Jawablah dua pertanyaan dalam bahan diskusi berikut !
3. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu, dengan diwakili satu orang mahasiswa/ mahasiswi !

N0.	Pertanyaan Diskusi	Jawaban
1	Identifikasilah tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam strategi pembelajaran berbasis masalah.	
2	Bagaimana cara meng-implementasikan SPBM untuk peserta didik di MI	

Lembar Kegiatan 7.1.C

KEUNGGULAN DAN KELAMAHAN SPBM.

Petunjuk

1 Bacalah Lembar Uraian Materi 7.2!
2 Jawablah dua pertanyaan dalam bahan diskusi berikut !
3 Presentasikan hasil diskusi kelompokmu, dengan diwakili satu orang mahasiswa atau mahasiswi!

N0	Pertanyaan Diskusi	Jawaban
1.	Jelaskan tiga keunggulan dari strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM)	
2.	Jelaskan tiga kelemahan dari strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM)	

Lembar Uraian Materi 7.2

STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (SPBM)

A. Pengertian Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) merupakan pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada penyelesaian masalah. Dalam penerapan strategi ini, guru memberikan stimulus kepada peserta didik dengan mengangkat suatu permasalahan yang nantinya dijadikan sebagai topik masalah yang akan dikaji secara bersama-sama, sehingga dari hal itu peserta didik diberi kesempatan untuk menentukan topik pembahasan, walaupun pada dasarnya guru telah mempersiapkan apa yang harus dibahas.

Dilihat dari aspek psikologi belajar, SPMB berdasarkan pada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. melalui proses ini sedikit demi-sedikit peserta didik akan berkembang secara utuh, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan prikomotor melalui penghayatan secara internal akan problem yang dihadapi.

Dilihat dari aspek filosofisnya SPBM merupakan strategi yang memungkinkan dan sangat penting untuk dikembangkan, karena setiap manusia tidak bisa lepas dari masalah. Dari mulai masalah yang sederhana sampai pada masalah yang kompleks, dari mulai masalah pribadi sampai pada masalah keluarga, sampai pada masalah sosial masyarakat. Oleh karena itu dengan SPBM ini diharapkan setiap peserta didik bisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan sering berlatih menyelesaikan masalah.

Dengan demikian maka harapan dari strategi SPBM adalah bisa meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam hal penyelesaian masalah yang selama ini kurang diperhatikan guru, sehingga manakala peserta didik menghadapi masalah banyak peserta didik yang tidak bisa menyelesaikannya dengan baik.

B. Karakteristik SPBM

SPBM dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat ciri utama dari SPBM . Pertama, SPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi SPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. SPBM tidak mengharapkan peserta didik hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui SPBM peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengelola data, dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktifitas pembelajaran diarahkan untuk bisa menyelesaikan masalah. SPBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran, artinya tanpa

masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif.

Untuk mengimplementasikan SPBM, guru perlu memilih pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan kita. Strategi pembelajaran dengan pemecahan masalah dapat diterapkan;

- Guru menginginkan agar peserta didik tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran, akan tetapi menguasai dan memahaminya secara penuh.
- Guru bermaksud untuk mengembangkan keterampilan berpikir rasional peserta didik. Guru menginginkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual peserta didik.
- Guru ingin mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab terhadap belajarnya.
- Guru ingin agar peserta didik memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya.

C. Perbedaan SPBM dan SPI

Antara strategi pembelajaran inkuiri (SPI) dan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada jenis masalah serta tujuan yang dicapai. Masalah dalam SPI adalah masalah yang bersifat tertutup. Artinya jawaban dari masalah itu sudah pasti, oleh sebab itu jawaban dari masalah yang dikaji itu sebenarnya guru sudah mengetahui dan memahaminya, namun guru tidak secara langsung menyampaikannya kepada peserta didik. Tujuan yang ingin dicapai oleh SPI adalah menumbuhkan keyakinan dalam diri peserta didik tentang jawaban dari suatu masalah. Adapun SPBM masalahnya bersifat terbuka, masalah tersebut belum pasti. Setiap peserta didik bahkan guru dapat mengembangkan kemungkinan jawaban. Dengan demikian SPBM memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan yang ingin dicapai adalah kemampuan peserta untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi.

Hakekat masalah peserta didik SPBM adalah gap atau kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. kesenjangan tersebut bisa dirasakan dari adanya keresahan, keluhan, kerisauan, atau kecemasan. Oleh karena itu maka materi pelajaran atau topik tidak terbatas pada materi pelajaran yang bersumber dari buku saja, sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

C. Tahapan-Tahapan SPBM

Beberapa ahli menjelasakan bentuk penerapan SPBM. Jonh Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika menjelaskan 6 langkah SPBM, dia namakan metode memecahkan masalah *(problem solving)* yaitu sebagai berikut.

1. Perumusan masalah, yaitu langkah peserta didik menentukan masalah yang akan

dipecahkan.
2. Penganalisisan masalah, yaitu langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
3. Perumusan hipotesis, yaitu langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
4. Mengumpulkan data, yaitu langkah peserta didik mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Pengujian hipotesis, yaitu langkah peserta didik mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
6. Perumusan rekomondasi pemecahan masalah, yaitu langkah peserta didik menggambarkan rekomondasi yang dapat dilakukan sesuai hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

David Johnson & Jonshon mengemukakan ada 5 langkah SPBM melalui kegiatan kelompok.

1. Pendefinisian masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga peserta didik menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji.
2. Pendiagnosisan masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah.
3. Perumusan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap peserta didik didorong untuk mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan.
4. Penentuan dan penerapaan strategi yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
5. Pelaksanaan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

E. Keunggulan dan Kelemahan SPBM

Keunggulan SPBM

Sebagai suatu strategi pembelajaran, SPBM memiliki beberapa keunggulan, di antaranya sebagai berikut.

- Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan mereka.
- Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- Pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajara (matematika, IPA, sejarah, dan lainnya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar

belajar dari guru atau dari buku-buku saja.

6. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik.
7. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
8. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal sudah berakhir.

Kelemahan SPBM

Di samping keunggulan, SPBM juga memikliki kelemahan, di antaranya :

- Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- Tanpa pemahaman, pemecahan masalah yang sedang dipelajari, mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Lembar Powerpoint 7.3

STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (SPBM)

Pertemuan ke 7

1

KOMPETENSI DASAR

- Setelah perkuliahan ini selesai, diharapkan mahasiswa dan mahasiswi mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM).

2

INDIKATOR

- Menjelaskan pengertian strategi pembelajaran berbasis masalah.
- Mengindentifikasi karakteristik strategi pembelajaran berbasis masalah.
- Mengindentifikasi perbedaan masalah dalam strategi pembelajaran inkuiri dengan strategi pembelajaran berbasis masalah.
- Mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan SPBM.
- Mengaplikasikan strategi pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

3

LANGKAH KEGIATAN 150'

4

PENGERTIAN SPBM

- Merupakan pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada penyelesaian masalah.
- Guru memberikan stimulus kepada peserta didik dengan mengangkat suatu permasalahan yang nantinya dijadikan sebagai topik masalah yang akan dikaji secara bersama-sama.

5

KONSEP DASAR

- SPMB diartikan sebagai rangkaian aktifitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah

6

CIRI UTAMA SBB:

- SPBM merupakan rangkaian aktifitas pembelajaran, artinya dalam implementasi SPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa.
- Aktifitas pembelajaran diarahkan untuk bisa menyelesaikan masalah.
- Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

7

Tahapan
SPBM
gimana…?
8

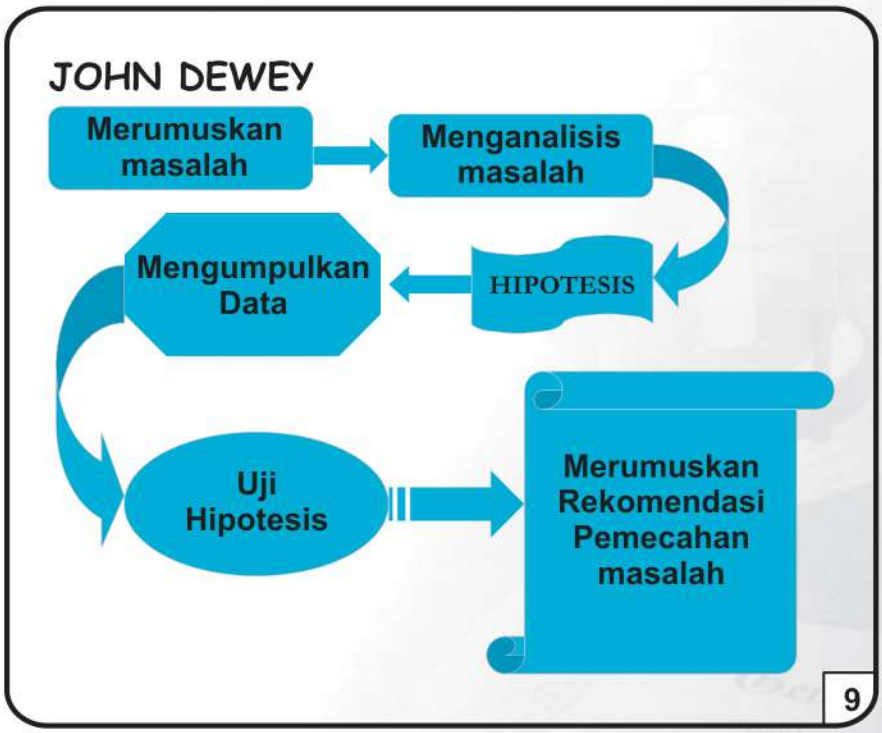
JOHN DEWEY
Merumuskan masalah
Menganalisis masalah
HIPOTESIS
Mengumpulkan Data
Uji Hipotesis
Merumuskan Rekomendasi Pemecahan masalah
9

DAVID JOHNSON & JOHNSON

10

KEUNGGULAN SPBM

- Siswa terlatih untuk bisa mencari pemecahan masalah (problem Solving) baik dari sisi pengetahuan, pemahaman, maupun ketrampilannya dalam kehidupan sosialnya.

11

KELEMAHAN SPBM

- Membutuhkan persiapan yang matang sehingga bagi peserta didik yang kurang siap akan mengakibatkan enggan untuk mencoba dan lemah semangat.

12

Lembar Penilaian 7.4

A. Tes Tulis

1. Jelaskan pengertian strategi pembelajaran berbasis masalah .
2. Indentifikasikan karakteristik strategi pembelajaran berbasis masalah
3. Kemukakan 3 perbedaan masalah dalam strategi pembelajaran inkuiri dengan strategi pembelajaran berbasis masalah.
4. Bagaimana langkah-langkah dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI).
5. Identifikasi masing-masing 3 keunggulan dan kelemahan SPBM.

B. Penilaian Diskusi

No.	Komponen Penilaian	Nilai Akhir			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Kemampuan msing-masing individu dalam menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan.				
3	Kemampuan bekerjasama dalam melaksanakan diskusi kelompok				
4	Partisipasi dalam diskusi				
5	Kemampuan menanggapi masalah.				

C. Rubrik Penilaian

Skor terentang antara: 10-100

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
10 - 54	Sangat Kurang

Daftar Pustaka 7.5

Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung. CV. Pustaka Setia.

Azwar, Saifuddin. 2000. *Tes Prestasi.* Yogyakarta. PT. Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).

Dryden, Gordon dkk,. 2002. *Revolusi Cara Belajar (The Learning Resolution),* Bandung. PT. Kaifa.

Harefa, Andrias. 2001. *Pembelajaran.* Jakarta, PT Buku Kompas.

Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching & Learning.* Bandung. PT Mizan Learning Center (MLC).

Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning (Panduan Kreatif & Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan).* Bandung, PT. Kaifa.

Moedjiono, Dkk, 1996. *Strategi Belajar-Mengajar,* Malang: Pendidikan Akta IV IKIP MALANG.

Ornstein,1990. *Strategies For Effective Teaching,* New York: Harper Collins Publisher, Inc.

De Porter, Bobbi dkk. 2002. *Quantum Learning.* Bandung, PT. Kaifa.

Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep Dan Makna Pembelajaran,* Bandung. CV ALFABETA - Jl. Gegerkalong Hilir No 84.

Suprihadi, 1993. *Proses Belajar-Mengajar Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum, Pengembangan,* Malang : Penerbit IKIP MALANG.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Pendahuluan

Dalam paket 8 perkuliahan ini akan difokuskan pada strategi pembelajaran kooperatif *(Cooperative Learning/CL).* Agar perkuliahan berjalan efektif, pada kegiatan Brainstorming di kegiatan awal, dosen sebaiknya dosen menggunakan pertanyaan terbuka dalam menggali pengetahuan mahasiswa tentang pengertian pembelajaran kooperatif.

Pada perkuliahan ini, mahasiswa dan mahasiswi terlebih dahulu akan diajak mencari keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *Puzzle.* Setelah ditemukan keunggulan kelemahan mahasiswa dan mahasiswi dibagi menjadi 6 kelompok untuk mendiskusikan mengapa strategi pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan dan kelemahan seperti itu dengan menggunakan LK 8.1.A. Diskusi diteruskan dengan menggali perbedaan strategi pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran kelompok lainnya dengan menggunakan LK 8.1.B, yang kemudian hasilnya akan dipresentasikan oleh salah satu perwakilan kelompok. Sedangkan kelompok yang lainnya menanggapi hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan.

Pada perkuliahan ini mahasiswa dan mahasiswi diminta membuat skenario pembelajaran kooperatif dan satu kelompok terpilih memodelkan hasil skenarionya. Kelompok lain mengamati dan mendiskusikan hasil pengamatan yang dipandu dengan LK 8.1.C.

Setelah perkuliahan selesai dosen memberikan kesempatan mahasiswa memberikan refleksi dan tindak lanjut. Tujuan yang ingin dicapai adalah kemampuan mahasiswa dan mahasiswi untuk memahami CL dan bisa mengaplikasikan strategi pembelajaran kooperatif dalam mengajar di madrasah.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Setelah perkuliahan ini selesai, diharapkan mahasiswa dan mahasiswi mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran kooperatif *(Cooperative Learning).*

Indikator

Mahasiswa dan mahasiswi mampu:
1. membedakan strategi pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran kelompok yang lain,
2. mengidentifikasi karakteristik pembelajaran kooperatif,
3. mengidentifikasi prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif,
4. mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran kooperatif,
5. mengaplikasikan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran di MI

Waktu

3 X 50'

Materi Pokok

1. Pengertian pembelajaran kooperatif/cooperative learning (CL).
2. Karakteristik pembelajaran kooperatif/ cooperative learning (CL).
3. Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif/ cooperative learning (CL).
4. Prosedur strategi pembelajaran kooperatif/cooperative learning (CL).
5. Keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran kooperatif/ cooperative learning (CL).

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. Lembar Kegiatan 8.1.A, 8.1.B, dan 8.1.C.
2. Lembar Uraian Materi 8.2.
3. Lembar Powerpoint 8.3.
4. Lembar Penilaian 8.4.
5. Alat: LCD dan komputer (disiapkan dosen sendiri)

Langkah-langkah Perkuliahan

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
	Kegiatan Awal		
15'	1. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.	Presentasi	Lembar Powerpoint 8.3
	2. Dosen menyampaikan pentingnya perkuliahan ini.	Presentasi	Lembar Powerpoint 8.3
	3. Dosen bertanya jawab *(Brainstorming)* dengan mahasiswa dan mahasiswi tentang beberapa macam tentang strategi pembelajaran kelompok.	Tanya jawab	Pengalaman mahasiswa
	Kegiatan Inti		
10'	1. Dosen membagikan amplop yang berisikan potongan kertas tentang materi; keunggulan dan kelemahan pembelajaran kooperatif.	*Puzzle*	Bahan *Puzzle*
	2. Mahasiswa dan mahasiswi diminta mengklasifikasikan pernyataan ke dalam kelompok keunggulan atau kelemahan.		
10'	3. Salah satu sukarelawan untuk membetulkan klasifikasi yang sudah dibuat oleh kelompok dengan bimbingan dosen (untuk penguatan).	Presentasi *Snowball*	Lembar Powerpoint 8.3
	4. Klasifikasi yang benar tentang keunggulan dan kelemahan tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam diskusi kelompok.		
20'	5. Dosen membagi mahasiswa ke dalam 6 kelompok, semua kelompok diminta mendiskusikan:		
	▪ mengapa strategi pembelajaran *cooperative learning* mempunyai keunggulan dan kelemahan seperti yang sudah diklasifikasikan pada sesi sebelumnya.	Diskusi kelompok	LK 8.1.A dan Lembar Uraian Materi 8.2
	▪ Perbedaan strategi pembelajaran *cooperative learning* dengan pembelajaran kelompok yang lain.	Diskusi kelompok	LK 8.1.B dan Lembar Uraian Materi 8.2
10'	6. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain menanggapi.		

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
10’	7. Dosen memberi penguatan tentang konsep dasar strategi pembelajaran cooperative learning.	Presentasi	Lembar Powerpoint 8.3
20’	8. Semua kelompok diminta bendiskusi untuk membuat skenario pembelajaran *cooperative learning.*		
30’	9. Kelompok terpilih mempraktikkan skenario yang sudah dibuat.	Modelling	LK 8.1.B dan Lembar Uraian Materi 8.2
	10. Mahasiswa lain sebagai pengamat untuk menetapkan prosedur atau langkah-langkah strategi pembelajaran *cooperative learning* secara individu.		
10’	11. 2 mahasiswa atau mahasiswi diminta mempresentasikan hasil pengamatan dan menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran *cooperative learning.*	Presentasi	
	12. Mahasiswa dan mahasiswi lain menanggapi,		
10’ 5’	13. Dosen meminta salah satu mahasiswa menyimpulkan dan dibenarkan oleh dosen sebagai penguatan.	Presentasi	Lembar Powerpoint 8.3
	Kegiatan Penutup Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa dan mahasiswi untuk melakukan refleksi mengenai perkuliahan tentang CL.	Presentasi	
5’	***Kegiatan Tindak Lanjut*** Dosen meminta mahasiswa untuk membaca dan membuat rangkuman tentang strategi CL. dan hasilnya dikumpulkan minggu depan.	Penugasan	Lembar Uraian Materi 8.2

Lembar Kegiatan 8.1.A

KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN CL

Petunjuk

1. Tuliskan keunggulan dan kelemahan yang sudah disimpulkan dari hasil *puzzle.*
2. Diskusikan dengan kelompokmu mengapa strategi pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan dan kelemahan seperti itu.
3. Sebagai bahan pelengkap diskusi, bacalah pula Lembar Uraian Materi 8.2.
4. Presentasikan hasil diskusi kelompok tersebut.

Keunggulan Strategi Pembelajaran Kooperatif	**Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif**
Alasan mengapa strategi pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan dan kelemahan seperti yang tertulis diatas adalah:	

Bahan Puzzle

KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN CL

Petunjuk Penggunaan

1. Potonglah tulisan-tulisan di bawah ini!
2. Masukkan dalam amplop tertutup!

Keunggulan strategi pembelajaran kooperatif

Mampu bekerja sama untuk kebaikan kelompok secara keseluruhan ketimbang hanya untuk kebutuhan individu saja.
Membantu siswa yang mempunyai masalah dalam belajar atau membantu siswa yang cacat.
memudahkan integrasi sosial dari kebutuhan khusus siswa.
Menyediakan penghargaan atau *reward* baik kepada siswa berprestasi tinggi maupun siswa berprestasi rendah
Memudahkan pembagian usaha dan tugas yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu
Mendorong komunikasi antar siswa

Kelemahan strategi pembelajaran kooperatif

Butuh waktu yang lama untuk memahaimi filosofi belajar secara kooperatif
Sulit untuk mewujudkan peer teaching yang efektif
Sulit untuk memberi penilaian yang obyektif secara individual,
Butuh waktu yang lama untuk mengembangkan kesadaran berkelompok
Kurang memperhatikan aspek motvasi diri untuk menenamkan kepercayaan diri, karena tertutup dengan kepentingan bersama.

Lembar Kegiatan 8.1.B

KONSEP DASAR PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Petunjuk

1. Cermati pertanyaan di bawah ini.
2. Uraikan jawaban dari hasil kerja kelompok
3. Sebagai bahan pelengkap diskusi, bacalah pula Lembar Uraian Materi 8.2,
4. Presentasikan hasil diskusi kelompok tersebut.

No.	Pertanyaan Diskusi	Jawaban
1	1. Jelaskan pengertian tentang strategi *cooperative learning* dan apa perbedaannya pembelajaran kelompok yang lain.	

Lembar Kegiatan 8.1.C

PROSEDUR STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Petunjuk

1. Amati pemodelan temanmu tentang penggunaan strategi pembelajaran kooperatif.
2. Analisislah langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran tersebut.
3. Cocokkan dengan Lembar Uraian Materi 8.2. untuk membantu menganalisis langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang muncul pada pemodelan.
4. Tetapkan langkah-langkah yang benar dalam strategi pembelajaran kooperatif.

Langkah-langkah pembelajaran yang muncul pada modelling	
Langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang benar	
Langkah-langkah yang belum muncul pada modelling	
Langkah-langkah yang seharusnya tidak muncul pada modelling	
Kesimpulan hasil modelling	

Lembar Uraian Materi 8.2

STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF

A. Pengertian *Pembelajaran Kooperatif*

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika peserta didik kita lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis akan tetapi miskin pada aplikasi. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan ketrampilan yang lain, misalnya pemahaman tentang psikologi perkembangan manusia, pemahaman tentang teori-teori perubahan tingkah laku, kemampuan merancang berbagai media dan sumber belajar, dan kemampuan mendesain strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan, agar peserta didik betul-betul bisa menguasai materi yang diajarkan serta bisa mengaplikasikan dalam kehidupannya.

Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) secara etimologi mempunyai arti belajar bersama antara dua orang atau lebih, sedangkan CL dalam artian yang lebih luas memiliki definisi yang antara lain adalah belajar bersama yang melibatkan antara 4 – 5 orang, yang bekerja bersama menuju kelompok kerja dimana tiap anggota bertangungjawab secara individu sebagai bagian dari hasil yang tak akan bisa dicapai tanpa adanya kerjasama antar kelompok. Dengan kata, anggota kelompok saling tergantung secara positif.

Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) mengandung arti keterlibatan secara proaktif antara kelompok yang melibatkan pada proses kognisi, afeksi, dan konasi. Pendekatan CL ini bila diterapkan dalam dunia pendidikan maka akan lebih efektif apabila dilakukan dalam kerangka pemikiran sosial studi. Sosial mengacu terhadap kebutuhan untuk terlibat dalam kegiatan yang mendukung interpersonal environment, yaitu suatu lingkungan yang memungkinakan terjadinya hubungan saling mengenal antara pribadi secara mendalam. Dalam interpersonal environment individu-individu harus menjadi

bagian yang efektif memberikan sumbangan dan menjadikan bagian integral dari komunitas sosial yang bermanfaat atas partisipasinya. Agar terjadi interpersonal yang efektif, para siswa harus belajar mempraktikkan pengetahuan, kemampuan dan sikap yang diperlukan di dalam kelompok sosial, dan menempatkan dirinya sebagai bagian kelompok sosial yang dibentuk. Dengan kata lain agar terjadi interpersonal environment para siswa harus memiliki interpersonal skill. Sedangkan studi mengenai pengajaran pengetahuan yang sistematis maka CL ini difokuskan pada kemampuan mengantarkan pengetahuan itu ketika diperlukan.

Kerjasama yang dilandasi dengan pemikiran studi sosial yang diwujudkan dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan CL merupakan pemikiran yang sangat penting dalam pendidikan hususnya pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan demikian maka mata pelajaran IPS yang memiliki kaitan erat dengan berbagai disiplin ilmu tentunya memiliki peranan yang cukup penting dalam membentuk individu yang mampu berpartisipasi dan memberikan sumbangan pada komunitasnya, masyarakatnya dan bangsa di mana peningkatan kelangsungan hidup, kemajuan dan peningkatan pribadi terbentuk. Tanpa adanya kerjasama yang efektif dengan orang lain, maka hal tersebut tentunya akan sulit diwujudkan. Suatu komunitas, masyarakat dan bangsa tidak dapat eksis berlangsung lama kecuali apabila individu – individu tidak memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain. Beberapa hasil penilitian menunjukkan bahwa pada umumya orang kehilangan pekerjaan dan gagal dalam berkarya karena kurang memiliki kemampuan interpersonal skill atau kemampuan kerjasama dengan orang lain.

Oleh karena itu maka para guru memiliki tanggung jawab dalam membantu siswa untuk memperoleh kemampuan berpartisipasi dan berkerjasama secara efektif di dalam setting sosial dan masyarakat. Tanggungjawab tersebut akan dapat terlaksana secara efektif apabila para guru khususnya guru yang memegang materi IPS menerapkan proses pembelajaran melalui pendekatan *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning (CL))*.

B. Karakteristik Strategi Pempelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan strategi pembelajaran lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses yang pemebelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok, atau dalam mencapai tujuan peserta didik secara harmoni bekerja sama dengan dengan teman kelasnya.

Sesuai dengan sifatnya pembelajaran koopertif yang lebih mengedepankan aspek kerjasama memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Pembelajaran secara Tim

Pembelajaran dilakaukan secara tim, dengan tim inilah secara bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditentukan, oleh karenanya tim harus mampu membuat setiap peserta didika dalam tim belajar. Sesama anggota tim saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Atau dengan kata lain keberhasilan pembelajaran bukan ditentukan oleh individu akan tetapi oleh tim.

Anggota dalam tim bersifat heterogen yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin

dan latar belakang yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberikan pengalaman, saling member dan menerima, sehingga diharapkan setiap anggota kelompok dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

2. Pembelajaran dengan manajemen kooperatif

Manajemen memiliki empat pilar yang menjadi fungsi manajemen, yaitu; fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi control. Fungsi perencanaan memiliki makna bahwa pembelajaran dilakukan secara terencana baik tujuannya, cara mencapainya dan lain-lain. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan dan disepakati bersama. Fungsi organisasi dimaksudkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota dalam kelompok, oleh karenanya perlu diatur mekanisme tugas dan tanggung jawab setiap anggota. Fungsi kontrol sangat penting dalam pembelajaran ini, karenanya harus ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

3. Kemauan untuk bekerja sama

Kerja sama dalam kelompok tidak akan efektif manakala setiap anggota tidak memiliki kemauan untuk bekerja sama atau secara terpaksa, karena dalam tim bukan hanya ada pengaturan tugas dan tanggung jawab setiap anggota tim, melainkan juga harus ditanamkan dan ditumbuhkan kebersamaan dalam kelompok yang bisa diwujudkan dalam bentuk saling membantu, saling mengingatkan dan sebagainya.

4. Keterampilan bekerja sama

Tujuan bekerja dalam kelompok adalah keberhasilan kelompok bukan hanya individu-individu dalam kelompok secara terpisah, untuk itu kemampuan dan keterampilan bekerja sama dalam kelompok sangat dibutuhkan agar setiap anggota kelompok dapat menyumbangkan ide, mengemukakan pendapat dan dapat memberikan kontribusi kepeda keberhasilan kelompok.

C. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Wina Sanjaya (2007) pembelajaran kooperatif memiliki empat prinsip dasar sebagai berikut.

1. Prinsip Ketergantungan Positif *(Positive Interdependence)*

Kerja kelompok adalah kerja tim, artinya keberhasilan kelompok sangat tergantung dari keberhasilan semua individu dalam kelompok, sehingga setiap anggota dalam kelompok sangat tergantung dengan anggota-anggota yang lain.

Ketergantungan antar anggota dalam kelompok akan efektif apabila setiap anggota dalam kelompok mengetahui dengan baik tugas masing-masing sesuai dengan kemampuannya berdasarkan pada job description. Inilah hakikat ketergantungan positif,

artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa dianggap sukses manakala ada anggota lain yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, sehingga semua anggota dalam kelompok saling ketergantungan.

2. Tanggung jawab perseorangan *(Individul Accountability)*

Keberhasilan dalam kerja kelompok merupakan keberhasilan setiap individu, untuk itu keberhasilan kerja kelompok sangat tergantung dari keberhasilan individu, jadi setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing. Setiap anggota harus memberikan kontribusi yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Implikasinya dalam evaluasi guru harus memberikan penilaian terhadap individu disampaing penilaian terhadap kelompok.

3. Interaksi tatap muka *(Face to face Promotion interaction)*

Implementasi pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, yang berasal dari budaya, latar belakang social, dan kemampuan akademik yang berbeda, sehingga proses memperkaya antara kelompok akan terwujud.

4. Partisipasi dan komunikasi *(Particiapation Communication)*

Diantara tujuan pembelajran kooperatif adalah melatih peserta didik untuk mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Untuk dapat melakukan partisipasi dan komunikasi, peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi . Misalnya dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, cara menyatakan setuju dan cara menyanggah pendapat temannya harus dengan cara santun dan tidak memojokkan teman yang lain.

Ketrampilan berkomunikasi butuh waktu lama dalam melatih peserta didik, maka seharusnya guru disamping selalu melatihkan juga harus menjadi tauladan dalam komunikasi yang baik.

D. Prosedur Strategi Pembelajaran Kooperatif

Peter G. dan Lorna K. (1990) membagi PSPK ke dalam 8 langkah sebagai berikut.

1. Menetapkan tujuan pembelajaran, aktifitas, dan penghargaan

Yaitu membuat keputusan sejak awal tentang tujuan pembelajaran dan jenis aktifitas yang sesuai dengan mereka. Keputusan harus dibuat tentang apakah tujuan pembelajar diambil dari domain kognitif (dalam area keahlian akademis), afektif (dalam area sikap dan nilai), atau domain psikomotor (keahlian fisik). Tugas lain adalah menanyakan keahlian yang diperlukan untuk bekerjasama untuk tujuan bersama kelompok (Johnson 1988). Penghargaan itu sendiri perlu untuk dipilih. Kebanyakan guru lebih suka memilih

penghargaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan ekspektasi kelompok.

2. Komposisi kelompok

Yaitu merupakan bentuk praktek yang baik untuk membentuk kelompok yang terdiri dari seorang siswa yang punya kemampuan diatas rata-rata, dua sampai empat siswa dengan kemampuan rata-rata dan seorang siswa dengan kemampuan dibawah rata-rata atau anak-anak dengan kebutuhan khusus.

3. Kerja sama yang efektif

Yaitu dengan cara menjelaskan kepada siswa bagaimana cara anggota kelompok harus bekerja sama antara satu dengan yang lainnya. Prosedur untuk kerjasama yang efektif harus dibuat secara eksplisit. Kolaborasi diantara siswa vital untuk kesuksesan prosedur ini.

4. Perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima

Guru harus memberikan penjelasan secara tegas tentang apa yang dapat diterima dan yang tidak dapat dieterima dalam kelompok dan menetapkan peraturan untuk pemfungsian kelompok dengan tepat sebelum kelompok mulai mengerjakan tugasnya.

5. Periode percobaan dan umpan balik

Guru harus memberikan umpan balik kepada kelompok tentang kualitas kelompok dan kinerja individu. Penting bagi individu untuk menerima umpan balik sejak awal.

6. Bantuan dari guru kepada siswa

Guru atau pengajar khusus harus dipersiapkan untuk memberikan bantuan ekstra atau bantuan tambahan kepada siswa yang mempunyai masalah belajar ketika hal itu diperlukan. Siswa harus diberitahukan bagaimana dan kapan mereka harus mencari bantuan tersebut.

7. Melakukan evaluasi

Guru harus melakukan evaluasi tentang prosedur pembelajaran cooperative learning. Kebanyakan guru ingin memberikan pertanyaan yang lebih tepat/teliti tentang evaluasi. Kualitas hasil dan jumlah waktu yang diperlukan untuk pembentukan kelompok perlu dipertimbangkan. Penelitian dan pengalaman praktis cenderung menunjukkan bahwa guru pada umumnya mendukung metode ini dan bahwa hasil pembelajaran akan menjustifikasi penggunaan mereka. (Slavin, 1988b).

Hampir senada dengan prosedur atau langkah-langkah pembelajaran Cooperative Learning (CL) di atas, yaitu pendapatnya Roy. 1994 (Badeni; 2002). Menurut Roy ada 10 langkah dalam pembelajaran *Cooperative Learning.*

Sepuluh langkah tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Penyusunan secara jelas tentang tujuan belajar siswa

Di dalam CL guru harus merumuskan tujuan belajar siswa. Agar dapat memenuhi persyaratan tersebut seorang guru harus melakukan perencanaan dengan menyadari apa yang diharapkan siswa untuk diketahui dan mereka melakukan sendiri tanpa menghiraukan apakah hasil ini menekankan isi akademik, kemampuan proses kognitif, atau keterampilan. Para guru harus menerangkan dengan bahasa yang jelas tentang pengetahuan dan kemampuan tertentu yang harus diperoleh oleh para siswa dan menjalankannya pada hari-hari atau minggu-minggu setelah pertemuan kelompok. CL dan kelompok-kelompok CL yang lain hanyalah merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan dari pada tujuan pembelajaran itu sendiri.

2. Penerimaan siswa tentang tujuan hasil pembelajaran

Guru tidak cukup hanya merumuskan tujuan hasil belajar siswa, tetapi harus mengusahakan siswa sampai melihat tujuan belajar yang ingin dicapai dalam kelompok itu sebagai milikinya sendiri. Untuk memenuhi persyaratan ini para siswa sampai pada taraf mengetahui dan menerima fakta bahwa setiap orang di dalam suatu kelompok itu memahami tujuan belajar yang ingin dicapai dalam kelompok dan berbagai keterampilan.

3. Positif interdependensi

Positif interdependensi merupakan suatu persepsi bahwa dalam suatu kegiatan bersama (kelompok) apa yang dilakukan dan dicapai seorang anggota kelompok berhubungan dan memiliki saling keterkaitan dengan apa yang dilakukan dan dicapai oleh seorang anggota kelompok yang lain, sehingga masing-masing tidak akan berhasil kecuali jika semua anggota melakukan bagian tugasnya masing-masing. Kebersamaan melakukan tugas demi tercapainya tujuan bersama yang diutamakan, bukan terselesainya tugas bersama. Positif interdependensi merupakan jantung CL untuk memenuhi persyaratan ini para guru harus menstrukturkan tugas-tugas belajar, sampai para siswa merasakan bahwa mereka tenggelam bersama atau berenang bersama.

4. Interaksi promotif tatap muka

Sekali guru menegakkan positif interdependensi, maka ia perlu memaksimalkan pemberian kesempatan kepada semua siswa untuk saling mempromosikan keberhasilan antara satu dengan yang lain dengan cara memberi bantuan, dukungan, semangat dan saling menghargai usaha masing-masing untuk belajar. Terdapat aktifitas kognitif dan dinamika interpersonal ketika para siswa aktif terlibat dalam saling mempromosikan keberhasilan antara satu dengan yang lain. Kegiatan ini termasuk menerangkan secara verbal bagaimana seharusnya memecahkan masalah, mendiskusikan hakekat konsep yang dipelajari, mengajarkan pengetahuan yang dimiliki kepada teman sekelasnya dan menghubungkan pelajaran yang diperoleh sekarang dengan pelajaran yang telah lalu.

5. Tanggung jawab individual

CL ini diterapkan agar para siswa belajar lebih berhasil daripada kalau ia belajar sendiri atau dalam non CL. Sebagai konsekuensinya, untuk menjamin bahwa tiap siswa berhasil

dan benar-benar bertanggung jawab terhadap pelajarannya sendiri, maka para siswa harus dibebani tanggungjawab secara individual untuk mengerjakan bagian tugasnya sendiri dan mengetahui apa yang telah ditargetkan dan harus dipelajari.

6. Pengakuan umum dan hadiah-hadiah bagi keberhasilan akademik kelompok

Para guru harus memperhatikan tingkat keberhasilan masing-masing kelompok. Tiap tingkatan skor kelompok perlu diperhatikan untuk memperoleh tingkatan pengakuan atau hadiah.

7. Kelompok yang heterogen

Para guru perlu mengorganisir siswa menjadi lebih banyak kelompok. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat tercampur secara heterogen atas dasar kemampuan akademik status sosial ekonomi, suku, agama, gender, dan sebagainya. Kapan kelompok-kelompok ini heterogen dan ditugasi menyelesaikan tugas-tugas akademik secara jelas, para siswa yang berbeda-beda latar belakangnya jarang daitemukan dalam strategi-strategi pembelajaran yang lain.

8. Keterampilan sosial

Dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok para siswa harus bekerja sama dalam kelompok sebagai kelompok. Oleh karena itu, para siswa perlu memiliki ketrampilan sosial. Untuk menunjang ketrampilan sosial ini maka para guru perlu menerangkan tingkah laku-tingkah laku dan sikap-sikap interaksi sosial yang diharapkan untuk dilakukan. Tingkah laku ini mencakup kepemimpinan, pembangunan kepercayaan, komunikasi, menejemen konflik, kritik konstruktif, dan pemberian semangat.

9. Refleksi kelompok terhadap proses kerja kelompok

Proses kelompok terjadi ketika anggota kelompok mendiskusikan seberapa baik mereka mencapai tujuan dan memelihara kerja sama yang efektif. Para siswa mengetahui seberapa mereka telah mencapai tujuan dan efektifitas kerja sama yang telah mereka lakukan. Untuk membantu para siswa mencapai persyaratan tersebut, guru memberikan tugas refleksi yang terstruktur dan waktu yang cukup setelah mereka bersama-sama memberikan responnya, sehingga refleksi dan asesmen tingkah laku interaksi kelompok mencapai target tingkah laku pemrosesan kelompok yang penting.

10. Cukup waktu untuk belajar

Tiap siswa dan tiap kelompok harus memiliki waktu yang mereka butuhkan di dalam mempelajari informasi dan kemampuan-kemampuan yang ditargetkan sampai pada sesuatu taraf yang diharapkan. Jika para siswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari, keuntungan akademik CL, akan menjadi terbatas.

E. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Keunggulan

Banyak pihak yang mengklaim bahwa kerja sama mempunyai keuntungan atas persaingan dalam situasi pembelajaran atau situasi belajar. Deutsch (1949), Shaw (1986) serta Johnson (1985; 1988) telah mengindentifikasi beberapa keuntungan ketika pembelajaran cooperative learning diterapkan dengan baik.

- Peserta didik dalam kelompok kooperatif mampu bekerja sama untuk kebaikan kelompok secara keseluruhan ketimbang hanya untuk kebutuhan individu saja.
- Peserta didik dalam kelompok pembelajaran kooperatif dapat didorong untuk membantu siswa yang mempunyai masalah dalam belajar atau membantu siswa yang cacat.
- Prosedur pembelajaran kooperatif memudahkan integrasi sosial dari kebutuhan khusus siswa. Akibat yang dihasilkan adalah sikap yang lebih toleran kepada mereka yang mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, latar belakang sosial, kelas sosial, ras dan latar belakang akademis.
- Metode pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk menyediakan penghargaan atau reward baik kepada siswa berprestasi tinggi maupun siswa berprestasi rendah.
- Pembelajaran kooperatif memudahkan pembagian usaha dan tugas yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Siswa dapat diminta untuk menjalankan tugas di area yang paling mereka ketahui atau menyelesaikan tugas yang paling sesuai dengan kemampuan individualnya.
- Pembelajaran kooperatif mendorong kemunikasi antar siswa, dan hasilnya adalah pembelajaran yang lebih baik dan hubungan antar personal yang semakin membaik. (Peter G. and Lorna K)

Kelemahan

Disamping keunggulan pembelajaran kooperatif sebagaimana juga ada beberapa kelemahan, diantaranya;

- Butuh waktu yang lama untuk memahaimi filosofi belajar secara kooperatif.
- Sulit untuk mewujudkan peer teaching yang efektif padahal cirri utama pemeblajaran kooperatif adalah adanya peserta didik yang saling membelajarkan.
- Dalam evaluasai sulit untuk memberi penilaian yang obyektif secara individual, karena dalam pembelajaran kooperatif lebih menonjolkan kebersamaan atau kerja kelompok.
- Butuh waktu yang lama untuk mengembangkan kesadaran berkelompok.
- Kurang memperhatikan aspek motvasi diri untuk menenamkan kepercayaan diri, karena tertutup dengan kepentingan bersama.

Lembar Powerpoint 8.3

STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERTIF

Pertemuan ke 8 1

KOMPETESI DASAR

- Mahasiswa dan mahasiswi mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran kooperatif *(Cooperative Learning)*

2

INDIKATOR

- Membedakan strategi pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran kelompok yang lain.
- Mengidentifikasi karakteristik pembelajaran kooperatif.
- Mengidentifikasi prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif.
- Mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran kooperatif.
- Mengaplikasikan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran di MI.

3

LANGKAH KEGIATAN 150'

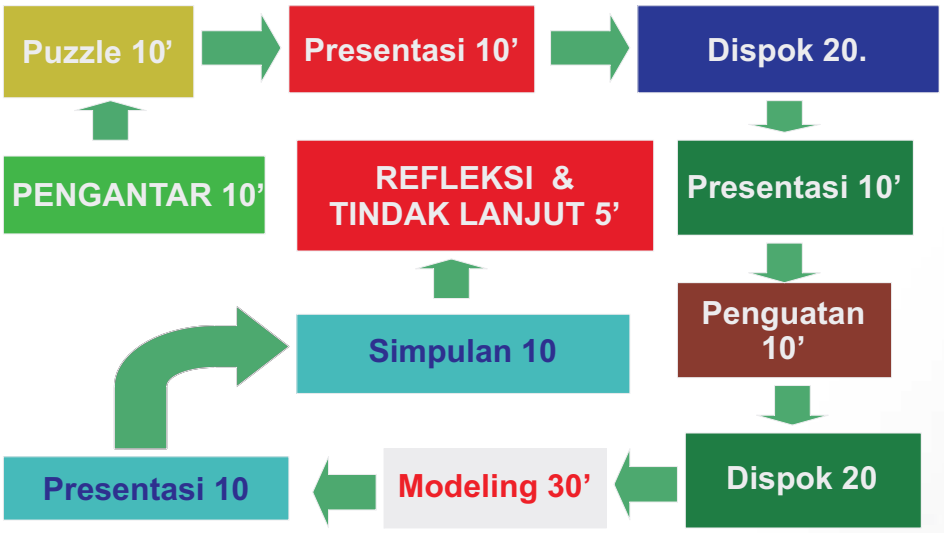

4

APA ITU BELAJAR KOOPERATIF?

Belajar bersama yang melibatkan antara 4 – 5 orang, yang bekerja bersama menuju kelompok kerja dimana tiap anggota bertangungjawab secara individu sebagai bagian dari hasil yang tak akan bisa dicapai tanpa adanya kerjasama antar kelompok (Slavin)

5

KARAKTERISTIK STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF

- *Pembelajaran secara Tim*
- *Pembelajaran dengan manajemen kooperatif*
- *Kemauan untuk bekerja sama*
- *Keterampilan bekerja sama*

6

PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN KOOPERATIF

- *Prinsip Ketergantungan Positif (Positive Interdependence)*
- *Tanggung jawab perseorangan (Individul Accountability)*
- *Interaksi tatap muka (Face to face Promotion interaction)*
- *Partisipasi dan komunikasi (Particiapation Communication)*

7

10 PROSEDUR STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF

1. Menetapkan tujuan pembelajaran, aktifitas, dan penghargaan.
2. Penerimaan siswa tentang tujuan hasil pembelajaran. Kerjasama yang efektif.
3. Positif interdependensi.
4. Interaksi promotif tatap muka.
5. Tanggungjawab individual.
6. Pengakuan umum dan hadiah-hadiah bagi keberhasilan akademik kelompok.

8

LANJUTAN

7. Kelompok yang heterogen.
8. Keterampilan sosial.
9. Refleksi kelompok terhadap proses kerja kelompok.
10. Cukup waktu untuk belajar.

9

KEUNGGULAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF

- Mampu bekerja sama untuk kebaikan kelompok secara keseluruhan ketimbang hanya untuk kebutuhan individu saja.
- Membantu siswa yang mempunyai masalah dalam belajar atau membantu siswa yang cacat.
- memudahkan integrasi sosial dari kebutuhan khusus siswa.

10

LANJUTAN

- Menyediakan penghargaan atau reward baik kepada siswa berprestasi tinggi maupun siswa berprestasi rendah.
- Memudahkan pembagian usaha dan tugas yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu.
- Mendorong komunikasi antar siswa.

11

KELEMAHAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF

- Butuh waktu yang lama untuk memahaimi filosofi belajar secara kooperatif.
- Sulit untuk mewujudkan peer teaching yang efektif.
- Sulit untuk memberi penilaian yang obyektif secara individual.
- Butuh waktu yang lama untuk mengembangkan kesadaran berkelompok.
- Kurang memperhatikan aspek motvasi diri untuk menenamkan kepercayaan diri, karena tertutup dengan kepentingan bersama.

12

HAL-HAL PENTING YANG PERLU DIPERHATIKAN DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF

1. Positive Interdependence

- Tercapai jika anggota kelompok merasa bahwa mereka terkait satu sama lain dan seorang anggota merasa masih belum berhasil kalau masih ada anggota lainnya yang belum berhasil, (kendatipun sebenarnya dia sudah berhasil sebagai individu).

13

2. PROMOTIVE INTERACTION

- Mereka saling membantu demi keberhasilan anggota kelompok lainnya dengan berbagi bekal, membantu, mendorong, memotivasi, dan menghargai setiap upaya yang dilakukan.
- Membantu mengajarkan cara memecahkan masalah, berbagi pengetahuan, memeriksa pemahaman, membahas materi yang dipelajari, mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya.

14

3. INDIVIDUAL AND GROUP ACCOUNTABILITY

- Kelompok harus bertanggungjawab untuk mencapai tujuan kelompok.
- Setiap anggota kelompok harus bertanggungjawab untuk memberikan kontribusi kepada kelompok.
- Tanggungjawab individu akan muncul jika hasil kerja individu dinilai dan hasilnya dikembalikan ke kelompok dan individu tersebut untuk diketahui siapa saja yang masih memerlukan bantuan,dan dorongan serta dukungan yang lebih besar dalam belajarnya.

15

4. TEACHING THE REQUIRED INTERPERSONAL AND SMALL GROUP SKILLS

- Keterampilan sosial tidak akan begitu saja langsung bisa dibentuk tetapi perlu diajarkan.
- Kepemimpinan, pengambilan keputusan, membangun kepercayaan, komunikasi, dan manajemen konflik.

16

5. GROUP PROCESSING

- Pemrosesan kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan seberapa baik mereka telah mencapai tujuan dan memelihara hubungan kerja yang efektif.
- Kelompok perlu mendeskripsikan tindakan-tindakan apa yang dipandang membantu dan tidak membantu, dan mengambil keputusan tentang perilaku yang perlu diteruskan atau diubah.

17

PERANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN CL

1. Organisator dalam proses kelompok.
2. Sumber informasi bagi siswa dalam penyelesaian tugas kelompok.
3. Pendorong bagi siswa untuk belajar.
4. Penyedia informasi kunci dan pemberi kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi dalam proses kelompok.

18

PERANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN CL

5. Orang yang mendiagnosa kesulitan siswa serta memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya.
6. Ikut aktif sebagai peserta kegiatan yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama seperti siswa, yang berarti guru ikut serta menyumbangkan pendapatnya kepada kelompok siswa

19

LANJUTAN

7. Manager . Tugas guru selaku manajer adalah membantu para peserta mengorganisir diri, tempat duduk serta bahan yang diperlukan kelompok siswa dalam penyelesaian tugas-tugasnya.
8. Observer . Mengamati dinamika kelompok yang terjadi sehingga ia dapat mengarahkan serta membantunya dimana perlu. Ia perlu memberi balikan kepada kelompok tentang kepemimpinan, interaksi, tujuan serta perasaan dan norma-norma yang terjadi dalam kelompok.

20

LANJUTAN

9. Advisor.Memberikan saran-saran tentang penyelesaian tugas bila diperlukan. Tetapi pemberian saran ini jangan berarti instruktur yang menyelesaikan tugas buat peserta. Berikan saran itu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, bukan pemberian informasi secara langsung.
10. Evaluator. Nilailah proses kelompok yang terjadi bersama-sama dengan kelompok. Penilaian ini hendaknya selalu penilaian kelompok, bukan penilaian terhadap individu.

21

Lembar Penilaian 8.4

A. Tes Tulis

Tes tulis dilakukan pada saat final tes dan midle, untuk mengungkap pemahaman mahasiswa yang terkait dengan konten atau isi materi pelajaran khususnya yang berhubungan dengan mata pelajaran strategi pembelajaran cooperative learning (CL).

1. Bedakan strategi pembelajaran cooperative learning (CL) dan pembelajaran kelompok lainnya.
2. Apa saja yang harus dipersipkan dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran cooperative learning.
3. Identiifikasikan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatiff pada pembelajaran MI.
4. Bagaimana langkah-langkah dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran kooperati
5. Identifikasi keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran kooperatif.

B. Penilaian Kinerja *(Performance)*

Asesmen diarahkan pada: (1). Partisipasi dalam diskusi, dan (2) Kemampuan menanggapi masalah di kelas.

C. Petunjuk Pensekoran

No.	Komponen Penilaian	Nilai Akhir			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Kemampuan masing-masing individu dalam menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan.				
3	Kemampuan bekerjasama dalam melaksanakan diskusi kelompok				
4	Partisipasi dalam diskusi				
5	Kemampuan menanggapi masalah.				

Rubrik Penilaian
Skor terentang antara: 10-100

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90 – 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
10 – 54	Sangat Kurang

Daftar Pustaka 8.5

Abu Ahmadi, 2005. Strategi Belajar Mengajar. Bandung. CV. Pustaka Setia.

Dave Meier, 2002. *The Accelerated Learning (Panduan Kreatif & Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan).* Bandung, PT. Kaifa.

Elaine B. Johnson, 2007. *Contextual Teaching & Learning.* Bandung. PT Mizan Learning Center (MLC).

Gordon Dryden dkk, 2002. *Revolusi Cara Belajar (The Learning Resolution),* Bandung. PT. Kaifa.

Ornstein,1990. *Strategies For Effective Teaching,* New York: Harper Collins Publisher, Inc.

Syaiful Sagala, 2007. *Konsep Dan Makna Pembelajaran,* Bandung. CV ALFABETA

Saifuddin Azwar, 2000. *Tes Prestasi.* Yogyakarta. PT. Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).

Wina Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Pendahuluan

Dalam perkuliahan ini akan difokuskan pada strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB). Agar perkuliahan berjalan efektif, dosen sebaiknya menugaskan pada mahasiswa dan mahasiswi untuk membuat pertanyaan yang bersifat terbuka.

Pada perkuliahan ini, dosen akan memodelkan pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Mahasiswa dan mahasiswi secara individu menganalisis karakteristik pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yang dipandu dengan LK 9.1.A. Selanjutnya hasil analisis individu akan dibawa pada diskusi kelompok (mahasiswa dan mahasiswi akan dibagi menjadi 6 kelompok). Hasil diskusi berupa analisis karakteristik strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.

Selanjutnya mahasiswa dan mahasiswi diminta untuk berdikusi kelompok. Topik yang akan didiskusikan adalah perbedaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan befikir (SPPKB) dengan pembelajaran konvensional. Setiap kelompok diminta untuk menguraikan jawabannya pada lembar kegiatan (LK 9.1.B) yang kemudian hasilnya akan dipadukan atau dicocokkan dengan kelompok lain melalui perwakilan kelompok. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil keputusan kelas.

Setelah diskusi selesai dosen memberikan kuis sebagai alat untuk melihat ketercapaian indikator dan tindak lanjut. Tujuan yang ingin dicapai dalam perkuliahan ini adalah mahasiswa dan mahasiswi mampu memahami strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dan pada akhirnya mahasiswa dan mahasiswi bisa mengaplikasikan strategi pembelajaran tersebut di madrasah.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Setelah perkuliahan ini selesai, diharapkan mahasiswa dan mahasiswi mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.

Indikator

Mahasiswa dan mahasiswi mampu:

1. Menjelaskan secara filosofis dan psikologis tentang strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir,
2. Mendeskripsikan karakteristik strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir,
3. Membedakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dengan pembelajaran konvensional.

Materi Pokok

1. Landasan fiosofis serta psikologis strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir .
2. Karakteristik strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir,
3. Perbedaan pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dengan pembelajaran konvensional.

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. Lembar Kegiatan 9.1.A, 9.1.B dan 9.1.C.
2. Lembar Uraian Materi 9.2.
3. Lembar Powerpoint 9.3.
4. Lembar Penilaian 9.4.
5. Alat: LCD dan komputer (disiapkan dosen sendiri)

Langkah-langkah Perkuliahan

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
	Kegiatan Awal		
15'	1. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.	Presentasi	Lembar Powerpoint 9.3
	2. Dosen menyampaikan pentingnya perkuliahan ini.	Presentasi	Lembar Powerpoint 9.3
	3. Dosen bertanyajawab dengan mahasiswa dan mahasiswi tentang pengalaman yang paling menarik dalam hidupnya. Mahasiswa diminta menjelaskan mengapa pengalaman yang sudah begitu lama masih teringat.	Tanya jawab	Pengalaman mahasiswa dan mahasiswi
	Kegiatan Inti		
30'	1. Dosen memodelkan pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.	Modelling	Panduan modelling
	2. Berdasarkan model yang telah diperagakan oleh dosen, mahasiswa dan mahasiswi diberikan kesempatan untuk menganalisis karakteristik strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir secara individu.		LK 9.1.A
10'	3. Hasil analisis individu diidentifikasi secara kelompok dan ditetapkan sebagai hasil keputusan kelompok.		
10'	4. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil identifikasinya, kelompok lain menanggapi.		
10'	5. Dosen memberikan penguatan tentang landasan filosifis, psikologis dan karakteristik strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.	Presentasi	Lembar Powerpoint 9.3
20'	6. Mahasiswa dan mahasiswi dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok mendiskusikan perbedaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dan pembelajaran konvensional.	Diskusi kelompok *Snowball*	LK 9.1.B
	7. Setiap kelompok mengirim utusan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya	Diskusi kelompok	

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
10’	8. Mengambil keputusan kelas tentang perbedaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dan pembelajaran konvensional.		
5’	9. Salah satu mahasiswa atau mahasiswi membacakan hasil keputusan kelas.	Presentasi	
5’	10. Dosen memberi penguatan tentang perbedaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dan pembelajaran konvensional.	Presentasi	Lembar Powerpoint 9.3
20’	11. Memberikan kuis kepada masing-masing kelompok. 12. Masing-masing kelompok dihitung nilainya. Kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi diberi penghargaan oleh dosen. 13. Wakil kelompok memberikan hikmah kesimpulan kuis.	Kuis	Lembar Penilaian 9.4
5’	14. Dosen memberi penguatan tentang materi yang belum dipahami dengan baik terkait strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.	Presentasi	Lembar Powerpoint 9.3
5’	***Kegiatan Penutup*** Memberi kesempatan kepada mahasiswa dan mahasiswi untuk melakukan refleksi mengenai perkuliahan tentang SPPKB.	Presentasi	
5’	***Kegiatan Tindak Lanjut*** Meminta mahasiswa dan mahasiswi untuk menganalisis ke MI tentang keterlaksanaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Hasilnya dikumpulkan minggu depan.	Penugasan	LK 9.1.C

Lembar Kegiatan 9.1.A

KARAKTERISTIK SPPKB

Petunjuk

1. Amati pemodelan dosen tentang penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.
2. Analisislah karakteristik pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir secara individu.
3. Buatlah kelompok menjadi 6 kelompok.
4. Diskusikan hasil analisis individu dengan kelompokmu, dan buatlah keputusan kelompok tentang karakteristik pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.

Tabel 9.1: Karakteristik SPPKB

Langkah-langkah pembelajaran yang muncul pada modelling	
Karakteristik pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir	
Kesimpulan: **Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah**	

Lembar Kegiatan 9.1.B

PERBEDAAN SPPKB DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL

Petunjuk

1. Pelajari karakteristik pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yang sudah kalian buat!
2. Diskusikan perbedaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dengan pembelajaran konvensional!
3. Tunjuklah perwakilan dari kelompokmu untuk mendiskusikan hasil kelompok untuk menjadi keputusan kelas.
4. Presentasikan hasil diskusi wakil kelompok dengan diwakili satu orang mahasiswa/mahasiswi!

Tabel 9.2: Perbedaan SPPKB dengan pembelajaran konvensional

Karakteristik Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir	Karakteristik Pembelajaran Konvensional
Perbebedaan SPPKB dengan Pembelajaran Konvensional	

Lembar Kegiatan 9.1.C

KETERLAKSANAAN SPPKB DI MI

Petunjuk

1. Datanglah ke salah satu MI dengan kelompokmu.
2. Tanyakan kepada guru-guru di MI apakah SPPKB sudah pernah dilakukan dengan menggunakan angket berikut ini.
3. Buatlah laporan hasil wawancara dengan guru MI.

Tabel 9.3: Ketrlaksanaan SPPKB di MI

Pernyataan SPPKB	Keterlaksanaan			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
Menekankan kepada proses mental peserta didik secara maksimal				
Proses pembelajaran melalui dialog dan tanya jawab				
Pembelajaran mementingkan proses dan hasil				
Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengorganisasi apa yang mereka pelajari				
Menghubungkan gagasan baru dengan pengetahuan yang sudah diliki siswa				
Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merespon apa yang mereka pelajari				
Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata melalui penggalian pengalaman setiap peserta didik				
Memotivasi siswa untuk membangun perilaku dengan kesadaran sendiri				

Lembar Uraian Materi 9.2

STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR

Pada handout ini akan dibahas mengenai hal-hal berikut:

- Landasan fiosofis dan psikologis strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.
- Karakteristik strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.
- Perbedaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dengan pembelajaran konvensional.

A. Landasan Filosofis dan Psikologis Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Pendidik bukan hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran saja, melainkan melakukan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat komplek. Oleh karena, itu dalam pelaksanaanya, diperlukan sejumlah keterampilan khusus yang didasarkan pada konsep dan ilmu pengetahuan yang spesifik. Setiap keputusan dalam melaksanakan aktivitas mengajar bukanlah didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan subjektif atau tugas yang dapat dilakukan dengan sekehendak hati, melainkan didasarkan kepada suatu pertimbangan keilmuan tertentu, sehingga apa yang dilakukan guru dalam mengajar dapat dipertangungjawabkan secara ilmiah. Guru memiliki kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan yang lain, misalnya pemahaman tentang psikologi perkembangan manusia, pemahaman tentang teori-teori perubahan tingkah laku, kemampuan merancang berbagai media dan sumber belajar, dan kemampuan mendesain strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan agar peserta didik betul-betul bisa menguasai materi yang diajarkan serta bisa mengaplikasikan dalam kehidupannya.

Salah satu bentuk kelemahan yang dilakukan dalam proses pembelajaran oleh para guru kita adalah kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir. Dalam setiap pembelajaran pada mata pelajaran apapun kita lebih banyak mendorong agar peserta didik dapat menguasai sejumlah materi pelajaran. Dalam strategi SPPKB yang diharapkan adalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik. Akan tetapi, peserta didik dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik. Walaupun tujuan SPPKB sama dengan strategi pembelajara inkuiri, yaitu agar peserta didik dapat mencari dan menemukan konsep tersendiri, akan tetapi keduanya memiliki perbedaan yang mendasar. Perbedaan tersebut terletak pada pola pembelajaran yang digunakan. Dalam pola pembelajaran SPPKB guru memanfaatkan pengalaman peserta didik sebagai titik tolak berpikir, bukan teka-teki yang harus dicari jawabanya

seperti dalam pola inkuiri.

Model pembelajaran SPPKB ini bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahakan masalah yang diajukan. Oleh karena itu, salah satu mata pelajaran yang tepat menggunakan strategi ini adalah materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dadasarkan pada asumsi bahwa selama ini IPS dianggap sebagai pelajaran hafalan.

Adapun landasan filosofis bahwa strategi pembelajar SPPKB ini dianggap salah satu strategi yang harus dipahami oleh para guru dan penting untuk diterapkannya adalah kita perlu bertanya kembali tentang apa hakikat pengetahuan itu? Bagaimana sebenarnya setiap individu memperoleh pengetahuan? Dua pertanyaan mendasar ini yang membutuhkan kajian filosofis.

Ada dua perbedaan yang dapat digunakan untuk dapat melihat bgaimana pengetahuan itu diperoleh manusia. Dua pendekatan itu adalah: pendekatan rasional dan pendekatan empiris. Pendekatan rasional mengatakan bahwa pengetahuan menunjukan bahwa objek dan kebenaran itu merupakan akibat dari deduksi logis. Pendekatan ini menekankan pada rasio, logika, dan pengetahuan deduktif. Sedangkan pendekatan empiris lebih menekankan kepada pentingnya pengalaman dalam memahami setiap objek. Aliran ini memandang bahwa semua kenyataan diketahui melalui indra dan kriteria kebenaran itu adalah kesesuaian dengan pengalaman. Dengan demikian pandangan empiris menekankan kepada pengalaman dan pengetahuan induktif.

Kaitannya dengan kedua pendekatan tersebut tarnyata masih banyak menyisihkan masalah-masalah yang antara lain : apakah pengetahuan itu semata-mata hanya terbentuk karena objek itu? Bukankah objek itu tidak akan memiliki arti apa-apa tanpa individu sebagai subjek yang menafsirkan data objektif itu? Apa artinya sebuah kenyataan tanpa interpretasi dari subjek? Dll. Pertanyaan tersebut terus berkembang yang akhirnya memunculkan aliran konstruktivisme. Aliran ini berkembang pada penghujung abad dua puluh ini.

Menurut aliran konstruktivisme, pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari objek semata, melainkan dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamati. Dalam pandangan konstruktivsme, pengetahuan itu memang berasal dari luar, tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang. Oleh sebab itu, pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting, yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut. Dengan demikian, pengetahuan itu tidak bersifat statis tapi bersifat dinamis, bergantung pada bagaimana individu yang melihat dan mengkonstruksinya. Inilah dasar filosofis dalam pembelajaran berpikir. Oleh sebab itu, model pembelajaran berpikir menekankan kepada aktifitas peserta didik untuk mencari pemahaman tentang objek, menganalisis, dan mengkonstruksinya sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri individu.

Adapun landasan psikologis strategi SPPKB ini mengacu pada aliran psikologi kognitif. Menurut aliran kognitif, pada hakikatnya belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral. Sebagai peristiwa mental, perilaku manusia tidak semata-mata merupakan gerakan fisik saja, akan tetapi yang lebih penting adalah adanya faktor pendorong yang menggerakkan fisik itu. Mengapa demikian? Sebab manusia selamanya

memiliki kebutuhan yang melekat kepada dirinya. Kebutuhan itulah yang mendorong manusia berperilaku. Piaget menyatakan.....*"children have a built-in desire to learn."* Inilah yang melatar belakangi SPPKB. Karena dalam persepektif psikologi kognitif belajar adalah proses aktif individu dalam membangun pengetahuan dan pencapaian tujuan. Artinya, proses belajar tidaklah bergantung kepada pengaruh dari luar, tetapi sangat bergantung kepada individu yang belajar (student centered). Individu merupakan organisme yang aktif. Ia adalah sumber dari semua kegiatan. Oleh sabab itu psikologi kognitif memandang bahwa belajar itu merupakan proses mental. Tingkah laku manusia hanyalah ekspresi yang dapat diamati sebagai akibat dari eksistensi internal yang pada hakikatnya bersifat pribadi.

B. Karakteristik Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Sebagai strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, SPPKB memiliki tiga karaktiristik utama, sebagai berikut.

- Proses pembelajaran melalui SPPKB menekankan kepada proses mental peserta didik secara maksimal. SPPKB bukan model pembelajaran yang hanya menuntut peserta didik sekedar mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berpikir. Hal ini sesuai dengan latar belakang pikologis yang menjadi tumpuannya, yakni pembelajaran adalah peristiwa mental bukan peristiwa behavioral yang lebih menekankan aktivitas fisik. Artinya setiap belajar itu disebabkan tidak hanya oleh peristiwa hubungan stimulus respon saja, tetapi juga disebabkan karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya.
- SPPKB dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus. Proses pembelajaran melalui dialog dan tanya jawab itu diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu peserta untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.
- SPPKB adalah model pembelajaran yang menyadarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran baru.

Berkaitan dengan karakteristik tersebut, dalam proses implementasi SPPKB yang perlu diperhatikan adalah hal-hal berikut.

- Jika belajar bergantung pada bagaimana informasi diproses secara mental, maka proses kognitif siswa harus menjadi kepedulian utama para guru. Artinya, guru harus menyadari bahwa dalam proses pembelajaran yang terpenting bukan hanya apa yang dipelajari, melainkan bagaimana cara mereka mempelajarinya.
- Guru harus mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif peserta didik ketika merencanakan topik yang harus dipelajari serta metode apa yang akan digunakan.
- Peserta didik harus mengorganisasi yang mereka pelajari. Dalam hal ini guru harus membantu agar peserta didiik belajar untuk melihat hubungan antar bagian yang dipelajari.
- Informasi baru akan bisa ditangkap lebih mudah oleh peserta didik manakala peserta

didik dapat mengorganisasikan melalui pengetahuan yang mereka miliki. Dengan demikian, guru harus membantu peserta didik belajar dengan memperlihatkan bagaimana gagasan baru berhubungan dengan pengetahuan yang telah mereka miliki.

- Peserta didik harus secara aktif merespon apa yang mereka pelajari. Merespon dalam konteks ini adalah aktivitas mental bukan aktivitas secara fisik.

C. Perbedaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Berpikir dengan Pembelajaran Konvensional

Ada beberapa pokok perbedaan antara SPPKB dengan pembelajaran konvensional yang selama ini yang banyak dilakukan oleh para guru. Perbedaan tersebut antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10.4 Perbedaan SPPKB dengan Konvensional

NO	Strategi Pembelajaran SPPKB	Pembelajaran Konvensional
1	SPPKB menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Peserta didik berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menggali pengalamannya sendiri.	Pembelajaran konvensional menempatkan peserta didik sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.
2	Dalam SPPKB pembelajarannya dikaitkan dengan kehidupan nyata melalui penggalian pengalaman setiap peserta didik.	Pembelajaran konvensional pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.
3	Dalam SPPKB, perilaku dibangun atas kesadaran diri.	Dalam pembelajaran konvensional perilaku dibangun atas proses kebisaaan.
4	Dalam SPPKB, kemampuannya didasarkan atas penggalian pengalaman.	Dalam pembelajaran konvensional kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan.
5	Tujuan akhir melalui proses pembelajaran SPPKB adalah kemampuan berpikir melalui proses menghubungkan antara pengalaman dengan kenyataan.	Tujuan akhir pembelajaran konvensional adalah penguasaan materi pembelajaran.

6	Dalam SPPKB, perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri, misalnya individu tidak melakukan perilaku tertentu karena ia menyadari bahwa perilaku itu merugikan dan tidak bermanfa'at.	Dalam pembelajaran konvensional tindakan atau peril aku individu didasarkan oleh faktor dari luar dirinya, misalnya individu tidak melakukan sesuatu disebabkan karena hukuman.
7	Dalam SPPKB, Pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya. oleh sebab itu, setiap peserta didik bisa terjadi perbedaan dalam memaknai hakikat pengetahuan yang dimilikinya.	Dalam pembelajaran konvensioanl kebenaran yang dimiliki bersifat absolute dan final, karena pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain.
8.	SPPKB bertujuan untuk menin gkatkan kemampuan berpikir peserta didik untuk memperoleh pengetahuan.	Keberhasilan pembelajaran konvensional bisaanya hanya diukur dari tes.

Beberapa perbedaan pokok di atas menggambarkan bahwa SPPKB memang memiliki perbedaan baik dilihat dari asumsi maupun proses pelaksanaan dan pengelolaannya.

Lembar Powerpoint 9.3

STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR

Pertemuan ke 9

1

KOMPETENSI DASAR

- Setelah perkuliahan ini selesai, diharapkan mahasiswa dan mahasiswi mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

2

INDIKATOR

- Menjelaskan secara filosofis dan psikologis tentang strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.
- Mendeskripsikan karakteristik strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.
- Membedakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dengan pembelajaran konvensional.

3

LANGKAH KEGIATAN

- PENGANTAR 15’
- MODELLING 30’
- KERJA KELOMPOK 10’
- PRESENTASI 10’
- PENGUATAN 10’
- DISKUSI KELOMPOK 20’
- PENYIMPULAN KELAS 10’
- PRESENTASI 5’
- PENGUATAN 5’
- KUIS 20’
- PENGUATAN 5’
- REFLEKSI 5’
- PENUGASAN 5’

4

PENGERTIAN

- SPPKB : model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berfikir. Bukan sekedar peserta didik dapat menguasai sejumlah materi pelajaran.
- Guru memanfaatkan pengalaman peserta didik sebagai tolak berfikir bukan teka teki yang harus dicari jawabannya.

5

LANJUTAN

- Menurut aliran konstruktifisme, pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari objek semata, tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamati.
- Menurut aliran kognitif, belajar pada hakekatnya merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral. Sebagai peristiwa mental perilaku manusia tidak semata-mata merupakan gerakan fisik saja, akan tetapi yang lebih penting adalah adanya faktor pendorong yang menggerakkan fisik itu sendiri.

6

KARAKTERISTIK STRATEGI PEMBELAJARAN (SPPKB)

- Menekankan kepada proses mental peserta didik secara maksimal.
- Dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus.
- Model pembelajaran yang menyadarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar.

7

PERBEDAAN SPPKB DAN KONVENSIONAL

SPPKB
- Peserta didik sebagai subjek belajar.
- Dikaitkan dengan kehidupan nyata melalui penggalian pengalaman setiap peserta didik.
- Perilaku dibangun atas kesadaran diri.
- Kemampuan berpikir melalui proses menghubungkan antara pengalaman dengan kenyataan.
- Meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik untuk memperoleh pengetahuan.

Konvensional
- Menempatkan peserta didik sebagai objek belajar.
- Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.
- Perilaku dibangun atas proses kebisaaan.
- Tujuan akhirnya adalah penguasaan materi pembelajaran.
- Keberhasilannya biasanya hanya diukur dari tes.

8

TAHAP-TAHAP PEMBELAJARAN

9

TAHAP ORIENTASI

- Guru mengkondisikan peserta didik pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran dengan cara:
  - Pertama, penjelasan tujuan yang harus dicapai baik tujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran yang harus dicapai, maupun tujuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau kemampuan berpikir yang harus dimiliki siswa.
  - Kedua, penjelasan proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa, yaitu penjelasan tentang apa yang harus dilakukan siswa setiap tahapan proses pembelajaran.

10

TAHAP PELACAKAN

- Tahap pelacakan adalah tahap penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan. Melalui tahapan inilah guru mengembangkan dialog.
- Tanya jawab untuk menggunakan pengalaman apa saja yang telah dimiliki peserta didik yang dianggap relevan dengan tema yang akan dikaji. Dengan berbekal pemahaman itulah selanjutnya guru menentukan bagaimana ia harus mengembangkan dialog tanya jawab pada tahapan-tahapan selanjutnya.

11

TAHAP KONFRONTASI

- Pada tahapan ini penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman peserta didik. Untuk merangsang peningktan kemampuan peserta didik pada tahapan ini guru dapat memberaikan persoalan-persoalan yang dilematis yang memerlukan jawaban atau jalan keluar. Persoalan yang diberikan sesuai dengan kemampuan dasar atau pengalaman peserta didik seperti yang diperoleh pada tahap kedua.

12

TAHAP INKUIRI

- Tahap inkuiri adalah tahapan terpenting dalam SPPKB. Pada tahap inilah peserta didik belajar berpikir yang sesungguhnya. Melalui tahapan inkuiri, peserta didik diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Oleh sebab itu, pada tahapan ini guru harus memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan.

13

TAHAP AKOMODASI

- Tahap akomodasi adalah tahapan pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Pada tahap ini peserta didik dituntut untuk dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik atau tema pembelajaran. Pada tahap ini melalui dialog, guru membimbing agar peserta didik dapat menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik yang dipermasalahkan.

14

TRANSFER

- Tahap transfer adalah tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan. Tahap transfer dimaksudkan sebagai tahapan agar peserta didik mampu menstransfer kemampuan berpikir setiap peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah baru. Pada tahap ini guru dapat memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan topik pembahasan.
- Agar SPPKB berhasil dengan sampurna maka pembelajaran SPPKB harus berupa model pembelajaran yang bersifat demokratis, guru harus mampu menciptakan suasana yang terbuka dan saling menghargai. Kedua, SPPKB dibagung suasana Tanya jawab, oleh sabab itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan bertanya.

15

Lembar Panduan Modelling

Petunjuk:

1. Gunakan Contoh skenario berikut untuk memodelkan Strategi pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir.
2. Apabila ada skenario lain yang dirasa lebih bagus, dapat tidak menggunakan skenario ini.

Kegiatan Awal

1. Siswa diminta secara bergantian untuk menganalisis beberapa tumbuhan yang dibawa guru (mawar, kaktus) untuk mengetahui ciri-ciri makhluk hidup kaitannya dengan penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungannya.
2. Siswa diminta secara bergantian untuk menganalisis beberapa gambar hewan yang dibawa guru (burung, kupu-kupu, bunglon) untuk mengetahui ciri-ciri makhluk hidup kaitannya dengan penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungannya.
3. Secara bergantian siswa diminta untuk menyebutkan tumbuhan dan hewan lain yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang berfungsi penyesuaian diri seperti hasil analisis di atas
4. Guru mengkaitkan ciri-ciri makhluk hidup kaitannya dengan penyesuaian diri dengan lingkungan dengan kebesaran Allah.

Kegiatan Inti

1. Secara berkelompok siswa mengamati ciri-ciri tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar sekolah (yang berkaitan dengan penyesuaian diri) dengan dipandu LKS yang dubuat guru.
2. Secara berkelompok siswa membuat kesimpulan tentang macam-macam adaptasi makhluk hidup, dan mempresentasikan hasil kesimpulannya.
3. Guru memberi penguatan.

Lembar Penilaian 9.4

A. Soal untuk Kuis

1. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) adalah
   .....
2. Karakteristik strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah:
   a. .....
   b. .....
   c. .....
   d. .....
   e. .....
3. Perbedaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dengan pembelajaran konvensional adalah
   a. .....
   b. .....
   c. .....
   d. .....
   e. .....

B. Penilaian Kinerja *(Performance)*

Asesmen diarahkan pada: (1) bukan saja kinerja tetapi afektif dan (2) Kemampuan menanggapi masalah di kelas.

C. Rubrik Penilaian

No.	Komponen Penilaian	Nilai Akhir			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Kemampuan masing-masing individu dalam menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan				
3	Kemampuan bekerjasama dalam melaksanakan diskusi kelompok				
4	Partisipasi dalam diskusi				
5	Kemampuan menanggapi masalah.				

D. Petunjuk Pensekoran

Skor terentang antara: 10-100

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
10 - 54	Sangat Kurang

Pendahuluan

Metode berperan sebagai rambu-rambu atau "bagaimana memproses" pembelajaran sehingga dapat berjalan baik dan sistematis. Secara implementatif metode pembelajaran dilaksanakan sebagai teknik, yaitu pelaksanakan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan. Untuk itu, pada paket 10 ini secara spesifik dibahas tentang konsep dasar metode dan teknik sebagai langkah awal untuk memahami metode dan teknik pembalajaran di madrasah.

Agar perkuliahan ini berjalan efektif, dosen melakukan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa yang dipandu dengan lembar instrumen pretest. Selanjutnya dosen memodelkan suatu metode dengan berbagai teknik, dengan tujuan supaya mahasiswa dan mahasiswi dapat membedakan metode dan teknik.

Untuk mendalami hakikat dan prinsip metode pembelajaran ini, mahasiswa dan mahasiswi dipandu dengan Lembar Kegiatan (LK). LK digunakan untuk memberikan arahan agar mahasiswa dan mahasiswi dapat mengidentifikasi metode yang digunakan pada: strategi pembelajaran langsung (LK 10.1.A) untuk kelompok 1, strategi pembelajaran tidak langsung (LK 10.1.B) untuk kelompok 2, strategi pembelajaran interaktif (LK 10.1.C) untuk kelompok 3, strategi pembelajaran mandiri (LK 10.1.D) untuk kelompok 4, strategi pembelajaran melalui pengalaman (LK 10.1.E) untuk kelompok 5.

Pengujian ketercapaian indikator digunkan post-test secara tertulis. Dan tindak lanjut kegiatan ini mahasiswa diminta untuk observasi dan interview tentang metode mengajar yang digunakan guru MI. Untuk keperluan ini mahasiswa dipandu dengan Lembar Observasi.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Setelah perkuliahan ini selesai, diharapkan mahasiswa dan mahasiswi dapat menguasai konsep dasar metode dan teknik pembelajaran.

Indikator

Mahasiswa dan mahasiswi mampu:
1. Membedakan metode dan teknik pembelajaran,
2. Menjelaskan hubungan metode dengan strategi pembelajaran,
3. Mengklasifikasikan metode pembelajaran,
4. menyebutkan faktor-faktor dalam menentukan metode pembelajaran,
5. Menganalisis prinsip-prinsip penggunaan metode pembelajaran.

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

1. Pengertian metode dan teknik pembelajaran.
2. Klasifikasi metode pembelajaran.
3. Prinsip-prinsip metode pembelajaran.

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. Lembar Kegiatan 10.1.A, 10.1.B, 10.1.C, 10.1.D, 10.1.E dan 10.1.F.
2. Lembar Observasi 10.
3. Lembar Uraian Materi 10.2.
4. Lembar Powerpoint 10.3, Panduan Modelling 10.
5. Lembar Penilaian 10.4.
6. Alat: LCD dan komputer (disiapkan dosen sendiri)

Langkah-langkah Perkuliahan

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
	Kegiatan Awal		
20'	1. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.	Presentasi	Lembar Powerpoint 10.3
	2. Dosen menyampaikan pentingnya perkuliahan ini.	Presentasi	Lembar Powerpoint 10.3
	3. Dosen melakukan pre-test tentang metode dan teknik pembelajaran.	Tanya jawab	Lembar Penilaian 10.4
	Kegiatan Inti		
10'	1. Mahasiswa dan mahasiswi diminta untuk menggambar "sketsa wajah" sesuai dengan instruksi dosen".	Presentasi/ demonstrasi	
	2. Secara bersama-sama mahasiswa dan mahasiswi dengan dipandu dosen membandingkan hasil gambar yang dibuat.	Diskusi kelompok	
15'	Dosen menanyakan "mengapa gambar 3. yang dibuat setiap individu berbeda".	Tanya jawab	
10'	4. Dosen memberi penguatan tentang arti pentingnya pemilihan metode yang tepat dalam mengajar.	Presentasi	Lembar Powerpoint 10.3
20'	5. Dosen memodelkan satu pembelajaran, mahasiswa dan mahasiswi menganalisis secara individu metode dan teknik pembelajaran yang digunakan.	Modeling	Panduan modelling
10'	6. Merumuskan bersama-sama perbedaan metode dan teknik pembelajaran. Dosen memberi tambahan dan memantabkan pendapat mahasiswa dan mahasiswi.	Brainstorming	Lembar Powerpoint 10.3
20'	7. Mahasiswa dan mahasiswi berkelompok menjadi 5 kelompok, dan masing-masing kelompok diberikan LK.		
	8. Kelompok 1 mendiskusikan tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan pada strategi pembelajaran langsung.	Diskusi kelompok	LK 10.1.A
	9. Kelompok 2 mendiskusikan tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan pada strategi pembelajaran tidak langsung.	Diskusi kelompok	LK 10.1.B

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
	10. Kelompok 3 mendiskusikan tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan pada strategi pembelajaran interaktif.	Diskusi kelompok	LK 10.1.C
	11. Kelompok 4 mendiskusikan tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan pada strategi pembelajaran mandiri	Diskusi kelompok	LK 10.1.D
	12. Kelompok mendiskusikan tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan pada strategi pembelajaran melalui pengalaman.		
10'	13. Hasil diskusi kelompok ditulis di kerta plano dan dipresentasikan secara bergantian dan kelompok lain memberikan tanggapan.	Presentasi hasil diskusi kelompok	
	14. Dosen memberikan penguatan tentang metode pembelajaran	Presentasi	Lembar Powerpoint 10.3
15'	15. Dosen bertanya jawab dengan mahasiswa dan mahasiswi mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi.	Tanya jawab	
10'	16. Dosen memediasi mahasiswa dan mahasiswi untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	Presentasi	
15'	17. Dosen mengevaluasi pencapaian kompetensi mahasiswa dan mahasiswi secara individu. Mahasiswa diminta untuk menjawab post-test yang telah ditetapkan	Kerja individu	
	Kegiatan Penutup		
5'	Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa atau mahasiswi untuk melakukan refleksi mengenai perkuliahan tentang metode pembelajaran.	Presentasi	
	Kegiatan Tindak Lanjut		
5'	Dosen meminta mahasiswa dan mahasiswi secara berkelompok (beranggotakan maksimal 5 orang) untuk melakukan observasi dan interview tentang metode dan teknik pembelajaran yang digunakan guru di MI dan membuat laporan, dikumpulkan minggu berikutnya.	Penugasan	

Lembar Kegiatan 10.1.A

METODE PEMBELAJARAN PADA STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG

Petunjuk

1. Bacalah Lembar Uraian Materi 10.2 secara individu!
2. Diskusikan dalam kelompokmu hal-hal yang ada pada bahan diskusi di bawah!
3. Tuliskan hasil diskusimu pada kertas plano sehingga dapat dibaca oleh kelompok lain!
4. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu, dengan diwakili satu orang mahasiswa atau mahasiswi!

Bahan Diskusi

1. Strategi pembelajaran langsung sangat diarahkan oleh guru. Identifikasi ciri-ciri strategi pembelajaran langsung.
2. Berdasarkan ciri-ciri strategi pembelajaran lansung yang ditemukan, diskusikan dalam kelompokmu tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan ciri-ciri yang ditemukan. Jelaskan alasannya.
3. Tetapkan pula teknik pembelajaran yang seharusnya diterapkan dalam metode yang ditemukan.
4. Sebutkan secara konseptual prinsip penggunaan metode pembelajaran dan faktor-faktor dalam menentukan metode pembelajaran

Lembar Kegiatan 10.1.B

METODE PEMBELAJARAN PADA STRATEGI PEMBELAJARAN TIDAK LANGSUNG

Petunjuk

1. Bacalah Lembar Uraian Materi 10.2 secara individu!
2. Diskusikan dalam kelompokmu hal-hal yang ada pada bahan diskusi di bawah!
3. Tuliskan hasil diskusimu pada kertas plano sehingga dapat dibaca oleh kelompok lain!
4. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu, dengan diwakili satu orang mahasiswa atau mahasiswi!

Bahan Diskusi

1. Strategi pembelajaran tidak langsung adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Identifikasi ciri-ciri strategi pembelajaran tidak langsung.
2 Berdasarkan ciri-ciri strategi pembelajaran tidak lansung yang ditemukan, diskusikan dalam kelompokmu tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan ciri-ciri yg ditemukan. Jelaskan alasannya.
3 Tetapkan pula teknik pembelajaran yang seharusnya diterapkan dalam metode yang ditemukan.
4 Sebutkan secara konseptual prinsip penggunaan metode pembelajaran dan faktor-faktor dalam menentukan metode pembelajaran.

Lembar Kegiatan 10.1.C

METODE PEMBELAJARAN PADA STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF

Petunjuk

1. Bacalah Lembar Uraian Materi 10.2 secara individu!
2. Diskusikan dalam kelompokmu hal-hal yang ada pada bahan diskusi di bawah!
3. Tuliskan hasil diskusimu pada kertas plano sehingga dapat dibaca oleh kelompok lain!
4. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu, dengan diwakili satu orang mahasiswa atau mahasiswi!

Bahan Diskusi

1. Strategi pembelajaran tidak langsung menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Identifikasi ciri-ciri strategi pembelajaran interaktif.
2 Berdasarkan ciri-ciri strategi pembelajaran interaktif yang ditemukan, diskusikan dalam kelompokmu tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan ciri-ciri yg ditemukan. Jelaskan alasannya.
3. Tetapkan pula teknik pembelajaran yang seharusnya diterapkan dalam metode yang ditemukan.
4. Sebutkan secara konseptual prinsip penggunaan metode pembelajaran dan faktor-faktor dalam menentukan metode pembelajaran.

Lembar Kegiatan 10.1.D

METODE PEMBELAJARAN PADA STRATEGI PEMBELAJARAN MANDIRI

Petunjuk

1. Bacalah Lembar Uraian Materi 10.2 secara individu!
2. Diskusikan dalam kelompokmu hal-hal yang ada pada bahan diskusi di bawah!
3. Tuliskan hasil diskusimu pada kertas plano sehingga dapat dibaca oleh kelompok lain!
4. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu, dengan diwakili satu orang mahasiswa atau mahasiswi!

Bahan Diskusi

1 Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Identifikasi ciri-ciri strategi pembelajaran mandiri.

2. Berdasarkan ciri-ciri strategi pembelajaran mandiri yang ditemukan, diskusikan dalam kelompokmu tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan ciri-ciri yg ditemukan. Jelaskan alasannya.
3. Tetapkan pula teknik pembelajaran yang seharusnya diterapkan dalam metode yang ditemukan.

4 Sebutkan secara konseptual prinsip penggunaan metode pembelajaran dan faktor-faktor dalam menentukan metode pembelajaran.

Lembar Kegiatan 10.1.E

METODE PEMBELAJARAN PADA STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI PENGALAMAN

Petunjuk

1. Bacalah Lembar Uraian Materi 10.2 secara individu!
2. Diskusikan dalam kelompokmu hal-hal yang ada pada bahan diskusi di bawah!
3. Tuliskan hasil diskusimu pada kertas plano sehingga dapat dibaca oleh kelompok lain!
4. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu, dengan diwakili satu orang mahasiswa atau mahasiswi!

Bahan Diskusi

1. Strategi pembelajaran melalui pengalaman berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas. Identifikasi ciri-ciri strategi pembelajaran melalui pengalaman.
2. Berdasarkan ciri-ciri strategi pembelajaran melalui pengalaman yang ditemukan, diskusikan dalam kelompokmu tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan ciri-ciri yg ditemukan. Jelaskan alasannya.
3. Tetapkan pula teknik pembelajaran yang seharusnya diterapkan dalam metode yang ditemukan.
4. Sebutkan secara konseptual prinsip penggunaan metode pembelajaran dan faktor-faktor dalam menentukan metode pembelajaran

Lembar Kegiatan 10.1.F

PENGAMATAN PENGGUNAAN STRATEGI DI MI

Lembar Observasi

Petunjuk

1. Tulislah hasil pengamatanmu di MI dengan menggunakan format di bawah ini!
2. Kumpulkan hasilnya minggu depan!

Tabel 10.1 Lembar Observasi

Kelas	Mata pelajaran	Metode	Teknik
Kesimpulan Observasi			

Lembar Uraian Materi 10.2

Pada handout ini akan dibahas mengenai:

- Pengertian Metode dan Teknik Pembelajaran.
- Klasifikasi Metode Pembelajaran.
- Faktor-faktor dalam Menentukan Metode Pembelajaran.

A. Pengertian Metode dan Teknik Pembelajaran

Metode memiliki peran yang sangat strategis dalam mengajar. Metode berperan sebagai rambu-rambu atau "bagaimana memproses" pembelajaran sehingga dapat berjalan baik dan sistematis. Bahkan dapat dikatakan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa suatu metode. Karena itu, setiap guru dituntut menguasai berbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran efektif, efesien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Secara implementatif metode pembelajaran dilaksanakan sebagai teknik, yaitu pelaksanakan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan.

Metode secara harfiah berarti "cara". Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata "mengajar" sendiri berarti memberi pelajaran (Fathurrohman dan Sutikno, 2007; 55).

Berdasarkan pandangan di atas dapat dipahami bahwa metode mengajar merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode itu sendiri merupakan salah satu sub system dalam sistem pembelajaran, yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Oleh karena itu, salah satu masalah yang sangat memerlukan perhatian dalam kegiatan pembelajaran adalah metode pembelajaran (learning method). Pada awalnya metode ini kurang mendapatkan perhatian, karena orang berpandangan bahwa pembelajaran itu merupakan suatu kegiatan yang sifatnya praktis. Jadi tidak diperlukan pengetahuan (teori) yang ada sangkut pautnya dengan pembelajaran. Orang merasa sudah mampu mengajar dan menjadi pendidik atau fasilitator kalau sudah menguasai materi yang akan disampaikan. Pandangan ini tidaklah benar. Fasilitator perlu pula mempelajari pengetahuan yang ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, khususnya metode pembelajaran, yang berguna untuk "bagaimana memproses" terjadinya interaksi belajar. Jadi metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan menkhususkan aktivitas di mana guru dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran dalam implementasinya memiliki prosedur atau fase-fase tertentu. Secara garis besar dalam satu proses interaksi belajar, metode pembelajaran dikelompokkan menjadi empat fase utama, yaitu fase pendahuluan, fase pembahasan, fase menghasilkan dan fase penurunan.

Fase pendahuluan; dimaksudkan untuk menyusun dan mempersiapkan mental set yang

menguntungkan, menyenangkan guna pembahasan materi pembelajaran. Dalam fase ini fasilitator dapat melakukan kaji ulang (review) terhadap pembahasan sebelumnnya dan menghubungkan dengan pembahasan berikutnya.

Fase pembahasan dimaksudkan untuk melakukan kajian, pembahasan dan penelahaan terhadap materi pembelajaran. Dalam fase ini, peserta didik mulai dikonsentasikan perhatiannya kepada pokok materi pembahasan. Dalam fase ini perlu dicari metode yang cocok dengan tujuan, sifat materi, latar belakang peserta didik dan guru.

Fase menghasilkan tahap penarikan kesimpulan bedasarkan dari seluruh hasil pembahasan yang berdasarkan pengalaman dan teori yang mendukungnya. Fase penurunan dimaksudkan untuk menentukan konsentrasi peserta didik secara berangsur-angsur. Ketegangan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran perlu secara bertahap diturunkan untuk memberi isyarat bahwa proses pembelajaran akan berakhir.

Secara implementatif metode pembelajaran dilaksanakan sebagai teknik pembelajaran. Secara utuh bila dirangkai dari filosofinya rangkaian itu adalah dari pendekatan, model, stategi, metode, dan teknik pembelajaran. Pendekatan adalah pola/cara berpikir atau dasar pandangan terhadap sesuatu. Model merupakan orientasi filosofi dari pembelajaran. Pendekatan dan model terdapat sejumlah strategi yang dapat digunakan. Sedangkan strategi adalah pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan pembelajaran. Strategi ini memuat beberapa metode. Metode adalah alat untuk mencapai tujuan yang bersifat prosedural (fase pendahuluan, fase pembahasan, fase menghasilkan dan fase penurunan), sedangkan teknik merupakan pelaksanakan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan yang bersifat implementatif. Istilah lain dari teknik pembelajaran adalah keterampilan pembelajaran

Keterampilan merupakan perilaku pembelajaran yang paling spesifik. Keterampilan meliputi keterampilan/teknik menjelaskan, demonstrasi, bertanya, dan masih banyak lagi'

Keterampilan/Teknik Menjelaskan

Penjelasan perlu diberikan untuk membantu peserta didik mencapai atau mendalami pemahaman konsep, serta memahami generalisasi. Untuk tujuan ini guru perlu memilih konsep dan definisi yang cocok begitu pula dengan contoh dan yang bukan contoh.

Penjelasan hendaknya dapat menunjukkan:
- hubungan sebab akibat,
- kejadian yang diatur oleh suatu keteraturan dan hukum,
- prosedur atau proses,
- tujuan suatu kegiatan atau proses.

Keterampilan/Teknik Demonstrasi

Seringkali peserta didik belajar dari apa yang dilakukan oleh orang lain. Sebuah demonstrasi dapat menentukan hubungan antara kengetahui sesuatu dengan dapat melakukan sesuatu. Riset menunjukkan bahwa demonstrasi efektif jika tepat, peserta didik dapat mengamati dengan baik dan memahami apa yang sedang terjadi dan jika penjelasan dan diskusi dilakukan ketika demonstrasi sedang berlangsung.

Keterampilan Bertanya

Diantara keterampilan pembelajaran, bertanya merupakan keterampilan utama dalam pembelajaran. Pertanyaan baik digunakan jika:

- partisipasi peserta didik menjadi tinggi apabila pertanyaan diajukan
- terjadi campuran antara level kognitif tinggi dan rendah
- pemahaman pemahaman semakin meningkat
- pemikiran peserta didik terangsang
- balikan dan penguatan terjadi
- kemampuan berfikir kritis demakin tajam
- kreativitas peserta didik didorong

Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh, guru mungkin memberikan informasi melalui metode ceramah (dari strategi pembelajaran langsung) sementara mereka juga menggunakan metode interpretive untuk meminta peserta menentukan informasi yang signifikan dari informasi yang dipresentasikan (dari strategi pembelajaran tak langsung).

B. Klasifikasi Metode Pembelajaran

Metode bukan merupakan tujuan, melainkan cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya. Untuk itu tidak mungkin membicarakan metode tanpa mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Jadi berhasil tidaknya tujuan yang akan dicapai bergantung pada penggunaan metode yang tepat. Hal tersebut mengingatkan kita bahwa sebenarnya tidak ada metode mengajar yang paling baik atau buruk. Yang ada adalah guru yang cakap dengan tidak cakap dalam memilih dan mempergunakan metode dalam pembelajaran.

Klasifikasi metode pembelajaran, hanya untuk memudahkan guru dalam memilih metode sesuai dengan strategi yang akan dipilih. Untuk itu klasifikasi disini didasarkan pada strategi pembelajaran. Untuk melihat karakteristik masing-masing metode akan dibicarakan pada Paket 12 buku ini.

Klasifikasi metode pembelajaran

1. Startegi pembelajaran langsung
   Strategi pembelajaran langsung sangat diarahkan oleh guru. Metode yang cocok antara lain: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan, dan drill.
2. Strategi pembelajaran tidak langsung
   Sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Strategi ini berpusat pada peserta didik. Metode yang cocok digunakan antara lain: inkuiri, studi kasus, pemecahan masalah, peta konsep.
3. Strategi pembelajaran interaktif
   Menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik, maka metode yang cocok antara lain: diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau projek, kerja berpasangan.

4. Strategi pembelajaran mandiri
   Merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam merencanakan dan memacu belajarnya sendiri. Dapat dilaksanakan sebagai rangkaian dari metode lain atau sebagai strategi pembelajaran tunggal untuk keseluruhan unit. Metode yang cocok antara lain: pekerjaan rumah, karya tulis, projek penelitian, belajar berbasisi komputer, *E-learning*.
5. Belajar melalui pengalaman
   Berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif. Metode yang cocok antara lain: bermain peran, observasi/survey, simulasi.

C. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam pembahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran. Prinsip umum penggunaan metode pembelajaran adalah bahwa tidak semua metode pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran dan keadaan pembelajaran berlangsung. Semua metode pembelajaran memiliki kekhasan sendiri-sendiri dan relevan dengan tujuan pembelajaran tertentu namun tidak cocok untuk tujuan dan keadaan yang lain. Dengan kata lain, semua metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Guru sebagai *agent of change* harus mampu memillih metode yang tepat sesuai dengan tujuan dan keadaan pembelajaran. Kesalahan dalam memilih metode dalam mengajar berarti guru telah merancang kegagalan dalam pembelajaran.

Sebagai guide dalam memilih metode yang tepat, ada lima prinsip umum dalam menentukan metode pembelajaran, di antaranya;

1. berorientasi pada tujuan pembelajaran
2. berorientasi pada aktivitas peserta didik
3. berorientasi pada individualitas, dan
4. berorientasi pada integritas.

Berorientasi pada tujuan pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu metode pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu metode yang harus digunakan guru akan tetapi hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan metode ceramah, seakan-akan dia berpikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan metode yang demikian. Hal ini tentu saja keliru. Apabila kita menginginkan peserta didik terampil menggunakan alat tertentu, katakanlah terampil

menggunakan termometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak mungkin menggunakan metode ceramah saja. Untuk mencapai tujuan yang demikian, peserta didik harus berpraktik secara langsung. Demikian juga, manakala kita menginginkan agar peserta didik dapat menyebutkan hari dan tanggal proklamasi kemerdekaan suatu negara, tidak akan efektif kalau menggunakan metode diskusi untuk memecahkan masalah. Untuk mencapai tujuan yang demikian guru cukup menggunakan metode ceramah atau pengajaran secara langsung.

Aktivitas peserta didik. Belajar bukan sebatas aktivitas menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat (learning by doing) yakni memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, metode pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi meliputi aktivitas yang bersifat psikis atau aktifitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap peserta didik yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

Individualitas. Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun guru mengajar sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai dalah perubahan prilaku setiap siswa. Sama seperti seorang dokter. Dikatakan seorang dokter yang jitu dan profesional manakala ia menangani 50 orang pasien, seluruhnya sembuh; dan dikatakan dokter yang tidak baik manakala ia menangani 50 orang pasien, 49 sakitnya bertambah parah atau malah mati. Demikian juga halnya dengan guru, dikatakan guru yang baik dan profesional manakala ia menangani 50 orang peserta didik, seluruhnya berhasil mencapai tujuan; dan sebaliknya, dikatakan guru yang tidak baik atau tidak berhasil manakala ia menangani 50 orang peserta didik, 49 tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dilihat dari segi jumlah peserta didik sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

Integritas. Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi (ranah kognitif, afektif dan psikomotorik). Penggunaan metode diskusi, contohnya, guru harus dapat merancang strategi pelaksanaan diskusi tak hanya terbatas pada pengembangan aspek intelektual saja, tetapi harus terdorong peserta didik agar mereka bisa berkembang secara keseluruhan, misalkan mendorong agar peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain, mendorong peserta didik agar berani mengeluarkan gagasan atau ide yang orisinil, mendorong peserta didik untuk bersikap jujur, tenggang rasa, dan lain sebagainya.

Di samping itu, dalam Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Dari beberapa uraian di atas dapat ditentukan faktor-faktor yang perlu di perhatikan dalam menentukan metode pembelajaran, antara lain:

1. tujuan pembelajaran
2. kemampuan guru
3. kemampuan peserta didik
4. jumlah peserta didik
5. jenis materi
6. waktu
7. fasilitas yang ada.

Tujuan pembelajaran merupakan kriteria terpenting di dalam menentukan metode pembelajar, nkarena metode merupakan cara menyajikan isi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam tujuan pembelajaran terdapat kompentesi yang diharapkan dikuasai peserta didik di akhir pembelajaran. Misalnya, terdapat suatu indikator sebagai berikut: peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi minimal 7 tugas perkembangan masa bayi dan awal masa kanak-kanak. Kemampuan yang diharapkan dari indikaor itu adalah peserta didk dapat mengidentifikasi. Untuk mengidentifikasi ada beberapa alternatif penggunaan metode dan teknik pembelajarannya. Misalnya prosedur/langkah yang dipilih untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

1. peserta didik diminta untuk mengamati bayi dan anak-anak,
2. peserta didik diminta membaca buku tentang perkembangan masa bayi dan anak-anak,
3. peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatan dan hasil bacaanya,
4. peserta didik diminta membandingkan perkembangan masa bayi dan anak-anak.

Dari contoh di atas terlihat bahwa metode utama yang digunakan adalah studi kasus, dan diskusi, dengan 4 langkah teknik seperti di atas. Keempat langkah tersebut dinamakan strategi pembelajaran.

Kemampuan guru merupakan pertimbangan di dalam pemilihan metode, sebab guru itulah yang melakukan pembelajaran. Sebaik apapun metode tersebut apabila guru yang melaksanakan tidak menguasai penggunaannya, maka metode tersebut tidak akan baik. Begitu juga tentang kemampuan peserta didik. Guru harus memperhatikan kemampuan intelektual anak, sehingga tepat penggunaan metodenya.

Jumlah peserta didik perlu digunakan dalam penentuan metode, misalnya bila jumlah peserta didik banyak, maka lebih efisien menggunakan metoda ceramah dan tanya jawab dibandingkan metode yang lain. Dan pertimbangan jenis materi juga sangat penting, karena jenis materi tertentu mempunyai kespesifikan masing-masing dalam menggunakan metode.

Waktu juga mempengaruhi guru di dalam menetukan metode, misalnya karena sesuatu hal maka waktu belajar peserta didik banyak digunakan kegiatan lain. Untuk itu guru harus mencari alternatif metode dengan waktu singkat mendapatkan materi yang banyak. Begitu juga dengan fasilitas. Fasilitas juga mempengaruhi penentuan metode. Misalnya menurut jenis materinya maka metode yang harus digunakan adalah metode pengamatan/pratikum, karena alat dan bahan kurang dapat diganti dengan demontrasi.

Dalam memilih metode seorang guru harus memegang prinsip-prinsip antara lain:
1. efektif dan efisien,
2. digunakan secara bervariasi,
3. digunakan dengan memadukan beberapa metode.

Efektif dan efisien harus selalu dipikirkan dalam penggunaan metode karena untuk supaya tidak terjadi pemborosan waktu maupun biaya dalam pembelajaran. Sedangkan variasi dan pemaduan penggunaan sangat menguntungkan karena untuk megurangi kebosanan, dan memudahkan peserta didik dalam mencapai dalam tujuan pembelajaran. Karena masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya.

Perlu diketahui juga bahwa di dalam memandang keunggulan dan kelemahan metode perlu juga dipikirkan tentang prinsip-prinsip belajar, antara lain:
1. prinsip motivasi,
2. prinsip-prinsip keaktifan,
3. prinsip umpan balik dan penguatan,
4. Prinsip kecepatan belajar.

Motivasi adalah pendorong tingkah laku peserta didik ke arah tujuan tertentu. Kaitannya dengan metode, maka guru diharapkan menggunakan metode yang dapat menarik peserta didik, sehingga peserta didk berminat untuk belajar, ingin kerja keras, dan berusaha menyelesaikan tugas hingga selesai. Hal ini juga dapat dilakukan guru dengan menggunakan variasi metode untuk mengurangi kebosanan peserta didik. Karena kebosanan akan mengurangi minat peserta didik untuk belajar.

Keaktifan dapat didorong dengan dengan mengaitkan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan yang baru. Untuk itu seorang guru harus dapat memilih metode yang dapat mangaktifkan proses berpikir peserta didik dengan menghubungkan pengalaman lama mereka dengan pengetahuan yang baru diajarkan. Keaktifan peserta didik akan menurun bila tidak mendapatkan umpan balik, sehingga memberikan penguatan atas upaya yang dilakukan peserta didik.

Dipandang dari kecepatan belajar, peserta didik dapat dibedakan menjadi peserta didik yang cepat belajar, dan peserta didik lambat belajar. Dengan adanya perbedaan peserta didik ini guru harus pandai-pandai memilih metode supaya tidak menimbulkan frustasi bagi peserta didik.

Rangkuman

1. Metode adalah alat atau cara untuk mencapai tujuan yang bersifat prosedural (fase pendahuluan, fase pembahasan, fase menghasilkan dan fase penurunan).
2. Teknik pembelajaran merupakan pelaksanakan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan yang bersifat implementatif.
3. Istilah lain dari teknik pembelajaran adalah keterampilan pembelajaran Keterampilan merupakan perilaku pembelajaran yang paling spesifik. Keterampilan meliputi keterampilan/teknik menjelaskan, demonstrasi, bertanya, dan masih banyak lagi.
4. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.
5. Klasifikasi metode pembelajaran
   - Startegi pembelajaran langsung: ceramah, tanya jawab, demonstrasi latihan dan drill.
   - Strategi pembelajaran tidak langsung: inkuiri, studi kasus, pemecahan masalah, peta konsep.
   - Pembelajaran interaktif: diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau projek, kerja berpasangan.
   - Pembelajaran mandiri: pekerjaan rumah, karya tulis, projek penelitian, belajar berbasisi komputer, E-learning.
6. Faktor-faktor yang perlu di perhatikan dalam menentukan metode pembelajaran, antara lain: tujuan pembelajaran, kemampuan guru, kemampuan peserta didik, jumlah peserta didik, jenis materi, waktu, fasilitas yang ada.
7. Prinsip-prinsip penggunann metode antara lain: efektif dan efisien, digunakan secara bervariasi, digunakan dengan memadukan beberapa metode.

Lembar Powerpoint 10.3

KONSEP DASAR METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN

Pertemuan ke 10

1

KOMPETENSI DASAR

- mahasiswa dan mahasiswi dapat menguasai konsep dasar metode dan teknik pembelajaran

2

INDIKATOR

- Membedakan metode dan teknik pembelajaran.
- Menjelaskan hubungan metode dengan strategi pembelajaran.
- Mengklasifikasikan metode pembelajaran.
- Menyebutkan faktor-faktor dalam menentukan metode pembelajaran.
- Menganalisis prinsip-prinsip penggunaan metode pembelajaran.

3

LANGKAH KEGIATAN

1. Pengantar 5'
2. Pre-test 10'
3. Demonstrasi 10
4. Dispok 20
5. Presentasi 20
6. Penguatan 5'
7. Tanya jawab 10'
8. Penguatan 5'
9. Modeling 20'
10. Brainstorming10'
11. Dispok 20'
12. Presentasi 10'
13. Tanya jawab 10'
14. Presentasi 10
15. Refleksi 5'
16. KTL 5'

4

METODE

- metode mengajar merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5

TEKNIK

- Teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien.

6

PERBEDAAN METODE DAN TEKNIK

- Metode adalah alat untuk mencapai tujuan yang bersifat prosedural (fase pendahuluan, fase pembahasan, fase menghasilkan dan fase penurunan), sedangkan teknik merupakan pelaksanakan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan yang bersifat implementatif. Istilah lain dari teknik pembelajaran adalah keterampilan pembelajaran.

7

IMPLEMENTASI METODE DAN TEKNIK

- Secara implementatif metode pembelajaran dilaksanakan sebagai teknik, yaitu pelaksanakan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan.

8

KETERAMPILAN PEMBELAJARAN

- Istilah lain dari teknik pembelajaran adalah keterampilan pembelajaran Keterampilan merupakan perilaku pembelajaran yang paling spesifik. Keterampilan meliputi keterampilan/teknik menjelaskan, demonstrasi, bertanya, dan masih banyak lagi.

9

MODEL, STRATEGI, METODE DAN TEKNIK

KERANGKA KERJA PENGAJARAN

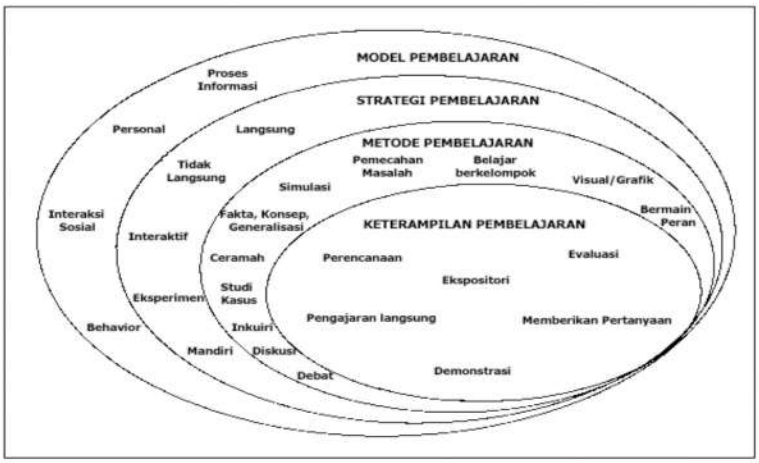

10

KLASIFIKASI METODE PEMBELAJARAN

- Startegi pembelajaran langsung: ceramah, tanya jawab, demonstrasi latihan dan drill.
- Strategi pembelajaran tidak langsung: inkuiri, studi kasus, pemecahan masalah, peta konsep.
- Pembelajaran interaktif: diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau projek, kerja berpasangan.
- Pembelajaran mandiri: pekerjaan rumah, karya tulis, projek penelitian, belajar berbasisi komputer, *E-learning*.

11

FAKTOR-FAKTOR YANG PERLU DI PERHATIKAN DALAM MENENTUKAN METODE PEMBELAJARAN

- tujuan pembelajaran
- kemampuan guru
- kemampuan peserta didik
- jumlah peserta didik
- jenis materi
- Waktu
- fasilitas yang ada.

12

PRINSIP PENGGUNAAN METODE

- efektif
- Efisien
- digunakan secara bervariasi
- digunakan dengan memadukan beberapa metode.

11

Lembar Pedoman Modelling

Petunjuk

1. Gunakan penggalan pembelajaran yang menunjukkan penggunaan teknik-teknik pembelajaran dalam suatu metode!
2. Dapat digunakan skenario di bawah ini!
3. Dapat menggunakan alternatif skenario yang lain.

Contoh Skenario Pembelajaran

Kegiatan inti:

1. Dosen membagi mahasiswa dan mahasiswi menjadi 6 kelompok dengan cara berhitung 1-6 kemudian berkumpul sesuai dengan nomornya.
2. Dosen mengkelompokkan mahasiswa dan mahasiswi menjadi 6 kelompok dengan cara undian.
3. Dosen berceramah dengan menggunakan contoh riil di lapang.

Lembar Penilaian 10.4

A. Soal untuk Pre Test

Petunjuk

1. Soal pre tes dapat diberikan oleh secara lisan.
2. Mahasiswa diminta menulis jawabannya.

Soal

1. Apa bedanya metode dan teknik pembelajaran?
2. Jelaskan hubungan metode dengan strategi pembelajaran!
3. Buatlah pengelompokan atau klasifikasi metode pembelajaran!
4. Apa saja faktor-faktor untuk menentukan metode pembelajaran?
5. Bagaimana prinsip-prinsip penggunaan metode pembelajaran?

B. Soal untuk Post Test (Tertulis)

Petunjuk

Jawablah dengan singkat dan jelas!

1. Bedakan antara metode dan teknik pembelajaran!
2. Deskripsikan secara singkat dan jelas hubungan metode dengan strategi pembelajaran!
3. Berikut ini ada beberapa metode, kelompokkan menurut penggunaannya yang sesuai!
   Metode-metode: inkuiri, studi kasus, diskusi kelompok kecil atau projek, kerja berpasangan, bermain peran, observasi/survey, simulasi, pemecahan masalah, peta konsep, diskusi kelas ceramah, tanya jawab, pekerjaan rumah, karya tulis, projek penelitian, belajar berbasisi komputer, E-learning, demonstrasi, latihan, dan drill,
4. Sebutkan faktor-faktor dalam menentukan metode pembelajaran!
5. Bagimanakah prinsip dalam memilih metode pembelajaran?

Daftar Pustaka 10.5

Saputro, Suprihardi, 2006. *Strategi Pembelajaran,* Universitas Negeri Malang

Zaini, dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Center for Teaching Staff Development, Yogyakarta

Pendahuluan

Proses pembelajaran di kelas bukan merupakan suatu kegiatan mudah. Guru dituntut menguasai berbagai metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran mencapai sesuai yang diharapkan. Secara umum tujuan pembelajaran meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketercapaian tujuan tersebut secara utuh oleh sebagian guru banyak mengahadapi kendala, karena penggunaan metode mengajar guru menoton. Karena itu, pada paket ini difokuskan untuk mengelaborasi macam-macam metode pembelajaran sebagai alternatif pilihan guru dalam mengajar.

Agar perkuliahan ini berjalan efektif, dosen lebih banyak mengalokasikan waktu perkuliahan untuk mahasiswa dan mahasiswi dalam mendemonstrasikan metode-metode tersebut yang dipandu langsung oleh dosen. Perkuliahan juga dilengkapi dengan lembar kegiatan (LK 11.1.A) yang memberikan arahan agar mahasiswa dan mahasiswi mengetahui tugas dan tanggung jawab mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Setelah perkuliahan ini selesai, diharapkan mahasiswa dan mahasiswi dapat menguasai dan mampu menerapkan metode dalam pembelajaran.

Indikator

Mahasiswa dan mahasiswi mampu:
1. Menganalisis langkah-langkah metode pembelajaran,
2. Menganalisis kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran,
3. Mempraktikkan penggunaan metode dalam pembelajaran.

Waktu

3 x 50 menit

Materi Pokok

1. Metode dalam startegi pembelajaran langsung
2. Metode dalam strategi pembelajaran tidak langsung
3. Metode dalam strategi pembelajaran interaktif
4. Metode dalam strategi pembelajaran mandiri
5. Metode dalam belajar melalui pengalaman

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. Lembar Kegiatan 11.1.A
2. Lembar Uraian Materi 11.2.
3. Lembar Powerpoint 11.3.
4. Lembar Penilaian 11.4.
5. Alat: LCD dan komputer (disiapkan dosen sendiri)

Langkah-langkah Perkuliahan

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
	Kegiatan Awal		
10'	1. Dosen mengajukan pertanyaan "metode apa yang sering digunakan guru dalam mengajar?"	Tanya jawab	Lembar Powerpoint 11.3
	2. Dosen meminta kepada mahasiswa dan mahasiswi mengidentifikasi metode-metode pembelajaran yang sering digunakan guru mengajar.	Presentasi	
	3. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.	Presentasi	
	Kegiatan Inti		
10'	1. Dosen mengkelompokkan mahasiswa dan mahasiswi menjadi 6 kelompok dengan perimbangan gender.		
	2. Dosen membuat kartu undian untuk menentukan metode yang akan didemonstrasikan oleh masing-masing kelompok.	Random	
	3. Masing-masing kelompok mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran dari salah satu metode pembelajaran hasil undian.	Diskusi	LK 11.1.A dan Lembar penilaian 11.4
60'	4. Setelah diskusi selesai, secara undian 3 kelompok mendemonstrasikan di depan kelas dan kelompok lain terlibat secara kooperatif.	Demonstrasi	
20'	5. Setiap selesai demonstrasi, diberikan sesi tanya jawab atau tanggapan dalam memperbaikinya.	Presentasi	
10'	6. Dosen memberikan penguatan tentang metode pembelajaran.	Presentasi	Lembar Powerpoint 11.3
20'	7. Pemberian kuis dalam rangka evaluasi pembelajaran.		Lembar penilaian 11.4
	Kegiatan Penutup		
5'	Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa dan mahasiswi untuk melakukan refleksi mengenai perkuliahan tentang metode pembelajaran.	Presentasi	

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
5'	*Kegiatan Tindak Lanjut* Dosen meminta mahasiswa dan mahasiswi secara individual menyusun rencana pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan metode -metode pembelajaran yang sudah dipelajari. Kompetensi dasarnya ditentukan sendiri oleh mahasiswa atau mahasiswi untuk matapelajaran MI.	Penugasan	Lembar Uraian Materi 11.2

Lembar Kegiatan 11.1.A

PENGEMBANGAN METODE MENGAJAR

Petunjuk

1. Bacalah Lembar Uraian Materi perkuliahan sesuai dengan hasil cabutan nomor undian Anda.
2. Diskusikanlah secara bersama-sama langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran yang bersifat sistematis dan operasional. Gunakan tabel kerja yang sudah disiapkan.
3. Demonstrasikanlah metode pembelajaran tersebut yang diwakili satu orang mahasiswa dan satu orang mahasiswi dengan waktu 20 menit.

Tabel 11.1: Langkah kegiatan pembelajaran

Metode: .....

Lembar Uraian Materi 11.2

PENGGUNAAN METODE DALAM PEMBELAJARAN

Pada handout ini dibahas mengenai penggunaan macam-macam metode dalam pembelajaran, yang mencakup tentang;
1. Metode dalam startegi pembelajaran langsung,
2. Metode dalam strategi pembelajaran tidak langsung,
3. Metode dalam strategi pembelajaran interaktif,
4. Metode dalam strategi pembelajaran mandiri,
5. Metode dalam belajar melalui pengalaman.

A. Metode Dalam Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung sangat diarahkan oleh guru. Metode yang cocok antara lain: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan, dan drill.

Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan keterangan yang disampaikan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Metode ceramah dapat juga didefinisikan sebagai suatu cara menyampaikan pesan dan informasi secara satu arah lewat suara yang diterima melalui indera telinga.

Dari kedua definisi tersebut di atas, dalam konteks pembelajaran di kelas metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung pada sekelompok peserta didik. Ceramah dapat digunakan:
1. pada waktu memberi informasi,
2. ketika orang yang belajar telah mendapat motivasi,
3. Jika pembicara pandai menggunakan “gambar” dalam kata-kata,
4. Jika kelompok terlalu besar untuk memakai metode lain,
5. Jika ingin menambah atau menekankan apa yang sudah dipelajari,
6. Ketika mengulangi atau mengadakan pengantar pada suatu pelajaran atau aktivitas,
7. Jika peserta didik dapat memahami kata-kata yang digunakan.

Keunggulan metode ceramah adalah:
- dapat dipakai orang dewasa.
- menghabiskan waktu dengan baik.
- dapat digunakan pada kelompok yang besar.
- tidak melibatkan terlalu banyak alat pembantu.
- dapat dipakai sebagai penambah bahan yang sudah dibaca.
- dapat dipakai untuk mengulang atau memberi pengantar pada pelajaran atau aktivitas.

Beberapa kelemahan metode ceramah di antaranya adalah sebagai berikut.

- Daya tahan peserta didik untuk berkonsentrasi dan mengendalikan alat indra sangat terbatas. Sepuluh menit pertama perhatian meningkat, peserta didik mampu menyerap 70% informasi yang disampaikan. Setelah itu perhatian menurun, dan pada sepuluh menit terakhir informasi yang dapat diserap oleh peserta didik hanya 20%.
- Ketika mendengarkan, peserta didik sangat mudah terganggu karena peserta didik lebih terfokus pada apa yang dilihat (visual) daripada yang terdengar (audio).
- Peserta didik tidak dapat membandingkan, menganalisis, mengevaluasi gagasan atau informasi yang disampaikan ketika dia sedang berceramah.

Secara umum cara mengatasi kelemahan dari metode ceramah adalah dengan mengkombinasikan dengan metode lain, dan menggunakan beberapa teknik pembelajaran dalam pencapainya. Sebelas tips untuk mengoptimalkan metode ceramah ketika kita gunakan mengajar di ruang kelas. Sebelas tips tersebut secara umum dibagi menjadi empat kelompok besar; yaitu;

1. Membangun minat belajar peserta didik;
   a. Mengawali dengan menampilkan cerita atau gambar yang dapat menarik perhatian peserta didik terhadap topik yang diajarkan,
   b. Menyajikan kasus yang berkaitan dengan topik materi pelajaran,
   c. Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk mendengarkan penceramah dalam rangka mencari jawabannya.
2. Memaksimalkan pemahaman dan ingatan peserta didik, dengan cara:
   a. Membuat kata-kata kunci yang berperan sebagai subjudul verbal atau alat memori yang tidak lebih dari tujuh kata agar mudah diingat.
   b. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang menjadi target kegiatan pembelajaran peserta didik.
   c. Memberi ilustrasi nyata dari ide-ide yang disampaikan atau apabila memungkinkan membuat perbandingan antara materi yang disampaikan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki peserta didik.
   d. Membuat dukungan visual seperti OHP, handout singkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual ini ternyata dapat meningkatkan ingatan peserta didik antara 40% hingga 60%.
3. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dilakukan dengan dua cara yaitu;
   a. Memberhentikan kegiatan pembelajaran secara periodik (membuat jeda) dan menantang peserta didik untuk membuat contoh dari konsep-konsep yang telah dipelajari atau dipresentasi
   b. Menyelingi kegiatan pembelajaran dengan aktivitas-aktivitas singkat yang memperjelas topik yang disajikan.
4. Memperkuat ingatan peserta didik dengan materi pelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan cara;
   a. Mengajukan pertanyaan atau masalah untuk dipecahkan atau dijawab oleh peserta didik,
   b. Meminta kepada peserta didik untuk saling mengulang atau mengevaluasi materi pelajaran yang sudah dipelajari

Metode Tranya Jawab (Respons)

Metode tanyajawab adalah penyajian materi dengan menggunakan pertanyaan, baik dari guru ke peserta didik, atau dari peserta didik ke guru. Biasanya metode tanya jawab tidak berdiri sendiri, tetapi dilaksanakan bersamaan dengan metode ceramah. Metode tanya jawab biasanya dilakukan untuk menyingkirkan rintangan selama atau sesudah berlangsungnya masa ceramah. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- memperkenankan peserta didik untuk menanyakan soal apa saja tentang bahan pelajaran yang diberikan guru,
- guru membuat serangkain pertanyaan tentang topik yang diberikan dalam ceramah. Dengan menggunakan tanya jawab dalam ceramah dapat mengurangi kebosanan dalam ceramah.

Selain itu metode tanya jawab dapat dilakukan untuk meninjau kembali pelajaran yang lalu, dengan maksud untuk pesera didik dapat memusatkan perhatian terhadap kemajuan yang telah dicapai, sehingga dapat melanjutkan pelajaran berikutnya. Pertanyaan dapat memberi motivasi peserta didik untuk meningkatkan berpikir, karena dengan bertanya peserta didik berusaha untuk mencari dan menemukan jawaban.

Dari sini dapat dilihat keuntungan penggunaan metode tanyajawab ini, antara lain:

- melatih kerjasama,
- memusatkan perhatian,
- melihat kemajuan,
- mengurangi kebosanan,
- meningkatkan daya pikir.

Sedangkan kelemahannya, akan menimbulkan frustasi peserta didik bila guru tidak menggunakan cara-cara bertanya yang baik. Untuk itu guru harus mempunyai keterampilan bertanya.

Langkah yang harus dipersiapkan dalam penggunaan metode tanya jawab adalah:

1. merumuskan tujuan sejelas mungkin,
2. mencari alasan mengapa menggunakan metode ini,
3. meramalkan kemungkinan jawaban-jawaban,
4. menetapkan kemungkinan jawaban supaya tidak menyimpang dari pokok.

Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti pertunjukan, maksudnya di dalam pembelajaran guru dengan menunjukkan apa yang sedang diterangkan. Dengan demikian demonstrasi biasanya digunakan dengan memadukan metode ceramah. Dalam keperluan metode demonstrasi dapat mengurangi waktu biasa yang digunakan guru untuk menerangkan menjadi memperlihatkan sesuatu kepada peserta didik. Secara lengkap demonstrasi ini berfungsi untuk:

1. menentukan masalah,
2. merupakan ilustrasi dari suatu konsep,
3. membantu memecahkan masalah,
4. merupakan peninjauan kembali atas suatu eksperimen,
5. merupakan klimaks dari suatu penyajian.

Keuntungan dari metode demontrasi ini antara lain:
- Informasi semakin bermakna dan cepat dimengerti (menghemat waktu).
- Mengurangi kesalah pahaman terhadap konsep.
- Lebih hemat dari praktikum.
- Mengurangi bahaya praktikum.

Kerugiannya antara lain:
- Tidak semua peserta didik dapat melihat demonstrasi.
- Kurang memberi kesempatan peserta didik untuk dapat menggunakan alat.
- Memaksa peserta didik untuk meyakini saja hasil demonstrasi tersebut.
- Banyak peserta didik yang tidak mengerti hasil demonstrasi.

Untuk mengurangi hal tersebut, perlu adanya penulisan tahap-tahap atau prosedur demonstrasi yang akan dilakukan. Selain itu demonstrasi juga harus dilakukan dengan persiapan yang matang, serta keterampilan guru dalam demonstrasi harus dijaga. Hal ini untuk menghindari kebingungan dan kesalah pahaman pesera didik terhadap konsep yang dipelajari.

Metode Latihan *(drill)*

Metode latihan sering disebut metode training. Metode ini sesuai untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sarana memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Keunggulan dari metode latihan antara lain:
- meningkatkan ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- tidak memerlukan konsentrasi yang tinggi.
- gerakan yang kompleks bisa menjadi otomatis.

Kelemahan metode latihan antara lain:
- menghambat bakat dan inisiatif, karena peserta didik diarahkan ke konformitas dan uniformitas.
- membosankan, karena selalu diulang-ulang apalagi kalau pengulangannya monoton.
- membentuk kebiasaan yang kaku, karena penekanan lebih pada mendapatkan kebiasaan secara otomatis, sehingga tidak memerlukan intelegensia.
- Menimbulkan verbalisme, karena penekanan pada menghafal.

B. Metode Dalam Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Strategi ini berpusat pada peserta didik. Metode yang cocok digunakan antara lain: inkuiri, studi kasus, pemecahan masalah, peta konsep.

Metode Pemecahan Masalah *(Problem Solving)*

Metode pemecahan masalah (problem solving) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Keunggulan metode problem solving sebagai berikut:
- melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan,
- berpikir dan bertindak kreatif,
- memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis,
- mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan,
- menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan,
- Merangsang perkembangan kemajuan berfikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat,
- Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Kelemahan metode problem solving sebagai berikut:
- Beberapa pokok bahasan untuk metode ini sangat sulit diterapkan. Misal terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan peserta didik untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.
- Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.

Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Problem Based Instruction (PBI) memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi peserta didik, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.
1 Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2 Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.)
3 Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
4 Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
5 Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Kelebihan:
- Peserta didik dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik.
- Dilatih untuk dapat bekerjasama dengan peserta didik lain.
- Dapat memperoleh dari berbagai sumber.

Kekurangan:
- Untuk peserta didik yang malas, tujuan dari metode tersebut sulit tercapai.
- Membutuhkan banyak waktu dan dana.
- Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini

Studi Kasus

Studi Kasus adalah sekumpulan situasi masalah, termasuk detail-detail yang memungkinkan kelompok menganalisa masalah itu. Permasalan itu merupakan bagian dari hidup yang mengundang diagnosa, dan pengobatan. Dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis, dapat pula rekaman atau film. Metode ini cocok digunakan:

- Ketika menghubungkan masalah dengan situasi hidup.
- Ketika menganalisa suatu masalah.
- Jika anggota tidak mampu untuk role playing.
- Untuk membantu anggota memahami masalah.
- Jika mencari kemungkinan-kemungkinan masalah.
- Ketika menganalisa fakta yang ada tentang suatu masalah.

Keunggulan dari metode ini adalah:

- Dapat tertulis, lisan, difilmkan, direkam, diperankan, atau diceritakan.
- Dapat ditugaskan sebelum diskusi.
- Memungkinkan kesempatan yang sama bagi anggota untuk megusulkan pemecahannya.
- Menciptakan suasana untuk pertukaran pendapat.
- Mengenal masalah yang menyangkut hidup.
- Memberi kesempatan untuk memakai pengetahuan dan keterampilan.

Kelemahan dari metode ini adalah:

- Membutuhkan keterampilan untuk menuliskan naskah.
- Masalah itu tidak selalu sama pentingnya bagi anggota.
- Memerlukan banyak waktu jika dilakukan secara mendalam.
- Meskipun banyak datanya, tetap timbul pedebatan.
- Membutuhkan pemimpin yang terampil.

Peta Konsep

Peta konsep adalah suatu konsep yang disajikan berupa kaiatan-kaitan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi. Konsep-konsep tersebut dikait-kaitkan dengan kata-kata tertentu sehingga mengandung pengertian yang bermakna. Misalnya konsep tumbuhan dan organisme proposisinya adalah itu, sehingga kaitannya menjadi: tumbuhan itu organisme. Konsep organisme dan energinya proposisinya adalah membutuhkan, kaitannya menjadi: organisme membutuhkan energi.

Peta konsep memperlihatkan hierarki dari konsep-konsep. Yang perlu diketahui bahwa konsep-konsep itu tidak memiliki bobot yang sama. Konsep yang lebih umum atau lebih inklusif diletakkan di atas, sedangkan konsep yang kurang inklusif diletakkan di bagian puncaknya. Dengan demikian akan terbentuk skema, dimana skema ini menggunakan urutan dari yang umum ke yang rinci, seperti teori yang dikemukakan oleh Ausebel.

Teori Ausebel memandang bahwa proses belajar sebagai perolehan pengetahuan baru dalam diri siswa dengan cara mengkaitkannya dengan *(assimilation it to)* struktur kognitif yang sudah ada *(schema)*. Hasil belajar dipandang sebagai hasil pengorganisasian struktur kognitif yang baru, yang mengintegrasikan pengetahuan yang lama dan yang baru. Struktur yang baru ini nantinya akan menjadi assilative schema pada proses belajar berikutnya.

Pembuatan peta konsep ini sesuai dengan misi utama pendekatan konstruktivistik, yaitu membantu peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui proses internalisasi, pembuatan kembali, dan transformasi informasi yang telah diperolehnya menjadi pengetahuan baru. Transformasi terjadi kalau ada pemahaman (understanding), sedangkan pemahaman terjadi sebagai akibat terbentuknya struktur kognitif (schema) baru dalam pikiran peserta didik.

Pemetaan konsep dalam pembelajaran diterapkan dengan meminta peserta didik membuat kaitan di antara konsep-konsep. Teknik penggunaannya bisa dengan menata konsep-konsep yang telah disiapkan guru di atas sehelai kertas dan kemudiannya konsep-konsep ini dihubungkan dengan proposisi sehingga membutuk kalimat yang bermakna.

Penggunaan peta konsep pada kelas atas (4-5) bisa digunakan dengan meminta peserta didik membuat di lembar kerja atau di kertas. Peta konsep ini cocok digunakan untuk merangkum materi pembelajaran yang sudah dibahas atau sebagai langkah awal ketika pembelajaran akan dimulai. Untuk langkah awal, peserta didik diminta terlebih dahulu membaca buku atau bacaan lai beraitan dengan materi yang akan dibahas, dan selanjutnya diminta membuat peta konsepnya.

Peta konsep dalam pembelajaran juga bisa digunakan sebagai alat penilaian. Pada keperluan penilaian peserta didik dapat diminta membuat peta konsep dalam rangka melihat pemahaman konsep. Apabila peserta didik dapat mengkaitkan antar konsep, berarti mereka sudah memahami konsep-konsep tersebut.

Kelebihan menggunakan metode peta konsep antara lain:
- Membantu peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri.
- Membantu peserta didik untuk mengintegrasikan pengetahuan yang lama dan yang baru.
- Membantu peserta didik untuk membuat rangkuman.
- Salah satu cara evaluasi pembelajaran.

Kekurangannya antara lain:
- Tidak cocok untuk pembelajaran yang membutuhkan proses dalam penilaian.
- Sulit bagi peserta didik yang masih kurang pandai membaca.

C. Metode Dalam Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik, maka metode yang cocok antara lain: diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau projek, kerja berpasangan.

Metode Diskusi

Diskusi adalah percakapan yang direncanakan atau dipersiapkan dalam tiga orang atau lebih tentang topik tertentu, dengan seorang pemimpin.

Diskusi tepat digunakan:
- Bila peserta didik telah memiliki konsep pengalaman terhadap bahan yang akan didiskusikan.

- Memperdalam pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- Melatih peserta didik mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan.
- Melatih peserta didik menghadapi orang secara berkelompok.

Keunggulan metode ini adalah:
- Memberikan kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat.
- Merupakan pendekataan yang demokratis.
- Mendorong rasa kesatuan.
- Memperluas pandangan.
- Menghayati kepemimpinan bersama-sama.
- Membantu mengembangkan kepemimpiman

Kelemahannya adalah:
- Tidak bisa dipakai dalam kelompok besar.
- Peserta mendapat informasi terbatas.
- Mudah terjerumus.
- Membutuhkan pemimpin yang terampil.
- Dikuasai orang-orang yang suka berbicara.
- Biasanya orang menghendaki pendekatan yang formil.

Student Teams – Achievement Divisions (STAD)

Peserta didik dikelompokkan secara heterogen kemudian peserta didik yang pandai menjelaskan anggota lain sampai mengerti.

Langkah-langkah:
- Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll.).
- Guru menyajikan pelajaran.
- Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- Guru memberi kuis / pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- Memberi evaluasi.
- Penutup.

Kelebihan:
- Seluruh peserta didik menjadi lebih siap.
- Melatih kerjasama dengan baik.

Kekurangan:
- Anggota kelompok semua mengalami kesulitan.
- Membedakan peserta didik satu dengan yang lainnya.

Picture and Picture

Picture and Picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan

dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis.

Langkah-langkah:
1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk / memanggil peserta didik secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan / urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan / rangkuman.

Kebaikan:
- Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik.
- Melatih berpikir logis dan sistematis.

Kekurangan:
- Memakan banyak waktu.
- Banyak peserta didik yang pasif.

Numbered Heads Together

Numbered Heads Together adalah suatu metode belajar dimana setiap peserta didik diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari peserta didik.

Langkah-langkah:
1. Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
4. Guru memanggil salah satu peserta didik dengan mmenyebutkan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Kesimpulan.

Kelebihan:
- Setiap peserta didik menjadi siap semua.
- Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai.

Kelemahan:
- Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
- Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru

Examples Non Examples

Examples Non Examples adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh.

Contoh-contoh dapat dari kasus / gambar yang relevan dengan KD.

Langkah-langkah:
1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan / menganalisis gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar / hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan.

Kebaikan:
- Peserta didik lebih kritis dalam menganalisis gambar.
- Peserta didik mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
- Peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Kekurangan:
- Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- Memakan waktu yang lama.

D. Metode Dalam Strategi Pembelajaran Mandiri

Merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam merencanakan dan memacu belajarnya sendiri. Dapat dilaksanakan sebagai rangkaian dari metode lain atau sebagai strategi pembelajaran tunggal untuk keseluruhan unit. Metode yang cocok antara lain: pemberian tugas, pekerjaan rumah, karya tulis, projek, belajar berbasis komputer, E-learning.

Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara penyajian materi pelajaran dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu dan dipertanggungjawabkan. Tugas dapat dikerjakan di sekolah ataupun di rumah. Jenis tugas yang harus dikerjakan di rumah dinamakan pekerjaan rumah.

Tujuan pemberian tugas antara lain supaya peserta didik dapat memperdalam materi pelajaran dan untuk mengecek materi yang telah dipelajari. Sedangkan fungsinya dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar baik secara individu ataupun kelompok.

Keunggulan metode ini antara lain:
- Melatih kemandirian.
- Meningkatkan keaktifan belajar.
- Pengetahuan yang didapat peserta didik dapat bertahan lama.

- Memperdalam materi yang sudah diberikan oleh guru.
- Membina peserta didik untk menemukan sendiri informasi.
- Meningkat motivasi belajar peserta didik.

Kelemahannya antara lain:
- Dapat dikerjakan orang lain.
- Peserta didik meniru pekerjaan temannya.
- Apabila tugas terlalu sulit, menyebabkan peserta didik mengalami ketegangan mental.

Untuk mengurangi kelemahan tersebut dapat dilakukan dengan:
- Ada kontrol atau pengawasan yang sistematis.
- Tugas diupayakan yang tidak bisa saling meniru.
- Jenis tugas disesuaiakan dengan usia dan karakteristik peserta didik.

Projek

Metode projek adalah suatu cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari masalah dimana pemecahannya memerlukan tinjauan dari berbagai segi. Dasar pemikiran penggunaan metode ini adalah masalah hanya bisa diselesaikan dengan berbagai segi atau ilmu. Untuk itu hanya pada masalah-masalah yang memerlukan pemecahan unit yang dapat digunakan metode projek.

Pemecahan masalah dalam metode projek biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang dan biaya mahal. Untuk itu perlu dipertimbangkan berapa masalah yang harus diselesaikan dengan metode projek ini dalam satu semester, sehingga tidak memberatkan bagi peserta didik.

Keunggulan dari metode projek antara lain:
- Melatih peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.
- Meningkatkan daya pikir peserta didik dalam memecahkan masalah.
- Meningkatkan kemampuan individual dan kerjasama dalam kelompok.
- Meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan pengalaman peserta didik.

Kelemahannya antara lain:
- Kurikulum di Indonesia masih menggunakan mata pelajaran.
- Sulit menggabungkan kepentingan masing-masing mata pelajaran
- Topik yang terlalu luas mengaburkan pemecahan masalah.
- Memerlukan waktu dan biaya yang tinggi.

Belajar Berbasis Komputer

Belajar berbasis komputer adalah pembelajaran yang menggunakan media komputer. Komputer adalah suatu media interaktif, karena peserta didik dapat berinteraksi untuk mengubah urutan yang disajikan. Penggunaan komputer dalam pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena penyajian materi melalui stimuli visual dan audio, serta memberi pengalaman kinestetik melalui penggunaan keyboard komputer.

Pembelajaran melalui komputer dapat dipilih beberapa topik atau masalah yang pemecahannya dapat dicari dalam komputer. Untuk kepentingan ini tentu saja materi

yang diperlukan sudah disiapkan dalam komputer oleh guru. Untuk kepentingan peningkatan keterampilan berpikir kritis, logis, dan memecahkan masalah, dapat dilakukan cara memasukkan teori dan masalah yang sedang dipelajari peserta didik ke dalam komputer guna mendapatkan umpan balik.

Penggunaan komputer dalam pembelajaran, dapat diklasifikasikan menjadi 4, yaitu:
- Latihan dan praktik *(drill and prantice)*
- Tutorial.
- Simulasi.
- Pengajaran dengan instruksi komputer.

Komputer untuk keperluan latihan dan praktik *(drill and prantice),* dapat digunakan dengan cara:
- Program komputer menyajikan masalah-masalah, dan peserta didik diminta untuk merespons dengan cara memilih diantara respons yang tersedia.
- Komputer akan menunjukkan apakah respons itu benar atau salah.
- Jika jawaban peserta salah, komputer akan membantu memberikan jawaban yang benar dengan program penguatan (reinforcement).

Supaya berjalan efektif, program ini perlu memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik. Selain juga diperlukan variasi penyajian untuk menghindari kebosanan.

Komputer untuk keperluan program tutorial, digunakan untuk:
- memperkenalkan materi pelajaran baru kepada siswa,
- mengayaan pelajaran atau membantu peserta didik yang tidak hadir pada waktu pembelajaran,
- review terhadap pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya guna rmengecek pemahaman dan menambah retensi konsep-konsep.

Komputer untuk keperluan simulasi digunakan dengan cara penyajian situasi-situasi kehidupan nyata peserta didik, menyusun garis besar perangkat kondisi-kondisi yang saling berkaitan. Kemudian peserta didik diminta membuat keputusan dan menentukan konsekuensi dari keputusan yang dibuatnya.

Pengajaran dengan instruksi komputer digunakan dengan menjamin kemajuan peserta didik dalam urutan instruksional yang terencana. Program ini menyediakan cross-referencing dengan program-program lainnya dalam rangka perluasan latihan dan pemberian bantuan. Program ini mengukur keterampilan dan mencatat skor peserta didik serta mengkoreksinya dengan peserta didik lainnya.

E. Metode Dalam Belajar Melalui Pengalaman

Berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif. Metode yang cocok antara lain: bermain peran, observasi/survey, simulasi.

Bermain Peran *(Role Playing)*

Role playing adalah pemeranan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa

digunakan latihan, dilakukan dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan analisa oleh kelompok. Metode ini baik digunakan:

- jika peserta mengetahui lebih banyak tentang pandangan yang berlawanan,
- jika peserta kemampuan untuk memakainya,
- pada waktu membantu peserta didik memahami sesuatu masalah,
- jika ingin mencoba mengubah sikap,
- jika pengaruh emosi dapat membantu dalam penyajian masalah,
- di dalam pemecahan masalah.

Keunggulan dari metode ini antara lain:

- segera mandapat perhatian,
- dapat dipakai pada kelompok besar atau kecil,
- membantu anggota untuk menganalisa situasi,
- menambah percaya diri pada peserta didik,
- membantu peserta didik menyelami orang lain.
- membantu anggota mendapat pengalaman yang ada pada pikiran orang lain,
- membangkitkan kreatifitas saat pemecahan masalah.

Kekurangannya adalah:

- mungkin masalahnya disatukan dengan pemerannya,
- banyak yang tidak senang memerankan sesuatu,
- membutuhkan pimpinan yang terlatih,
- terbatas pada beberapa situasi saja,
- ada kesulitan dalam memerankan.

Simulasi

Simulasi dari kata simulate yang artinya pura-pura, dan simulation yang artinya tiruan. Jadi simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja (bukan sebenarnya). Metode simulasi penyampaian materi dengan menirukan atau perbuatan yang pura-pura saja. Simulasi dapat berbentuk role playing, psikodrama, sosiodrama, dan permainan.

Tujuan simulasi adalah untuk:

- melatih keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun kehidupan sehari-hari,
- memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip,
- latihan memecahkan masalah.

Sehubungan dengan tujuan simulasi di atas, maka sebaiknya simulasi dilakukan oleh semua peserta didik dalam kelompok. Masing-masing kelompok dapat melaksanakan simulasi yang sama atau berbeda, tergantung dari tujuan simulasi tersebut. Dalam simulasi ini diharapkan semua peserta didik ikut terlibat langsung sesuai dengan peran masing-masing.

Pelaksanaan simulasi diharapkan terintegrasi dengan beberapa ilmu, jadi melibatkan tidak hanya satu mata pelajaran saja. Pencapaiannya mencakup tiga domain. Dengan demikian dalam simulasi tergambar situasi yang lengkap.

Supaya simulasi berjalan efektif, penentuan topik disesuaikan dengan tingkat

kemampuan peserta didik. Selain itu diharapkan petunjuk simulasi diberikan terlebih dahulu.

Keunggulan dari metode simulasi antara lain:
- meningkatkan aktivitas peserta didik,
- memungkinkan melaksanakan eksperimen tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya,
- menimbulkan respons yang positif dari siswa yang lamban,
- meningkatkan berpikir kritis peserta didik, karena keikutsertaannya dalam menganalisis proses simulasi,
- menyenangkan, karena peserta didik secara wajar terdorong untuk berpartisipasi,
- menvisualisasikan hal-hal yang abstrak.

Kelemahan dari metode simulasi antara lain:
- menuntut imajinatif bagi guru dan peserta didik,
- memungkinkan menambah beban peserta didik yang tidak menyukai simulasi,
- efektifits keberhasilan belum dibuktikan dengan penelitian.

Rangkuman

1. Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung pada sekelompok peserta didik.
2. Metode tanyajawab adalah penyajian materi dengan menggunakan pertanyaan, baik dari guru ke peserta didik, atau dari peserta didik ke guru.
3. Demonstrasi berarti pertunjukan, maksudnya di dalam pembelajaran guru dengan menunjukkan apa yang sedang diterangkan.
4. Metode latihan sering disebut metode training. Metode ini sesuai untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sarana memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.
5. Metode pemecahan masalah (problem solving) hádala penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.
6. Pembelajaran berdasarkan masalah adalah metode yang memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi peserta didik, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.
7. Studi Kasus adalah sekumpulan situasi masalah, termasuk detail-detail yang memungkinkan kelompok menganalisa masalah itu.
8. Pemetaan konsep dalam pembelajaran diterapkan dengan meminta peserta didik membuat kaitan di antara konsep-konsep.
9. Diskusi adalah percakapan yang direncanakan atau dipersiapkan dalam tiga orang atau lebih tentang topik tertentu, dengan seorang pemimpin.
10. Metode student teams - achievement divisions (STAD) adalah metode dengan mengelompokkan peserta didik secara heterogen kemudian peserta didik yang

pandai menjelaskan anggota lain sampai mengerti.

11. Picture and picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis.
12. Numbered heads together adalah suatu metode belajar dimana setiap peserta didik diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari peserta didik.
13. Motode examples non examples adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus / gambar yang relevan dengan KD.
14. Metode pemberian tugas adalah cara penyajian materi pelajaran dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu dan dipertanggungjawabkan.
15. Metode projek adalah suatu cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari masalah dimana pemecahannya memerlukan tinjauan dari berbagai segi.
16. Belajar berbasis komputer adalah pembelajaran yang menggunakan media komputer. Komputer adalah suatu media interaktif, karena peserta didik dapat berinteraksi untuk mengubah urutan yang disajikan.
17. Role playing adalah pemeranan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa digunakan latihan, dilakukan dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan analisa oleh kelompok.
18. Metode simulasi penyampaian materi dengan menirukan atau perbuatan yang pura-pura saja.

Lembar Powerpoint 11.3

PENGGUNAAN METODE DALAM PEMBELAJARAN

150 menit

Pertemuan ke 11

1

KOMPETENSI DASAR

- Mahasiswa dan mahasiswi dapat menguasai dan mampu menerapkan metode dalam pembelajaran

2

INDIKATOR

- Menganalisis langkah-langkah metode pembelajaran
- Menganalisis kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran
- Mempraktikkan penggunaan metode dalam pembelajaran

3

LANGKAH KEGIATAN 150'

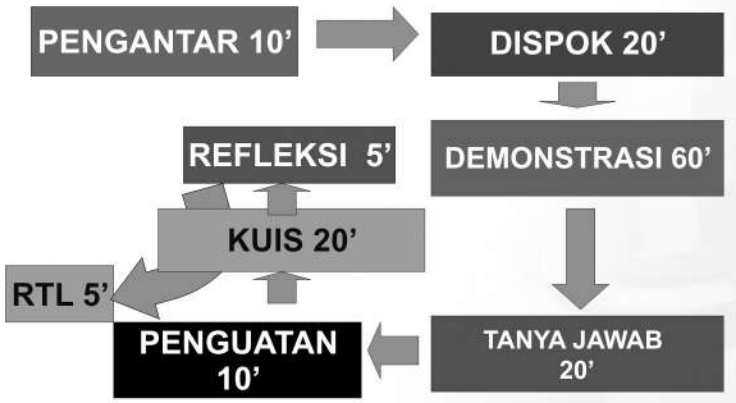

4

KLASIFIKASI METODE PEMBELAJARAN

1. Metode dalam startegi pembelajaran langsung
2. Metode dalam strategi pembelajaran tidak langsung
3. Metode dalam strategi pembelajaran interaktif
4. Metode dalam strategi pembelajaran mandiri
5. Metode dalam belajar melalui pengalaman

5

METODE DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN LANGSUNG

• Strategi pembelajaran langsung sangat diarahkan oleh guru.

- Ceramah
- Tanya jawab
- Demonstrasi
- Latihan
- Drill

6

METODE CERAMAH

- Merupakan keterangan yang disampaikan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar.
- Sebagai suatu cara menyampaikan pesan dan informasi secara satu arah lewat suara yang diterima melalui indera telinga.

7

COCOK DIGUNAKAN

- Pada waktu memberi informasi.
- Ketika orang yang belajar telah mendapat motivasi.
- Jika pembicara pandai menggunakan "gambar" dalam kata-kata.
- Jika kelompok terlalu besar untuk memakai metode lain.
- Jika ingin menambah atau menekankan apa yang sudah dipelajari.
- Ketika mengulangi atau mengadakan pengantar pada suatu pelajaran atau aktivitas.
- Jika peserta didik dapat memahami kata-kata yang digumakan.

8

KEUNGGULAN

- Dapat dipakai orang dewasa.
- Menghabiskan waktu dengan baik.
- Dapat digunakan pada kelompok yang besar.
- Tidak melibatkan terlalu banyak alat pembantu.
- Dapat dipakai sebagai penambah bahan yang sudah dibaca.
- Dapat dipakai untuk mengulang atau memberi pengantar pada pelajaran atau aktivitas.

9

KELEMAHAN

- Daya tahan peserta didik untuk berkonsentrasi dan mengendalikan alat indra sangat terbatas.
- Ketika mendengarkan, peserta didik sangat mudah terganggu karena peserta didik lebih terfokus pada apa yang dilihat (visual) daripada yang terdengar (audio)
- Peserta didik tidak dapat membandingkan, menganalisis, mengevaluasi gagasan atau informasi yang disampaikan ketika dia sedang berceramah.

10

TIPS UNTUK MENGOPTIMALKAN METODE CERAMAH

1. Membangun minat belajar peserta didik;

- Mengawali dengan menampilkan cerita atau gambar yang dapat menarik perhatian peserta didik terhadap topik yang diajarkan,
- Menyajikan kasus yang berkaitan dengan topik materi pelajaran
- Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk mendengarkan penceramah dalam rangka mencari jawabannya.

11

LANJUTAN

2. Memaksimalkan pemahaman dan ingatan peserta didik, dengan cara:
   - Membuat kata-kata kunci yang berperan sebagai subjudul verbal atau alat memori yang tidak lebih dari tujuh kata agar mudah diingat.
   - Menjelaskan tujuan pembelajaran yang menjadi target kegiatan pembelajaran peserta didik.
   - Memberi ilustrasi nyata dari ide-ide yang disampaikan atau apabila memungkinkan membuat perbandingan antara materi yang disampaikan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki peserta didik.
   - Membuat dukungan visual seperti OHP, handout singkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual ini ternyata dapat meningkatkan ingatan peserta didik antara 40% hingga 60%.

12

LANJUTAN

3. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dilakukan dengan dua cara yaitu;
   - Memberhentikan kegiatan pembelajaran secara periodik (membuat jeda) dan menantang peserta didik untuk membuat contoh dari konsep-konsep yang telah dipelajari atau dipresentasi.
   - Menyelingi kegiatan pembelajaran dengan aktivitas-aktivitas singkat yang memperjelas topik yang disajikan.

13

LANJUTAN

4. Memperkuat ingatan peserta didik dengan materi pelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan cara;
   - Mengajukan pertanyaan atau masalah untuk dipecahkan atau dijawab oleh peserta didik,
   - Meminta kepada peserta didik untuk saling mengulang atau mengevaluasi materi pelajaran yang sudah dipelajari

14

LANJUTAN

5. Memperkuat ingatan peserta didik dengan materi pelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan cara;
   – Mengajukan pertanyaan atau masalah untuk dipecahkan atau dijawab oleh peserta didik,
   – Meminta kepada peserta didik untuk saling mengulang atau mengevaluasi materi pelajaran yang sudah dipelajari.

15

METODE TANYA JAWAB (RESPONS)

- Metode tanyajawab adalah penyajian materi dengan menggunakan pertanyaan, baik dari guru ke peserta didik, atau dari peserta didik ke guru.

16

KEUNTUNGAN DAN KELEMAHAN PENGGUNAAN METODE TANYA JAWAB

Keuntungan
- Melatih kerjasama.
- Memusatkan perhatian.
- Melihat kemajuan.
- Mengurangi kebosanan.
- Meningkatkan daya pikir.

Kelemahan
- Akan menimbulkan frustasi peserta didik bila guru tidak menggunakan cara-cara bertanya yang baik

17

LANGKAH METODE TANYA JAWAB

- Merumuskan tujuan sejelas mungkin.
- Mencari alasan mengapa menggunakan metode ini.
- Meramalkan kemungkinan jawaban-jawaban.
- Menetapkan kemungkinan jawaban supaya tidak menyimpang dari pokok.

18

METODE DEMONSTRASI

- Demonstrasi berarti pertunjukan, maksudnya di dalam pembelajaran guru dengan menunjukkan apa yang sedang diterangkan. Dengan demikian demonstrasi biasanya digunakan dengan memadukan metode ceramah.

19

KEUNTUNGAN DARI METODE DEMONTRASI

1. Informasi semakin bermakna dan cepat dimengerti (menghemat waktu).
2. Mengurangi kesalah pahaman terhadap konsep.
3. Lebih hemat dari praktikum.
4. Mengurangi bahaya praktikum.

20

KEKURANGAN METODE DEMONTRASI

1. Tidak semua peserta didik dapat melihat demonstrasi.
2. Kurang memberi kesempatan peserta didik untuk dapat menggunakan alat.
3. Memaksa peserta didik untuk meyakini saja hasil demonstrasi tersebut.
4. Banyak peserta didik yang tidak mengerti hasil demonstrasi.

21

METODE LATIHAN (DRILL)

- Metode latihan sering disebut metode training. Metode ini sesuai untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sarana memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

22

KEUNGGULAN DAN KEKURANGAN METODE LATIHAN (DRILL)

Keunggulan dari metode latihan antara lain:
1. Meningkatkan ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
2. Tidak memerlukan konsentrasi yang tinggi.
3. Gerakan yang kompleks bisa menjadi otomatis

Kelemahan metode latihan antara lain:
1. Menghambat bakat dan inisiatif, karena peserta didik diarahkan ke konformitas dan uniformitas.
2. Membosankan, karena selalu diulang-ulang apalagi kalau pengulangannya monoton.
3. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena penekanan lebih pada mendapatkan kebiasaan secara otomatis, sehingga tidak memerlukan intelegensia.
4. Menimbulkan verbalisme, karena penekanan pada menghafal.

23

METODE DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN TIDAK LANGSUNG

- Sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Strategi ini berpusat pada peserta didik.

Metode yang cocok
- inkuiri
- studi kasus
- pemecahan masalah
- peta konsep

24

METODE PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM SOLVING)

- Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.
- Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

25

KEUNGGULAN

- Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan.
- Berpikir dan bertindak kreatif.
- Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
- Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- Merangsang perkembangan kemajuan berfikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
- Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja

26

KELEMAHAN

- Beberapa pokok bahasan untuk metode ini sangat sulit diterapkan
- Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain

27

PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH

- Memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi peserta didik, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog

28

LANGKAH-LANGKAH

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.)
- Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
- Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

29

KELEBIHAN

- Peserta didik dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik.
- Dilatih untuk dapat bekerjasama dengan peserta didik lain.
- Dapat memperoleh dari berbagai sumber.

30

KEKURANGAN

- Untuk peserta didik yang malas, tujuan dari metode tersebut sulit tercapai.
- Membutuhkan banyak waktu dan dana.
- Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini.

31

STUDI KASUS

- Sekumpulan situasi masalah, termasuk detail-detail yang memungkinkan kelompok menganalisa masalah itu.
- Permasalan itu merupakan bagian dari hidup yang mengundang diagnosa, dan pengobatan.
- Dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis, dapat pula rekaman atau film

32

KEUNGGULAN

- Dapat tertulis, lisan, difilmkan, direkam, diperankan, atau diceritakan.
- Dapat ditugaskan sebelum diskusi.
- Memungkinkan kesempatan yang sama bagi anggota untuk megusulkan pemecahannya.
- Menciptakan suasana untuk pertukaran pendapat.
- Mengenal masalah yang menyangkut hidup.
- Memberi kesempatan untuk memakai pengetahuan dan keterampilan

34

PETA KONSEP

- Suatu konsep yang disajikan berupa kaitan-kaitan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi. Konsep-konsep tersebut dikait-kaitkan dengan kata-kata tertentu sehingga mengandung pengertian yang bermakna.

36

COCOK DIGUNAKAN

- Ketika menghubungkan masalah dengan situasi hidup.
- Ketika menganalisa suatu masalah.
- Jika anggota tidak mampu untuk role playing.
- Untuk membantu anggota memahami masalah.
- Jika mencari kemungkinan-kemungkinan masalah.
- Ketika menganalisa fakta yang ada tentang suatu masalah.

33

KELEMAHAN

- Membutuhkan keterampilan untuk menuliskan naskah.
- Masalah itu tidak selalu sama pentingnya bagi anggota.
- Memerlukan banyak waktu jika dilakukan secara mendalam.
- Meskipun banyak datanya, tetap timbul pedebatan.
- Membutuhkan pemimpin yang terampil.

35

KELEBIHAN

- Membantu peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri.
- Membantu peserta didik untuk mengintegrasikan pengetahuan yang lama dan yang baru.
- Membantu peserta didik untuk membuat rangkuman.
- Salah satu cara evaluasi pembelajaran.

37

KEKURANGAN

- Tidak cocok untuk pembelajaran yang membutuhkan proses dalam penilaian.
- Sulit bagi peserta didik yang masih kurang pandai membaca

38

METODE DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN INTERAKTIF

- Strategi pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik

Metode yang cocok:
- Diskusi kelas
- Diskusi kelompok kecil atau projek
- Kerja berpasangan

39

METODE DISKUSI

Percakapan yang direncanakan atau dipersiapkan dalam tiga orang atau lebih tentang topik tertentu, dengan seorang pemimpin.

40

TEPAT DIGUNAKAN

- Bila peserta didik telah memiliki konsep pengalaman terhadap bahan yang akan didiskusikan.
- Memperdalam pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- Melatih peserta didik mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan.
- Melatih peserta didik menghadapi orang secara berkelompok.

41

KEUNGGULAN METODE DISKUSI

- Memberikan kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat.
- Merupakan pendekataan yang demokratis.
- Mendorong rasa kesatuan.
- Memperluas pandangan.
- Menghayati kepemimpinan bersama-sama.
- Membantu mengembangkan kepemimpiman.

42

KELEMAHAN METODE DISKUSI

- Tidak bisa dipakai dalam kelompok besar.
- Peserta mendapat informasi terbatas.
- Mudah terjerumus.
- Membutuhkan pemimpin yang terampil.
- Dikuasai orang-orang yang suka berbicara.
- Biasanya orang menghendaki pendekatan yang formil.

43

STUDENT TEAMS – CHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)

- Peserta didik dikelompokkan secara heterogen kemudian peserta didik yang pandai menjelaskan anggota lain sampai mengerti.

44

LANGKAH-LANGKAH STUDENT TEAMS – ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) :

– Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll.).
– Guru menyajikan pelajaran.
– Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
– Guru memberi kuis / pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
– Memberi evaluasi.
– Penutup.

45

KELEBIHAN DAN KEKURANGAN (STAD)

Kelebihan:
- Seluruh peserta didik menjadi lebih siap.
- Melatih kerjasama dengan baik.

Kekurangan:
– Anggota kelompok semua mengalami kesulitan.
– Membedakan peserta didik satu dengan yang lainnya.

46

PICTURE AND PICTURE

- Suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis.

47

LANGKAH-LANGKAH PICTURE AND PICTURE:

- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- Menyajikan materi sebagai pengantar.
- Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- Guru menunjuk / memanggil peserta didik secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- Dari alasan / urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- Kesimpulan / rangkuman.

48

KELEBIHAN DAN KEKURANAN PICTURE AND PICTURE

Kebaikan:
- Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik.
- Melatih berpikir logis dan sistematis.

Kekurangan:
- Memakan banyak waktu.
- Banyak peserta didik yang pasif.

49

NUMBERED HEADS TOGETHER

- Suatu metode belajar dimana setiap peserta didik diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari peserta didik.

50

LANGKAH-LANGKAH NUMBERED HEADS TOGETHER

- Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
- Guru memanggil salah satu peserta didik dengan mmenyebutkan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
- Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- Kesimpulan.

51

KELEBIHAN DAN KEKURANGAN NUMBERED HEADS TOGETHER :

Kelebihan:
- Setiap peserta didik menjadi siap semua.
- Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai.

Kelemahan:
- Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
- Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru

52

EXAMPLES NON EXAMPLES

- Metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus / gambar yang relevan dengan KD.

53

LANGKAH-LANGKAH EXAMPLES NON EXAMPLES :

- Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP.
- Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan / menganalisis gambar.
- Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
- Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- Mulai dari komentar / hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- Kesimpulan.

54

KEBAIKAN DAN KEKURANGAN EXAMPLES NON EXAMPLES :

Kebaikan:
- Peserta didik lebih kritis dalam menganalisis gambar.
- Peserta didik mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
- Peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Kekurangan:
- Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- Memakan waktu yang lama.

55

METODE DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN MANDIRI

- Merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri.

Metode yang cocok:
- pemberian tugas
- pekerjaan rumah
- karya tulis
- Projek
- belajar berbasis komputer
- *E-learning*

56

METODE PEMBERIAN TUGAS

- Metode pemberian tugas adalah cara penyajian materi pelajaran dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu dan dipertanggungjawabkan.

57

KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN METODE PEMBERIAN TUGAS

Keunggulan metode ini antara lain:
- Melatih kemandirian.
- Meningkatkan keaktifan belajar.
- Pengetahuan yang didapat peserta didik dapat bertahan lama.
- Memperdalam materi yang sudah diberikan oleh guru.
- Membina peserta didik untk menemukan sendiri informasi.
- Meningkat motivasi belajar peserta didik.

Sedangkan kelemahannya antara lain:
- Dapat dikerjakan orang lain.
- Peserta didik meniru pekerjaan temannya.
- Apabila tugas terlalu sulit, menyebabkan peserta didik mengalami ketegangan mental.

58

PROJEK

- Metode projek adalah suatu cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari masalah dimana pemecahannya memerlukan tinjauan dari berbagai segi.

59

KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN METODE PROJEK

Keunggulan dari metode projek antara lain:
- Melatih peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.
- Meningkatkan daya pikir peserta didik dalam memecahkan masalah.
- Meningkatkan kemampuan individual dan kerjasama dalam kelompok.
- Meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan pengalaman peserta didik.

Sedangkan kelemahannya antara lain:
- Kurikulum di Indonesia masih menggunakan mata pelajaran.
- Sulit menggabungkan kepentingan masing-masing mata pelajaran
- Topik yang terlalu luas mengaburkan pemecahan masalah.
- Memerlukan waktu dan biaya yang tinggi.

60

BELAJAR BERBASIS KOMPUTER

- Belajar berbasis komputer adalah pembelajaran yang menggunakan media komputer. Komputer adalah suatu media interaktif, karena peserta didik dapat berinteraksi untuk mengubah urutan yang disajikan.

61

METODE DALAM BELAJAR MELALUI PENGALAMAN

- Berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.

Metode yang cocok:
- bermain peran
- observasi/survey
- simulasi.

62

BERMAIN PERAN (ROLE PLAYING)

- Pemeranan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa digunakan latihan, dilakukan dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan analisa oleh kelompok.

63

METODE INI BAIK DIGUNAKAN

- Jika peserta mengetahui lebih banyak tentang pandangan yang berlawanan.
- Jika peserta kemampuan untuk memakainya.
- Pada waktu membantu peserta didik memahami sesuatu masalah.
- Jika ingin mencoba mengubah sikap.
- Jika pengaruh emosi dapat membantu dalam penyajian masalah.
- Di dalam pemecahan masalah.

64

KEUNGGULAN

- Segera mandapat perhatian.
- Dapat dipakai pada kelompok besar atau kecil.
- Membantu anggota untuk menganalisa situasi.
- Menambah percaya diri pada peserta didik.
- Membantu peserta didik menyelami orang lain.
- Membantu anggota mendapat pengalaman yang ada pada pikiran orang lain.
- Membangkitkan kreatifitas saat pemecahan masalah

65

KEKURANGAN

- Mungkin masalahnya disatukan dengan pemerannya.
- Banyak yang tidak senang memerankan sesuatu.
- Membutuhkan pimpinan yang terlatih.
- Terbatas pada beberapa situasi saja.
- Ada kesulitan dalam memerankan.

66

SIMULASI

- Penyampaian materi dengan menirukan atau perbuatan yang pura-pura saja.
- Simulasi dapat berbentuk role playing, psikodrama, sosiodrama, dan permainan.

67

TUJUAN SIMULASI

- Melatih keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun kehidupan sehari-hari.
- Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.
- Latihan memecahkan masalah.

68

KEUNGGULAN

- Meningkatkan aktivitas peserta didik.
- Memungkinkan melaksanakan eksperimen tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya.
- Menimbulkan respons yang positif dari siswa yang lamban.
- Meningkatkan berpikir kritis peserta didik, karena keikutsertaannya dalam menganalisis proses simulasi.
- Menyenangkan, karena peserta didik secara wajar terdorong untuk berpartisipasi.
- Menvisualisasikan hal-hal yang abstrak

69

KELEMAHAN

- Menuntut imajinatif bagi guru dan peserta didik.
- Memungkinkan menambah beban peserta didik yang tidak menyukai simulasi.
- Efektifits keberhasilan belum dibuktikan dengan penelitian

70

Lembar Penilaian 11.4

A. Soal untuk Kuis

1. Bagaimana langkah kegiatan metode .....
2. Kelebihan metode ..... adalah .....
3. Kelemahan metode ..... adalah .....

B. Penilaian Kinerja *(Performance)*

Asesmen diarahkan pada: (1). Partisipasi dalam diskusi, dan (2) Kemampuan menanggapi masalah dikelas.

Petunjuk Pensekoran

No.	Komponen Penilaian	Nilai Akhir			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Kemampuan mahasiswa/mahasiswi dalam menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan.				
3	Kemampuan bekerjasama dalam melaksanakan diskusi kelompok				
4	Partisipasi dalam diskusi				
5	Kemampuan menanggapi masalah.				
6	Kemampuan dalam mendemonstrasian metode mengajar				

Rubrik Penilaian

Skor terentang antara: 10-100

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
10 - 54	Sangat Kurang

Daftar Pustaka 11.5

Djamarah, S.B. dan Aswin Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. 2008. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara

Saputro, Suprihardi. 2006. *Strategi Pembelajaran,* Universitas Negeri Malang.

Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: ALFABETA.

Zaini, dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Center for Teaching Staff Development, Yogyakarta

Pendahuluan

Peraturan Pemerintah (PP) No.19/2005 yang menekankan bahwa pembelajaran/ perkuliahan harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, pada paket 12 ini akan difokuskan pada pembelajaran aktif.

Untuk mendalami materi Pembelajaran Aktif dengan baik, dosen memberi contoh atau memodelkan pembelajaran aktif, dan mahasiswa dan mahasiswi mengamati apa saja yang terjadi pada pembelajaran aktif. Kegiatan tersebut untuk mengantarkan mahasiswa dan mahasiswi bekerja secara kelompok yang dipandu dengan lembar kerja. LK 12.1.A memberikan arahan agar mahasiswa dan mahasiswi dapat mengidentifikasi pembelajaran aktif, berdasarkan bahan *puzzle* yang telah disediakan; LK 12.1.B memberikan arahan agar mahasiswa dan mahasiswi dapat mendeskripsikan faktor penunjang pembelajaran aktif di MI, kemampuan ini dicapai dengan memberikan bahan *puzzle* yang telah disediakan. LK 12.1.C memberikan arahan agar mahasiswa dan mahasiswi dapat mengimplementasikan pembelajaran aktif di kelas.

Agar perkuliahan ini dapat berjalan dengan baik, dosen menyediakan materi tentang Pembelajaran Aktif berdasarkan jumlah kelompok diskusi. Untuk mengetahui ketercapaian indikator, dilakukan tes tertulis dengan menggunakan Lembar Penilaian 12.4, sedangkan untuk mencapai indikator penerapan pembelajaran aktif di MI mahasiswa dan mahasiswi diberi tugas membuat RPP dengan menggunakan Lembar penilaian 12.4, sekaligus sebagai kegiatan tindak lanjut.

Berikut ini adalah salah satu alternatif Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Strategi Pembelajaran Aktif.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Setelah perkuliahan ini selesai, diharapkan mahasiswa dan mahasiswi mampu mengaplikasikan pembelajaran aktif.

Indikator

Mahasiswa dan mahasiswi mampu:
1. Menjelaskan pengertian pembelajaran aktif,
2. Menguraikan urgensi pembelajaran aktif,
3. Mengidentifikasi karakteristik pembelajaran aktif,
4. Mengaplikasikan pembelajaran aktif pada pembelajaran MI.

Waktu

3 x 50 menit

Materi Pokok

1. Pengertian Pembelajaran Aktif
2. Urgensi Pembelajaran Aktif
3. Karakteristik Pembelajaran Aktif
4. Penerapan Pembelajaran Aktif MI

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. Lembar Kegiatan 12.1.A, 12.1.B, 12.1.C, dan 12.1.D.
2. Lembar Uraian Materi 12.2.
3. Lembar Powerpoint 12.3.
4. Lembar Penilaian 12.4.
5. Alat: LCD dan komputer (disiapkan dosen sendiri)

Langkah-langkah Perkuliahan

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
	Kegiatan Awal		
10'	1. Curah pendapat mengenai model-model pembelajaran yang pernah dilihat.	Tanya jawab	Lembar Powerpoint 12.3
	2. Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Presentasi	Lembar Powerpoint 12.3
	3. Dosen menyampaikan pentingnya perkuliahan ini.	Presentasi	Lembar Powerpoint 12.3
	Kegiatan Inti		
35'	1. Dosen memodelkan pembelajaran aktif dengan memilih 10 orang mahasiswa dan mahasiswi terdiri atas laki-laki dan perempuan untuk menjadi siswa dan siswinya.	Modelling	Panduan modelling
	2. Mahasiswa dan mahasiswi yang lain mengamati model tersebut untuk melihat karakteristik pembelajaran aktif.	Observasi	LK 12.1.A, 12.1.B, 12.1.C dan Lembar Penilaian 12.4
15'	3. Dua mahasiswa atau mahasiswi dipilih secarara acak untuk mempresentasikan hasil kerja individunya.	Presentasi & Tanya jawab	
	4. Mahasiswa dan mahasiswi lain menanggapi.		
10'	5. Dosen memberi penguatan tentang pengertian, urgensi, dan karakteristik pembelajaran aktif.	Presentasi	Lembar Powerpoint 12.3
20'	6. Dosen membagi mahasiswa dan mahasiswi menjadi 6 kelompok dengan cara berhitung 1-6 kemudian berkumpul sesuai dengan nomornya. Berdasarkan pengamatan pemodelan, kelompok diminta untuk bermain *Puzzle* tentang faktor yang dapat mendukung pembelajaran aktif dan hal-hal yang harus diperhatikan ketika melaksanakan pembelajaran aktif.	*Puzzle*	LK 12.1.B dan Lembar *Puzzle* 12.1
10'	7. Hasil *Puzzle* ditempel di kertas plano. Selanjutnya dengan diberi kunci dari dosen mahasiswa dan mahasiswi saling mengoreksi. Kelompok yang paling banyak	Saling koreksi	Kunci jawaban *Puzzle*

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
5'	8. Dosen bertanya jawab pada mahasiswa dan mahasiswi mengenai hal-hal yang belum jelas tentang pembelajaran aktif sekaligus memberi penguatan.	Tanya jawab Presentasi	Lembar Powerpoint 12.3
20'	9. Mahasiswa dan mahasiswi diminta mengerjakan tes tulis	Tes Tulis	Lembar Penilaian 12.4
5'	***Kegiatan Penutup*** Mahasiswa dan mahasiswi melakukan refleksi mengenai penerapan pembelajaran aktif.	Presentasi	
5'	***Kegiatan Tindak Lanjut*** Mahasiswa dan mahasiswi diminta membuat rencana pembelajaran aktif di MI, sekaligus sebagai evaluasi produk, dikumpulkan minggu berikutnya.	Penugasan	Lembar Penilaian 12.4

Lembar Kegiatan 12.1.A

KAREKTERISTIK PEMBELAJARAN AKTIF

Petunjuk

1. Amatilah pembelajaran aktif yang dipraktikkan dosen di kelas.
2. Berdasarkan hasil pengamatan, analisislah karakteristik pembelajaran aktif.
3. Diskusikan soal yang telah ditetapkan.
4. Hasil diskusi kelompok ditulis pada kertas plano sehingga dapat dibaca oleh kelompok lain.
5. Sebagai bahan pelengkap diskusi, bacalah pula Lembar Uraian Materi 12.2.

Tabel 12.1 Pengamatan karakteristik pembelajaran aktif

Aspek yang muncul dalam modelling	Karakteristik pembelajaran aktif
Dari karakteristik yang ditemukan, simpulkan apa pengertian pembelajaran aktif!	

Lembar Kegiatan 12.1.B

FAKTOR PENUNJANG & PERTIMBANGAN DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Petunjuk

1. Susunlah potongan-potongan kertas di kertas plano yang telah disiapkan sehingga hal itu memberikan informasi mengenai faktor penunjang pembelajaran aktif dan pertimbangan dalam implementasi pembelajaran aktif di MI!
2. Setelah selesai, ambilah kuncinya dari dosen dan koreksilah pekerjaan kelompok lain!

Bahan *Puzzle* 12.1

Petunjuk Penggunaan

1. Potonglah tulisan-tulisan di bawah ini!
2. Masukkan dalam amplop tertutup!

Faktor Yang Dapat Mendukung Pembelajaran Aktif

Ketersediaan lingkungan dan sumber belajar yang memadai
Metode yang dapat mengaktifkan peserta didik
Macam-macam metode untuk berbagi gagasan
Think, pair and share:
Kelompok belajar kolaboratif
Review bahan
Pesta Pertanyaan
Analisa studi kasus
Mengevaluasi hasil kerja teman
Bermain peran
Membangun model
Macam-macam metode untuk mengetahui penguasaan peserta didik
Mengembangkan peta konsep
One minute paper
Yang jelas dan yang masih ragu
Refleksi
Quis
Simulasi/latihan praktek
Turnamen
Macam-macam metode setelah menerima penjelasan dari guru
Jeda klarifikasi
Berbagi catatan
Tanya jawab
Merespon demonstrasi

Pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran aktif
Tujuan pembelajaran harus ditunjukkan dengan jelas.
Peserta didik perlu diberitahu apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.
Peserta didik perlu mendapatkan petunjuk yang jelas dalam setiap kegiatan, agar pembelajaran berjalan dengan efektif.
Guru perlu memilih teknik pembelajaran aktif yang sesuai dengan konsep yang dipelajari peserta didik.
Guru perlu menciptaan iklim pembelajaran yang aktif.

Kunci Jawaban *Puzzle* 12.1

Faktor yang dapat mendukung pembelajaran Aktif

1. Ketersediaan lingkungan dan sumber belajar yang memadai
2. Metode yang dapat mengaktifkan peserta didik.

Macam-macam metode untuk berbagi gagasan

a. Think, pair and share:
b. Kelompok belajar kolaboratif
c. Review bahan
d. Pesta Pertanyaan
e. Analisa studi kasus
f. Mengevaluasi hasil kerja teman
g. Bermain peran
h. Membangun model

Macam-macam metode untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap konsep yang telah dipelajari

a. Mengembangkan peta konsep
b. One minute paper
c. Yang jelas dan yang masih ragu
d. Refleksi
e. Quis
f. Simulasi/latihan praktek
g. Turnamen

Macam-macam metode setelah menerima penjelasan dari guru

a. Jeda klarifikasi
b. Berbagi catatan
c. Tanya jawab
d. Merespon demonstrasi

Pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran aktif

1. Tujuan pembelajaran harus ditunjukkan dengan jelas.
2. Peserta didik perlu diberitahu apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik perlu mendapatkan petunjuk yang jelas dalam setiap kegiatan, agar pembelajaran berjalan dengan efektif.
4. Guru perlu memilih teknik pembelajaran aktif yang sesuai dengan konsep yang dipelajari peserta didik.
5. Guru perlu menciptaan iklim pembelajaran yang aktif.

Lembar Uraian Materi 12.2

PEMBELAJARAN AKTIF

Dalam handout ini dibahas hal-hal berikut.

1. Pengertian pembelajaran aktif
2. Urgensi pembelajaran aktif
3. Karakteristik pembelajaran aktif
4. Implementasi pembelajaran aktif

A. Pengertian Pembelajaran Aktif

Perkembangan yang pesat utamanya dalam bidang informasi, mensyaratkan perlunya menggeser pola pembelajaran menjadi pembelajaran yang lebih aktif dan partisipasif. Dengan semakin meningkatnya laju perkembangan pengetahuan, guru tidak lagi mampu menjadi satu-satunya sumber informasi. Demikian juga dengan peserta didik, perlu menggeser peran dari sekedar penerima pasif informasi menuju pencarian aktif pengetahuan dan keterampilan serta menggunakannya secara bermakna. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah (PP) No.19/2005 yang menekankan bahwa pembelajaran/perkuliahan harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Ide pembelajaran aktif ini sebenarnya mengacu kepada bagaimana memberikan sesuatu yang berbeda kepada orang yang berbeda. Jadi pembelajaran aktif sebenarnya mengakomodasi perbedaan yang ada di antara individu peserta didik. Seperti diketahui setiap peserta didik bersifat unik. Peserta didik yang satu berbeda dengan peserta didik lain dilihat dari berbagai sisi. Oleh karena itu, ada beberapa definisi tentang pembelajaran aktif. Definisi-definisi yang dimaksud sebagai berikut.

- Belajar aktif menurut Meyers & Jones, meliputi pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi yang penuh makna, mendengar, menulis, membaca dan merefleksi materi, gagasan, isu dan materi akademik.
- Paulson & Faust mengungkapkan bahwa belajar aktif secara sederhana merupakan segala sesuatu yang dilakukan peserta didik selain hanya menjadi pendengar pasif ceramah dari guru. Hal ini meliputi segala sesuatu dari latihan mendengarkan untuk mencerna segala sesuatu yang didengar, latihan menulis pendek dalam menanggapi materi dari guru sampai dengan latihan kelompok yang kompleks untuk menerapkan materi pembelajaran dalam situasi kehidupan nyata atau pada permasalahan yang baru.
- Joint Report menyatakan bahwa belajar merupakan pencarian makna secara aktif oleh peserta didik. Belajar lebih merupakan pembangunan pengetahuan dari pada sekedar menerima pengetahuan secara pasif.
- Chickering & Gamson menambahkan bahwa belajar tidaklah seperti menonton olahraga. Peserta didik tidak akan belajar banyak hanya dengan dengan duduk di

kelas dan mendengarkan guru, mengingat tugas-tugas, dan mengajukan jawaban. Mereka harus mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari, menulisnya, menghubungkan dengan pengalaman terdahulu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka seharusnya memiliki apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai macam kegiatan. Pembelajaran aktif dikembangkan bersadarkan asumsi bahwa 1) pada dasarnya belajar merupakan proses aktif dan 2) seseorang memiliki cara belajar yang berbeda dengan orang lain.

Sedangkan menurut *Centre of teaching and learning* Universitas Minnesota pembelajaran aktif adalah pendekatan dalam pembelajaran dimana peserta didik (laki-laki dan perempuan) menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya melalui "membaca, berbicara, mendengar, dan melakukan refleksi". Jadi pembelajaran aktif sangat berbeda dengan model pembelajaran "standar" yang biasa dilakukan, yang menempatkan guru pada peran lebih banyak berbicara sedang peserta didik (laki-laki dan perempuan) umumnya pasif.

Berdasar pada batasan di atas, terdapat empat aktivitas dasar yang digunakan oleh peserta didik untuk belajar. Strategi untuk mengaktifkan peserta didik tertentu menggunakan satu atau lebih elemen dasar ini. Aktivitas dasar yang dimaksud sebagai berikut.

Berbicara dan Mendengar

Ketika peserta didik (laki-laki dan perempuan) berbicara tentang suatu topik saat menjawab pertanyaan guru atau menjelaskan satu aspek tertentu kepada peserta didik yang lain, mereka akan melakukan pengorganisasian dan pemantapan terhadap apa yang telah mereka pelajari. Ketika mereka mendengar, kita ingin memastikan apakah proses mendengarnya bermakna, apakah yang didengarnya berhubungan dengan apa yang telah diketahuinya. Pada saat proses pembelajaran memerlukan rentang waktu tertentu untuk dapat menyerap apa yang telah mereka dengar. Peserta didik juga memerlukan alasan mengapa mereka harus mendengar sesuatu?

Menulis

Sama halnya dengan berbicara dan mendengar dengan aktif, menulis memberikan makna bagi peserta didik untuk memproses informasi baru dengan kata-katanya sendiri. Hal ini sangat efektif terutama untuk kelas besar yang sulit untuk membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok. Hal ini juga sangat cocok untuk menyiapkan peserta didik belajar secara individual (mandiri).

Membaca

Peserta didik (laki-laki dan perempuan) telah melakukan hal yang besar bila dia membaca, akan tetapi, mereka hanya memperoleh sedikit informasi tentang bagaimana membaca secara efektif. Latihan-latihan pembelajaran aktif seperti membuat rangkuman dan membuat catatan pinggir dapat membantu peserta didik dalam memproses apa yang

harus mereka baca dan membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk membiasakan diri memusatkan perhatian pada informasi penting.

Refleksi

Pada proses pembelajaran yang dilakukan guru, guru baru berhenti berbicara kalau waktu pembelajaran sudah habis. Peserta didik mengemas buku dan perlengkapannya, kemudian pulang. Kenyataan ini seringkali menyebabkan apa yang telah mereka pelajari "menguap" dari otaknya. Mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan refleksi. Mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan apa yang telah mereka ketahui sebelumnya atau menggunakan pengetahuan yang dipelajari untuk meningkatkan kemampuannya. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, menggunakan pengetahuan untuk saling mengajari satu sama lain atau untuk menjawab pertanyaan tentang masalah sehari-hari merupakan cara-cara yang dapat dilakukan untuk memperkuat retensi.

Sementara itu Fink (1999) berpendapat bahwa pembelajaran aktif merupakan cara yang paling baik untuk memberdayakan peserta didik dengan mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga mampu belajar. Dia menyarankan model pembelajaran aktif sebagai berikut.

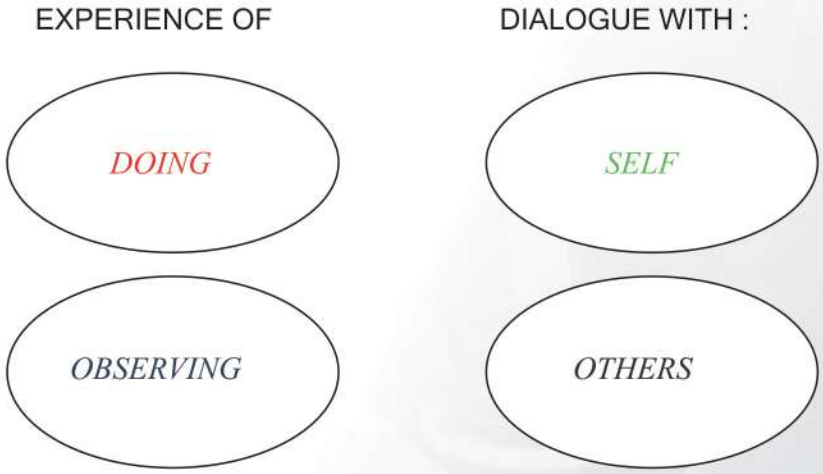

Gambar 12.1 Model Pembelajaran Aktif (Fink, University of Oklahoma Instructional Development Programme, 1999)

Model ini menyarankan bahwa semua aktivitas pembelajaran melibatkan beberapa macam pengalaman atau beberapa macam dialog. Terdapat dua jenis utama dialog, yaitu "Dialog dengan diri sendiri" dan "dialog dengan orang lain". Sedangkan dua jenis pengalaman adalah mengamati dan melakukan.

Dialog dengan diri sendiri. Pada aktivitas ini seorang peserta didik (laki-laki dan perempuan) dapat bertanya pada dirinya sendiri apa yang saya pikirkan atau apa yang seharusnya saya pikirkan, apa yang saya rasakan tentang topik yang baru saya pelajari, dan sebagainya. Pendek kata aktivitas ini dapat berupa peserta didik berpikir tentang pikirannya. Untuk melakukan hal semacam ini, guru dapat meminta peserta didik, misalnya membuat jurnal atau membuat portofolio tentang belajarnya. Pada kasus lain

guru dapat meminta peserta didik menulis tentang apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka belajar, apa peran pengetahuan yang mereka pelajari di dalam kehidupannya sehari-hari, dan sebagainya.

Dialog dengan orang lain. Aktivitas ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk. Pada pembelajaran tradisional, aktivitas ini terjadi jika peserta didik membaca buku, atau mendengar materi dari guru. Pada aktivitas ini peserta didik mendengar orang lain (guru, dll). Tapi aktivitas dialog semacam ini baru bersifat parsial karena tidak dapat terjadi pertukaran informasi di antara pihak-pihak yang berdialog. Dialog akan bersifat aktif dan dinamis jika guru membuat diskusi kelompok kecil tentang suatu topik. Sering juga guru menemukan cara-cara kreatif untuk melibatkan peserta didik dalam situasi dialog dengan orang lain, misalnya dialog dengan pakar atau praktisi baik di kelas maupun di luar kelas. Dialog juga dapat terjadi melalui aktivitas menulis dan mengirim surat atau email.

Pengamatan: aktivitas ini terjadi jika peserta didik mengamati, mendengar sesuatu yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan apa yang dipelajarinya, melihat dan mendengar sesuatu "objek". Aktivitas semacam ini juga bisa berupa mengamati seorang guru melakukan sesuatu, misalnya bagaimana guru melakukan kritik sastra; mendengar hasil unjuk kerja seorang professional, misalnya mendengar suara musik yang dimainkan oleh seorang musisi dan mengamati fenomena yang sedang dipelajari, misalnya fenomena alam, social, atau budaya. Aktivitas pengamatan mungkin bersifat langsung melakukan pengamatan terhadap obyek atau bersifat *vicarious,* artinya pengamatan dilakukan dalam situasi simulasi dari keadaan nyata. Contoh pengamatan langsung, misalnya peserta didik pergi ke pasar, kemudian mengamati bagaimana transaksi jual beli yang terjadi. Sedang pengamatan Lidak langsung *(vicarious),* misalkan peserta didik mengamati film atau video mengenai sejarah kehidupan Nabi Muhammad dan mengumpulkan data berdasar pada informasi yang dapat diamati dari film atau video tersebut.

Melakukan aktivitas ini mengacu kepada aktivitas belajar yang secara nyata peserta didik melakukan sesuatu, misalnya merancang bentuk layang-layang, melaksanakan eksperimen, membuat kritik dan berargumentasi atas tindakan tertentu, melakukan penyelidikan mengenai pada sumber-sumber sejarah lokal, melakukan presentasi, dan sebagainya.

Seperti halnya pengamatan, aktivitas melakukan dapat juga bersifat langsung maupun tidak langsung. Aktivitas-aktivitas studi kasus, bermain peran, simulasi merupakan contoh-contoh pemberdayaan peserta didik untuk melakukan proses tertentu.

B. Urgensi Penerapan Pembelajaran Aktif

Beberapa alasan perlunya menerapkan pembelajaran yang aktif berikut ini,

1. Riset kognitif menunjukkan bahwa menggunakan teknik ceramah saja bukanlah strategi pembelajaran yang efektif. Jika peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk membaca, mendengar, melihat, mempraktikkan dan mendiskusikan materi pembelajaran, maka mereka akan lebih banyak mengingatnya. Perhatikan diagram di bawah ini.

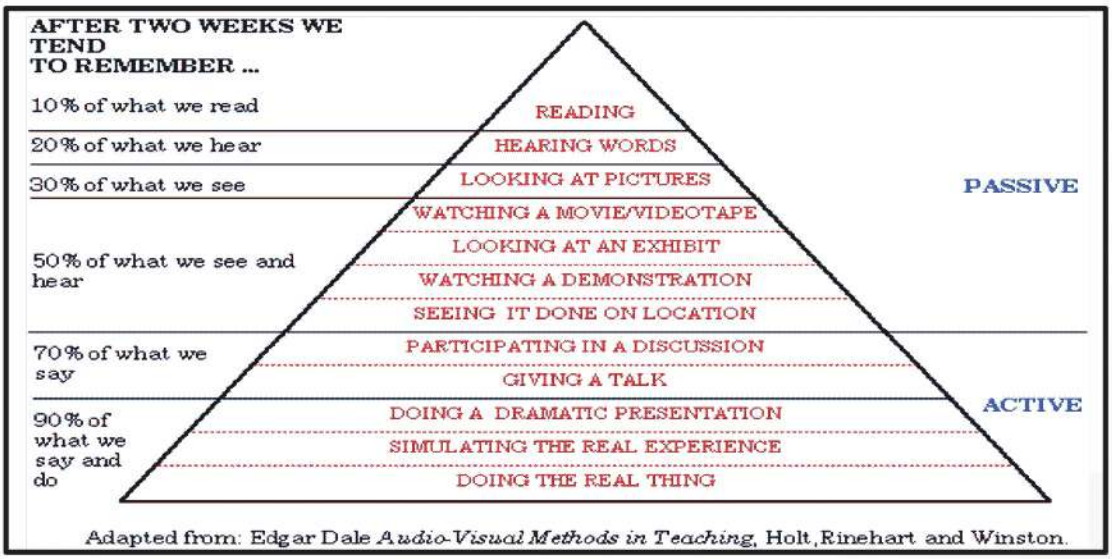

Gambar 12.2. Audio-Visual Methods in Teaching

2. Kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran aktif dapat mencegah terjadinya sesi yang monoton sehingga peserta didik akan lebih banyak memberikan perhatian dan lebih menikmati sesi pembelajaran.
3. Pembelajaran aktif dapat mengintegrasikan bahan-bahan ataupun pengetahuan baik yang lama maupun yang baru.
4. Dalam pembelajaran aktif peserta didik dilibatkan dengan ketrampilan berfikir tingkat tinggi. Hal ini akan menyebabkan ketrampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik semakin terasah.
5. Kegiatan-kegiatan mandiri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melibatkan gaya belajarnya sendiri dalam berbagai kegiatan.
6. Peserta didik akan lebih mampu untuk mengulang langkah-langkah penting jika kegiatan tersebut dilakukan sendiri.
7. Pembelajaran aktif memerlukan tanggung jawab individual dan sekaligus tingkat kerjasama yang tinggi. Hal ini dapat meningkatkan kemandirian dan juga ketrampilan sosial peserta didik.
8. Pembelajaran aktif mendorong interaksi peserta didik dengan peserta didik lain (baik laki-laki maupun perempuan) dan guru. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.
9. Keterlibatan peserta didik yang tinggi dalam pembelajaran menyebabkan minat dan motivasi belajar peserta didik meningkat.

Penelitian Trenaman menemukan bahwa metode ceramah hanya efektif pada 15 menit pertama dari waktu perkuliahan. Setelah itu bila ceramah dilanjutkan, pembelajaran akan berlangsung secara tidak bermakna. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pollio (1984) menunjukkan bahwa peserta didik dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian McKeachie (1986) menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian peserta didik dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir. Kondisi tersebut timbul antara lain karena pada umumnya guru/dosen mendominasi seluruh proses pembelajaran, sementara peserta didik (laki-laki dan perempuan) lebih

banyak bersifat pasif. Kondisi nyata yang terjadi pada pembelajaran di atas menekankan pentingnya pembelajaran aktif.

Beberapa alasan lain yang menyiratkan pentingnya menerapkan pembelajaran aktif, antara lain sebagai berikut.

1. Jumlah informasi yang sedemikian banyak di satu sisi dan di sisi lain jumlah waktu yang tersedia terbatas. Tidak mungkin bagi guru/dosen memberikan semua informasi dalam bentuk jadi kepada peserta didik/mahasiswa. Diperlukan suatu keterampilan tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mengarahkan dirinya dalam rangka belajar sepanjang hayat. Penerapan pembelajaran aktif berarti memberi bekal kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri.
2. Tidak semua aspek pengetahuan dapat diajarkan dengan cara yang sama, apalagi hanya dengan satu cara. Diperlukan variasi cara dan strategi sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran yang diajarkan. Materi fisika, misalnya, amat kaya dengan instrumen dan alat ukur di satu pihak dan di lain pihak fisika juga kaya dengan konsep, teori, dan prinsip serta hukum yang tiap-tiap substansi memiliki karakteristik berbeda yang memerlukan strategi berbeda pula untuk mengajarkannya. Pembelajaran aktif memberi peluang menerapkan berbagai strategi yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran sekaligus dapat mengakomodasi perbedaan individu peserta didik.
3. Orientasi pada penguasaan target materi telah berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali peserta didik untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Pembelajaran aktif berarti memberi "kail" kepada peserta didik sehingga mampu menangkap "ikan".
4. Hasil penelitian yang dilakukan dalam 25 tahun terakhir tentang otak manusia menunjukkan bahwa drill hanya mengembangkan satu bagian otak manusia yang disebut dengan batang otak (otak manusia terdiri dari batang otak, sistem limbik, dan neokorteks/ otak berpikir). Batang otak atau sering disebut dengan otak reptil berfungsi untuk motor sensorik dan bertanggung jawab mengkoordinasikan aktivtas yang menyangkut kelangsungan hidup: melawan atau lari. Sementara neokorteks berfungsi untuk berpikir, bernalar, berperilaku baik, berbahasa, dan untuk kecerdasan lebih tinggi belum difungsikan secara maksimal. Pembelajaran aktif diharapkan mampu memberdayakan seluruh potensi peserta didik.
5. Di dalam belajar perlu menganut prinsip (a) empat pilar pendidikan, (b) inkuiri sains, (c) sains, teknologi, dan masyarakat, (d) konstruktivisme, dan (e) pemecahan masalah. Semua prinsip tersebut menuntut pembelajaran aktif.
6. Proses belajar dan mengajar seharusnya berfokus pada learning, berangkat dari masalah nyata dan menumbuh kembangkan kemampuan menggunakan keterampilan proses. Strategi lebih penting dari pada hanya sekedar hasil (baca produk saja). Tuntutan ini menyiratkan pentingnya penerapan pembelajaran aktif.
7. Kebanyakan guru berbicara sekitar 100-200 kata per menit, sementara anak didik hanya mampu mendengarkan 50-100 kata per menitnya (setengah dari apa yang dikemukakan guru), karena siswa mendengarkan pembicaraan guru sambil berpikir (Hartono, 2008). Kerja otak manusia tidak sama dengan *tape recorder. Tape recorder* mampu merekam suara sebanyak apa yang diucapkan dalam waktu yang sama dengan waktu pengucapan. Otak manusia selalu mempertanyakan setiap informasi yang masuk ke dalamnya dan memproses setiap informasi yang di terima sehingga

perhatian tidak dapat tertuju pada stimulus secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan tidak semua yang dipelajari dapat diingat dengan baik. Penambahan visual pada proses pembelajaran dapat menaikkan ingatan sampai 171% dari ingatan semula. Dengan penambahan visual di samping auditori dalam pembelajaran kesan yang masuk dalam diri anak didik semakin kuat sehingga dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan hanya menggunakan audio (pendengaran) saja. Hal ini disebabkan fungsi sensasi perhatian yang dimiliki siswa saling menguatkan. Apa yang didengar dikuatkan oleh penglihatan (visual) dan apa yang diiihat dikuatkan oleh audio (pendengaran). Dalam arti, pada pembelajaran seperti ini sudah diikuti oleh *reinforcement* yang sangat membantu bagi pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

8. Penelitian mutakhir yang lain tentang otak menyebutkan bahwa belahan kanan korteks otak manusia bekerja 10.000 kali lebih cepat dari belahan kiri otak sadar. Pemakaian bahasa membuat orang berpikir dengan kecepatan kata. Otak limbik (bagian otak yang lebih dalam) bekerja 10.000 kali lebih cepat dari korteks otak kanan, serta mengatur dan mengarahkan seluruh proses otak kanan. Oleh karena itu, sebagian proses mental jauh lebih cepat dibanding pengalaman atau pemikiran sadar seseorang (Win Wenger, 2003 dalam Hartono 2008). Strategi pembelajaran konvensional pada umumnya lebih banyak menggunakan belahan otak kiri (otak sadar) saja, sementara belahan otak kanan kurang diperhatikan. Pada pembelajaran aktif *(Active learning)* pemberdayaan otak kiri dan kanan sangat dipentingkan.

C. Karakteristik Pembelajaran yang Aktif

Beberapa karakteristik pembelajaran aktif sebagai berikut.

1. Pembelajaran tidak ditekankan pada penyampaian informasi oleh guru melainkan pada eksplorasi informasi dan pembangunan konsep oleh peserta didik.
2. Atmosfer pembelajaran mendukung/kondusif mengembangkan keterbukaan dan penghargaan terhadap semua gagasan peserta didik. Peserta didik (laki-laki dan perempuan) juga merasa nyaman mengemukakan pendapat atau menanggapi pendapat orang lain karena lebih banyak berinteraksi antar peserta didik (laki-laki dan perempuan).
3. Peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif melainkan mengerjakan berbagai hal (membaca, melihat, mendengar, melakukan eksperimen dan berdiskusi) yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
4. Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan kooperatif yang membutuhkan tanggung jawab individual sekaligus ketergantungan positif antaranggota kelompok.
5. Peserta didik dirangsang untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis, analitis dan evaluatif.
6. Peserta didik terlibat dengan pemanfaatan berbagai sumber belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
7. Guru mendapatkan umpan balik yang lebih cepat tentang proses dan hasil perkuliahan.

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung pembelajaran Aktif. Faktor-faktor itu sebagai berikut.

1. Ketersediaan lingkungan dan sumber belajar yang memadai

Sebuah pembelajaran aktif yang telah dirancang secara maksimal tidak dapat terlaksana dengan baik jika tidak tersedia lingkungan dan sumber belajar yang memadai. Sebagai contoh jika peserta didik diminta untuk melakukan eksperimen, maka perlu disiapkan petunjuk eksperimen beserta alat dan bahan eksperimenya. Jika peserta didik diminta melakukan wawancara, maka harus dijamin peserta didik menjumpai obyek wawancara. Demikian juga, ketika kita meminta peserta didik mendiskusikan bahan bacaan dari buku tertentu, harus dipastikan bahwa peserta didik mudah mendapatkan buku yang dimaksud.

2 Metode yang dapat mengaktifkan peserta didik
Di bawah ini adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik baik laki-laki maupun perempuan.

Macam-macam metode untuk berbagi gagasan

a. *Think,* pair and share: ajukan permasalahan pada peserta didik. Berikan kesempatan 2-5 menit untuk berfikir sendiri (think). Setelah selesai mintalah mereka mendiskusikan masalah yangsama dengan peserta didik disebelahnya selama 3-5 menit (pair). Akhirnya pilihlah satu pasangan untuk mengemukakan pendapat mereka di depan kelas (share).
b. *Kelompok belajar kolaboratif.:* peserta didik dibentuk dalam kelompok heterogen 3-6 orang. Mintalah salah satu peserta didik menjadi pemimpinnya dan satu yang lain menjadi pencatat. Berikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar secara berkolaborasi. Hasil kelompok berupa laporan tertulis .
c. *Review bahan :* pada separuh waktu yang tersedia peserta didik diminta untuk bekerja dalam kelompok mereview bahan dengan cara setiap orang mengajukan hal-hal yang belum dipahami dan mendiskusikannya dalam kelompok. Pada separuh waktu berikutnya kelompok-kelompok mengajukan permasalahan dan membantu kelompok yang lain.
d. *Pesta Pertanyaan :* peserta didik diminta membaca topik/materi tertentu. Masing-masing peserta didik menyiapkan beberapa pertanyaan penting beserta kemungkinan jawabannya. Secara bergiliran peserta didik menyampaikan pertanyaan dan dibahas bersama teman-temannya serta dikuatkan oleh dosen.
e. *Analisa studi kasus:* kepada peserta didik diberikan kasus yang harus dipecahkan baik secara individual maupun secara berkelompok berdasarkan data, fakta atau konsep yang telah dipelajari di kelas.
f. *Mengevaluasi hasil kerja teman :* dapat dilakukan setelah mengembangkan suatu produk. Umumnya peserta didik menggunakan rubrik untuk mengevaluasi hasil kerja temannya.
g. *Bermain peran :* masing-masing kelompok diminta merancang permainan peran berdasarkan konsep yang sedang dipelajari. Kelompok yang satu menanggapi hasil permainan peran kelompok yang lain.
h. *Membangun model :* sama dengan bermain peran masing-masing kelompok diminta untuk mengembangkan model berdasarkan konsep yang dipelajari. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil dan ditanggapi kelompok lainnya.

Macam-macam metode untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap konsep yang telah dipelajari

a. *Mengembangkan peta konsep.:* secara individual ataupun kelompok peserta didik diminta untuk mengembangkan peta konsep yang merupakan representasi gagasan, model, konsep atau hubungan antar konsep. Peserta didik membuat bulatan-bulatan yang didalamnya terdapat konsep dan garis yang menghubungkan antara bulatan yang satu dengan yang lainnya.
b. *One minute paper :* kegiatan ini dapat dilakukan di akhir perkuliahan. Mintalah peserta didik mengeluarkan secarik kertas. Ajukan sebuah pertanyaan terbuka atau tertutup terkait konsep yang telah dipelajari. Berikan waktu satu atau dua menit bagi mahasiswa untuk menjawabnya.
c. *Yang jelas dan yang masih ragu :* hampir mirip dengan one minute paper, mintalah peserta didik menuliskan hal-hal yang telah jelas dan yang masih meragukan atau bahkan yang mereka belum paham sama sekali. Hal ini sangat penting untuk mereview konsep pada pertemuan berikutnya.
d. *Refleksi:* mintalah satu atau dua peserta didik maju di depan kelas dan menceriterakan kesan terhadap pemebelajaran. Refleksi juga dapat memancing perasaan dan kesulitan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
e. *Quis:* guru mengajukan beberapa masalah atau soal terkait konsep dan meminta peserta didik menjawabnya. Quis dapat dilakukan dengan menyertakan nama peserta didik maupun tidak mencantumkan nama.
f. *Simulasi/latihan praktek :* setelah peserta didik belajar tentang ketrampilan motorik tertentu, secara acak peserta didik diminta untuk mempraktikkan ketrampilan yang telah dipelajari di depan kelas.
g. *Turnamen :* secara berkelompok peserta didik berkompetisi untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan konsep yang telah dipelajari. Kelompok peserta didik yang memenangkan turnamen mendapatkan reward tertentu.

Macam-macam metode setelah menerima penjelasan dari guru

a. *Jeda klarifikasi:* kegiatan ini dimaksudkan agar peserta didik mendengar dengan aktif. Guru memberikan jeda diantara penjelasannya agar peserta didik dapat mengklarifikasi
b. *Berbagi catatan :* setelah serangkaian kegiatan peserta didik membandingkan hasil catatannya dengan catatan rekannya yang lain
c. *Tanya jawab :* hampir mirip dengan jeda klarifikasi namun tanya jawab dilakukan setelah penjelasan benar-benar tuntas. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya terkait dengan konsep dan aplikasinya. Jika tidak ada pertanyaan dari peserta didik, dosen dapat memancing dengan bertanya pada peserta didik. Perlu diingat bahwa mengajukan pertanyaan bukanlah hal yang mudah bagi peserta didik. Oleh karenanya, perlu diberikan alokasi waktu bagi peserta didik untuk berfikir.
d. *Merespon demonstrasi :* setelah peserta didik diajak mengamati kejadian tertentu, mereka diminta untuk membuat sebuah paragraf tentang kesan peserta didik terhadap demonstrasi tersebut. Peserta didik dapat memulai dengan kalimat. " Setelah mencermati demonstrasi saya....."

D. Implementasi Pembelajaran Aktif di Kelas

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberdayakan seluruh potensi peserta didik agar mampu belajar melalui berbagai aktivitas berbicara, mendengar, menulis, membaca, dan melakukan refleksi. Pembelajaran aktif menuntut adanya dialog baik kepada diri sendiri maupun orang lain dan menginginkan adanya pengalaman nyata dan melakukan pengamatan. Dengan demikian pembelajaran aktif dapat dimplementasikan dengan memperhatikan beberapa prinsip:

- memperluaskan ragam pengalaman belajar peserta didik,
- memanfaatkan kelebihan interaksi antara peserta didik dengan orang lain maupun dengan sumber belajar yang lain,
- memberi peluang berlangsungnya dialog dan pengalaman langsung.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika melaksanakan pembelajaran aktif diantaranya sebagai berikut.

1. Tujuan pembelajaran harus ditunjukkan dengan jelas. Peserta didik yang tidak terbiasa dengan pembelajaran aktif yakni mereka hanya menjadi pendengar aktif, mungkin akan mengalami kesulitan ketika mengikuti proses pembelajaran. Oleh karenanya, guru perlu menegaskan dan menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik dapat berpartisipasi untuk mencapainya.
2. Peserta didik perlu diberitahu apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Siklus dalam pembelajaran aktif mungkin akan terdiri atas beberapa tahap kegiatan. Guru perlu menjelaskan pada peserta didik tiap-tiap tahap pembelajaran dan apa yang akan dicapai dalam tahap tersebut.
3. Peserta didik perlu mendapatkan petunjuk yang jelas dalam setiap kegiatan, agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Setiap kegiatan perlu petunjuk mengenai hal-hal yang harus dilakukan oleh peserta didik. Pada kegiatan diskusi, misalnya, akan lebih baik apabila setiap kelompok peserta didik diberi Lembar Kerja. Guru juga perlu membantu menjelaskan pada peserta didik apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan.
4. Guru perlu memilih teknik pembelajaran aktif yang sesuai dengan konsep yang dipelajari peserta didik. Untuk setiap konsep yang dipelajari peserta didik terdapat pilihan teknik atau strategi yang sesuai. Guru perlu memilih teknik tersebut, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif.
5. Guru perlu menciptaan iklim pembelajaran yang aktif. Penyelenggaraan pembelajaran yang aktif perlu dukungan iklim pembelajaran yang kondusif. Guru perlu mengembangkan keterbukaan dalam pembelajaran. Setiap gagasan perlu dihargai bahkan gagasan yang "kurang tepat" juga perlu ditoleransi. Dengan demikian peserta didik merasa "aman" dan "nyaman" secara psikologis ketika terlibat dalam pembelajaran.

Sedangkan kendala dalam menerapkan pembelajaran aktif antara lain:

1. Apabila saya menghabiskan waktu di kelas untuk pembelajaran aktif, saya tidak akan bisa menyelesaikan silabus.
2. Apabila saya tidak berceramah, saya tidak bisa mengontrol kelas.
3. Beberapa peserta didik saya tidak melakukan apa yang saya inginkan. Mereka tetap

saja mencari satu jawaban yang tepat untuk pertanyaan terbuka. Mereka kesulitan untuk menghubungkan pertanyaan kritis dan masalah yang mereka ajukan juga itu-itu saja.

4. Ketika saya mencoba pembelajaran aktif di kelas, banyak mahasiswa dan mahasiswi yang tidak menyukainya. Sebagian menolak untuk bekerjasama dan melawan pendekatan ini.
5. Sangat susah sekali mengajak mahasiswa bekerja dalam tim. Banyak diantara mereka yang tidak menyukainya dan melaporkan pada kepala jurusan.
6. Apabila saya memberikan penugasan pada mahasiswa dan mahasiswi. Beberapa mahasiswa atau mahasiswi hanya terkesan ikut-ikutan, tidak sepenuhnya terlibat dalam kegiatan.
7. Banyak kegiatan yang dilakukan secara kooperatif tidak berjalan sebagaimana mestinya. Beberapa mahasiswa atau mahasiswi mengkomplain tentang banyaknya mereka yang tidak aktif.
8. Beberapa mahasiswa atau mahasiswi menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan apabila bekerja dalam kelompok kooperatif.

Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam mengaktifkan peserta didik dapat dilihat berikut ini.

Kegiatan awal

Dalam pembelajaran yang aktif bagian kegiatan awal merupakan bagian yang penting. Pada bagian ini pembelajaran haruslah dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam mempelajari topik yang dibahas serta menyadarkan kepada mereka apa yang seharusnya telah dikuasai setelah pembelajaran berakhir.

Beberapa alternatif kegiatan yang dapat dipilih di antaranya sebagai berikut.

1. Mengajukan kasus-kasus nyata dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan konsep/topik yang sedang dipelajari. Dengan mengajukan kasus-kasus dalam kehidupan nyata akan mengesankan bahwa topik yang dipelajari memang sangat penting dan berguna dalam kehidupan. Selain itu berbagai pendapat yang mereka ajukan juga dapat dimanfaatkan untuk menggali pengetahuan awal mereka tentang konsep yang akan dipelajari.
2. Meminta peserta didik mencermati dan memberikan komentar tentang video, gambar dan sketsa yang terkait dengan konsep yang akan dipelajari dan meminta komentar mereka.
3. Mendemonstrasikan sesuatu didepan kelas dan meminta peserta didik mengomentari-nya.
4. Menyampaikan fakta-fakta perkembangan iptek terkait dengan konsep yang akan dipelajari.

Dalam pelaksanaannya, guru perlu menyiapkan pertanyaan menantang dan kasus yang diajukan. Upayakan agar pertanyan merupakan jenis pertanyaan terbuka sehingga banyak kesempatan bagi peserta didik untuk menjawab dan mendapatkan respon positif dari guru. Selain itu pada kegiatan awal ini perlu ditegaskan tujuan-tujuan atau kompetensi yang akan dicapai dalam perkuliahan. Demikian juga dengan urutan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran perlu dikemukakan.

Kegiatan Inti

Apabila bagian awal merupakan bagian untuk memotivasi peserta didik mempelajari konsep, bagian inti merupakan serangkaian kegiatan yang mengarahkan peserta didik untuk membangun konsep. Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa dalam kegiatan inti terlebih dahulu peserta didik diberikan kesempatan melalui berbagai pilihan kegiatan untuk membangun konsep. Pemilihan kegiatan haruslah cermat dan menjamin mereka untuk mengikuti alur pengumpulan informasi, pemaknaan informasi, dan pembangunan konsep, dan pengkomunikasian konsep kepada peserta didik lain. Pada umumnya dosen juga akan menyampaikan penguatan konsep dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam kasus-kasus kehidupan nyata.

Tantangan lain dalam mengembangkan bagian kegiatan inti adalah mempertahankan agar proses pembelajaran dari satu pertemuan kepertemuan lain selalu menarik dan beragam. Menarik dalam arti bahwa langkah pembelajaran memilih strategi dan metode yang tepat sehingga membantu peserta didik membangun konsepnya secara mandiri. Akan tetapi menarik saja tidaklah cukup, jika strategi dan metode yang dipilih itu-itu saja maka peserta didik juga akan merasa bosan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi.

Di bawah ini beberapa strategi atau metode yang dapat dimanfaatkan oleh guru.

1. Pembelajaran kooperatif, atau pembelajaran yang mendorong mahasiswa dan mahasisiwi untuk bekerjasama dengan berbagai pilihan metode, yaitu: (JIGSAW, TGT, STAD, dll).
2. Pembelajaran berbasis masalah atau pembelajaran yang mengarahkan mahasiswa dan mahasiswi untuk memecahkan masalah yang diajukan dengan konsep yang akan dipelajari.
3. Projek dan penyusuna laporan.
4. Diskusi .
5. Debat.
6. Wawancara.
7. Simulasi dan bermain peran.
8. Tanya jawab.

Kegiatan akhir

Bagian akhir pembelajaran adalah kegiatan guru untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai kompetensi yang diharapkan. Beberapa hal yang dapat dilakukan pada tahap ini di antaranya sebagai berikut.

1. Peserta didik diminta membuat ringkasan tentang hal-hal yang telah dipelajari.
2. Peserta didik mempresentasikan secara lisan poin-poin penting yang telah mereka pelajari.
3. Peserta didik mengembangkan tulisan kreatif terkait konsep yang dipelajari.
4. Peserta didik diminta mengembangkan peta konsep tentang materi yang dipelajari.

Rangkuman

1. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya melalui "membaca, berbicara, mendengar, dan melakukan refleksi". Jadi, pembelajaran aktif sangat berbeda dengan model pembelajaran "standar" yang biasa dilakukan guru, yang menempatkanya pada peran lebih banyak berbicara, sedangkan peserta didik pada umumnya pasif.
2. Beberapa karakteristik pembelajaran aktif, antara lain sebagai berikut.
   - Pembelajaran tidak ditekankan pada penyampaian informasi oleh guru, tetapi pada eksplorasi informasi dan pembangunan konsep oleh peserta didik.
   - Atmosfer pembelajaran mendukung/kondusif. Guru mengembangkan keterbukaan dan penghargaan terhadap semua gagasan oleh guru. Peserta didik juga merasa nyaman mengemukakan pendapat atau menanggapi pendapat orang lain karena lebih banyak berinteraksi antar peserta didik.
   - Peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif, tetapi mengerjakan berbagai hal (membaca, melihat, mendengar, melakukan eksperimen dan berdiskusi) yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
   - Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan kooperatif yang membutuhkan tanggung jawab individual sekaligus memiliki ketergantungan positif antaranggota kelompok.
   - Peserta didik dirangsang untuk menggunakan kemampuan berfikir kritis, analitis dan evaluatif.
   - Peserta didik terlibat dengan pemanfaatan berbagai sumber belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
   - Guru mendapatkan umpan balik yang lebih cepat tentang proses dan hasil pembelajaran.
3. Faktor-faktor yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran aktif sebagai berikut.
   - Ketersediaan lingkungan dan sumber belajar yang memadai dengan pelaksanaan pembelajaran yang aktif.
   - Metode yang dapat mengaktifkan peserta didik, antara lain:
   - Yetode untuk berbagi gagasan, yaitu :
     - *think, pair and share,* kelompok belajar kolaboratif., review bahan, pesta pertanyaan , analisa studi kasus, mengevaluasi hasil kerja teman, bermain peran dan membangun model.
     - metode untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap konsep yang telah dipelajari, yaitu: Mengembangkan peta konsep, one minute paper, yang jelas dan yang masih ragu, *refleksi:, quis:, simulasi/latihan praktek, turnamen.*
     - macam-macam metode setelah menerima penjelasan dari guru, yaitu:jeda klarifikasi:, berbagi catatan, tanya jawab , merespon demonstrasi .

Lembar Powerpoint 12.3

PEMBELAJARAN AKTIF

Pertemuan ke 12

1

KOMPETENSI DASAR

- Setelah perkuliahan ini selesai, diharapkan mahasiswa dan mahasiswi mampu mengaplikasikan pembelajaran aktif.

2

INDIKATOR

- Menjelaskan pengertian pem-belajaran aktif.
- Menguraikan urgensi pem-belajaran aktif.
- Mengidentifikasi karakteristik pembelajaran aktif.
- Mengaplikasikan pembelajaran aktif pada pembelajaran MI

3

LANGKAH KEGIATAN

- Pengantar 10'
- Modelling 35'
- Tanya Jawab15'
- Penguatan 10'
- Bermain Puzzle 20'
- Saling Koreksi 10'
- Tanya Jawab 20'
- Tes Tulis 20'
- Refleksi dan KTL 10'

4

PEMBELAJARAN AKTIF

- Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai macam kegiatan.

5

PEMBELAJARAN AKTIF DIKEMBANGKAN BERDASARKAN ASUMSI

- Pada dasarnya belajar merupakan proses aktif.
- Seseorang memiliki cara belajar yang berbeda dengan orang lain.

6

EMPAT AKTIVITAS DASAR YANG DIGUNAKAN OLEH PESERTA DIDIK UNTUK BELAJAR

- Berbicara dan Mendengar
- Menulis
- Membaca
- Refleksi

7

URGENSI PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF

1. Jika peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk membaca, mendengar, me-lihat, mempraktikkan dan mendiskusikan materi pem-belajaran, maka mereka akan lebih banyak mengingatnya.
2. Kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran aktif dapat mencegah terjadinya sesi yang monoton sehingga peserta didik akan lebih banyak memberikan per-hatian dan lebih menikmati sesi pembelajaran.

8

URGENSI PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF

3. Pembelajaran aktif dapat mengintegrasikan bahan-bahan ataupun pengetahuan baik yang lama maupun yang baru.
4. Dalam pembelajaran aktif peserta didik dilibatkan dengan ketrampilan berfikir tingkat tinggi.
5. Kegiatan-kegiatan mandiri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melibatkan gaya belajarnya sendiri dalam berbagai kegiatan.

9

URGENSI PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF

6. Peserta didik akan lebih mampu untuk mengulang langkah-langkah penting jika kegiatan tersebut dilakukan sendiri.
7. Pembelajaran aktif memerlukan tanggung jawab individual dan sekaligus tingkat kerjasama yang tinggi.
8. Pembelajaran aktif mendorong interaksi peserta didik dengan peserta didik lain (baik laki-laki maupun perempuan) dan guru.
9. Keterlibatan peserta didik yang tinggi dalam pembelajaran menyebabkan minat dan motivasi belajar peserta didik meningkat.

10

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN YANG AKTIF

1. Pembelajaran tidak ditekankan pada penyampaian informasi oleh guru.
2. Atmosfer pembelajaran mendukung/kondusif mengembangkan keterbukaan dan penghargaan terhadap semua gagasan peserta didik.
3. Peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif melainkan mengerjakan berbagai hal (membaca, melihat, mendengar, melakukan eksperimen dan berdiskusi) yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

11

LANJUTAN

4. Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan kooperatif yang membutuhkan tanggung jawab individual sekaligus ketergantungan positif antaranggota kelompok.
5. Peserta didik dirangsang untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis, analitis dan evaluatif.
6. Peserta didik terlibat dengan pemanfaatan berbagai sumber belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
7. Guru mendapatkan umpan balik yang lebih cepat tentang proses dan hasil pembelajaran.

12

KELEBIHAN PEMBELAJARAN AKTIF

- Meningkatkan keterampilan peserta didik diantaranya keterampilan berfikir, keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan komunikasi.

13

KEGUNAAN

- Meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik.
- Meningkatkan ingatan peserta didik pada konsep yang dipelajari.
- Meningkatkan rasa memiliki proses pembelajaran.
- Mengurangi ceramah dari guru.
- Meningkatkan gairah belajar di kelas.
- Melibatkan aktifitas berfikir tingkat tinggi.

14

15

FAKTOR YANG DAPAT MENDUKUNG PEMBELAJARAN AKTIF

- Ketersediaan lingkungan dan sumber belajar yang memadai.
- Metode yang dapat mengaktifkan peserta didik.

16

MACAM-MACAM METODE UNTUK BERBAGI GAGASAN

- *Think, pair and share*
- *elompok belajar kolaboratif*
- *Review bahan*
- *Pesta Pertanyaan*
- *Analisa studi kasus*
- *Mengevaluasi hasil kerja teman*
- *B ermain peran*
- *Membangun model*

17

MACAM-MACAM METODE UNTUK MENGETAHUI PENGUASAAN PESERTA DIDIK TERHADAP KONSEP YANG TELAH DIPELAJARI

- Mengembangkan peta konsep
- One minute paper
- Yang jelas dan yang masih ragu
- Refleksi
- Quis
- Simulasi/latihan praktek
- Turnamen

18

MACAM-MACAM METODE SETELAH MENERIMA PENJELASAN DARI GURU

- Jeda klarifikasi
- Berbagi catatan
- Tanya jawab
- Merespon demonstrasi

19

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF DI KELAS

- Memperluaskan ragam pengalaman belajar peserta didik.
- Memanfaatkan kelebihan interaksi antara peserta didik dengan orang lain maupun dengan sumber belajar yang lain.
- Memberi peluang berlangsungnya dialog dan pengalaman langsung.

20

YANG PERLU DIPERHATIKAN

- Tujuan pembelajaran harus ditunjukkan dengan jelas
- Peserta didik perlu diberitahu apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.
- Peserta didik perlu mendapatkan petunjuk yang jelas dalam setiap kegiatan, agar pembelajaran berjalan dengan efektif
- Guru perlu memilih teknik pembelajaran aktif yang sesuai dengan konsep yang dipelajari peserta didik.
- Guru perlu menciptaan iklim pembelajaran yang aktif

21

KENDALA DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN AKTIF

- Tidak akan bisa menyelesaikan silabus.
- Tidak bisa mengontrol kelas.
- Peserta didik tidak me-lakukan apa yang diinginkan guru.
- Peserta didik banyak yang tidak menyukai.
- Peserta didik susah sekali diajak bekerja dalam tim.
- Peserta didik hanya terkesan ikut-ikutan dalam mengerjakan tugas.
- Banyak kegiatan yang dilakukan secara kooperatif tidak berjalan sebagaimana mestinya.
- Peserta didik mengalami kesulitan apabila bekerja dalam kelompok kooperatif.

22

METODE UNTUK KEGIATAN PEMBUKA

tujuan: untuk mengaitkan kompetensi yang akan dicapai dengan latar belakang pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

- Curah pendapat.
- Peta konsep (jaring laba-laba).
- Mereview artikel koran/ majalah.
- Menonton satu segment video/vcd.
- Mengajukan pertanyaan terbuka.
- Siswa mengajukan pertanyaan yang jawabannya hanya 'ya' atau 'tidak' kepada guru.
- Apakah bedanya?

23

METODE UNTUK KEGIATAN INTI:

untuk mencapai kompetensi dasar yang akan dicapai.

- Pembelajaran Langsung
- Diskusi
- Jigsaw
- Think Pair and Share
- Investigasi kelompok
- Inquiry
- Debate
- Role play
- Problem Solving
- STAD

24

METODE UNTUK KEGIATAN PENUTUP

(Refleksi): untuk menguatkan kompetensi dasar yang baru diperoleh.

- Mahaiswa membuat ringkasan tertulis.
- Mahasiswa mempresentasikan secara lisan poin-poin penting kompetensi yang dipelajari.
- Mahaiswa memerankan kompetensi yang dicapai.
- Mahasiswa membuat laporan formal: menulis hipotesa, daftar alat, prosedur, hasil pengamatan, diskusi hasil, kesimpulan.
- Mahasiswa membuat poster, artikel mading, tulisan kreatif.
- Mahasiswa membuat organizer grafis: jaring laba-laba, diagram vena, diagram alur, ilustrasi serial.

25

Lembar Panduan Modelling

Petunjuk:

1. Gunakan RPP berikut untuk memodelkan Pembelajaran Aktif.
2. Apabila ada RPP Pembelajaran Aktif lain yang dirasa lebih bagus, dapat tidak menggunakan RPP ini.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Kelas / Semester : VI / 1
Tema / Unit : Buku Harian
Aspek : Mendengarkan.
Alokasi / Waktu : 1 X 35 MENIT

STANDAR KOMPETENSI

Memahami teks dan cerita anak yang dibacakan.

KOMPETENSI DASAR

Menulis hal-hal penting/pokok dari suatu teks yang dibacakan

HASIL BELAJAR

Menulis hal-hal penting/pokok dari suatu teks yang dibacakan.

INDIKATOR

1. Menyebutkan sinonim kata dari teks lisan yang didengar.
2. Menuliskan hal penting/pokok dari teks lisan buku harian.

MATERI POKOK.

Teks lisan buku harian

KEGIATAN AWAL (5 Menit)

- Guru dan siswa membuat kesepakatan awal.
  - Jika bertanya atau menjawab pertanyaan angkat tangan dahulu tanpa suara.
  - Siswa atau kelompok yang berprestasi akan diberi rewords.
- Menyampaikan Kompetensi dasar yang akan dipelajari dan manfaatnya dalam kehidupan.

KEGIATAN INTI (25')

1. Jelaskan tujuan dan langkah-langkah sebelum kegiatan dimulai.
2. Beri siswa lembar kerja yang berbeda dalam satu deret bangku seperti yang terlampir

dibawah ini. (ada 4 lembar kerja yang berbeda, setiap lembar kerja diperbanyak sejumlah 10 lembar jadi jumlah lembar kerja menjadi 40 lembar atau diperbanyak berdasarkan jumlah siswa.)

3. Bacakan teks lisan tersebut dengan intonasi dan penekanan beberapa kata yang merupakan sasaran untuk dicari sinonimnya.
4. Ketika guru membaca murid mencari sinonim pada lembar kerja masing-masing dengan memberi tanda silang pada setiap kota yang dianggap sebagai sinonim dari teks lisan tersebut. (teks bisa dibaca lebih dari satu kali).
5. Setiap siswa yang berhasil menyilang 3 kotak secara horisontal, siswa tersebut berteriak dengan kata "aku bisa" dan berhak mendapat nilai.
6. Untuk mengecek kebenaran siswa tersebut (untuk menghindari kecurangan) siswa yang berada di sebelah kiri / kanannya diberi tugas untuk memeriksa kebenarannya.
   Teks Lisan :
   Minggu, 11 Juni 2006
   Aku bersama teman sekelasku mengadakan kegiatan sepeda santai dengan tujuan pemandian Patemon, Tanggul - Jember. Aku berangkat dari rumahku pukul 06.00 WIB. Tiba-tiba sampai di desa Semboro hujan turun dengan derasnya, karena itu aku harus berteduh. Begitu hujan reda aku berangkat lagi, namun sayangnya rantai sepedaku putus. Aku mencari bengkel ternyata belum ada yang buka. Jengkel rasanya, karena itu kuurungkan niatku ke pemandian Patemon, kualihkan ke pabrik gula Semboro untuk melihat dari dekat proses pembuatan gula.
7. Siswa secara individu diminta menuliskan isi pokok dari teks yang dibacakan guru.
8. Secara bergantian siswa akan membacakan hasil pekerjaannya.
9. Siswa lain menanggapi.
10. Guru memberi penguatan.

KEGIATAN AKHIR (5)

- Guru mengadakan refleksi.
  Guru bertanya kepada siswa;
  - Apa yang kalian pelajari hari ini? Apa belum dipahami ?
  - Bagaimana proses belajar hari ini ?

MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Teks lisan, LKS.

EVALUASI

Hasil: Siswa yang berhasil membuat sinonim kata dari teks yang dibacakan, Dibuktikan dengan LKS yang telah diisi.

Lembar Kerja Siswa (untuk diperbanyak sesuai kebutuhan)

"AKU BISA"

1. Dengarkan, gurumu akan membaca buku harian. Jika kamu menjumpai sinonim dari kata-kata yang ada dalam teks lisan tersebut berilah tanda silang di dalam kotak di bawah ini. Jika ada 3 deretan kotak yang berhasil kamu silang, berteriaklah, "AKU BISA".
2. Jika teman di sebelah kiri atau kananmu berteriak "AKU BISA" segerahlah kamu periksa apakah jawabannya benar atau salah. Laporkan kepada gurumu jika ada kecurangan.

kesal	saya	kubatalkan
dongkol	kugagalkan	malas
mobil	berteduh	berangkat

"AKU BISA"

1. Dengarkan, gurumu akan membaca buku harian. Jika kamu menjumpai sinonim dari kata-kata yang ada dalam teks lisan tersebut berilah tanda silang di dalam kotak di bawah ini. Jika ada 3 deretan kotak yang berhasil kamu silang, berteriaklah, "AKU BISA".
2. Jika teman di sebelah kiri atau kananmu berteriak "AKU BISA" segerahlah kamu periksa apakah jawabannya benar atau salah. Laporkan kepada gurumu jika ada kecurangan.

dongkol	mengadakan	sepedaku
kawan	tiba	sepeda gembira
mobil	berteduh	berangkat

"AKU BISA"

1. Dengarkan, gurumu akan membaca buku harian. Jika kamu menjumpai sinonim dari kata-kata yang ada dalam teks lisan tersebut berilah tanda silang di dalam kotak di bawah ini. Jika ada 3 deretan kotak yang berhasil kamu silang, berteriaklah, "AKU BISA".
2. Jika teman di sebelah kiri atau kananmu berteriak "AKU BISA" segerahlah kamu periksa apakah jawabannya benar atau salah. Laporkan kepada gurumu jika ada kecurangan.

kesal	saya	kubatalkan
mengadakan	berteduh	malas
tiba	kugagalkan	dongkol

"AKU BISA"

1. Dengarkan, gurumu akan membaca buku harian. Jika kamu menjumpai sinonim dari kata-kata yang ada dalam teks lisan tersebut berilah tanda silang di dalam kotak di bawah ini. Jika ada 3 deretan kotak yang berhasil kamu silang, berteriaklah, "AKU BISA".
2. Jika teman di sebelah kiri atau kananmu berteriak "AKU BISA" segerahlah kamu periksa apakah jawabannya benar atau salah. Laporkan kepada gurumu jika ada kecurangan.

dongkol	mengadakan	sepedaku
kawan	rantai	sepeda gembira
kugagalkan	tiba	saya

Lembar Penilaian 12.4

A. Tes Tulis

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Jelaskan pengertian pembelajaran aktif!
2. Mengapa kita perlu menerapkan pembelajaran aktif? Uraikan pendapat Anda!
3. Ada beberapa karakteristik dalam pembelajaran aktif. Jelaskan!
4. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengaktifkan mahasiswa. Uraikan pendapat Anda!
5. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat menerapkan pembelajaran aktif. Uraikan hal tersebut dan sertai contoh!

B. Penilaian Produk

Buatlah rencana pembelajaran aktif di MI (pilih dan tentukan sendiri kelas, mata pelajaran, KD, atau alokasi waktunya)!

C. Petunjuk Penskoran /Rubrik penilaian

No.	Komponen Penilaian	Nilai Akhir			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Ketepatan membuat rencana pembelajaran				
2	Ketepatan memilih metode				
3	Kejelasan menyusun langkah kegiatan				

Skor terentang antara: 10-100

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
10 - 54	Sangat Kurang

Keterangan:

1. Sangat baik, yaitu tepat dalam membuat rencana pembelajaran aktif dan tepat memilih metode dan jelas dalam menyusun langkah kegiatan pembelajaran.
2. Baik, tepat dalam membuat rencana pembelajaran aktif dan tepat memilih metode dan jelas dalam menyusun langkah kegiatan pembelajaran kurang jelas.
3. Cukup, yaitu membuat rencana pembelajaran aktif dan memilih metode dan menyusun langkah kegiatan pembelajaran kurang jelas.
4. Kurang, yaitu membuat rencana pembelajaran aktif dan memilih metode dan jelas

dalam menyusun langkah kegiatan pembelajaran kurang tepat.

5. Sangat kurang, membuat rencana pembelajaran aktif dan memilih metode dan jelas dalam menyusun langkah kegiatan pembelajaran salah semua.

Daftar Pustaka 12.5

S Trianto, 2007, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya,* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wina Sanjaya, 2006 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta: Kencana Prenada Media.

Silberman, *Active Learning 101 Cara Mengaktifkan Siswa*

Pendahuluan

Untuk mendalami materi Pembelajaran Kontekstual dengan baik, mahasiswa dan mahasiswi dikelompokkan menjadi 4 kelompok tim ahli yang beranggotakan dari masing-masing *home team.* Diskusi tim ahli dipandu dengan lembar kegiatan. LK 13.1.A, untuk tim ahli 1, memberikan arahan agar mahasiswa dan mahasiswi dapat menjelaskan Konsep Dasar CTL, berdasarkan poin-poin pertanyaan yang telah disediakan; LK 13.1.B, untuk tim ahli 2 memberikan arahan agar mahasiswa dan mahasiswi dapat mendeskripsikan latar belakang filosofis dan psikologis CTL berdasarkan poin-poin pertanyaan yang telah disediakan; dan LK 13.1.C untuk tim ahli 3, memberikan arahan agar mahasiswa dan mahasiswi dapat membedakan antara CTL dengan pembelajaran konvensional dengan mengamati dua pola pembelajaran yang telah disediakan; dan LK 13.1.D untuk tim ahli 4, memberikan arahan agar mahasiswa dan mahasiswi dapat mengidentifikasi komponen-komponen CTL dan menerapkan CTL di kelas.

Selanjutnya tim ahli akan kembali ke home team untuk beggantian presentasi dan membuat rangkuman bersama-sama. Setelah selesai pembelajaran dosen memberikan post tes untu melihat ketercapaian indikator. Untuk indikator mengaplikasikan pembelajaran kontekstual di MI dilakukan dengan penugasan membuat rencana pembelajaran kontekstual, sekaligus sebagai kegiatan tindak lanjut.

Agar perkuliahan ini dapat berjalan dengan baik, dosen menyediakan materi tentang Pembelajaran Kontekstual berdasarkan jumlah kelompok diskusi. Kemudian materi tersebut dibagikan kepada masing-masing kelompok untuk bahan diskusi.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Setelah perkuliahan ini selesai, diharapkan mahasiswa dan mahasiswi mampu menerapkan pembelajaran kontekstual (CTL).

Indikator

Mahasiswa dan mahasiswi mampu:
1. Menjelaskan konsep dasar CTL,
2. Mengidentifikasi latar belakang filosofis dan psikologis CTL,
3. Membedakan CTL dengan pembelajaran konvensional,
4. Menjelaskan komponen-komponen CTL,
5. Menerapkan pembelajaran kontekstual/CTL.

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

1. Konsep dasar CTL.
2. Latar belakang filosofis dan psikologis CTL.
3. Perbedaan CTL dengan pembelajaran konvensional.
4. Komponen-komponen CTL.
5. Penerapan pembelajaran kontekstual/CTL di kelas.

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. Lembar Kegiatan (LK) 13.1.A, 13.1.B, 13.1.C, dan 13.1.D.
2. Lembar Uraian Materi 13.2.
3. Lembar Powerpoint 13.3
4. Lembar Penilaian 13.4
5. Alat: LCD dan komputer (disiapkan dosen sendiri)

Langkah-langkah Perkuliahan

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
	Kegiatan Awal		
15'	1. Mahasiswa mengamati gambar pembelajaran konvensional dan kontekstual.	Observasi	Lembar Powerpoint 13.3
	2. Secara volunter 1-s.d. 5 mahasiswa atau mahasiswi menyampaikan hasil pengamatannya.	Tanya jawab	
35'	3. Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Presentasi	Lembar Powerpoint 13.3
	4. Dosen menyampaikan pentingnya perkuliahan ini. benar mendapat hadiah.	Presentasi	Lembar Powerpoint 13.3
	Kegiatan Inti		
5'	1. Dosen membentuk home team yang beranggotakan 4 org mhs yang heterogen dan berimbang dalam setiap kelompok (team).	Membentuk kelompok	
30'	2. Dosen membentuk 4 tim ahli yang beranggotakan perwakilan dari masing-masing home team.		
	3. Tim ahli 1 mendiskusikan konsep dasar pembelajaran kontekstual/CTL.	Diskusi kelompok	LK 13.1.A dan Lembar Uraian Materi 13.2
	4. Tim ahli 2 mendiskusikan latar belakang filosofis dan psikologis CTL.	Diskusi kelompok	LK 13.1.B dan Lembar Uraian Materi 13.2
	5. Tim ahli 3 mendiskusikan komponen-komponen CTL.	Diskusi kelompok	LK 13.1.C dan Lembar Uraian Materi 13.2
40'	6. Tim ahli 4 menyusun rencana penerapan CTL di MI.	Diskusi kelompok	LK 13.1.D dan Lembar Uraian Materi 13.2
15'	7. Setelah selesai berdiskusi di tim ahli, kemudian mereka kembali ke home team dan secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya ke anggota kelompoknya.	Presentasi	Hasil Diskusi kelompok
	8. *Home team* membuat rangkuman materi berdasarkan keterangan dari tim ahli sebagai bahan memprentasi.	Presentasi	

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
5'	9. Perwakilan *home team* laki-laki dan perempuan mempresentasi rangkuman-nya di depan kelas dan ditanggapi home team lainnya.	Presentasi	Hasil diskusi
20'	10. Dosen memberi penguatan terkait dengan masalah yang ditanyakan mahasiswa.	Presentasi	Lembar Powerpoint 13.3
10'	11. Dosen mengevaluasi pencapaian kompetensi mahasiswa secara individu.	Tanya jawab (Post-test)	Lembar Penilaian 13.4
5'	***Kegiatan Penutup*** Mahasiswa melakukan refleksi mengenai penerapan pembelajaran kontekstual.	Presentasi	
5'	***Kegiatan Tindak Lanjut*** Dosen meminta mahasiswa untuk menyusun rencana pembelajaran kontekstual pada salah satu materi MI dikumpulkan minggu depan.	Penugasan	Lembar Penilaian 13.4

Lembar Kegiatan 13.1.A

KONSEP DASAR CTL

Petunjuk

1. Mahasiswa dan mahasiswi dalam kelompok ahli secara saksama mencermati dan mendiskusikan materi tentang konsep dasar CTL.
2. Mahasiswa dan mahasiswi membuat rangkuman terkait tentang konsep dasar CTL dengan mengisi tabel kerja di bawah ini!
3. Secara individu mahasiswa atau mahasiswi mempresentasikan hasil diskusi kelompok ahli di kelompok home team.

Tabel 13.1: Konsep Dasar CTL

No.	Komponen	Uraian / penjelasan

Lembar Kegiatan 13.1.B

LATAR BELAKANG FILOSOFIS DAN PSIKOLOGIS CTL

Petunjuk

1. Mahasiswa dan mahasiswi dalam kelompok ahli secara saksama mencermati dan mendiskusikan mengapa CTL perlu dilaksanakan.
2. Mahasiswa dan mahasiswi membuat rangkuman terkait tentang mengapa CTL perlu dilaksanakan dengan mencermati pernyataan di bawah ini!
3. Sebagai bahan pendukung diskusi, bacalah pula uraian materi.
4. Secara individu mahasiswa atau mahasiswi mempresentasikan hasil diskusi kelompok ahli di kelompok home team.

Pernyataan:

Pengalaman di negara lain menunjukkan bahwa minat dan prestasi siswa dalam bidang matematika, sains, dan bahasa meningkat secara drastis pada saat;

1. Mereka dibantu untuk membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah mereka miliki atau mereka kuasai.
2. Mereka diajarkan bagaimana mereka mempelajari konsep, dan bagaimana konsep tersebut dapat dipergunakan di luar kelas.
3. Mereka diperkenankan untuk bekerja secara bersama-sama (cooperative)

Meningkatnya minat dan prestasi siswa tersebut dicapai, karena guru menggunakan pembelajaran kontekstual.

Lembar Kegiatan 13.1.C

PERBEDAAN CTL DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL

Petunjuk

1. Mahasiswa dan mahasiswi dalam kelompok ahli secara saksama mencermati dan mendiskusikan pola pembelajaran konvensional dan pola pembelajaran kontekstual yang tertera di bawah ini.
2. Mahasiswa dan mahasiswi membuat rangkuman terkait tentang perbedaan pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran konvensional tersebut!
3. Sebagai bahan pendukung diskusi, bacalah pula uraian materi.
4. Secara individu mahasiswa atau mahasiswi mempresentasikan hasil diskusi kelompok ahli di kelompok home team.

Materi Diskusi

Pola Pembelajaran Konvensional

Untuk mencapai kompetensi tentang fungsi pasar dan jenisnya, guru melakukan pembelajaran berikut.

1. Peserta didik disuruh membaca buku tentang pasar.
2. Guru menyampaikan materi pelajaran.
3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mana hal-hal yang belum dimengerti.
4. Guru mengulas pokok materi dan menyimpulkan.
5. Guru melakukan post tes untuk mengecek pemahaman peserta didik.
6. Guru menugaskan kepada peserta didik untuk membuat karangan tentang pasar

Pola Pembelajaran Kontekstual

Untuk mencapai kompetensi tentang fungsi pasar dan jenisnya, guru menerapkan strategi:

1. Pendahuluan.
   Dalam pendahuluan ini guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL. Misalnya : peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik, tiap kelompok ditugasi untuk melakukan observasi misalnya kelompok 1 dan 2 melakukan observasi ke pasar tradisional, dan kelompok 3 dan 4 melakukan observasi ke pasar swalayan. Melalui observasi peserta didik ditugasi untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan di pasar-pasar tersebut. Selanjutnya guru melakukan Tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap peserta

didik.

2. Inti.
   Di lapangan, peserta didik melakukan observasi ke pasar sesuai dengan pembagian tugas kelompok. Peserta didik mencatat hal-hal yang mereka temukan di pasar sesuai dengan alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya. Di dalam kelas. peserta didik mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Peserta didik melaporkan hasil diskusi, setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.
3. Penutup.
   Dengan bantuan guru, peserta didik menyimpulkan hasil observasi sekitar masalah pasar sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai. Guru menugaskan peserta didik untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka dengan tema "pasar".
   Apa yang dapat Anda tangkap dari pembelajaran dengan menggunakan CTL?.

Pembelajaran Kontekstual adalah:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pembelajaran Konvensional adalah:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lembar Kegiatan 13.1.D

PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Petunjuk

1. Mahasiswa dan mahasiswi dalam kelompok ahli secara saksama mencermati dan mendiskusikan cara menerapkan komponen-komponen CTL dalam kegiatan pembelajaran MI dan sertakan sebuah contoh RPP berbasis CTL (ambillah salah satu topik materi di MI).
2. Mahasiswa dan mahasiswi membuat rangkuman terkait tentang cara menerapkan komponen-komponen CTL dalam kegiatan pembelajaran MI.
3. Sebagai bahan pendukung diskusi, bacalah pula uraian materi.

Secara individu mahasiswa atau mahasiswi mempresentasikan hasil diskusi kelompok ahli di kelompok *home team.*

Lembar Uraian Materi 13.2

PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL/ CTL

Pada handout ini akan dibahas mengenai:

- Konsep dasar pembelajaran kontekstual/CTL.
- Latar belakang filosofis dan psikologis pembelajaran kontekstual/CTL.
- Komponen pembelajaran kontekstual/CTL.
- Penerapan pembelajaran kontekstual/CTL di Kelas.

A. Konsep Dasar Pembelajaran Kontekstual

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah salah satu bentuk pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran semacam ini sangat penting dikuasai oleh guru terutama pada saat mengajar di jenjang pendidikan dasar (MI).

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah salah satu bentuk strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus dipahami oleh para guru; Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Kedua, CTL mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Artinya, peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja materi itu akan bermakna secara fungsional, melainkan materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori peserta didik, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Ketiga, mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. Artinya CTL bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL bukan untuk dihafalkan, melainkan sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan nyata.

Sehubungan dengan itu ada lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL.

1. Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada *(activating knowledge)*. Artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dimiliki. Dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh peserta didik adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
2. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru *(acquiring knowledge)*. Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif. Atinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
3. Pemahaman pengetahuan *(understanding knowledge)*. Artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal melainkan untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
4. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut *(applying knowledge)*. Artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik, sehingga tampak perubahan perilaku peserta didik.
5. Melakukan refleksi *(reflection knowledge)* terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

B. Latar Belakang Filosofis dan Psikologis CTL

Latar Belakang Filosofis

CTL banyak dipengaruhi oleh filsafat konstruktivisme yang mulai digagas oleh Mark Baldwin dan selanjutnya dikembangkan oleh Jean Piaget. Aliran konstruktivisme berangkat dari pemikiran epistemologi Giambatista Vico. Vico mengungkapkan : "Tuhan adalah pencipta alam semesta dan manusia adalah tuan dari ciptaannya". Mengetahui menurut Vico, berarti mengetahui bagaimana membuat sesuatu. Artinya seseorang dikatakan mengetahui manakala ia dapat menjelaskan unsur-unsur apa yang membangun sesuatu itu. Oleh karena itu, pengetahuan itu tidak lepas dari orang (subjek) yang tahu. Pengetahuan merupakan struktur konsep dari subjek yang mengamati. Selanjutnya, pandangan filsafat konstruktivisme tentang hakikat pengetahuan mempengaruhi tentang konsep proses belajar, bahwa belajar bukanlah sekedar menghafal, tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil "pemberian" dari orang lain seperti guru, tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu. Pengetahun hasil dari pemberitahuan tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna. Bagaimana proses mengkonstruksi pengetahuan yang dilakukan oleh setiap subjek? Di bawah ini dijelaskan jalan pikiran Piaget, tokoh yang mengembangkan gagasan konstruktivisme.

Piaget berpendapat bahwa sejak kecil setiap anak sudah memiliki struktur kognitif yang kemudian dinamakan "skema". Skema tersebut terbentuk karena pengalaman. Misalnya, anak sedang bermain dengan kucing dan kelinci yang sama-sama berbulu putih. Berkat keseringannya, ia dapat menangkap perbedaan keduanya, yaitu kelinci berkaki dua dan kucing berkaki empat. Pada akhirnya karena pengalaman itulah dalam struktur kognitif anak terbentuk skema tentang binatang berkaki dua dan berkaki empat. Semakin dewasa

anak, maka semakin sempurnalah skema yang dimilikinya. Proses penyempurnaan skema dan akomodasi adalah proses mengubah skema yang sudah ada hingga terbentuk skema baru. Semua itu -asimilasi dan akomodasi- terbentuk berkat pengalaman peserta didik. Coba perhatikan uraian berikut ini.

Pada suatu hari anak merasa sakit karena terpercik api. Berdasarkan pengalamannya terbentuk skema dan struktur kognitif anak tentang "api:, yaitu api adalah sesuatu yang membahayakan. Oleh karena itu, harus dihindari. Dengan demikian, ketika ia melihat api, secara refleks ia akan menghindar. Semakin anak dewasa, pengalaman anak tentang api bertambah pula. Ketika anak melihat ibunya memasak pakai api dan ketika anak melihat bapaknya merokok menggunakan api, skema yang telah terbentuk itu disempurnakan. Api bukan harus dihindari tetapi dapat dimanfaatkan. Proses penyempurnaan skema tentang api yang dilakukan oleh anak, dinamakan asimilasi. Semakin anak dewasa, pengalaman itu semakin bertambah pula. Ketika anak melihat bahwa pabrik-pabrik memerlukan api, setiap kendaraan memerlukan api, dan lain sebagainya, maka terbentuklah skema baru tentang api. Api tidak harus dihindari dan juga tidak hanya sekadar dapat dimanfaatkan, akan tetapi api sangat dibutuhkan untuk kehidupan manusia. Proses penyempurnaan skema itu dinamakan proses akomodasi.

Sebelum ia mampu menyusun skema baru, ia akan dihadapkan pada posisi ketidakseimbangan yang akan memganggu psikologis anak. Manakala skema telah disempurnakan atau anak telah berhasil membentuk skema baru, anak akan kembali pada posisi seimbang, kemudian ia akan dihadapkan pada perolehan pengalaman baru.

Pandangan Piaget tentang bagaimana sebenarnya pengetahuan itu terbentuk dalam struktur kognitif anak sangat berpengaruh pada beberapa model pembelajaran, pembelajaran kontekstual. Menurut pembelajaran kontektual, pengetahuan itu akan bermakna manakala ditemukan dan dibangun sendiri oleh peserta didik.

Latar Belakang Psikologis

Sesuai dengan filsafat yang mendasarinya bahwa pengetahuan terbentuk karena peran aktif subjek. Peran aktif ini dapat dipandang dari sudut psikologis. CTL berpijak pada aliran psikologis kognitif. Menurut aliran ini, proses belajar terjadi karena pemahaman individu mengenai lingkungan. Belajar bukanlah peristiwa mekanis seperti emosi, minat, motivasi, dan kemampuan atau pengalaman. Apa yang tampak pada dasarnya adalah wujud dari dorongan yang berkembang dalam diri seseorang. Sebagai peristiwa mental perilaku manusia tidak semata-mata merupakan gerakan fisik saja, akan tetapi yang lebih penting adalah adanya faktor pendorong yang ada di belakang gerakan fisik itu. Mengapa demikian? Sebab manusia memiliki kebutuhan yang melekat dalam dirinya. Kebutuhan itulah yang mendorong manusia untuk berperilaku.

Dari asumsi dan latar belakang yang mendasarinya, terdapat beberapa hal yang harus dipahami tentang belajar dalam pembelajaran kontekstual.

1. Belajar bukanlah menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki. Oleh karena itulah, semakin banyak pengalaman, semakin banyak pula pengetahuan yang mereka peroleh.
2. Belajar bukan sekadar mengumpulkan fakta yang lepas-lepas. Pengetahuan itu pada

dasarnya merupakan organisasi dari semua yang dialami sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki akan berpengaruh pada pola-pola perilaku manusia, seperti pola berpikir, pola bertindak, kemampuan memecahkan persoalan termasuk penampilan atau performance seseorang. Semakin pengetahuan seseorang luas dan mendalam, semakin efektif dalam berfikir.

3. Belajar adalah proses pemecahan masalah, sebab dengan memecahkan masalah anak akan berkembang secara utuh yang bukan hanya berkembang intelektualnya akan tetapi juga mental dan emosi. Belajar secara kontekstual adalah belaiar bagaimana anak menghadapi setiap persoalan.
4. Belajar adalah proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks. Oleh karena itu, belajar tidak dapat dilakukan sekaligus, akan tetapi sesuai dengan irama kemampuan peserta didik.
5. Belajar pada hakikatnya adalah menangkap pengetahuan dari kenyataan. Oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh adalah pengetahuan yang memiliki makna untuk kehidupan anak (real world learning).

C. Perbedaan CTL dengan Pembelajaran Konvensional

Ada beberapa pokok perbedaan antara CTL dengan pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut antara lain tertera dalam tabel dibawah ini :

Tabel 13. 2 Perbedaan CTL dengan Pembelajaran Konvensional

NO	Pembelajaran Kontekstual/CTL	Pembelajaran Konvensional
1	CTL menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Peserta didik berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menggali sendiri materi pelajaran.	✓ Pembelajaran konvensional menempatkan peserta didik sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.
2	Dalam CTL, peserta didik belajar melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, saling menerima dan memberi.	✓ Dalam pembelajaran konvensional pembelajaran bersifat individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran.
3	Dalam CTL, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara real.	✓ Dalam pembelajaran konvensional pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.
4	Dalam CTL. kemampuan didasarkan atas penggalian pengalaman.	✓ Dalam pembelajaran konvensional kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan.
5	Tujuan akhir dalam proses pembelajaran CTL adalah kepuasan diri.	✓ Tujuan akhir dalam pembelajaran konvensional adalah nilai atau angka.

6	Dalam CTL, perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri, misalnya individu tidak melakukan perbuatan tertentu karena ia menyadari bahwa perilaku itu merugikan dan tidak bermanfaat.	✓ Dalam pembelajaran konvensional tindakan atau perilaku individu didasarkan oleh faktor dari luar dirinya, misalnya individu tidak melakukan sesuatu disebabkan hukuman.
7	Dalam CTL Pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, oleh sebab itu setiap peserta didik bisa berbeda dalam memaknai hakikat pengetahuan yang dimilikinya.	✓ Dalam pembelajaran konvensioanl kebenaran yang dimiliki individu bersifat absolut dan final, oleh karena pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain.
8	Dalam CTL peserta didik bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing.	✓ Dalam pembelajaran konvensional guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
9	Dalam CTL, pembelajaran bisa terjadi saja dalam konteks dan seting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan.	✓ Dalam pembelajaran konvensional pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas.
10	Tujuan CTL adalah seluruh aspek perkembangan peserta didik. Untuk itu dalam CTL, keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara, misalnya dengan evaluasi proses, hasil karya peserta didik, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.	✓ Dalam pembelajaran konvensional, keberhasilan bisaanya hanya diukur melalui tes.

Beberapa perbedaan pokok di atas menggambarkan bahwa CTL memang memiliki perbedaan dengan pembelajaran konvensional baik dilihat dari asumsi, proses pelaksanaan, maupun pengelolaannya.

D. Komponen-Komponen Pembelajaran Kontekstual/CTL

CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 komponen. Ketujuh komponen tersebut yang melandasi pelaksanaan proses CTL. Ketujuh komponen tersebut sebagai berikut.

Konstruktivisme *(constructivism)*

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pembelajaran kontekstual. Pandangan konstruktivisme adalah pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks terbatas (sempit) dan tidak dengan tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap diambil dan diingat. Tetapi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Peserta didik harus mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri.

Esensi dari konstruktivisme adalah ide bahwa peserta didik harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dengan dasar ini pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Dalam pandangan konstruktivisme, strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan dengan seberapa banyak peserta didik memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu tugas guru adalah menfasilitasi proses tersebut dengan :

- menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi peserta didik,
- memberi kesempatan peserta didik menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan
- menyadarkan peserta didik agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Bertanya *(Questioning)*

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari bertanya. Karena itu bertanya merupakan strategi pembelajaran yang berbasis kontekstual. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

- menggali informasi, baik administrasi maupun akademik,
- mengecek pemahaman peserta didik,
- membangkitkan respon pada peserta didik,
- mengetahui sejauh mana keingin tahuan peserta didik,
- mengetahui hal-hal yang sudah diketahui peserta didik,
- menfokuskan peserta didik pada sesuatu yang dikehendaki guru,
- untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari peserta didik, dan
- Untuk menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.

Pada semua aktifitas belajar, questioning dapat diterapkan dalam interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan orang lain yang didatangkan ke kelas, dan sebagainya.

Menemukan *(Inquiry)*

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Siklus inquiry adalah sebagai berikut.

- observasi, (observation)
- bertanya (questioning)
- mengajukan dugaan (hiphotesis)

- pengumpulan data (data gathering)
- penyimpulan (conclussion)

Kata kunci dari strategi inquiry adalah peserta didik menemukan sendiri. Adapun langkah-langkah kegiatan menemukan sendiri adalah sebagai berikut.

- merumuskan masalah dalam mata pelajaran apapun,
- mengamati atau melakukan observasi,
- menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, karya lainnya, dan
- mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audience lainnya.

Masyarakat Belajar *(learning Community)*

Vygotsky, seorang psikolog Rusia, menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendirian, tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Kerja sama saling memberi dan menerima sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu persoalan. Konsep masyarakat belajar *(learning community)* dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Kerja sama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam kelompok belajar secara alamiah.

Dalam kelas CTL, penerapan komponen masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya. Biarkan dalam kelompoknya saling membelajarkan; yang cepat belajar didorong untuk membantu yang lambat belajar, yang memiliki kemampuan tertentu didorong untuk menularkan kemampuan kepada yang lain.

Pemodelan *(Modeling)*

Yang dimaksud dengan komponen pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik. Misalnya, guru memberikan contoh bagaimana cara mengoprasikan sebuah alat, atau bagaimana cara melafalkan sebuah kalimat asing, guru agama memberikan contoh merapatkan saf, guru olah raga memberikan contoh bagaimana cara melempar bola, guru kesenian memberi contoh bagaimana cara memainkan alat musik, guru biologi memberikan contoh bagaimana cara menggunakan thermometer, dan lain sebagainya.

Proses modeling tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi dapat juga memanfaatkan peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan. Misalnya peserta didik yang menjadi juara dalam membaca puisi dapat disuruh untuk menampilkan kebolehannya di depan teman-temannya, dengan demikian peserta didik dapat dianggap sebagai model.

Refleksi *(Reflection)*

Refleksi merupakan proses pengedapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan

dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan CTL, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk "merenung" atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Biarkan secara bebas peserta didik menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalama belajarnya.

Penilaian Sebenarnya *(Authentic Assessment)*

Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Gambaran perkembangan peserta didik perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengindentifikasikan bahwa peserta didik mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat agar peserta didik terbebas dari kemacetan belajar. Karena gambaran-gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan disepanjang proses pembelajaran, assessment tidak dilakukan di akhir periode seperti akhir semester.

Kemajuan belajar dinilai dari proses dengan berbagai cara, bukan melalui hasil. Penilai tidak hanya guru, tetapi bisa juga teman lain atau orang lain. Karakteristik *authentic assessment* adalah sebagai berikut.

- dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung,
- bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif
- yang diukur bukan hanya mengingat fakta melainkan keterampilan dan performansi,
- berkesinambungan,
- terintegrasi, dan
- dapat digunakan sebagai feed back.

Dengan demikian pembelajaran yang benar memang seharusnya ditekankan pada upaya membantu peserta didik agar mampu mempelajari (learning how to learn) sesuatu, bukan ditekankan pada bagaimana diperolehnya sebanyak mungkin informasi diakhir periode pembelajaran.

E. Penerapan Pembelajaran Kontekstual/CTL

Agar dapat mengimplementasikan pembelajaran kontekstual guru melaksanakan hal-hal sebagai berikut.

- Merencanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan mental *(developmentally appropriate)* peserta didik.
- Membentuk group belajar yang saling tergantung *(interdependent learning groups)*.
- Mempertimbangan keragaman peserta didik *(diversity of students)*.
- Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri *(self-regulated learning)* dengan 3 karakteristik umumnya (kesadaran berpikir, penggunaan strategi dan motivasi berkelanjutan).
- Memperhatikan multi-intelegensi *(multiple intelligences)* peserta didik.

- Menggunakan teknik bertanya *(questioning)* yang meningkatkan pembelajaran peserta didik, perkembangan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
- Mengembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna bila mereka diberi kesempatan untuk bekerja, menemukan, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru *(contructivism).*
- Memfasilitasi kegiatan penemuan *(inquiry)* agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri *(bukan hasil mengingat sejumlah fakta).*
- Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik melalui pengajuan pertanyaan *(questioning).*
- Menciptakan masyarakat belajar *(learning community)* dengan membangun kerjasama antar peserta didik.
- Memodelkan *(modelling)* sesuatu agar peserta didik dapat menirunya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru.
- Mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan tentang apa yang sudah dipelajari.
- Menerapkan penilaian autentik *(authentic assessment).*

Contoh penerapan CTL, misalnya untuk mencapai kompetensi menjelaskan fungsi pasar dan jenis-jenisnya, guru melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti di bawah ini.

1. Pendahuluan.
   Dalam pendahuluan ini guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL. Misalnya : peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik, tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi misalnya kelompok 1 dan 2 melakukan observasi ke pasar tradisional, dan kelompok 3 dan 4 melakukan observasi ke pasar swalayan. Melalui observasi peserta didik ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan di pasar-pasar tersebut. Selanjutnya guru melakukan Tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap peserta didik.
2. Inti
   Dilapangan, peserta didik melakukan observasi ke pasar sesuai dengan pembagian tugas kelompok. Peserta didik mencatat hal-hal yang mereka temukan di pasar sesuai dengan alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya.
   Di dalam kelas. peserta didik mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Peserta didik melaporkan hasil diskusi, setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang lain.
3. Penutup.
   Dengan bantuan guru, peserta didik menyimpulkan hasil observasi sekitar masalah pasar sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai. Guru menugaskan peserta didik untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka dengan tema "pasar".

Apa yang dapat Anda tangkap dari pembelajaran dengan menggunakan CTL?. Pada CTL untuk mendapatkan kemampuan pemahaman konsep, anak mengalami langsung dalam kehidupan nyata di masyarakat. Kelas bukanlah tempat untuk mencatat atau menerima

informasi dari guru, akan tetapi tempat untuk saling membelajarkan.

Berikut ini contoh alternatif cara mengajarkan mata pelajaran Akhlak MI dengan pembelajaran kontekstual.

Rencana Pembelajaran Kontekstual/CTL

Mata pelajaran : Akhlak
Materi Pokok : Berbuat baik kepada kedua orang tua
Satuan Pendidikan : MI
Kelas : IV
Kompetensi Dasar : Memahami dan memiliki kesadaran untuk selalu berbuat baik kepada kedua orang tua.

Langkah-langkah pembelajaran:

Kegiatan Awal:

Guru menanyakan kepada peserta didik tentang "Berapa kali Anda dibantu oleh Ibu dalam sehari? Ketika ada? Sebutkan sebanyak-banyaknya!

Kegiatan Inti:

1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok secara campur laki-laki dan permpuan yang terdiri atas 5-6 orang. Setiap kelompok menyebar mencari tempat.
2. Dengan bimbingan guru, peserta didik diberi kesempatan untuk menuliskan sebanyak-banyaknya tentang "bantuan yang sering dilakukan Ibu terhadap anaknya dalam sehari."
3. Setelah berdiskusi, setiap wakil kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil temuannya.
4. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kedua: Berapa kali Anda membantu Ibu dalam sehari, ketika apa? Sebutkan-sebanyak-banyaknya!.
5. Dengan bimbingan guru, siswa diberi kesempatan untuk menuliskan sebanyak-banyaknya tentang "Bantuan yang sering dilakukan anak terhadap Ibunya dalam sehari" .
6. Setelah berdiskusi, setiap wakil kelompok dipersilakan untuk mempresentasikan hasil temuannya.
7. Guru mencoba memberikan ulasan tentang temuan siswa tersebut dan mengajukan pertanyaan "Manakah yang lebih banyak, Ibu membantu Anda atau Anda membantu Ibu?" Akhirnya dibuat suatu kesimpulan bahwa, karena Ibu lebih sering membantu anak, dibanding anak membantu Ibu, sangatlah tidak pantas apabila anak sering merepotkan Ibu, apalagi menyakiti perasaan Ibu.

Kegiatan penutup

1. Guru menanyakan kepada peserta didik "Apakah kalian senang dengan cara belajar seperti itu?".
2. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk melakukan refleksi.

Penilaian (authentic assessment) data kemajuan belajar peserta didik diperoleh dari (1) partisipasi setiap peserta didik dalam kerja kelompok (2) lembar pengumpulan data deskriptif (3) cara peserta didik mempresentasikan temuannya.

Jika dicermati langkah-langkah pembelajaran seperti yang ditempuh di atas, maka beberapa komponen CTL dapat dilihat dari kegiatan berikut. (1) proses inquiry muncul pada saat peserta didik mengidentifikasi pekerjaan-pekerjaan yang sering dilakukan oleh Ibu kepada anaknya, (2) questioning muncul ketika peserta didik mengidentifikasi pekerjaan Ibu, dengan pertanyaan “berapa kali" dan "ketika apa", (3) learning community terjadi: pada saat kerja kelompok dan saling bertanya, dan berdiskusi antara peserta didik yang satu denga lainnya, (4) authentic assessment dilakukan ketika peserta didik berdiskusi, presentasi dan dari lembaran dieskripsi hasil temuannya, (5) construtivism terjadi bila dari semua langkah tersebut peserta didik diberi kesempatan untuk membangun konsepsi tentang berbuat baik kepada kedua orang tua, dengan cara membangun sendiri pengetahuan barunya berbasis pada pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik, dan (6) pembelajaran refleksi, merupakan akhir dari kegiatan pembelajaran.

Rangkuman

1. Pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata pembelajar dan mendorong pembelajar membuat hubungan antara ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan statusnya sebagai individu, anggota keluarga, dan masyarakat atau sebagai pekerja.
2. Ada lima karakteristik dalam pembelajaran kontekstual/ CTL, yaitu:
   - ✓ Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada *(activating knowledge).*
   - ✓ Pembelajarn yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru *(acquiring knowledge).*
   - ✓ Pemahaman pengetahuan *(understanding knowledge),* artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal melainkan untuk dipahami dan diyakini.
   - ✓ Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut *(applying knowledge).*
   - ✓ Melakukan refleksi *(reflection knowledge)* terhadap strategi pengembangan pengetahuan.
3. Ada 7 komponen yang melandasi pelaksanaan pembelajaran kontekstual, yaitu:
   - ✓ Consruktivism,
   - ✓ Inquiry,
   - ✓ Questioning,
   - ✓ Learning Community,
   - ✓ Modelling,
   - ✓ Reflection,
   - ✓ Authentic Assessment

Lembar Powerpoint 13.3

CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING

Pertemuan ke 13

1

KOMPETENSI DASAR

- Setelah perkuliahan ini selesai, diharapkan mahasiswa dan mahasiswi mampu menerapkan pembelajaran kontekstual (CTL).

2

INDIKATOR

- Menjelaskan konsep dasar CTL.
- Mengidentifikasi latar belakang filosofis dan psikologis CTL,
- Membedakan CTL dengan pembelajaran konvensional.
- Menjelaskan komponen-komponen CTL.
- Menerapkan pembelajaran kontekstual/CTL.

3

LANGKAH KEGIATAN 150'

4

Apa itu CTL dan bagaimana Pelaksanaannya?

- Konsep CTL mengakui bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks banyak faset yang berlangsung, jauh melampaui drill-oriented dan stimulus and respon.
- Pembelajaran terjadi hanya apabila para peserta didik memproses informasi atau pengetahuan sedemikian rupa sehingga informasi itu bermakna bagi mereka dalam kerangka acuan mereka sendiri.

5

Komponen Pembelajaran CTL

- Konstruktivisme (Constructivism),
- Menemukan (Inquiry),
- Bertanya (questioning),
- Masyarakat belajar (Learning Community),
- Pemodelan (Modeling),
- Refleksi (Reflection), dan
- Penilaian yang sebenarnya (Authentic Assessment).

6

DALAM PRAKTEK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL HARUS MEMPERHATIKAN :

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (activating knowledge),
2. Pemerolehan pengetahuan baru (acquiring knowledge) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya.

7

DALAM PRAKTEK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL HARUS MEMPERHATIKAN :

3. Pemahaman pengetahuan *(understanding knowledge)*, yaitu dengan cara menyusun: a. konsep sementara *(hipotesis)*, b. melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan *(validasi)* dan atas dasar tanggapan itu. c. konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.
4. Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut *(applying knowledge)*.
5. Melakukan refleksi *(reflecting knowledge)* terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

8

Strategi Pembelajaran Berkaitan dengan CTL

- CBSA
- Pendekatan Proses
- Life Skills Education
- Authentic Instruction
- Inquiry-Based Learning
- Problem-Based Learning
- Cooperative Learning
- Service Learning

9

Garis besar langkah-langkah penerapan CTL:

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara belajar sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik.
3. kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

10

Garis besar langkah-langkah penerapan CTL:

4. Ciptakan 'masyarakat belajar' (belajar berkelompok-kelompok).
5. Hadirkan 'model' sebagai contoh pembelajaran.
6. lakukan refleksi di akhir pertemuan.
7. lakukan penilaian dengan penilaian yang sebenarnya (authentic assesment).

11

Tahap-tahap pembelajaran CTL yang direkomendasikan

- Eksplorasi,
- Eksplanasi,
- Ekspansi, dan
- Evaluasi

12

MODUS PENGALAMAN BELAJAR

Kita belajar
10% dari apa yang kita baca,
20 % dari apa yang kita dengar,
30% dari apa yang kita lihat,
50% dari apa yang kita lihat dan dengar,
70% dari apa yang kita katakan, dan
90% dari apa yang kita katakan dan lakukan

(Sheal, Peter (1989) How to Develop and Present Staff Training Courses. London: Kogan Page Ltd.)

13

KAPAN CTL DIKATAKAN TELAH DILAKUKAN

- Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika dalam pembelajaran telah menerapkan ketujuh komponen/ elemen CTL. Dan, untuk melaksanakan CTL bukanlah hal yang terlalu sulit, CTL dapat diterapkan dengan menggunakan kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya.

14

Lembar Penilaian 13.4

A. Posttest

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Jelaskan konsep dasar CTL!
2. Mengapa pembelajaran harus kontesktual? Uraikan latar belakang filosofis dan psikologis CTL!
3. Ada beberapa perbedaan yang mendasar antara pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran konvensional, jelaskan perbedaan tersebut!
4. Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan pada saat menerapkan pembelajaran kontekstual, uraikan komponen-komponen tersebut disertai contoh!

B. Penilaian Produk

Buatlah rencana pembelajaran kontekstual pada untuk MI, kemudian jelaskan penerapan komponen-komponen CTL tersebut!

C. Petunjuk Penskoran

No	Komponen Penilaian	Nilai Akhir			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Ketepatan membuat rencana pembelajaran				
2	Kejelasan menguraikan penerapan asas-asas CTL				

Skor terentang antara: 10-100

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
10 - 54	Sangat Kurang

Keterangan:

1. Sangat baik, yaitu tepat dalam membuat rencana pembelajaran kontekstual dan jelas dalam penerapan komponen-komponen CTL.
2. Baik, tepat dalam membuat rencana pembelajaran kontekstual dan penerapan komponen-komponen CTL kurang jelas.
3. Cukup, yaitu membuat rencana pembelajaran kontekstual dan penerapan komponen

komponen CTL kurang tepat.

4. Kurang, yaitu membuat rencana pembelajaran kontekstual salah dan penerapan komponen-komponen CTL kurang tepat.
5. Sangat kurang, yaitu membuat rencana pembelajaran kontekstual dan penerapan komponen-komponen CTL salah semua.

Daftar Pustaka 13.5

Hamdani Saepul. 2003. "Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Nizamia,* Vol. 6, No. 2, 2003, 1-12.

Sanjaya Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka

Pendahuluan

Belajar akan efektif kalau kondisi belajar *"fun"* (menyenangkan). Untuk mengkondisikan itu guru harus menguasai metode-metode pembelajaran. PAKEM merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengkondisikan lingkungan belajar peserta didik yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Agar perkuliahan ini berjalan efektif, dosen sebaiknya menugasi mahasiswa dan mahasiswi pada minggu sebelumnya untuk melakukan observasi tentang strategi yang digunakan guru-guru dalam mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) terdekat untuk mahasiswa dan mahasiswi juga ditugasi untuk mewawancarai para peserta didik terkait dengan cara guru mengajar.

Untuk mendalami PAKEM ini, mahasiswa dan mahasiswi dipandu dengan Lembar Kegiatan (LK). LK 14.1.A memberikan arahan agar mahasiswa dan mahasiswi dapat mengidentifikasi kareteristik PAKEM dan LK 14. 1.B memberikan arahan kepada mahasiswa dan mahasiswi untuk mendiskusikan penerapan PAKEM di MI.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Setelah perkuliahan ini selesai, diharapkan mahasiswa dan mahasiswi dapat menguasai dan menerapkan PAKEM.

Indikator

Mahasiswa dan mahasiswi mampu:
1. menjelaskan konsep dasar PAKEM,
2. mengidentifikasi karekteristik PAKEM,
3. menerapkan PAKEM.

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

1. Pengertian konsep dasar PAKEM,
2. Karekteristik PAKEM,
3. Penerapan PAKEM.

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. Lembar Kegiatan 14.1.A, 14.1.B, dan 14.1.C.

2. Lembar Uraian Materi 14.2.
3 Lembar Powerpoint 14.3.
4 Lembar Penilaian 14.4.
5 Alat: LCD dan komputer (disiapkan dosen sendiri)

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. Lembar Kegiatan 14.1.A, 14.1.B, dan 14.1.C.
2. Lembar Uraian Materi 14.2.
3. Lembar Powerpoint 14.3.
4. Lembar Penilaian 14.4.
5. Alat: LCD dan komputer (disiapkan dosen sendiri)

Langkah-langkah Perkuliahan

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
	Kegiatan Awal		
10'	1. Dosen menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.	Presentasi	Lembar Powerpoint 14.3
5'	2. Dosen menyampaikan pentingnya perkuliahan ini.	Presentasi	Lembar Powerpoint 14.3
10'	3. Dosen mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi PAKEM.	Presentasi	
	Kegiatan Inti		
30'	1. Modeling PAKEM oleh dosen bersama mahasiswa dan mahasiswi.	Demonstrasi / simulasi	Panduan Modeling
5'	2. Dosen membagi mahasiswa dan mahasiswi menjadi 4 kelompok.		
20'	3. Masing-masing kelompok mendapatkan LK sebagai pedoman pengamatan dan diskusi.	Diskusi kelompok	LK 14.1.A dan Lembar Uraian Materi 14.2
15'	4. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan secara bergantian dan kelompok lain memberikan tanggapan.	Presentasi	Materi hasil diskusi
15'	5. Dosen menyajikan penguatan tentang PAKEM.	Presentasi	Lembar Powerpoint 14.3
15'	6. Dosen bertanya jawab dengan mahasiswa dan mahasiswi mengenai hal-hal yang belum jelas tentang PAKEM.	Tanya jawab	
5'	7. Mahasiswa dan mahasiswi untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari (PAKEM).	Presentasi	
10'	8. Dosen mengevaluasi secara lisan pencapaian kompetensi mahasiswa dan mahasiswi dengan mengambil sampel 6 mahasiswa atau mahasiswi secara acak.	Tanya jawab	Lembar Penilaian 14.4

Waktu	Langkah Perkuliahan	Metode	Bahan
5'	*Kegiatan Penutup* Memberi kesempatan mahasiswa dan mahasiswi untuk melakukan refleksi mengenai perkuliahan tentang PAKEM.	Presentasi	
5'	*Kegiatan Tindak Lanjut* Mengembangkan satu contoh PAKEM sesuai dengan kompetensi dasar materi tertentu di madrasah dan hasilnya dikumpulkan minggu depan.	Penugasan	Bidang studi agama, KD ditentukan sendiri oleh mahasiswa dan mahasiswi.

Lembar Kegiatan 14.1.A

KAREKTERISTIK PAKEM

Petunjuk

1. Amatilah PAKEM yang dipraktikkan di kelas.
2. Berdasarkan hasil pengamatan, kemukakan pengalaman anda dalam mendemonstrasikan PAKEM.
3. Diskusikan soal yang telah ditetapkan.
4. Hasil diskusi kelompok ditulis pada kertas plano sehingga dapat dibaca oleh kelompok lain.
5. Presentasikan hasil diskusi kelompok tersebut.
6. Sebagai bahan pelengkap diskusi, bacalah pula uraian materi.

Tabel 14.1 Pengamatan karakteristik PAKEM

No.	Aspek yang diamati	Komentar Anda
1	Keaktifan	
2	Peran individu dalam bersimulasi	
3	Kondisi kelas	
4	Hubungan antar individu	
5	Ketercapaian tujuan	

Soal untuk diskusi

Apakah PAKEM ini dapat diterapkan untuk pembelajaran di MI? Kemukakan tujuh alasan Anda.

1. .....
   .....
   .....
2. .....
   .....
   .....
3. .....
   .....
   .....
4. .....
   .....
   .....
5. .....
   .....
   .....

Lembar Uraian Materi 14.2

PAKEM

Handout ini membahas masalah

- Konsep dasar PAKEM,
- Karekteristik PAKEM,
- Penerapan PAKEM.

A. Konsep Dasar PAKEM

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya *("time on task")* tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.

Secara garis besar PAKEM dapat digambarkan sebagai berikut:

- Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi peserta didik.

Gambar 14.1: Suasana Kelas PAKEM

- Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih

menarik dan menyediakan 'pojok baca' .
- Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- Guru mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkam peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

B. Karekteristik PAKEM

Untuk memberikan pemahaman yang baik tentang PAKEM berikut dielaborasi secara jelas makna dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Diketahui bahwa untuk mendifinisikan makna aktif dalam belajar para ahli pembelajaran memiliki perspektif yang beragam berikut diuraikan beberapa definisi tentang belajar aktif diantaranya adalah:

1. Menurut Meyers & Jones, (1993) bahwa belajar aktif meliputi pemberian kesempatan kepada pembelajar untuk melakukan diskusi yang penuh makna, mendengar, menulis, membaca dan merefleksi materi, gagasan, isu dan konsern pada materi akademik.
2. Menurut Paulson dan Faust (1990) mendeskripsikan belajar aktif secara sederhana yaitu segala sesuatu yang dilakukan pebelajar atau peserta didik selain hanya menjadi pendengar pasif ceramah dari pengajar. Hal ini meliputi segala sesuatu dari latihan mendengarkan untuk mencerna segala sesuatu yang mereka dengar, latihan menulis pendek dalam menanggapi materi dari pengajar sampai dengan latihan kelompok yang kompleks untuk menerapkan bahan kuliah dalam situasi kehidupan nyata atau pada permasalahan yang baru.
3. Joint Report, American Association for Higher Education (1998) mendifinisikan belajar sebagai suatu proses pencarian makna secara aktif oleh pebelajar atau peserta didik. Belajar lebih merupakan pembangunan pengetahuan dari pada sekedar menerima pengetahuan secara pasif dari guru.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai macam kegiatan. Pembelajaran aktif dikembangkan bersadarkan asumsi bahwa

- belajar merupakan suatu proses, maka keaktifan peserta didik mutlak dibutuhkan dalam pembelajaran, belajar tidaklah seperti menonton olahraga. Peserta didik tidak akan belajar banyak hanya dengan dengan duduk di kelas dan mendengarkan guru, mengingat tugas-tugas, dan mengajukan jawaban. Mereka harus mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari, menulisnya, menghubungkan dengan pengalaman terdahulu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian akan dapat memiliki apa yang mereka pelajari;
- seseorang memiliki cara belajar yang berbeda dengan orang lain, paling tidak dikenal tiga cara belajar (gaya belajar) pada diri peserta didik yaitu visual, audiotorial dan kenestetik.

Berdasarkan uraian belajar aktif tersebut di atas, dapat diidentifikasi beberapa karakteristik pembelajaran aktif diantaranya sebagai berikut.

- Pembelajaran tidak ditekankan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan

pada eksplorasi informasi dan pembangunan konsep oleh peserta didik.
- Atmosfer pembelajaran mendukung/kondusif proses pembelajaran. Guru mengembangkan keterbukaan dan penghargaan terhadap semua gagasan oleh guru.
- Peserta didik juga merasa nyaman mengemukakan pendapat atau menanggapi pendapat orang lain karena lebih banyak berinteraksi antar peserta didik.
- Peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif melainkan mengerjakan berbagai hal (membaca, melihat, mendengar, melakukan eksperimen dan berdiskusi) yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan kooperatif yang membutuhkan tanggung jawab individual sekaligus ketergantungan positif antar anggota kelompok.
- Peserta didik dirangsang untuk menggunakan kemampuan berfikir kritis, analisa dan evaluasi.
- Peserta didik terlibat dengan pemanfaatan berbagai sumber belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

Istilah kreatif, merupakan asal kata kreasi yang berarti mengubah atau membentuk untuk menjadi. Produk pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang kreatif saat ini sangat banyak dibutuhkan, kreativitas dan orang-orang yang kreatif masih saja belum banyak jumlahnya. Konon hal inilah yang menyebabkan bangsa Indonesia tidak banyak menghasilkan paten atau temuan. Mandulnya bangsa Indonesia dalam menghasilkan temuan-temuan baru tentu saja menjadi kendala untuk dapat bersaing dengan bangsa-bangsa yang lain didunia. Oleh karenanya penting bagi peserta didik untuk semenjak dini menghasilkan kreasi-kreasi atau belajar mengkreasi sesuatu. Guru PAKEM seyogyanya memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menghasilkan karya baik secara berkelompok maupun individual.

Pengembangan kreativitas semenjak dini ini diharapkan juga membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi-pribadi kreatif. Kelak ketika mereka dewasa kreativitas ini diharapkan dapat menjadi terobosan dalam memecahkan berbagai masalah kehidupan diantaranya adalah menciptakan pekerjaan untuk dirinya sendiri. Konon banyaknya sarjana yang menjadi antrean pencari kerja disebabkan karena semenjak kecil mereka tidak terbiasa menciptakan sesuatu. Kebiasaan belajar dengan menghapalkan dan meniru tidak banyak bermanfaat dalam kehidupan. Berbeda dengan pembelajaran kreatif yang memiliki indikator seperti; mengembangkan atau mengubah untuk menjadi yaitu suatu proses yang mengarah pada perubahan yang lebih baik dari kondisi sebelumnnya. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam pembelajaran yaitu,
- Guru berperan membuat alat bantu belajar,
- Memanfaatkan lingkungan,
- Mengelola kelas dan sumber belajar,
- Merencanakan proses pembelajaran,
- Menulis/mengarang .

Istilah efektif sesungguhnya merupakan serapan dari kata *effective* (bahasa Inggris) yang artinya berhasil guna, berdaya guna, mustajab, manjur, ditaati. Kata effective itu sendiri berakar dari kata effect yang maknanya pengaruh-akibat. Bertolak dari akar kata effect tersebut, maka *effective* artinya ada pengaruhnya, memiliki pengaruh, berpengaruh - berakibat, mempunyai akibat, tampak akibatnya.

Mendasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan karakteristik efektif sebagai berikut ini.

- Produktivitas , dimensi ini berkenaan dengan mana peserta didik, guru, secara individual atau kelompok, dan sekolah mampu mencapai hasil ataupun intensitas layanan yang lebih.
- Efisiensi , tidak saja rasio yang berkenaan dengan daya, waktu, tenaga, dengan beaya yang dikeluarkan, tetapi juga ketepatan pencapaian hasil maupun tujuan yang tidak tercapai.
- Kualitas pencapaian hasil, kinerja, layanan oleh individual.
- Pertumbuhan dan perkembangan kelas yang menyangkut kualitas pembaharuan kegiatan.
- Kepuasan guru dan peserta didik terhadap produk relajar.

Menyenangkan merupakan komponen terakhir dari istilah PAKEM. Riset tentang *learning society* atau masyarakat belajar menunjukkan bahwa perilaku belajar anggota masyarakat dipengaruhi oleh pengalaman belajar mereka ketika masih kecil. Mereka yang mengalami pembelajaran yang menyenangkan cenderung akan mengulanginya dan tumbuh menjadi pembelajar seumur hidup. Mereka yang mengalami suasana pembelajaran yang buruk dan guru-guru yang galak cenderung untuk tidak melanjutkan proses belajar. Berkaitan dengan hal ini pembelajaran perlu dikondisikan sedemikian rupa sehingga peserta didik belajar dengan asyik atau menyenangkan.

Waktu yang diluangkan oleh peserta didik di bangku pelajaran juga terbilang panjang. Dalam kurun waktu tersebut diharapkan peserta didik tidak merasa terpenjara atau sekolah sebagai penjara yang penuh siksaan-siksaan psikologis. Karena dampaknya tentu tidak baik bagi perkembangan anak. Seyogyanya peserta didik bisa menghabiskan waktu sekolahnya dengan senang hati, enjoy dan menikmati berbagai pengalaman belajarnya. Untuk itulah guru perlu menciptakan suasana fisik dan psikologis sedemikian rupa sehingga peserta didik kerasan di sekolah. Pendek kata peserta didik juga berhak menikmati masa-masa sekolahnya dengan senang hati.

C. Penerapan PAKEM

Untuk mewujudkan penerapan PAKEM di madrasah di bawah ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru agar tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Menciptakan Pembelajaran Aktif

- Guru bersahabat dan bersikap terbuka.
  Akrab, murah senyum, menyapa nama, dan menepuk pundak adalah beberapa teknik untuk menunjukkan bahwa guru bersahabat dengan peserta didik. Jika perlu guru dapat memulai pembicaraan informal dengan topik-topik yang sedang trend di mata anak-anak. Sering berinteraksi dan terjun ke kelompok-kelompok bahkan duduk di bangku kerja kelompok peserta didik menunjukkan guru yang akrab. Sebaliknya jika guru duduk dibelakang meja dan ragu-ragu untuk berinteraksi dengan peserta didik akan memberikan kesan kurang bersahabat dan mengambil jarak. Umumnya hal ini menyebabkan peserta didik menjadi takut untuk aktif di kelas. Sikap terbuka dan apa

adanya juga merupakan indikator guru bersahabat. Sebagai manusia biasa guru juga mempunyai kekurangan dan keterbatasan. Terbukalah kepada peserta didik termasuk ketika kita tidak mengetahui sesuatu.

- Guru mengajukan pertanyaan yang mengundang banyak jawaban peserta didik .
  Pertanyaan yang seharusnya diajukan oleh guru adalah pertanyaan-pertanyaan yang mengundang banyak jawaban dari peserta didik. Sebagai misal guru dapat membawa sesuatu yang ditaruh dalam kotak, lalu peserta didik diminta menduga apa yang dibawa oleh guru tersebut? Kegiatan semacam ini akan mengundang banyak jawaban sehingga banyak peserta didik yang terlibat atau berpendapat di kelas. Perlu pula diketahui bahwa pertanyaan tertutup yang diajukan guru di kelas dapat menyebabkan peserta didik takut untuk berpartisipasi di kelas.
- Guru merespon dan menghargai semua jawaban peserta didik.
  Setiap jawaban peserta didik hendaknya diberikan reward oleh guru sungguhpun jawaban tersebut sesungguhnya kurang mengena. Reward dapat berupa ucapan, acungan jempol, atau tepukan di pundak. Dalam hal ini guru juga perlu memberikan balikan yang positif dan toleran terhadap jawaban yang kurang tepat. Respon positif guru akan mengembangkan motivasi tersendiri bagi peserta didik.
- Guru membantu peserta didik menyelesaikan tugas.
  Kadang-kadang seorang peserta didik atau sekelompok peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas. Guru perlu tahu dan memberikan jalan keluar agar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut tidak tertinggal dari yang peserta yang lain.

Menciptakan Pembelajaran Kreatif

- Guru membangun lingkungan belajar yang kreatif.
  Sikap dan tindakan kreatif dapat didorong dengan lingkungan sekitar yang kreatif pula. Guru dapat mendorong kreativitas peserta didik dengan cara membangun lingkungan kelas yang kreatif. Pemanfaatan bahan-bahan bekas sebagai piranti kelas, pemajangan hasil karya peserta, majalah dinding merupakan beberapa teknik merangsang kreativitas peserta didik. Mencari sisi positif dari setiap karya peserta didik akan memotivasi mereka menjadi lebih kreatif.
- Guru memberi kesempatan peserta didik menghasilkan karya atau menuangkan kreativitas.
  Tugas mandiri dapat diberikan kepada peserta ddiik untuk menuangkan ide-ide kreatifnya utamanya dalam bentuk hasil karya peserta didik. Kualitas dan kreativitas ini akan muncul manakala guru juga mampu memberikan tugas yang sifatnya terbuka, tugas yang hasilnya antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya tidak seragam. Maksudnya topik dan tema bisa sama namun penuangan gagasan tidak dibatasi sehingga hasil karya peserta didik beragam penampilannya. Contoh: peserta didik menempelkan gambar hewan yang digunting dari majalah dan memberikan komentar terhadap bagian-bagian tubuhnya.
- Guru menghargai dan memajangkan hasil karya peserta ddiik.
  Ketika peserta didik menghasilkan karya tertentu, guru dapat memberikan umpan balik yang meningkatkan harga diri positif mereka. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan memberikan komentar positif " mengapa kamu pilih warna itu?", " Ini menarik sekali,

bagaimana penjelasannya?", " Mengapa kamu berpendapat seperti ini?". Lebih lanjut menayangkan atau memajangkan hasil karya siswa merupakan salah satu bentuk penghargaan terhadap hasil karya peserta didik.

Menciptakan Pembelajaran Efektif

- Guru memberikan tugas dengan jelas.
  Memberikan tugas dengan jelas merupakan salah satu faktor penting agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Seringkali kita tidak menyadari bahwa tugas-tugas yang kita berikan belum dipahami sepenuhnya oleh peserta didik. Hal ini akan berakibat tugas tidak terselesaikan dengan baik, peserta didik salah mengerjakan tugas ataupun peserta didik perlu penjelasan lanjutan. Semuanya ini akan berakibat skenario yang direncanakan terganggu. Khusus mengenai kegiatan-kegiatan yang berurutan atau bertahap, sebaiknya guru mempersiapkan LKS yang dapat membantu peserta didik menyelesaikan tugas dengan baik.
- Guru memperhatikan waktu.
  Setiap kali guru memberikan tugas misalnya untuk eksplorasi atau persiapan diskusi, guru perlu menentukan batas waktu. Penentuan batas waktu ini maksudnya agar peserta didik dapat menyelesaikan kerja tepat pada waktunya. Penting juga untuk mengingatkan peserta didik tinggal berapa waktu yang masih tersedia. Bagaimana jika peserta didik belum selesai ketika waktu sudah habis atau peserta didik selesai sebelum waktunya habis? Guru dapat mendeteksi hal ini dan berperilaku sedikit luwes asalkan pada batas-batas yang tidak mengganggu efektivitas pembelajaran.
- Guru memanfaatkan sumber belajar dan media belajar yang tepat.
  Sebagaimana telah diketahui, peserta didik lebih mudah memahami konsep jika guru melibatkan peserta didik pada pengalaman nyata (bukan sekedar verbalistik). Oleh karenanya, guru haruslah cermat dan kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar dan media belajar khususnya yang terdapat di sekitar sekolah. Perlu pula digaris bawahi bahwa media pembeajaran tidak harus peralatan laboratorium yang standar. Banyak peralatan rumah tangga yang dapat dimanfaatkan sebagai media belajar bagi peserta didik.

Gambar 14.2: Penggunaan media

- Guru mengakomodasi gaya belajar peserta didik ketika presentasi.
  Ketika guru mengarahkan atau menjelaskan sesuatu kepada peserta didik, guru hendaknya mengingat bahwa peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda yakni tipe visual, tipe auditif dan tipe kinestetis. Karenanya penting bagi guru untuk memberikan pengalaman belajar yang berimbang dan melibatkan gaya belajar semua tipe. Penggunaan metode ceramah saja misalnya akan merugikan peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetis.
- Guru mengelola kelas dengan baik.
  Pengelolaan kelas juga menjadi unsur yang berpengaruh dalam mencapai efektifitas pembelajaran. Dalam kelas yang dikelola dengan baik, perilaku peserta ddik terkendali karena kesadaran peserta mengikuti kesepakatan atau aturan internal yang telah disepakati bersama. Jadi peserta didik tertib mengikuti jalannya proses pembelajaran

karena kesadaran bukan karena takut kepada guru.

Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan

- Guru tampil semangat, antusias, dan gembira.
  Penampilan guru merupakan faktor utama terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan. Guru yang murah senyum, antusias dan gembira akan membangkitkan suasana aman bagi peserta didik. Untuk yang memiliki kesulitan mengenai hal ini, nyanyian dan yel-yel kelas mungkin dapat membantu menciptakan tampilan yang lebih bersahabat.
- Guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
  Salah satu indikator suasana pembelajaran yang kondusif adalah jaminan rasa aman secara psikologis. Balikan positif dari guru, komentar yang toleran terhadap pendapat yang kurang tepat, serta "tidak ada ide yang jelek" merupakan beberapa contoh suasana yang menjamin rasa aman siswa untuk berpartisipasi di kelas.

Gambar 14.3: Suasana kelas yang kondusif

- Guru memanfaatkan energizer dan humor.
  Bagaimanapun baiknya pembelajaran dilaksanakan, kadangkala peserta didik juga mengalami kejenuhan. Pada saat ini guru dapat menampilkan game atau energizer sehingga kelas menjadi segar kembali. Ice breaker juga dapat dimanfaatkan umumnya untuk memecahkan kebekuan suasana ketika peralihan dari satu pelajaran ke pelajaran yang lain. Akan lebih baik juka guru mampu menyelipkan humor-humor ringan di sela-sela pembelajaran atau presentasinya.

Lembar Powerpoint 14.3

PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN

Pertemuan ke 14

1

KOMPETENSI DASAR

- Setelah perkuliahan ini selesai, diharapkan mahasiswa dan mahasiswi dapat menguasai dan menerapkan PAKEM.

2

INDIKATOR

- Menjelaskan konsep dasar PAKEM,
- Mengidentifikasi karekteristik PAKEM,
- Menerapkan PAKEM.

3

LANGKAH KEGIATAN 150'

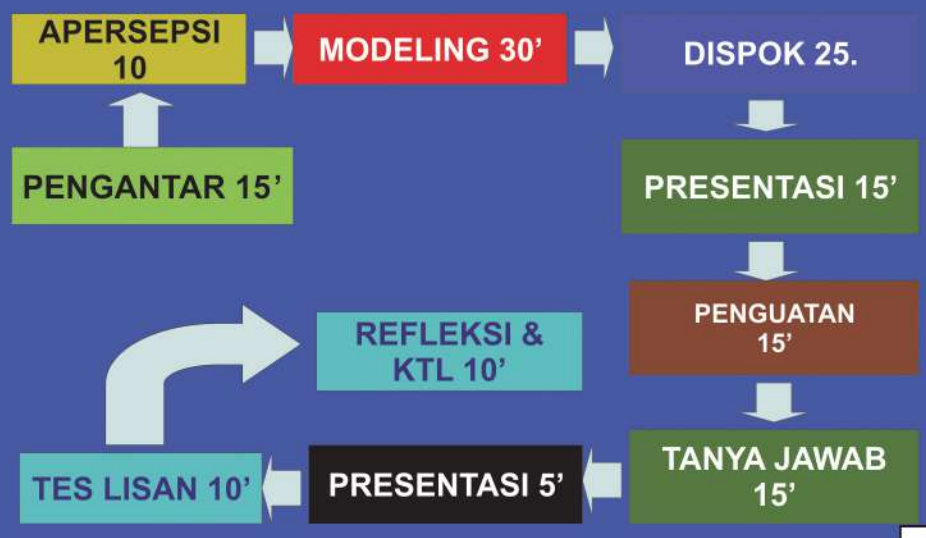

4

PAKEM dapat digambarkan sebagai berikut

1. Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi peserta didik.

5

PAKEM dapat digambarkan sebagai berikut

3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
5. Guru mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkam peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

6

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN

- Pembelajaran tidak ditekankan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada eksplorasi informasi dan pembangunan konsep oleh peserta didik.

7

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN

- Peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif melainkan mengerjakan berbagai hal (membaca, melihat, mendengar, melakukan eksperimen dan berdiskusi) yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

8

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN

- Atmosfer pembelajaran mendukung/kondusif proses pembelajaran.
- Guru mengembangkan keterbukaan dan penghargaan terhadap semua gagasan yang dikemukakan peserta didik.
- Peserta didik juga merasa nyaman mengemukakan pendapat atau menanggapi pendapat orang lain karena lebih banyak berinteraksi.

9

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN

- Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan kooperatif yang membutuhkan tanggung jawab individual sekaligus ketergantungan positif antar anggota kelompok.
- Peserta didik dirangsang untuk menggunakan kemampuan berfikir kritis, analisa dan evaluasi.
- Guru mendapatkan umpan balik yang lebih cepat tentang proses dan hasil pembelajaran.

10

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN

- Peserta didik terlibat dengan pemanfaatan berbagai sumber belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

11

GURU AKTIF:

- Memantau kegiatan belajar siswa
- Memberi umpan balik
- Mengajukan pertanyaan yang menantang
- Mempertanyakan gagasan siswa

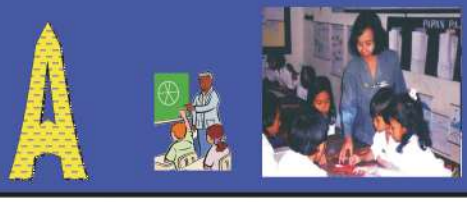

12

SISWA AKTIF:

- Membangun konsep
- Bertanya
- Bekerja, terlibat dan berpartisipasi
- Menemukan dan memecahkan masalah
- Mengemukakan gagasan
- Mempertanyakan gagasan

13

GURU KREATIF:

- Mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam
- Membuat alat bantu belajar
- Memanfaatkan lingkungan
- Mengelola kelas dan sumber belajar
- Merencanakan proses pembelajaran

14

SISWA KREATIF:

- Merancang/membuat sesuatu
- Menulis/mengarang

15

PEMBELAJARAN EFEKTIF:

- Mencapai tujuan pembelajaran

SISWA:

- Mencapai kompetensi yang diharapkan

16

PEMBELAJARAN MENYENANGKAN:

- Kegiatan menarik, menantang dan meningkatkan motivasi siswa.
- Mendapatkan pengalaman secara langsung
- Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah
- Tidak membuat anak takut

17

ANAK SENANG BELAJAR:

Mengkondisikan anak:
* berani mencoba/berbuat
* berani bertanya
* berani mengemukakan pendapat/ gagasan
* berani mempertanyakan gagasan orang lain

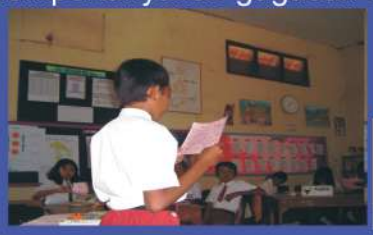

18

AGAR SISWA AKTIF

19

AGAR SISWA AKTIF

- Guru bersahabat dan bersikap terbuka

20

AGAR SISWA AKTIF

Guru mengajukan pertanyaan yang mengundang banyak jawaban siswa

21

AGAR SISWA AKTIF

- Guru merespon dan menghargai semua pendapat siswa

22

AGAR SISWA AKTIF

Guru memberikan umpan balik yang meningkatkan harga diri positif siswa.

23

AGAR SISWA AKTIF

- Guru secara aktif memfasilitasi siswa

24

AGAR SISWA AKTIF

25

AGAR SISWA KREATIF

- Guru menciptakan lingkungan belajar yang kreatif.

26

AGAR SISWA KREATIF

Guru memberi kesempatan siswa untuk menghasilkan karya atau menuangkan kreativitas.

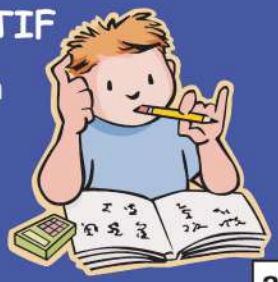

27

AGAR SISWA KREATIF

- Guru menghargai dan memamerkan hasil karya semua siswa.

28

AGAR PEMB. EFEKTIF

29

AGAR PEMBELAJARAN EFEKTIF

Guru memperhatikan efisiensi waktu

30

AGAR PEMBELAJARAN EFEKTIF

- Guru mengakomodasi gaya belajar audio, visual dan kinestetik.

31

AGAR PEMBELAJARAN EFEKTIF

- Guru memberikan tugas-tugas dengan panduan yang jelas.

32

AGAR PEMBELAJARAN EFEKTIF

- Guru memanfaatkan sumber belajar dan media pembela-jaran dengan tepat.

33

AGAR PEMBELAJARAN EFEKTIF

- Guru mengelola kelas dengan baik
- Kelas memiliki 'aturan main' dan kesepakatan

34

AGAR PEMB. MENYENANGKAN

35

AGAR PEMBELAJARAN MENYENANGKAN

- Guru tampil dengan semangat, antusias dan gembira.

36

AGAR PEMBELAJARAN MENYENANGKAN

- Guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

37

AGAR PEMBELAJARAN MENYENANGKAN

- Pembelajaran menyertakan humor dan dalam santai

38

Lembar Panduan Modelling

Petunjuk:

1. Gunakan RPP berikut untuk memodelkan PAKEM.
2. Apabila ada RPP PAKEM yang lain yang dirasa lebih bagus, dapat tidak menggunakan RPP ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Sains
Kelas/Semester : V/2
Pertemuan : 4

Standar Kompetensi

Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya

Kompetensi Dasar:

Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)

Indikator:

- Menjelaskan pengertian magnet,
- Mengidentifikasi benda-benda yang ditarik oleh magnet,
- Menjelaskan sifat-sifat magnet,
- Memanfaatkan sifat-sifat magnet,
- Membuat magnet.

Tujuan:

Setelah pertemuan ini diharapkan siswa dapat:

- Menjelaskan pengertian magnet,
- Menyebutkan benda-benda yang ditarik oleh magnet,
- Menjelaskan sifat-sifat magnet,
- Memanfaatkan sifat-sifat magnet dalam kehidupan sehari-hari,
- Membuat magnet.

Materi Pokok

- Magnet,
- Gaya Magnet ,
- Manfaat Magnet.

Metode Pembelajaran:

- Demonstrasi,

- Curah pendapat,
- Diskusi kelompok,
- Ceramah bervariasi.

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
   Beberapa siswa diminta melakukan permainan memancing ikan. Alat pancing terbuat dari magnet yang ditutup kertas. Ikan dibuat dari kertas tipis, sebagian berisi penjepit kertas sebagian lagi tidak.
   - Siswa diminta berpendapat “Mengapa ada ikan yang tertarik ada yang tidak?”
   - Siswa diminta berpendapat “Apakah yang menyebabkan ikan dan kail saling menarik?”. Diharapkan jawaban siswa mengarah pada sifat magnet yang dapat menarik logam.
   - Siswa mencermati tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Kegiatan Inti
   - Secara berkelompok siswa mengamati benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet dengan bantuan LKS. Siswa juga mendiskusikan sifat-sifat magnet.
   - Siswa mencermati hasil kerja temannya dengan pameran,
   - Perwakilan siswa diminta mempresentasikan hasil diskusinya,
   - Siswa mencermati penjelasan guru tentang magnet, gaya magnet dan pemanfaatannya,
   - Secara berkelompok siswa praktek membuat magnet,
   - Perwakilan siswa mempresentasikan hasil praktek,
   - Siswa mencermati penjelasan guru.
3. Kegiatan Penutup
   - Siswa diminta mengerjakan soal-soal kuis,
   - Siswa mencermati tugas yang diberikan oleh guru,
   - Siswa diminta mengkomentari proses pembelajaran.

Sumber Belajar:

- Beberapa macam magnet.
- Jarum ,
- Penjepit kertas,
- Kertas tisue,
- LKS 1 dan 2,
- Buku pelajaran Sains SD/MI kelas V semester 2 ,
- Slide pembelajaran magnet.

Penilaian:

- Tes tertulis,
- Tes praktek pembuatan magnet.

Lembar Kegiatan 1 (Waktu: 15 menit)

Ayo Bermain Magnet

Pengantar:
Gaya tarik magnet merupakan salah satu gaya yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami gaya magnet kamu dapat memanfaatkan untuk memecahkan berbagai masalah

Tujuan:
Melalui kegiatan ini kamu akan mempelajari sifat-sifat magnet

Bahan/Alat:
- Magnet
- Jarum
- Benda-benda di sekitar kelas

Langkah kerja:

1. Benda apa saja yang dapat ditarik magnet?

Tempelkan magnet pada sebuah benda. Jika magnet dan benda itu menempel berarti benda tersebut dapat ditarik oleh magnet. Catatlah benda-benda disekitarmu yang dapat ditarik oleh magnet dan yang tidak dapat ditarik oleh magnet.

2. Bagaimana sifat-sifat magnet?
   Dekatkanlah sebuah magnet dengan magnet yang lain. Pelajarilah apakah ujung-ujung magnet itu selalu tarik
   an tulis hasil diskusimu.
3. Tulislah hasil kerjamu diatas kertas plano dan berikan gambar yang menarik dan sesuai.

Lembar Kegiatan 2 (Waktu: 5 menit)

Ayo Membuat Magnet

Pengantar:

Dengan cara tertentu kita dapat membuat sebuah benda memiliki sifat sebagai magnet

Tujuan:

Melalui kegiatan ini kamu akan belajar membuat magnet.

Bahan/Alat:

- Magnet
- Jarum

Langkah kerja:

1. Ambillah sebuah jarum, cobalah menempelkan jarum ini dengan jarum yang lain.
2. Gosok-gosoklah jarum tersebut dengan sebuah magnet secara searah.
3. Cobalah menguji apakah jarum tersebut telah memiliki sifat magnet?
4. Tulis dan berikan gambar hasil-hasil kerja kelompokmu.

Lembar Penilaian 14.4

A. Test Lisan

Soal-soal untuk mengukur penguasaan mahasiswa dan mahasiswi tentang materi yang telah dipelajari :

1. Jelaskan secara singkat hakikat pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan?
2. Buatlah peta konsep karekteristik pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan?
3. Dilihat dari faktor usia peserta didik Madrasah Ibtidaiyah yang masih anak-anak, menurut pandangan Anda bagaimana cara mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan?

B. Penilaian Diskusi

Untuk mendukung keaktifan mahasiswa dan mahasiswi dalam belajar ditetapkan penilaian unjuk kerja (Performance). Asesmen diarahkan pada: (1) kemampuan mengemukakan pendapat, (2) kemampuan bekerjasama, (3) partisipasi dalam diskusi, dan (4) kemampuan menanggapi masalah.

Format Penilaian

No.	Nama	Nilai			
		Mengemukakan Pendapat	Bekerjasama	Partisipasi	Menanggapi Masalah

Skor terentang antara: 10-100

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
10 - 54	Sangat Kurang

Daftar Pustaka 14.5

Aziz Wahab, Abdul. *Produktivitas dan Inovasi Pendidikan.* Pustekom:2006.

Djamarah, Bahri, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* Jakarta PT Rineka Cipta, 2000.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan,* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.

Silberman, *Active Learning 101 Cara Mengaktifkan Siswa.*